TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

KISASU L-ANBIYA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1996

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

KISASU L-ANBIYA

H. Abu Hanifah

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DAPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1996

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
No. Klasifikasi
PB
297-215
HAN
le
No. Induk : 0675 C
Tgl. : 4-10-96
Ttd. :

BAGIAN PROYEK PEMBINAAN BUKU SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH-JAKARTA
TAHUN 1995/1996
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pemimpin Bagian Proyek : Drs. Farid Hadi
Bendahara Bagian Proyek: Ciptodigiyarto
Sekretaris Bagian Proyek : Drs. Sriyanto
Staf Bagian Proyek : Sujatmo
E. Bachtiar
Sunarto Rudy
Ayip Syarifuddin
Ahmad Lesteluhu

ISBN 979-459-616-7

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama, merupakan masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Dalam sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama itu, yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia, tersimpan nilai- nilai budaya yang tinggi. Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya usaha Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dalam sastra itu dengan cara pemilihan, pengalihaksaraan, dan penerjemahan sastra (lisan) berbahasa daerah itu.

Usaha pelestarian sastra daerah perlu dilakukan karena di dalam sastra daerah terkandung warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang sangat tinggi nilainya. Upaya pelestarian itu bukan hanya akan memperluas wawasan kita terhadap sastra dan budaya masyarakat daerah yang bersangkutan, melainkan juga akan memperkaya khazanah sastra dan budaya Indonesia. Dengan kata lain, upaya yang dilakukan itu dapat dipandang sebagai dialog antarbudaya dan antardaerah yang memungkinkan sastra daerah berfungsi sebagai salah satu alat bantu dalam usaha mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul *Kisasu L-Ambiya* ini merupakan karya sastra Indonesia lama yang berbahasa Melayu. Pengalihaksaraan dan

penerjemahannya dilakukan oleh Drs. H. Abu Hanifah, sedangkan penyuntingnya oleh Dra. Jumariam M. Ed.

Mudah-mudahan terbitan ini dapat dimanfaatkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan sastra di Indonesia.

Jakarta, Januari 1996

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa,

Dr. Hasan Alwi

PRAKATA

Naskah yang berjudul "Kisasu L-Ambiya" ini adalah salah satu karya sastra Indonesia lama yang ditulis dalam huruf Arab Melayu. Naskah ini memuat cerita atau kisah nabi-nabi, dimulai dengan kisah Nabi Adam sampai dengan Nabi Muhammad s.a.w. Kisah Nabi Adam, Nabi Ibrahim dan Nabi Musa telah ditransliterasikan oleh Dr. Nafron Hasyim dan telah diterbitkan oleh Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah tahun 1990/1991. Untuk melengkapi kisah nabi terdahulu, pada kesempatan yang sangat terbatas ini saya mencoba mentransliterasikan kisah Nabi Syis, Nabi Idris, Nabi Nuh dan Nabi Yusuf alaihissalam.

Mudah-mudahan naskah ini bermanfaat bagi kita semua dalam rangka memperluas wawasan sastra yang berkembang dalam masyarakat dulu, kini, dan yang akan datang.

Akhirnya, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan transliterasi ini, terutama kepada Pemimpin Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah tahun 1994 / 1995.

Palembang, 30 Desember 1994

Drs. H. Abu Hanifah
NIP 131 558 850

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
PRAKATA v
DAFTAR ISI vi

PENDAHULUAN 1

Sinopsis 4

Kisah Nabi Syis 8

Kisah Nabi Idris 12

Kisah Nabi Nuh 22

Kisah Nabi Soleh 51

Kisah Nabi Yusuf 55

Daftar Kata Sukar 186

Daftar Pustaka 189

PENDAHULUAN

Dalam mentransliterasikan teks Kisasu L-Ambiya ini digunakan metode standar, yaitu dengan cara membetulkan kesalahan-kesalahan teks, ejaan, pembagian kata dan kalimat disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku sekarang, serta ditata pula dalam paragraf. Sedangkan kata-kata bahasa Arab, baik ayat Quran, hadis, maupun ungkapan kalimat Arab lainnya ditransliterasikan dengan berpedoman pada Hasil Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayan No. 158 Tahun 1987 dan No.0543b/U/1987, tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

Pedoman tersebut adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	N a m a	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilam-bangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de

Huruf Arab	N a m a	Huruf Latin	N a m a
ز	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’...	apostrof
ي	ya	y	ye

Madah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, ditransliterasikan dengan huruf dan tanda seperti contoh berikut:

Huruf Arab	N a m a	Huruf dan tanda	Nama
سَا / سْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
سِيْ	Kasrah dan di atas	ī	i dan garis
سُوْ	Dammah dan	ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ = qāla

رَمَى = ramā

قِيلَ = qīla

يَقُولُ = yaqulū

Al- ditulis menurut ucapan dan dipisahkan dari kata yang mengikutinya dengan menggunakan tanda hubung (-), misalnya al-qalamu ; ar-raisu.

Setiap kata ditulis terpisah, misalnya, *Ya ayyuha l-lazina amanu.*

Tasydid dilambangkan dengan huruf rangkap, misalnya Allāhumma.

Huruf kapital digunakan pada awal kalimat, awal nama diri, dan awal kata ganti nama Tuhan, misalnya Nabi Allah Yusuf, Qala l-lahu ta'ala.

SINOPSIS

Pada prinsipnya para rasul sejak rasul yang pertama sampai rasul yang terakhir, memilih satu prinsip yang sama, yaitu memilih yang benar. Mereka dalam berpandangan dan bersikap hidup memenuhi garis "sami'na dan menjadi ata'na" (mempelajari dan melaksanakan). Menanggapi apa yang diturunkan, Allah selanjutnya memilih untuk hidup dengan yang diharapkan-Nya, seperti apa yang dilukiskan di dalam kitab-kitab-Nya. Demikian seperti dikemukakan dalam surat al-Baqarah ayat 285.

Para asul mengembangkan satu prinsip yang sama, yaitu menjelaskan mana yang hak (benar) dan mana yang batil (salah). Hanya itu tugas yang diamanatkan oleh para rasul. Mereka tidak memaksa manusia yang mendengarnya mengikuti kemauan pilihan rasul. Tidak ada hak bagi rasul untuk memusuhi lawannya. Hak untuk menerima atau menolak apa yang disampaikan oleh mereka ada di tangan manusia. Hal itu dapat dibuktikan seperti pada surat al-Ghasiyah ayat 21. Apa yang dikemukakan oleh rasul bukan ajaran rasul melainkan wahyu Allah 100 persen (surat an-Najam ayat 3)

Dari segi inti ajarannya, Sunnah Rasulullah Adam, Idris, Nuh, Ibrahim, Musa, Daud, Isa, Muhammad, dan rasul-rasul lainnya adalah sama, yaitu mengembangkan misi *two in one.* yang artinya satu kitab memberikan dua arah pandang, yang hak dan yang batil. Ajaran yang menjadi sunnah Nabi Adam, berarti menjadi sunnah nabi-nabi

sesudahnya. Dengan demikian, sunnah para rasul pada hakikatnya merupakan satu perulangan.

Telah diakui bahwa sejarah merupakan tolok ukur bagi kehidupan manusia, baik di masa kini maupun di masa mendatang. Kesalahan dalam mengkaji sejarah, jelas akan merugikan harkat dan martabat manusia. Pemutarbalikkan sejarah berarti merusak generasi di masa mendatang. Alquran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad merupakan satu standar dalam mengkaji sejarah para rasul. Dengan standar Alquran umat Islam akan tepat dalam meneladani mereka.

Berdasarkan prinsip perjalanan sejarah seperti di atas, setelah sunnah rasul Adam, sejarah kehidupan pada umumnya kembali didominasi oleh pendukung iblis. Idris, sebagai hamba Allah yang saleh, membangun kembali peradaban yang indah. Tentang Idris ini tidak banyak diungkap di dalam Alquran. Surat Maryam, Ayat 56 dan 57, mengungkap bahwa ia seorang nabi yang meluruskan kembali ajaran Allah menurut sunnah Adam. Pada Surat al-Anbiya, Ayat 85 dan 86, dinyatakan bahwa Idris adalah nabi yang teguh dan bertahan (tabah) dalam menegakkan nilai-nilai yang luhur (nur). Sunnah Idris juga mengalami masa suram. Namun, selanjutnya sunnah Nabi Idris itu dibangun kembali oleh Nabi Nuh.

Kisah Nabi Nuh banyak dikemukakan di dalam Al-quran, antara lain Surat Hud Ayat 25--48, Surat Mukminun Ayat 23--30, Surat as-Saf Ayat 75--82, dan Surat as-Syura Ayat 105--121. Bahkan dinyatakan dalam sebutan surat yaitu Surat Nuh. Kesan yang berkembang di kalangan umat manusia adalah bahwa apabila bercerita tentang Nabi Nuh, yang langsung teringat adalah bencana banjir yang dihadapinya. Nuh menjelang terjadinya bahaya tersebut membuat kapal.

Begitu bahaya banjir melanda, Nuh bersama pendukungnya berangkat dengan perahu yang dibuatnya. Akhirnya, mereka terdampar di bukit yang bernama Yudiy di daerah Mausul. Di dalam Alkitab disebutkan Bukit Ararah di daerah Iran (sekarang).

Menelaah sejarah yang dikemukakan oleh Max. I. Dimont dalam bukunya *Jews, Good and History* pada masa sejak 4500 SM sampai dengan 4000 SM di daerah tempat Nuh bertempat tinggal peradaban manusia terus berkesinambungan. Kebudayaan Susa dan Kisah mengawali kebudayaan di Mesir. Selanjutnya, berkembang peradaban Sumeria dan Akadia dilanjutkan peradaban Mesir Kuna. Peradaban Mesir pertengahan mampu merebut dan mengalahkan kebdayaan dan kekuasaan Sumeria dan Akadia. Berdasarkan itu tentu dapat dibayangkan akan adanya saling rebut kekuasaan, saling gusur, dan baku-hantam antara mereka tidak dapat dielakkan. Melihat situasi yang demikian itu, Nabi Nuh mengajukan satu alternatif. Ia mengajukan prasaran ilmiah agar bangsanya hidup menurut ajaran Allah. Atas seruan dan ajakan Nuh, kalangan tertentu menanggapinya secara negatif. Mereka menganggap yang diajarkan oleh Nuh adalah ajaran mistik. Teror demi teror, makar demi makar terus mereka lakukan. Mereka menilai apa yang disampaikan Nuh bertolak belakang dengan pengetahuan mereka.

Menghadapi tantangan yang demikian hebatnya, Nuh menyusun taktik strategi pengajaran (da'wah), dari sistem opini diubah menjadi sistem individual (perseorangan) atau kelompok kecil. Dengan bersusah payah Nuh dan para pendukungnya mampu membangun kehidupan indah. Hidup mereka di bawah panji-panji ajaran Allah. Mereka yang tidak mau mengikuti ajaran Nuh tenggelam dalam sikap angkara murka, satu sama lain terus baku hantam. Dengan petunjuk Allah, melalui wahyu-Nya, Nuh dan para pendukungnya, mampu menyelamatkan diri ibarat perahu yang mampu menyelamatkan banjir.

Uraian di atas tentu menjadi tanda tanya bagi kita, apa makna bencana banjir, air bah, dan juga perahu yang disebut-sebut dalam kisah itu. Apakah banjir dalam pengertian yang sesungguhnya atau dalam pengertian kiasan? Hal itu memerlukan penelitian yang mendalam. Kalau banjir air bah yang dimaksud adalah arti hakiki (sebenarnya), tentunya perahunya pun mempunyai arti hakiki pula. Apabila yang dimaksud kiasan maka perahu yang dimaksud adalah

bahtera kehidupan. Yang jelas, Nabi Nuh adalah Rasulullah. Ia mengajarkan wahyu Allah dan mengimbau manusia agar hidup menurut Allah.

Sunnah Nabi Nuh dilanjutan oleh nabi-nabi berikutnya, termasuk Nabi Ibrahim dengan suhuf ula-nya. Sunnah Ibrahim berlanjut sampai ke cucunya Ya'qub. Ia senantiasa menghadapi tantangan masyarakat, termasuk anak-anak kandungya. Dari dua belas anaknya hanya Yusuflah yang mantap dengan suhuf ula menurut sunnah Ibrahim. Kata-kata mereka yang dikutip oleh Allah di dalam Alquran, Surat Yusuf, Ayat 8 adalah sebagai berikut:

... Innā abāna la fī dalālin mubīna ... al ayah

Artinya, bapak kita sungguh-sungguh berada di dalam kesesatan. Mereka menuduh bapaknya sesat karena telah mantap dengan alam pikiran yang rasialis. Ya'qub mendudukkan manusia sama saja, tidak memandang ras dan keturunan. Yahuda sebagai saudara Yusuf yang lebih tua merasa dirugikan bapaknya. Yahuda berprinsip harus mempertahankan ras dan keturunan. Yang tua harus dilebihkan dari yang muda. Saudara muda harus menghormati saudara yang tua. Sekalipun saudara tua bersalah, saudara mudalah yang harus minta maaf.

Yusuf sebagai pendukung suhuf ula Ibrahim, mencontoh ayahnya Ya'qub. Kebencian saudara-saudaranya terhadap Yusuf semakin menjadi. Apa yang telah menjadi kemantapan bagi Yusuf senantiasa tidak dapat diwujudkan ke dalam aktivitasnya. Namun, tekanan dari saudara-saudaranya tidak menjadi penghalang; tetapi justru semakin menambah kematapannya. Kerinduannya untuk menyiarkan suhuf ula, terbawa ke dalam mimpi. Mimpi tersebut dikutip di dalam Alquran sebagai berikut.

> "Wahai Ayahku, aku bermimpi. Sebelas bintang, matahari, dan bulan, mereka merunduk sujud terhadapku" (S.Yusuf, Ayat 4).

Apa yang dikemukakan Yusuf dapat dimengerti oleh Ya'qub. Ia berpesan agar Yusuf tidak mengemukakan mimpinya itu kepada saudara-suadaranya. Ya'qub yakin apabila apa yang dikemukakan

Yusuf tersebut sampai kepada mereka itu, pasti mereka akan mengganggu Yusuf. Rupanya ledakan hati Yusuf tidak tertahan. Apa yang dimimpikannya terdengar pula oleh saudara-saudaranya. Akibatnya, Yahuda dan saudara lainnya bermaksud membantai Yusuf. Langkah-langkah yang mereka lakukan, sungguh sangat licik. Mereka mohon kepada ayahnya agar mengizinkan Yusuf pergi berekreasi, menikmati udara segar sambil menggembala kambing ternak. Dengan sendirinya Yusuf diizinkan oleh ayahnya. Rupanya mereka telah memasang taktik dan strategi. Yusuf disandera. Bajunya disobek-sobek dan diperciki darah kambing yang mereka potong. Mereka melapor kepada ayahnya bahwa adiknya tersayang dimakan serigala. Di samping itu, mereka melapor sambil mencucurkan air mata dan menangis tersedu-sedu.

Yusuf, yang disandera, dijual ke pedagang Mesir dengan harga yang murah. Di Mesir, apa yang diimpikan Yusuf terbukti. Di kala ia diserahi tugas menjadi menteri bidang perekonomian, Mesir mengalami surplus. Padahal negara-negara lain menderita kelaparan akibat kemarau panjang. Pada masa itulah bangsa-bangsa lain bermigrasi ke Mesir, termasuk saudara-saudara dan ayahnya. Dengan kemantapan suhuf ula Ibrahim ini, Mesir menjadi pola bagi bangsa-bangsa lainnya. Namun, akhirnya hal itu menjadi berbalik menegakkan sosial piramid model Fir'aun.

QIṢṢATU N-NABIYA L-LĀHI SYIS 'ALAIHI S-SALAM

Bermula diceritakan At-Tafsir tatkala sudah mati Habil maka dianugrahkan Allah ta'ala akan Nabi Adam dan Hawa beranak seorang laki-laki maka dinamai Syis. Antara beberapa tahun maka Syis pun besarlah maka terlalulah kasih Nabi Adam akan dia. Dan adalah perangai dan akalnya pun terlalu amat baik daripada segala anak cucu Adam yang lain. Lagi sangat ia takut akan Allah ta'ala. Maka diketahui Nabi Adam akan dia dapat akan digantinya maka sangatlah ia kasih akan Syis itu. Maka Adam pun sakit. Maka pada suatu hari teringatlah Adam akan makanan surga. Maka berkata

Nabi Adam kepada anaknya itu, "Hai Anakku terlalu sangatlah ingin hatiku hendak makan buah kayu di dalam surga serta menangis Nabi Adam dengan tangisan yang amat sangat minta doa apalah engkau kepada Allah ta'ala supaya di anugrahkannya akan daku buah-buahan di dalam surga itu." Maka sahut Syis, "Hai Bapakku karena Tuan hamba bapak kami sekalian sepatutnya bapak kami jua meminta doakan kami. Maka kata Nabi Adam telah malulah aku akan Tuhanku karena aku ini berdosa kepadanya. Arkian, maka pergilah Syis ke atas bukit, setelah sampai ia ke sana maka ia pun minta doa kepada Allah Subhana wa ta'ala. Sembahnya, "Ya Tuhanku bahwa Engkau jua Tuhan yang amat mengetahui akan segala sesuatu, ya Tuhanku anugrahi kiranya akan khalifahmu Adam buah kayu di dalam surga karena sangatlah hasratnya bapakku itu hendak makan dia." Maka pada ketika itu juga turun Jibrail 'alaihi s-salam serta bidadari membawa tabaq daripada emas yang merah seratus mata, dan di atas tabaq itu sepuluh bagi buah-buahan surga, pertama zabib, kedua anggur, ketiga delima, keempat bidara, kelima limau manis yang tiada berbiji, keenam kharma, ketujuh anjih, kedelapan kamandiki, dan kesepuluh mengkasat.

Maka bidadari yang membawa tabaq itu pun memakai daripada sutra yang tipis terlalu sangat indah-indah rupanya dan pada jarinya memakai sepuluh cincin yang bercahaya-cahaya terlalu gemilang warnanya. Maka Jibrail pun berkata kepada Syis, "Kembalilah engkau kepada bapakmu hai anak nabi Adam." Maka Syis pun kembalilah kepada bapaknya. Maka duduklah ia di sisinya. Maka berkata Nabi Adam, "Manatah buah kayu dalam surga yang engkau pohonkan kepada tuhanmu itu?" Maka sahut Syis, "Telah disuruh Jibrail hamba kembali kepada bapak hamba." Hatta Jibrail pun datang dengan seorang bidadari yang membawa tabaq. Maka dihantarkan bidadari tabaq itu ke hadapan Nabi Allah Adam 'alaihis salam. Setelah dilihat Nabi Allah Adam akan Jibrail serta seorang bidadari membawa tabaq berisi buah-buahan, maka menangislah ia. Maka ujar Jibrail, "Ya Nabi Allah, itulah bidadari

yang dianugrahkan akan anak Tuan hamba Syis itu. Karena anak
32 Tuan hamba yang // banyak itu ada masing-masing dengan jodohnya. Akan anak Tuan hamba Syis ini tiada berjodo karena ia seorang. Jadi, itulah istrinya yang dikawinkan Allah ta'ala dengan dia." Maka Nabi Allah Adam pun makanlah buah kayu itu serta sanaknya Syis. Sebab itulah dianugrahkan Allah Subhanahu wa ta'ala akan Syis ilmu lagi pendeta. Setelah sudah makan maka ujar Jibrail, "Hamba tinggallah bidadari itu kepada anak Tuan hamba Syis itu."

Maka nabi Allah Adam pun memandang kepada anaknya. Katanya, "Kupegang ia ini di dalam dunia atau aku pertaruhkan ia kepada tuhanmu." Maka sahut Nabi Syis, "Ya Nabi Allah hamba pertaruhkan kepada Tuhan seru alam karena negeri dunia ini tiadakan kekal adanya. Insya Allah ta'ala baiklah hamba bertemu dengan dia di dalam negeri akhirat. Setelah itu, maka Jibrail pun kembalilah serta bidadari itu naik ke langit kesekian. Antara beberapa tahun lamanya maka Nabi Adam pun sakit pula Maka berhimpunlah segala anak cucunya berbicara bahwa Syislah akan ganti Nabi Adam menjadi khalifah di dalam bumi.

Arkian, maka ibu kita Hawa sakit. Hatta maka kembalilah ia dari negeri yang fana ke negeri yang baka. Maka antara beberapa hari maka turun Jibrail kepada Nabi Adam. Maka ujarnya kepada Nabi Adam, "Ya Khalifah Allah bahwa akan ganti nabi Allah dengan firman tuhanmu. Anak Tuan hamba Syis itulah menjadi khalifah. Bahwa hampirlah Tuan hamba menghadap ke hadirat Allah ta'ala." Maka ia pun naiklah ke langit. Maka Nabi Allah Adam pun sakitlah antara beberapa hari lamanya. Maka wafatlah ia *"qālū innā li l-lāhi wa innā ilaihi rāji'ūn"*. Berpindahlah Adam 'alaihi s-salam'dari negeri dunia ke negeri akhirat. Maka jasadnya pun ditanamkan pada sisi kubur Hawa. Maka Nabi Syis menjadi khalifah pada segala anak cucu nabi Allah Adam dan dianugrahkan akan dia sepuluh suhuf yang bergulung-gulung. Maka dengan hukum kitab itulah dihukumkannya akan segala manusia.

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Kata ahli t-tafsir adalah umur Nabi Allah Adam itu seribu tahun telah wafatlah, maka Syis akan gantinya. Bermula akan nabi Syis pun beranak seorang laki-laki bernama Arfus. Setelah seribu tahun lamanya Nabi Syis di dalam kerajaan maka ia pun wafatlah kembali ke ramahtu l-lah. Maka Arfuslah menjadi khalifah membawa gema yang sebenarnya serta dengan adilnya. Maka akan Arfus pun ada seorang anaknya laki-laki, namanya Kaifan. Maka ia pun membawa gema yang sebenarnya jua.

Bermula akan Kaifan beranak laki-laki bernama Mahlil. Terlalu sangat elok rupanya dan jika ia duduk di hadapan orang banyak, niscaya tiada dapat sekalian orang itu memalingkan mukanya kepada yang lain lagi oleh melihat rupa Mahlil itu daripada baik parasnya. Maka datanglah orang daripada negeri hendak melihat rupa Mahlil itu, dan terlalu sekali dipermulia orang akan dia. Dan ia pun di dalam gema yang sebenarnya jua. Maka Mahlil pun wafatlah kembali dari dunia ke akhirat.

33 Bermula akan Mahlil pun//ada seorang anak laki-laki bernama Barsubarzu (setengah mengatakan Abarin namanya). Dan setelah Mahlil ditanamkan orang maka datanglah daripada segala pihak negeri yang jauh hendak melihat rupa Mahlil. Maka didengar mereka itu telah wafat maka segala orang itu pun hendak kembalilah dengan percintaannya dan segala hadiah yang hendak dibawanya akan Mahlil itu pun dibawanya kembali. Maka tiba-tiba datang Iblis laknat kepada anak Mahlil itu. Maka ia berkata Barzu anak Mahlil itu demikian katanya, "Jika engkau hendak akan kekal kebesaranmu dan kebesaran bapakmu datang anak cucumu tiada akan hilang lagi kebesarannya lagi, tiada putus asa segala manusia hendak melihat rupa bapakmu itu." Maka kata anak Mahlil, "Betapa peri kami berbuat seperti katamu itu." Maka ujar Iblis, "Perbuat oleh kamu suatu rupa Mahlil maka kutaruh di dalam rumah kamu dan berilah oleh kamu akan dia berpakaian seperti baju dan tengkuluk dan kain maka kamu banting tabur berhadapan rupa itu serta kamu bubah langit-langit supaya datang

segala orang yang hendak melihat dia jangan putus asanya lagi kamu pun beroleh segala hadiah mereka itu maka tiadalah ia lagi esoknya akan melihat rupa bapakmu itu." Hatta maka diperbuat oleh anak Mahlillah seperti pengajar Iblis itu. Arkian kemudian daripada itu maka barang siapa datang daripada segala negeri hendak melihat rupa Mahlil itu maka rupa itulah ditunjukkan oleh segala anak cucu Mahlil hatta berapa lamanya. Maka pada suatu hari datang Iblis kepada anak cucu Mahlil. Katanya, "Aku memberi wirit kepada kamu bahwa rupa Mahlil inilah disembah oleh kamu sekalian." Maka disembah mereka itulah rupa Mahlil itu maka tatkala datang orang daripada segala negeri kepada anak Mahlil, maka kata segala isi negeri itu bahwa raja kamu menyembah rupa inilah dan kamu sekalian pun menyembah rupa inilah. Hatta maka masyhurlah di dalam dunia ini segala manusia semuanya menyembah berhala. Adapun akan Mahlil itu beranak seorang bernama Akhrij ialah Iris 'alaihi s-salam.

QISSATU N-NABIYU L-LAHU IDRIS 'ALAIHI S-SALAM

Adapun mula-mula Ukhruj jua. Karena banyak ia mendarus Kitab Allah maka dinamai akan dia Idris, lagi amat tahu akan ilmu nujum. Maka Idris itulah yang sediakala berbuat ibadat kepada Allah ta'ala menyebut-nyebut Allah pada malam dan siang. Bermula segala malaikat karamah Karaman Katibin membawa amal segala anak Adam naik ke langit tiap-tiap pagi dan petang. Maka dilihat oleh Izrail tiap-tiap segala amal manusia itu sekalian
34 kelam tiada bercahaya, melainkan //amal seorang jua yang ada bercahaya. Maka kata Izrail akan Karaman Katibin itu, "Amal siapa jua yang kamu bawa bercahaya-cahaya ini lain daripada itu sekaliannya kelam pada pihak durhaka akan Allah ta'ala." Maka kata Karaman Katibin itu bahwa di dalam bumi itu hanya seorang laki-laki inilah yang berbuat kebaktian kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Lain daripada itu sekaliannya berbuat durhaka jua pada Alllah ta'ala. Hatta, maka ingatlah Izrail hendak bertemu dengan

Idris. Maka ia mohonkan izin kepada Allah hendak pergi mengunjungi Idris 'alaihi s-salam itu. Maka firman Allah, "Pergilah engkau kepada hambaku itu bahwasanya ialah yang ada berbuat kebaktian kepada Aku di dalam bumi." Maka pergilah Izrail mengunjungi Nabi Idris berupa kendirinya seperti rupa manusia. Maka tatkala datang ia kepada Nabi Idris lalu ia memberi salam maka disahut Nabi Idris salam Izrail itu. Hatta, maka Idris pun berjalan ke padang serta Izrail maka bertemu dengan kambing orang makan rumput di padang itu. Maka kata Izrail, "Mari kita sembelih kambing orang itu." Maka sahut Idris, "Tiada harus kita sembelih kambing orang ini dan tiada harus kita makan dagingnya karena ia hak orang." Maka berjalan pula keduanya lalu bertemu dengan sepohon anggur bergantungan buahnya. Maka kata Izrail, "Mari kita ambil buah kayu itu." Maka kata Idris, "Tiada harus kita ambil dan kita makan buah kayu itu karena ia hak orang. Bahwasanya selamanya aku ini makan yang halal jua, tiada dapat aku makan yang haram. Maka ini pula hendak kausuruh makan haram tiada aku mau." Maka Izrail pun berjalanlah ke hadapan Idris. Maka tiada dikenal Idris akan dia. Maka kata Idris, "Dari mana Tuan hamba datang ini, tiadakah Tuan hamba sekampung dengan kami, atau di dalam negeri kamikah Tuan hamba diam?" Maka sahut Izrail, "Hamba ada di dalam negeri ini," maka diam Idris. Adapun kata segala ahli tafsir, adalah Idris itu mengajar segala kaumnya yang berbuat durhaka akan Allah Subhanahu wa ta'ala. Maka dibantahi mereka itu akan dia dan dimaki mereka itu akan dia seperti tiada mau mereka itu membawa iman akan Allah ta'ala dan akan nabi-Nya Maka firman Allah ta'ala, "Keluarlah engkau hai Idris bahwasanya Aku hendak menyiksa mereka itu." Maka keluarlah Idris daripada kaumnya itu. Pergilah ia berjalan pada segala pihak negeri. Maka kaum Idris pun dimatikan Allah ta'ala dengan siksa lapar. Hatta, maka Idris bertemu dengan Malikil maut. Maka memberi salam ia kepada Idris, maka disahut Idris salamnya. Maka bertanya Idris kepadanya, "Siapa engkau ini?" Maka sahut Izrail, "Aku seorang daripada hamba Allah

daripada antara hamba Allah yang lain. Maka kasih aku akan dikau dengan karena Allah dan sangat hatiku hendak mengunjungi
35 dikau. Dan bersama aku sertamu//." Hatta maka berbuat ibadatlah Maliki l-maut serta Nabi Idris pada harinya datang itu. Maka tatkala petanglah hari, maka dianugrahkan Allah akan Idris rezeki. Maka katanya akan orang sertanya itu, "Marilah kita makan hai hamba Allah." Maka kata Maliki l-maut tiada aku berkehendak lagi akan makanan itu. Hatta maka berbuka puasalah Idris. Setelah sudah Idris makan maka berdirilah ia berbuat ibadat semalam-malamnya itu dan Izrail pun serta sembahyang dengan dia. Tatkala hampirlah akan siang maka mengantukkah Idris lalu tertidur. Bermula Malikil maut tiada jua ia berhenti daripada berbuat ibadat akan Allah Subhanahu wa ta'ala. Tatkala fajarlah hari maka bangkitlah Idris mengambil air sembahyang maka sembahyanglah keduanya. Setelah pagi-pagi hari maka berjalan keduanya berapa antaranya maka bertemu keduanya dengan sepohon kayu yang berbuah. Maka kata Malikil maut, "Hai Idris, ambil buah kayu itu akan bekalmu buka puasa." Maka sahut Idris Subhanahu l-la hu l-Azim jika kuambil buah kayu itu adalah aku daripada orang yang berbuat dosa. Bahwasanya tuhanku jua yang menganugrahai rezeki akan diaku dengan tiada terkira-kira adanya. Maka berjalanlah keduanya hingga lalu petang hari maka dianugrahkan Allah ta'ala rezeki akan Idris lalu ia buka puasa. Serta katanya, "Hai hamba Allah marilah kita makan buka puasa. Karena hari sudah petang patut kita berbuka puasa." Maka sahut Malikil maut, "Tiada lagi aku berkehendak akan makanan itu." Setelah sudah Idris makan maka berdirilah Idris berbuat ibadat dan Malikil maut pun berdiri sertanya sembahyang semalam dirinya itu. Tatkala hampirlah fajar maka mengantuklah Idris lalu tertidurlah ia. Dan Malikil maut sembahyang jua setelah Idris jaga maka ia mengambil air sembahyang lalu sembahyanglah ia serta Malikil-maut maka terbitlah fajar. Setelah sudah sembahyang maka berjalanlah keduanya tiada berapa jauhnya maka berdiri Idris 'alaihi s-salam memandang kepada Izrail (Malikil l-maut)

maka kata Izrail, "Apa kautilik akan daku dan aku tiada mengenal akan daku." Maka sahut Idris, "Hai hamba Allah engkau ini bukannya manusia; hendaklah aku kata dirimu padaku siapa engkau?" Dan apa namamu dan apa pekerjaanmu bersama dengan aku ini bahwa tiada kulihat engkau ini makan dan minum dan tiadalah engkau tidur dan tiadalah mencahari bekal akan makananmu supaya kuat anggotamu dengan dia. Maka sahut Maliki l-maut jika tetaplah hatimu jangan engkau takut akan daku niscaya aku katakanlah namaku padamu. Arkian maka tercenganglah Idris mendengar kata Maliki l-maut, "Akulah Maliki -l-maut." Demi didengar Idris kata Malikil maut, maka gemetarlah segala sendi tulangnya serta katanya, *"Innā lillahī wa innā ilahihi*
36 *rāji'ūn"* hai//Malikil datangmu ini akan mengambil nyawaku atau hendak mengunjungi dakukah. Maka sahut Izrail, "Demi Allah tiada datangku ini akan mengambil nyawamu. Dan jika sekiranya aku dititahkan Allah ta'ala akan mengambil nyawamu niscaya tiada akan kuperlambat sekejap mata jua pun hingga kukerjakan suruh Tuhanku." Maka kata Idris, "Demi Allah ta'ala telah gemetar sekali segala tulangku mendengar namamu ini karena kerja Tuan hamba akan mengambil nyawa orang juga." Maka kata Maliki l-maut, "Telah datang aku kepadamu ini karena kulihat segala surat amal anak Adam sekaliannya berdosa dan kejahatan jua dalamnya. Maka kulihat pada suratmu tiada sesuatu dosa jua pun dan tiada kesalahan dalamnya, melainkan kebajikan juga dan kebaktian jua maka kasihlah aku akan dikau karena Allah ta'ala dan memohon izin aku kepada Tuhanmu seru alam hendak mengunjungi dikau." Hatta maka berjalanlah keduanya tiada berapa jauhnya maka berkata Idris akan Maliki l-maut, "Hai Maliki l-maut ada suatu kehendakku kepadamu." Maka sahut Maliki l-maut, "Apa kehendakmu itu katakanlah kepadaku." Maka ujar Idris, "Kehendakku barang kiranya kaubawa akan daku naik ke langit." Maka sahut Maliki l-maut, "Jika dengan izin Allah ta'ala hamba bawalah Tuan hamba ke langit." Maka Idris pun minta doa kepada Allah ta'ala sembahnya,

"Ya Tuhanku engkau jua Tuhan yang menyampaikan segala kehendak hamba-Mu dengan kemuliaan kekasih-Mu Muhammad yang kesudahan nabi lagi rasul." Maka didengar Malikil maut dan Nabi Idris satu suara, "Hai Izrail barang kehendak hambaku Idris itu turutkan olehmu." Hatta maka dibawa Maliki l-mautlah akan Idris naik ke langit. Setelah sampailah ia ke langit maka dilihatnyalah segala isi langit itu. Maka berjalanlah keduanya di atas langit itu maka ujar Idris, "Ya Maliki l-maut ada suatu lagi kehendakku pada barang kiranya kuambil nyawaku supaya kurasai sakit mati itu." Maka heranlah Maliki l-maut mendengar kata Idris demikian itu. Katanya, *"Subhana l-lahu wa bihimdihi* bahwasanya segala malaikat yang menanggung Arasy sekaliannya pun takut mereka itu. Dan kehendak mereka itu barang luput daripada mati jua sebagaimana Tuan hamba yang berkehendak akan mati ini." Sahut Idris, "Tiada mengapa yang demikian itu karena yang mati itu tiada dapat tiada sahaja akan menerima ia jua akan dia. Maka sekarang kehendakku apabila sudah Tuan hamba ambil nyawa hamba, maka Tuan hamba pohonkan kepada Allah ta'ala barang kiranya dikembalikan pula nyawa hamba kepada badan hamba, karena belum lagi ajal hamba supaya hamba berbuat ibadat akan Allah ta'ala selama ada Syiak hamba." Maka datang firman Allah ta'ala, "Hai Izrail turutkanlah kehendak hamba-Ku yang sangat
37 ikhlas akan Daku dan percaya akan kudrat-Ku." Setelah//Izrail mendengar kata demikian, maka diambilnyalah nyawa Idris dengan ta'azim dan hormatnya. Setelah berhimpunlah nyawa Idris itu kepada dadanya maka pingsanlah Idris tiada lagi khabar akan dirinya. Maka dikeluarkan Maliki l-maut nyawanya itu sangat lamanya. Maka dikembalikan Maliki l-maut pula akan nyawa Idris kepada badannya. Dengan kudrat Allah ta'ala maka hiduplah Idris. Maka disapu Malikil maut mukanya dan kedua matanya. Maka ujar Izrail, "Betapa Tuan hamba rasai mati itu maka ujar Idris, sanya tiada mengapa padaku mati itu karena aku mendampingkan diriku kepada Tuhanku jua. Dan bertambah-tambah birahiku akan Dia, tetapi demikiankah kauambil nyawa segala makhluk seperti

kauambil nyawaku ini." Maka kata Maliki l-maut, "Sanya tiada seorang jua pun manusia kuambil nyawanya seperti kuambil nyawa Tuan hamba ini dengan perlahan." Maka kata Idris, "Demi Allah sanya yang mati itu terlalu amat sakitnya tiada yang sebagainya seperti sakit mati jua." Hatta berjalanlah keduanya seketika maka berdirilah Idris. Katanya, "Ya Maliki l-maut bawa kiranya hamba ke langit yang ketujuh." Hatta dibawa Izrail akan dia naik pada langit yang ketujuh. Kemudian kata Idris, "Hai Maliki l-maut ada suatu kehendak hamba pula bawalah hamba kepada api neraka supaya melihat dia." Maka heranlah mendengar kata Idris yang demikian itu serta katanya, *"Subhana l-lahu l-azim wa bihamdihi* ujub sekali hambau bahwasanya segala malaikat yang damping kepada Allah ta'ala pun amat takut mereka itu akan api neraka dan senantiasa dipohonkannya kepada Allah ta'ala barang diluputi ia daripada api neraka." Maka kata Idris, "Tiada mengapa bawa juga aku kepadanya barangkali kurasai hangatnya maka lari aku daripadanya." Hatta maka dibawa Maliki l-mautlah akan Idris melihat neraka. Dengan Firman Allah ta'ala setelah sampailah ia ke pintu neraka, kata Izrail," Hai yang menjaga neraka buka akan pintu neraka ini." Maka melompatlah segala Malaikat yang menunggui pintu neraka itu. Satu dibawanya rantai kekang dan belenggu dengan beberapa ular dan kala daripada api neraka. Dibawanya ke pintu itu karena pada sangka mereka itu kalau dititahkan Allah ta'ala seorang disuruh siksai kepada mereka itu. Maka bertanya mereka itu, "Siapa engkau yang di luar pintu ini?" Maka sahut Malaikat Izrail, "Akulah Maliki l-maut." Syahdan apabila didengar mereka itu nama Maliki-maut maka gugurlah dari tangan mereka itu belenggu dan kekang ular dan kala. Serta dikata mereka itu, *"Innā li l-lāhi wa innā ilāihi raji'ūn.* Hai Maliki l-maut dititahkan Allah ta'ala engkau kemari ini akan mengambil nyawa kami sekaliankah, karena tiada dapat Tuan hamba datang kepada tempat ini." Maka sahut Maliki l-maut, "Tiada dititahkan Allah ta'ala aku akan mengambil nyawa kamu sekalian. Dan jika dititahkan Allah ta'ala akan daku mengambil

38 nyawa//kamu niscaya tiada akan kupertangguhkan seketika jua pun, melainkan kukerjakan akan dia. Sungguhnya ada seorang hamba Allah daripada segala hamba Allah yang banyak bahwa dipintanya pada aku kehendaki melihat api neraka, maka dititahkan Allah ta'ala aku membawa dia kemari bahwa laki-laki ini sebaik-baik hamba di dalam bumi." Maka kata mereka itu, "Baiklah kamu perlihatlah akan dia beberapa kehendaknya." Maka menilik ia kepada Idris. Katanya, "Berapa kehendakmu melihat api neraka itu hai hamba Allah yang benar tiada seorang jua pun dahulu daripadamu yang hendak melihat azab Allah ta'ala yang amat besar siksanya ini." Maka sahut Idris, "Barang sedikit jua sekira-kira dapat melihat dengan mata hamba." Maka diperlihatkan mereka itu kepada Idris. Maka melihat Idris akan api neraka itu terlalu bernyala-nyala serta dengan hitamnya lagi gemuruh bunyinya terlalu amat hebat seolah-olah ia menunjukan isi langit dan bumi. Maka jadilah pingsan Idris tiada khabarkan dirinya lalu roboh. Maka sekira-kira didekap oleh Maliki l-maut akan Idris. Setelah sembuhlah ia daripada pingsannya maka ujar Izrail, "Tiadakah sudah kukatakan akan dikau bahwa tiada dapat engkau melihat azab Allah api neraka itu. Maka sahut Idris tiada ngapa padaku karena takut aku akan Tuhanku dan bertambah-tambah kasihku akan diri jua." Maka kembalilah keduanya dari sana maka kata Idris akan Maliki l-maut, "Hai Kekasihku ada satu lagi kehendakku kepadamu." Maka sahut Maliki l-maut, "Apa pula kehendakmu itu. Katakanlah kepadaku bahwasanya Allah ta'ala jua yang menyampaikan segala kehendakmu itu." Maka ujar Idris, "Aku hendak melihat surga, dari karena neraka pun telah kulihat sudah akan dia, melainkan surga juga yang belum kulihat lagi supaya hamba lihat barang yang telah dianugrahkan akan Allah ta'ala akan segala hambanya daripada segala kemuliaannya dan berbagi-bagi nikmat dalamnya." Maka kata Maliki l-maut, "Marilah kita pergi," Hatta maka pergilah keduanya ke pintu surga. Setelah sampailah keduanya, maka ujar Malikil maut," Hai Riduan bukai kamu pintu surga ini." Maka sahut yang menunggu pintu

surga itu, "Siapa yang ada di luar pintu ini?" Serta dibawa mereka itu segala pakaian surga, karena disangka mereka itu kalau dititahkan Allah ta'ala seorang masuk surga maka segala anak bidadari pun berlari-larian mendengar suara Malaikat yang menghuni surga itu bertanya kepada Maliki l-maut yang di luar pintu itu. Maka kata Izrail, "Akulah Maliki l-maut." Serta didengar mereka itu nama Maliki l-maut itu maka gugurlah barang yang ada pada tangan mereka itu daripada segala pakaian yang dibawa mereka itu. Maka ucap mereka itu, *"Inna li l-lahi wa inna ilaihi raji'un* bahwa engkau dititahkan Allah ta'ala kemari ini akan mengambil nyawa kamikah?" Maka ujar Maliki l-maut, "Tiada aku dititahkan Allah kemari ini akan mengambil nyawa kamu.
39 Dan jika sekiranya // aku dititahkan Allah Subhanahu wa ta'ala aku mengambil nyawa kamu niscaya tiada aku pertangguhkan barang seketika jua pun melainkan kukerjakan juga titah Tuhan itu. Tetapi aku kemari ini membawa seorang laki-laki hamba Allah daripada antara segala hamba Allah yang banyak." Maka sahut mereka itu, "Benarlah kata Tuan hamba. Kami pun tahu akan tempatnya itu di dalam surga." Hatta maka dibukakannya pintu surga itu. Maka masuklah Nabi Idris ke dalam surga. Maka dilihatnya dua sungai mengalir airnya terlalu juga deras dan terlebih putih daripada susu dan merasanya terlebih manis daripada madu. Dan ada pada tebing-tebing sungai pohon kayu batangnya daripada emas dan cawangnya daripada manikam dan buahnya daripada mutia jenis sekian. Maka ujar Idris, "Akan Maliki l-maut beri izin aku minum air ini dan mengambil air sembahyang aku pada suatu sungai itu supaya aku sembahyang dua rakaat salam. Dan mengucap syukur aku akan nikmat Tuhanku." Maka sahut Maliki l-maut, "Minumlah oleh Tuan hamba," Maka diminum Idrislah air daripada susu itu, dan mengambil air sembahyang daripada air madu itu. Maka mengucap syukurlah Idris akan Allah subhanahu wa ta'ala lalu ia sembahyang dua rakaat sesalam. Setelah ia sembahyang maka ia berbaring-baring di bawah pohon kayu di dalam surga itu, maka

kain selimutnya pada cawang pohon kayu itu. Hatta maka tidurlah ia.

Setelah jaga daripada tidurnya maka ujar Izrail, "Marilah kita kembali." Maka Idris pun bangkit lalu berjalan hingga ke pintu surga. Maka katanya kepada Maliki l-maut, "Hai Kekasihku bahwa kain selimut hamba tinggal pada cawang pohon kayu itu. Nantilah hamba seketika di sini hamba pergi ambil kain hamba itu." Maka kata Maliki l-maut, "Pergilah Tuan hamba." Hatta maka pergilah Idris mengambil kain selimut itu. Setelah sudah diambilnya lalu ia berjalan-jalan pada tepi sungai itu. Maka Maliki l-maut pun datang kepada Idris katanya, "Marilah pulang." Maka sahut Idris, "Tiadalah aku mau keluar di dalam surga ini. Disinilah aku berbuat ibadat akan Tuhanku hingga datang pada hari kiamat." Maka kata Izrail, "Tiada berani hamba meninggalkan Tuan hamba di dalam surga ini dengan tiada izin Allah ta'ala karena belum lagi segala anak Adam masuk surga sungguhpun Tuan hamba tertentu masuk surga tiada sekarang, melainkan pada tatkala sudah hari kiamat. Dan dikirai Allah ta'ala segala amalan kemudian daripada melalui atas neraka. Dan kemudian daripada mati maka boleh masuk surga kekallah Tuan hamba di dalam surga." Arkian maka sahut Idris, "Ya Izrail jika Tuan hamba katakan belum mati telah sudah hamba rasai mati, karena firman Allah taala mati itu sekali jua, tiada dua kali. Dan jika dikata hingga melalui neraka maka dapat masuk surga bahwa akan
40 hamba telah sudahlah melihat neraka. // Maka tiadalah hamba mau keluar dari dalam surga ini dan lagipun tiada dengan kuasa Tuan hamba. Dan yang menghuni surga ini dan mengeluarkan daripadanya, melainkan dengan kuasa Tuan hamba mengambil nyawa hamba dan memperlihatkan kepada hamba api neraka itu, melainkan dengan kehendak Tuhan jua." Maka datanglah firman Allah ta'ala, "Ya Izrail sebenar telah kata hambaku itu bahwasanya tiada kuasa engkau merasakan mati itu akan dia. Dan tiada kuasa engkau memasukkan akan dia ke dalam surga, dan mengeluarkan dia daripadanya. Biarkanlah hambaku Idris itu diam

di dalamnya. Sanya bahwa surga itulah tempat segala hambaku yang berbuat ibadat akan daku maka itulah balasnya lagipun sehaja tempatnya jua di dalam surga itu. Maka suruhkan ia pergi diam pada tempatnya yang kutaruhkan ia itu seperti firman Allah ta'ala *"Ya adnī qad fa'ala wa yāsirrī qad dakhala"* Sebenarnya kata hambaku Idris itu sanya tempatnya yang kekal di dalam surga itu. "Biarkanlah ia diam di dalamnya." Maka tatkala didengar Maliki l-maut firman Allah ta'ala itu maka ujar Izrail, "Ya Idris adakah Tuan hamba dengar firman Allah?" Maka sahut Idris, "Bahkan hamba dengar seperti firman Allah ta'ala *"Inna hāza l-jannāni haramun ala -l ambiyāi hatfā yadkhulu khātimu l-ambiyāi Muhammadan rasūlu l-lāhi s.a.w"* Bahwasanya surga itu haram atas segala nabi masuk di dalamnya jika belum lagi masuk *khatimu l-ambiyai Muhammad s.a.w. Qalallahu ta'ala "Wazkur fi l-kitābi Idrisa innahu 'kāna saddiqān nabiyān wa ra fa'nāhu makānan 'aliyān"* Artinya telah kami sebutkan padamu ya Muhammad hikayat Idris bahwasanya adalah ia daripada orang yang benar lagi nabi. Dan kami angkat akan dia kepada tempat yang tinggi.

Adapun Idris tatkala sudah ia pergi melihat tempatnya di dalam surga itu maka firman Allah ta'ala, "Hai hambaku Idris karena di dalam surga ini bukan tempat berbuat ibadat, melainkan tempat kesukaan jua, dan tempat menghadap ke hadirat Tuhanmu, maka apabila sudah kaulihat tempatmu itu pergilah engkau duduk kepada langit yang ketujuh itu. Di sanalah engkau mengucap tasbih akan Daku itulah akan mengiyang akan Daku seperti segala malaikat-Ku sekalian. Pujilah olehmu akan Daku dan berbuat ibadatlah engkau kepada-Ku hingga datang kepada hari kiamat." Hatta maka pada tempat itulah Nabi Allah Idris 'alaihi s-salam terhantar sekarang.

Bermula segala anak cucu Idris yang tinggal di dalam dunia sekaliannya bercinta dengan tangis akan bapaknya Idris karena bercerai dengan dia itu. Maka ada seorang anaknya Manuskah

namanya dan ialah yang sangat bercinta akan bapaknya. Pada suatu hari datang Iblis 'alaihi laknatu berkata ia akan anak Idris jika kamu hendak akan menetapkan hati kamu daripada percintaan
41 kamu oleh // bercerai dengan bapak kamu itu maka kamu perbuatlah olehmu seperti rupa bapak kamu. Maka tiap-tiap hari kamu kunjungi dengan kamu puji akan dia, janganlah kamu khali daripada mengunjungi dia maka diperbuat mereka itulah seperti pengajaran Iblis itu maka makin bertambahlah sesat mereka itu hingga datang kepada anak cucunya mereka itu menurut mereka itu perbuatan Mahlil mengikuti kata Iblis itu. Hingga makin banyaklah segala anak cucu Adam menyembah berhala, tiadalah di dalam bumi seorang jua pun menyembah Allah Subhanahu wa ta'ala. Dan beberapa lamanya hingga kepada empat ratus tahun. Maka dijadikan Allah ta'ala Nuh 'alaihi s-salam akan mengajar mereka itu jangan menyembah berhala. Dan sembah oleh kamu Allah ta'ala Tuhan yang Esa seperti menyembah bapak kamu Adam 'alaihi s-salam.

QISSATU N-NABIYU L-LAHI NUHI 'ALAIHI S-SALAM

Ketahui oleh kamu adapun Nabi Nuh itu namanya Syakirin anak Malik anak Manuskah anak Idris. Maka sebab Syakirin itu dinamai Nuh karena sangat ia bercintaan dengan tangis akan segala kaumnya menyembah berhala dan beberapa dirasainya daripada mareka itu dan dinasti mereka itu akan dia. Dan dipalu oleh segala kaumnya akan dia hingga datang kepada empat puluh tahun umurnya. Maka dianugrahkan Allah ta'ala akan dia nubuah, jadi Nabi akan menunjuki segala kaumnya yang betul kepada membawa agama Islam dengan iman dan tauhid akan Allah ta'ala antara beberapa tahun lamanya. Maka yang menurut katanya lima puluh orang laki-laki dan lima puluh orang perempuan yang masuk agama Islam membawa iman kepadanya, seperti firman Allah ta'ala *"Falbisu fihim alfi sanati l-khamsina 'amman"*, yakni adalah yang mengikuti kata Nuh lima puluh orang laki-laki.

Adapun Nuh dititahkan Allah ta'ala berseru tiap-tiap pagi benua Kufah. Demikian katanya, "Hai kaumku yang lalai dengan dunia dan permainan kamu kata oleh kamu *"La ilaha illa allahu wahdahu la syarikalah"* Hanya sanya Tuhan yang esa tiada sekutu baginya, tiada Tuhan yang disembah, melainkan Allah taala. Maka didengar mereka kata Nabi Nuh 'alaihi s-salam masyhurlah warta Nuh ke Masyriq dan ke Maghrib bahwa ada seorang laki-laki berseru-seru ia tiap-tiap pagi ujub sekali akan katanya tiada Tuhan melainkan Allah Esa tiada akan menyamai dia sesuatu jua pun tiada pernah kita dengar daripada datuk nenek kita seperti katanya itu. Hatta maka dikhabarkan mereka itulah daripada seorang kepada seorang seperti kata Nuh itu. Maka heranlah mereka itu sekalian.

42 Adapun tatkala Nuh berseru-seru // itu adalah setengah mereka itu menutup telinganya supaya tiada didengar mereka itu suara Nuh. Dan setengah mereka itu menggeleng-gelengkan kepalanya daripada sangat herannya. Dan setengah mereka itu menundungi kepalanya dengan kain?. Dan setengah mereka itu melarikan dirinya supaya jangan didengar kata Nabi Nuh itu. Demikianlah pada tiap-tiap pagi Nabi Nuh berseru-seru menyuruh mereka itu membawa iman akan Allah ta'ala. Maka pada suatu hari dipalukan mereka itu akan Nuh 'alaihi s-salam hingga tiada menyadarkan dirinya. Setelah ingatlah ia daripadanya bahwasanya maka katanya, "Hai segala manusia yang durhaka berkatalah kamu sekalian bahwasanya Allah ta'ala Tuhan Yang Esa, tiada sekutu baginya. Dan bahwasanya aku dijadikan Allah ta'ala nabi yang memberi tahu kamu akan siksa neraka. Dan nikmat surga akan segala manusia yang mengikuti kataku, dan disiksa akan Allah ta'ala akan kamu yang tiada mengikuti daku. Dan bahwa namaku Nuh anak Malik."

Setelah didengar mereka kata Nuh itu maka dipalu mereka itu pula akan dia, lalu pingsanlah tiada khabarkan dirinya sehari semalam lamanya. Hatta setelah ia sadarkan dirinya lalu ia pulang

ke rumahnya serta berseru-seru kepada Allah ta'ala. Seperti firman Allah ta'ala, *"Rabbī innī da'wati qaumī lailan wa nahārān. Falam ya zidhum du'aī illā firārān. Wa innī kullamā da'watuhum litagfī ru lahum ja'alū asābaahum fi azānihim wa s-tagsūsiyābahum wa sarrū wa s-takbaru istakbāran. Summa innī da'watihim jahāran Summa innī a'lanatilahum wa asrarti lahum israrān"*, yakni tatkala siumanlah Nuh daripada pingsannya, maka kembalilah ia ke rumahnya dengan pecah kepalanya serta bengkap pahanya, seperti tiada akan sampai ia ke rumahnya. Maka sembahnya kepada Tuhannya, "Ya Tuhanku bahwasanya Engkau jua yang terlebih tahu akan hal hambamu bahwa kusuruh pada mereka itu tiap-tiap hari percaya akan daku dengan mengerjakan akan kebaktian kepada-Mu supaya kaumpuni segala dosanya mereka itu. Maka ditutup mereka itu telinganya dengan jarinya tiada ia mau mendengarkan kataku. Dan setengah mereka itu melarikan dirinya daripadaku. Kemudian kusuruh pula akan mereka itu dengan perlahan-lahan kalau didengarkan mereka itu pengajarku maka dipalingkan mukanya daripadaku katanya engkau ini tiada sebenarnya Tuhanku. Barangkali kukatakan mereka itu membawa imanlah kamu akan Tuhan yang Esa, dan akan nabi kamu supaya diampuni Allah ta'ala dosa kamu maka ditutupi mereka itu telinganya dengan jari mereka itu, dan setengah menutup mukanya dengan kainnya. Akan hambamu pada malam pun telah kukatakan pada mereka itu dengan rahasianya kubukakan bagi mereka itu kataku percayalah kamu akan Tuhan kamu yang bernama Allah ta'ala itu. Ialah yang sebaik Tuhan dan sebaik memelihara akan kamu sekalian. Maka larilah mereka itu daripada aku dengan dinasti mereka itu akan daku." Hatta maka firman Alah ta'ala kepada Nuh, *"Innahu lan yu'minu min qaumika illā man qad*
43 *āmana"*, yakni maka //ujar Jibrail ya Nuh salamu l-lahu atasmu, bahwa berfirman Tuhan kamu bahwa segala kaum itu tiadalah akan membawa iman ia kepadamu, melainkan segala yang ada sertamu itulah yang mendengar katamu.

Arkian antara beberapa tahun lamanya, maka pada suatu hari Nabi Nuh melihat segala kaumnya berhimpun-himpun mereka itu pada suatu tempat, maka pergilah Nabi Nuh kepada kaumnya yang berjamu. Jamuan itu katanya demi Allah bahwasanya telah dianugrahkan Allah akan kamu sentosa pada hidup kamu. Maka berhimpunlah kamu dengan bersuka-sukaan makan dan minum dan tiadalah kamu sebut akan Tuhan kamu yang menganugrahkan akan kamu segala makan-makanan itu. Maka kata olehmu bahwa Allah ta'ala jua Tuhan kamu yang Esa tiada sekutu bagi-Nya. Dan bahwasanya aku ini nabi kamu yang menceritakan akan kamu pahalanya surga, dan disiksa neraka lagi akan disiksanya akan kamu jika tiada percaya kamu akan Dia. Dan jika kamu sebut-sebut akan nikmatnya dan berbuat ibadat kamu akan Dia niscaya lagi akan dianugrahkan Allah ta'ala akan kamu di dalam dunia dengan kesukaan selama hidup kamu. Dan di dalam akhirat diampuni Allah kiranya segala dosa kamu dan dimasukkannya akan kamu ke dalam surga, dalamnya nikmat yang kekal yang tiada lagi berkesudahan adanya. Tiada kupinta upahku pada kamu sekalian akan diriku dan suatu manfaat akan daku pada menyampaikan titah Allah ta'ala kepada kamu itu melainkan kepada Allah ta'ala jua. Seperti firman Allah ta'ala kata Nuh akan segala kaumnya, *"Wa yā qaumu lā asaalakum 'alaihi mā lān inna ajrī illā ala l-lāhi ila l-akhir ayati."* Yakni, hai Tuhanku kaumku tiada kupinta kepadamu upah atau sesuatu manfaat akan diriku pada menyampaikan titah Allah ta'ala itu, melainkan kepada Allah yang amat tahu akan halku. Bahwasanya aku menceritakan kepada kamu siksa yang amat pedih lagi akan didatangkan kepada kamu jika tiada percaya kamu akan dia. Hatta setelah didengarkan mereka itu maka dipalu mereka itu akan dia dan suruhnya lontar pada budak-budak dengan batu akan Nabi Nuh. Adapun pada ketika itu perempuan Nabi Nuh, Wafilah namanya, di dalam antara kaum itu. Maka sigra ia keluar katanya pada kaumnya, "Jangan kamu palu akan dia, karena ia ini orang gila apa akan didengarkan katanya." Maka kata segala orang kaya- kaya daripada mereka itu,

"Jika engkau kasih akan suamimu itu enyahkanlah ia daripada majlis kamu ini dan benci kamu melihat mukanya dan mendengarkan katanya yang tiada berguna itu." Dan setengah daripada mereka itu berkata, "Sungguhnyalah ia ini orang yang gila. Tolakkan oleh kamu akan dia." Maka tatkala didengar Nabi Nuh kata isterinya dan segala kaumnya akan dia orang gila itu makin sangatlah sakit hatinya dengan duka citanya. Maka mengadu ke langit serta dengan tangisnya dan serunya kepada Allah ta'ala
44 //seperti firman Allah ta'ala menceritakan kata Nuh *"Innī maglūbi faantasur"*. Maka sembah Nabi Nuh, "Ya Tuhanku bahwasanya Engkau jua Tuhan yang amat mengetahui akan hal hamba-Mu bahwasanya aku ini teraniaya oleh kaumku dialahkannya oleh mereka itu akan daku, maka minta tolong aku kepada-Mu. Engkau jua Tuhan yang sebaik-baik akan menolong." Hatta maka Jibrail pun turun kepada Nabi Nuh. Katanya kepada Nabi Nuh, "Hai Nabi Nuh kembalilah engkau daripada mereka itu pulang ke rumahmu bahwa Tuhan seru alam menitahkan salam kepadamu yang minta hamba-Ku Nuh itu telah kuperkenankanlah. Inilah anugrah Tuhanmu akan dikau. Biji kayu di dalam surga tanam olehmu akan dia, dan adalah sebelah cawangnya itu zamrud." Maka diambil Nabi Nuh akan biji kayu itu lalu ditanamnya. Hatta maka biji kayu itu pun tumbuhlah maka sebelah cawang zamrud yang hijau warnanya.

Arkian maka Nabi Allah Nuh pun diamlah di dalam rumahnya tiadalah ia berjalan-jalan lagi pada segala kaumnya. Setelah empat puluh tahun lamanya maka pohon kayu zamrud itu besarlah kira-kira seratus kaz panjangnya dan besar pohonnya pun sama dengan panjangnya itu. Adapun selama pohon kayu itu ditanam Nabi Allah Nuh tiadalah jadi kanak-kanak daripada perut ibunya.
43 Demikianlah dikehendaki Allah ta'ala atas mereka itu, dan Nabi Nuh tidurlah tiada lagi berkata-kata dengan segala kaumnya. Hatta maka masyhurlah pohon kayu itu pada segala negeri Masyriq dan Magrib mengatakan bahwa pohon kayu yang ditanam Nuh itu sebelah cawangnya zamrud terlalu besar panjangnya dan besarnya

itu sama jua dengan panjangnya. Maka ujublah mereka itu sekaliannya. Dan setengah daripada mereka itu datang daripada pihak negeri melihat pohon kayu itu. Maka bertanyalah mereka itu kepada Nuh, "Dari mana engkau peroleh benih kayu ini?" Maka sahut Nabi Nuh, "Pohon kayu inilah yang melepaskan kami daripada siksa Allah ta'ala. Karena lagi akan diturunkan Allah ta'ala akan kamu sekalian, karena kamu tiada percaya akan Dia." Setelah didengar mereka itu kata Nabi Nuh itu maka tertawa-tawa mereka itu akan Nabi Nuh dengan dipersenda-sendanya akan dia.

Bermula segala kafir pun penuhlah di dalam dunia ini dari Masyrik datang ke Magrib seperti firman Allah ta'ala, *"Rabbi lā tazir ala l-ardi mina l-kāfirīn diyaran innaka inna tazirhum yadallū 'ibadika wa la yalidū illā fajarān kuffāran"*. Artinya, sembah Nabi Nuh ya Tuhanku telah penuhlah atas bumi ini daripada segala kafir, maka dipersenda-sendakannya akan daku ajarkan pada mereka itu tiadalah diturutinya kataku, makin bertambah-tambah pula kafirnya akan dikau. Dan setelah ia daripada jalan yang sebenarnya, maka janganlah kiranya Kautinggalkan atas bumi ini seorang jua pun daripada segala kafir itu ya Tuhanku engkau jua Tuhan yang menyiksai segala kafir itu dan melepaskan segala mukmin. Dan ampuni oleh-Mu kiranya
45 akan segala hambamu yang percaya // akan diaku yang ada sertaku ini. Hatta maka Jibrail pun turun kepada Nabi Nuh 'alaihi s-salam. Katanya, "Salamu l-lah atasmu ya Nuh firman-Nya kepadamu perbuatlah olehmu sebuah bahtera." Maka kata Nuh, "Siapakah yang berbuat bahtera ini, dan sebagaimana karangan perbuatannya itu?" Maka ujar Jibrail, "Tuan hamba carilah orang yang tahu menaruh dan merapat. Maka pohon kayu yang Tuan hamba tanam itulah Tuan perbuat bahtera dan cawangnya daripada zamrud itulah akan pasaknya." Setelah itu, maka Jibrail pun naik ke langit. Hatta maka Nuh pun mencahari tukang yang tahu berbuat bahtera. Maka dengan takdir Allah ta'ala datang empat orang pandai kepada Nabi Allah Nuh 'alaihi s-salam. Maka kata Nuh kepada mereka itu, "Adakah kamu tahu berbuat bahtera?" Maka sahut

keempatnya mereka itu, "Dapatlah kamu empat orang ini mengerjakan dia. Tetapi kami tiada lagi beristeri, jika mau Tuan hamba beristerikan akan kami keempat ini atas kamilah berbuat bahtera itu."

Setelah didengar Nabi Allah Nuh Kata mereka itu, maka kata Nuh, "Baiklah niscaya kucaharikan akan kamu isteri." Tetapi di dalam hati Nabi Nuh, "Yang seorang itu dapatlah kuberi, karena anakku pun ada seorang dan tiga orang lagi ini di mana kuperoleh perempuan akan isterinya." Hatta maka diperjamu Nabi Allah Nuh akan mereka itu makan. Setelah sudah makan maka kata Nuh, "Pergilah kamu kembali dahulu. Dua hari lagi kamu datang kepadaku." Hatta orang itu pun pulang ke rumahnya. Maka Nabi Nuh pun masuk ke dalam rumahnya. Maka tiba-tiba dilihatnya di dalam rumahnya itu empat orang perempuan muda terlalu baik-baik rupanya. Keempatnya itu seperti rupa anaknya. Maka Nabi Allah Nuh pun heranlah melihat dia. Maka tiadalah dikenalnya anaknya entah yang mana. Anakku di dalam yang empat itu. Maka dilihat Nuh 'alaihi s-salam akan kuda keledai dan seekor kucingnya telah tidaklah maka makin sangatlah ia heran. Maka pikir dalam hatinya, "Yaitulah yang dijadikan Allah ta'ala serupa dengan anakku itu." Maka kata Nabi Allah Nuh, "Mana anakku di dalam empat orang kamu ini?" Maka sahut keempat mereka itu, "Kamilah anak Nabi Allah." Dan datanglah keempat mereka itu mendapatkan Nabi Nuh 'alaihi s-salam. Maka heranlah Nabi Nuh akan kudrat Allah ta'ala padahal tiada dikenalnya akan anaknya. Setelah sampailah dua hari maka tukang itu pun datanglah mendapatkan Nabi Nuh. Maka kata Nabi Nuh, "Hai pandai sekarang adalah padaku dianugrahkan Allah empat orang anak, maka keempatnya kukawinkanlah dengan kamu. Islamlah kamu sekalian." Maka dengan karunia Allah ta'ala mereka itu pun masuklah Islam, lalu dikawinkan Nabi Allah Nuh keempatnya itu dengan anaknya.

Arkian maka Nabi Nuh pun berkata, "Sebagaimana kita berbuat kapal ini, karena tiada pernah orang berbuat kapal daripada

dahulu kala hingga datang sekarang. Adakah dapat kamu keempat
46 membicarakan dia?" Maka kata //mereka itu, "Marilah ajwannya akan kami mereka itu Insya Allah ta'ala kamilah mengerjakan dia, karena kami pandai pada membelah papan dan dapat merapat dia." Hatta maka Jibrail pun datang kepada Nabi Nuh. Katanya, "Firman Tuhanmu Ya Nuh perbuat olehmu kapal, dan pohon kayu inilah belah olehmu dan bangunnya itu seperti di dahayam, tetapi apabila sudah terbelah papan itu hambalah akan mengajar Tuan hamba berbuat dia." Maka datang Nabi Allah Nuh akan tukangnya dan nabi Allah itu pun Jibrail 'alaihi s-salam jua yang mengajari dia, seperti firman Allah ta'ala *"wa s-na'alfulka biainina"*, Yakni perbuat olehmu kapal itu dengan kami ajarkan engkau berbuat tadi. Setelah disusun Nabi Nuh bahtera itu maka papannya yang pertama disebut nama Nabi Allah Adam 'alaihi s-salam, dan kedua papan nama Nabi Syis 'alaihi s-salam, dan ketiga papan Nabi Idris 'alaihi s-salam, keempat papan nama Nuh 'alaihi s-salam dan kelima papan Nabi Hud 'alaihi s-salam, dan pada keenam papan Nabi Saleh 'alaihi s-salam dan ketujuh papan Nabi Ibrahim 'alaihi s-salam hingga datang kepada empat ribu tiga ratus empat puluh keping tersurat nama nabi sekalian. Dan adalah sekalian papan itu dikeluar daripada pohon kayu itu juga. Setelah sudah disusun Nabi Nuh maka dipasaknya dengan kayu zamrud itu. Setelah disusun Nabi Nuh bahtera itu seribu kaz tingginya dan empat ratus kaz lebarnya, dan tujuh pangkat seratus pintunya, dan lima puluh layar.

Setelah sudah bahtera itu maka terhantarlah ia di atas bumi. Arkian maka datang segala kaum Nabi Allah Nuh melihat bahtera itu, maka firman Allah ta'ala menyuruhkan Nabi Nuh berkata kepada segala kaumnya, *"Wa kullamā marra 'alaihi malai min qaumin sakh-kharū minhu qāla in taskharu minnā faana naskharu minkum kamā taskha-rūna fa saufa ta'lamūn."* 'Hai Nuh katakan pada mereka itu bahwa kamu persenda-sendakan kami pada hari lagi akan datang ke atas kamu bala yang amat besar daripada Tuhan kamu. Maka berkata segala kaumnya, "Hai Nuh kauperbuat bahtera ini akan tempatmu diamkah di sini atau kaubawa terbang

ke udarakah?" Maka sahut Nabi Nuh, "Bawa Tuhanku menyuruhkan aku berbuat bahtera ini bahwasanya janji Tuhanku akan mengaramkan kamu sekalian dengan air itu. Sebentar lagi akan datang siksanya ke atas kamu." Maka ditertawakan mereka itu akan Nuh 'alaihi s-salam dengan dipersenda-sendanya akan dia.'

Arkian maka sembah Nuh, "Ya Tuhanku telah habislah papan ini kuperbuatkan bahtera maka ada lagi sedikit tiada cukup papannya hendak mengenakan tariknya." Maka Jibrail pun turun kepada Nabi Nuh. Maka ujarnya, "Ya Nuh suruhlah daripada anak cucumu pergi mengambil papan yang tiada genap lagi itu. Bahwa ada sepohon kayu di tepi Sungai Nil terlalu besar maka ditumbangkan olehmu suruh bawa kemari akan tarik bahteramu itu."
47 Maka kata Nabi Allah Nuh kepada segala // anak cucunya, "Siapa kamu dapat membawa pohon kayu yang di tepi Sungai Nil itu dibawa kemari?" Maka seorang pun tiada bercakap membawa kayu itu. Maka berkata seorang daripada mereka itu, "Dapat pun membawa kayu itu kemari ajaklalah, maka baiklah ia disuruhkan pergi." Maka ujar Nuh, "Hai Ajal maukah engkau pergi mengambil kayu itu? Biarlah kuberi upah akan dikau." Maka sahut Ajal, "Ya Nabi Allah hambalah membawa kayu itu kemari. Janganlah Nabi Allah upah akan hamba sekadar Tuan hamba beri makan akan hamba supaya kuat hamba menanggung dia." Hatta maka diberi Nabi Nuh tiga buah apam akan Ajal itu. Demi dilihat Ajal tiga buah apam diberi Nabi Nuh akan dia itu, maka iapun tertawa serta katanya, "Ya Nabi Allah bahwa makanan hamba pada sehari dua belas ribu man beratnya, limapuluh buah apam banyaknya, maka apa jadinya tiga buah apam ini padaku. Bahwasanya tiadalah berasa kenyang perutku." Maka kata Nabi Nuh, "Hai Ajal jangan engkau permudahkan apam ini terlebih daripada yang dua belas ribu man itu kenyang makanlah olehmu akan dia, tetapi hendaklah dahulu engkau sebut *"Bismillahi r-rahma nir rahimi"*. Hatta maka disebutnyalah oleh Ajal seperti pengajar Nabi Nuh itu. Maka lalu dimakannya apam yng tiga buah itu. Baharu sebuah apam itu dimakannya maka kenyanglah ia.

Setelah sudah Ajal kenyang makan apam itu maka pergilah ia mengambil kayu itu. Setelah sudah ditebang orang maka ditanggungnyalah sebatang kayu itu. Tiada ia berhenti pada suatu tempat jua pun hingga dihantarkannya ke hadapan Nabi Allah Nuh dan adalah jauh pohon kayu itu dengan bahtera Nuh kira-kira sebulan perjalanan. Maka dijalani oleh Ajal lima hari lima malam jua sampailah ia ke bahtera Nabi Nuh 'alaihi s-salam. Hatta maka dibawalah Nabi Nuh kayu itu dijadikannya papan lalu dikenakannya tarik bahteranya itu, hanyalah beroleh empat keping papan itu jua maka papan yang pertama itu tersurat nama Abu Bakar Assiddiq radiallahu anhu dan papan yang kedua nama Umar radiallahu anhu dan papan yang ketiga nama Usman Zi n-nawarina radialaahu anhu dan papan yang keempat nama Ali Al-Murtada radiallahu anhu. Setelah itu maka dilihat Nabi Allah Nuh tersurat pada papan itu nama keempat mereka itu. Maka ditanya Nuh kepada Jibrail. Nama ambiyakkah tersurat pada empat papan ini?" Maka ujar Jibrail, "Yaitulah nabi sahabat nabi akhiru z-zaman yang lagi akan datang Muhammad namanya bangsanya Hasyim ialah Nabi Ummi Saidi l-ambiyak wal mursalin ialah yang kesudahan kekasih Tuhan yang Mahabesar yang tersurat namanya pada segala tiang arasy, dan pada segala pintu langit dan pintu surga." Setelah didengar Nabi Nuh kata Jibrail itu maka ia pun mengucap salawat akan Nabi Muhammad s.a.w. Maka sembah Nuh, "Ya Tuhanku demi kemuliaan kekasih-Mu Muhammad nabi akhir zaman itu barang kuluputkan kami daripada bala siksa-Mu dan Kaubinasakan //
48 segala kafir jangan kau tinggal seorang jua pun di dalam bumi ini."

Arkian setelah sudahlah bahtera Nabi Allah Nuh maka datanglah segala kafir naik ke atas bahtera itu lalu diberakkannya di dalam bahtera itu. Dan tiadalah terlarang oleh Nuh maka bertimbun-timbunlah di dalam bahtera itu dengan tahi dan kemeh mereka itu daripada sangat dengkinya dan hendak persakitkan hati Nabi Allah Nuh dengan segala Islam sertanya. Maka dengan kudrat Allah ta'ala ada seorang puru lagi las tiada boleh betul kaki tangannya. Maka ia pun datang ke bahtera itu tiada dapat ia

berjalan, melainkan merangkak jua. Setelah ia naik hendak membuang najis ke dalam bahtera itu maka lalu jatuh ia disembuhkan Allah ta'ala segala penyakit itu. Maka ia pun berjalanlah pulang ke rumahnya. Maka bertanya segala kaumnya, "Siapa mengobati dikau ini maka segera sembuh engkau daripada penyakitmu." Maka sahutnya, "Tatkala sudah aku jatuh pada najis di dalam bahtera Nuh lalu sembuhlah segala penyakit di dalam tubuhku ini dan puru pada tubuhku pun hilanglah." Setelah didengar segala mereka itu kata orang itu, maka dicoba mereka itu. Diambilnya tahi dan kemeh di dalam bahtera Nuh itu, maka digosokkan mereka itu pada segala yang kudil dan yang lasi. Maka dengan kudrat Allah ta'ala sembuhlah segala penyakit mereka itu. Hatta dengan demikian habislah najis yang di dalam bahtera itu, diambilnya oleh mereka itu akan obat mereka itu. Pada suatu hari berkata Nabi Nuh pada segala kaumnya, "Hai kamu segala kaumku adalah kamu terlalu najis daripada binatang sudah kamu buang najis kamu di dalam bahtera aku ini, maka kamu ambil pula akan obat kamu sanya tiada najis kamu itu obat, melainkan nama segala ambiya Allah yang saleh itu jua." Maka sahut segala kaumnya, "Hai Nuh demi Tuhan kami berhala yang kami sembah itu sanya orang yang gila berkepal di atas darah. Maka tiada engkau kedim akan dia, maka kamu berikanlah di dalam bahteramu itu oleh benar kerja kamu bersenda-senda akan daku, maka jadikan kamu najis kamu jua akan obat kamu jika tiada kiranya kamu malu akan orang tuhanmu itu berkeluarga dengan kami, niscaya kami bunuh akan dikau atau kami halaukan akan dikau kepada bumi yang jauh." Maka kata Nuh, "Hai segala kaum orang tuha-tuhakah kamu kemalui yang lain daripada Allah ta'ala tiada kamu malukan akan Allah ta'ala Tuhan yang menjadikan kamu sekalian lagi akan siksa Allah ta'ala akan kamu dengan siksa karamkan oleh air akan kamu, bahwa Tuhan kau itu tiada berubah janji-Nya akan menyiksai kamu."

Arkian maka kembalilah Nabi Nuh ke rumahnya. Hatta maka datang empat orang Pandit itu menghadap Nabi Allah Nuh. Maka

berpikir Nabi Nuh betapa periku mengetahui anakku di dalam empat orang itu. Maka Nabi Allah Nuh pun bertanya kepada mereka itu, katanya, "Hai segala tukang bahwa anakku yang
49 kuberikan akan kamu itu // apa-apa perangainya hendaklah katakan kepadaku." Maka sahut seorang daripada mereka itu, "Ya Nabi Allah adapun anak Tuan hamba itu terlalu baik parasnya, tetapi lakunya ulak-ulak seperti laku keledai." Maka berkata seorang lagi, "Ya Nabi Allah akan anak Tuan hamba itu terlalu baik-baik rupanya lagi bagaimana, tetapi barangkali ia marah lakunya seperti laku kucing hendak menampar dan menggigit." Maka berkata seorang lagi, "Ya Nabi Allah bahwa anak Tuan hamba itu terlalu baik rupanya lagi amat bijaksana, tetapi barangkali ia marah hendak menendang dan menggigit seperti perangai kuda." Maka berkata seorang lagi, "Ya Nabi Allah yang anak Nabi Allah itu telah sempurna akalnya lagi sabar dan murah. Suatu pun tiada cela." Maka pergilah Nabi Nuh, "Jika demikian yang kemudian itulah anakku dan yang tiga orang itu dengan kudrat Allah ta'ala menjadikan manusia.

Arkian setelah sudahlah bahtera itu berapa bulan lamanya maka firman Allah ta'ala, "Ya Nuh pergilah engkau ke Baitu l-Makmur, karena Baitu l-Makmur itu hendak diangkatkan ke langit, maka kunjungi olehmu akan dia. Setelah Jibrail naik ke langit maka Nabi Allah Nuh pun pergilah mengunjungi Baitu l-Makmur dengan tangis dan serunya kepada Allah ta'ala serta kaumnya yang disertainya itu. Setelah itu maka Jibrail pun datang kepada Nabi Nuh. Katanya, "Salamu l-lah atasmu ya Nabi Allah firman-Nya hawatlah oleh Tuan hamba askinah Adam ke atasnya bahteramu artinya pakaian Adam dan Hawa dan Nabi Syis dan Idris dan segala perkakasnya rumah yang bekas dimakan pagi mereka itu, maka ditaruh di dalam suatu peti yang besar itulah yang dinamai tabut sakinah. Dan lagi kata Jibrail, "Ya Nuh himpunkan olehmu segala biji kayu sekaliannya dan yang ada di dalam bumi ini dan binatang yang liar dan binatang yang jinak naikkan ke atas bahteramu." Maka sahut Nabi Nuh, "Ya Jibrail

akan binatang liar itu sebagaimana hambamu yang himpunkan dia karena duduk segenap hutan padang jauh." Maka ujar Jibrail, "Akan binatang yang liar itu hambalah yang himpunkan dia kemari, tetapi hendaklah Tuan hamba muatkan rumput makan-annya dan yang patut didahulukan itu hendaklah Tuan hamba naikkan ke atas bahteramu." Maka dinaikkan Nabi Nuh tabut itu lapis yang pertama dan segala manusia pada lapis yang kedua dan segala andik-andik pada lapis yang ketiga itu dan segala binatang yang jinak pada lapis yang keempat dan segala binatang yang liar-liar dan yang menerkam pada lapis yang kelima dan segala rumput pada lapis yang keenam dan segala bijian pada lapis yang ketujuh.

Arkian segala binatang yang liar jua belum termuat, maka Jibrail pun turun ke bumi mengalau segala binatang itu datang ke bahtera Nabi Nuh. Maka dinaikkan Nabi Nuhlah ke atas bahteranya itu, setelah sudah Nabi Nuh bermuat maka pada sehari
50 Nuh bermasak apam. Maka berbunyi mendidih //pada tempatnya bermasak apam itu didengar orang, maka diberi orang tahu kepada Nabi Nuh itulah alamat kebinasaan segala kaum ini, seperti firman Allah, *"Wa fara t-tanūri qulnā ahmala fihā min kulli Zaujīna isnaini wa ahlaka illā man sabaqa 'alaihi -lqauli wa man āmana wa ma amana ma'ahu illa qalilā"* Yakni firman Allah ta'ala menyuruhkan Nabi Nuh bermuat segala andik-andik berbagai jenis dimuatkan ke atas bahteranya. Maka kata Nuh kepada Jibrail, "Segala bagi jenis itu dapat hamba muatkan ke atas bahtera yang binatang liar ini sebagaimana hamba yang himpunkan dia, maka Jibrail pun mengembangkan sayapnya lalu turun naik ke bahtera Nuh. Maka kata Jibrail, "Akan segala mukmin sertamu ini suruhlah segera naik ke bahteramu, melainkan sedikit juga yang ada percaya akan dikau. Ya Nuh lihatlah olehmu kekayaan Tuhan yang amat kuasa melakukan kehendakNya. Bermula segala orang yang sertamu itulah yang terpelihara dari pada karam." Hatta maka bermuatlah Nabi Nuh ke atas bahteranya dari karena segala margasatwa yang melata di bumi dan yang terbang di udara itu telah sudahlah berhimpun di

atas bahtera Nabi Nuh tiadalah disebutkan bilang nama segala binatang itu daripada amat banyak jenisnya, hanya yang tiada naik binatang yang khar itu juga. Maka kata Nabi Nuh, "Hai Khar itu iblis naiklah engkau ke bahtera ini." Maka khar itu pun maka Iblis 'alaihi la'natu pun sertanya naik ke bahtera itu, dan yang lagi tiada naik isteri Nabi Nuh dan anaknya bernama Kan'an. Maka berkata Nabi Allah Nuh, Marilah kamu naik bahtera serta kami." Maka sahut anaknya Kan'an, "Tiadalah kami naik bahtera sertamu, naik kami ke atas bukit, niscaya terpeliharalah kami daripada karamkan air."

Arkian maka Jibrail pun datang kepada Nabi Allah Nuh katanya, "Salamu l-lah atasmu ya Nuh telah habislah naik bahteramu segala mukmin yang disertamu dan janganlah kupohonkan segala kafir itu kepadaku seorang jua pun daripada mereka itu, tiada lepas daripada siksaku." Maka sahut Nabi Allah Nuh, "Ya Jibrail telah habislah naik bahtera ini segala mukmin, melainkan isteri hamba dan anak hamba jua yang tiada mau serta hamba katanya pergi ia serta kaumnya ke bukit." Maka Jibrail pun diamlah lalu naik ke langit. Maka firman Allah ta'ala kepada Mikail, "Ya Mikail turunkanlah air dari langit itu. Janganlah engkau timbang dan sukat lagi dan keluarkanlah olehmu air di dalam bumi itu." Hatta maka turunlah air hujan yang amat lebat dan bumi pun belah-belahlah. Keluarlah air daripada bumi itu.

Adapun pertama turunlah hujan itu pada sembilan hari bulan Rajab dan bumi pun belah-belah seperti akan kiamat lakunya, seperti firman Allah ta'ala *"Fa fatahnā abwāba s-samāi bimāin minhumarin. Wa fajarnā l-ardi 'uyunān fa t-taqa l-māi ala amara qad qadara, wa hamilnāhu 'ala zati l-wāhi wa dasir"* Tatkala itu
51 kamu bukakanlah pintu langit supaya turun air daripadanya // ke atas bumi dan kami pasakkan pula bumi itu supaya keluar air daripadanya ke atas bumi.

Arkian maka terangkatlah bahtera Nuh oleh air itu, maka Nabi Nuh pun kasihan akan segala kaumnya dan isterinya seperti firman

Allah ta'ala akan kata Nuh, *"Ya Bunayyā arkaba ma'anā wa lā takunna ma'a l-kāfirina."* Hai Anakku mari engkau naik sertaku ke atas kapal ini, dan jangan engkau serta dengan segala kafir itu. Maka kata anaknya seperti firman Allah ta'ala *"qāla sāwī ila Jabali ya'sāmanī mina l-mai qā la 'āsama l-yau mi min amri l-lāhi rahima wa hāla bainahumā l-mauji fa kānamina l-magriqin."* Maka kata anaknya Kan'an, "Naik aku serta mereka itu ke atas bukit terpeliharalah aku daripada dikaramkan air." Maka kata Nabi Nuh tiada seorang jua pun lepas daripada azab Allah pada hari ini, melainkan barang siapa yang dikasihi Alah akan dia. Hatta maka diceraikan gelombanglah antara Nuh dengan anaknya Kan'an. Maka adalah ia daripada orang yang binasa serta segala kaumnya padahal ia menyebelahkan dirinya daripada bapaknya tatkala lagi berlihat Nabi Nuh dengan ahaknya. Maka katanya, "Mari engkau segera sertaku" Maka kata anaknya, "Naik aku ke atas bukit serta orang banyak itu tiadalah aku dikaramkan air." Maka sahut Nabi Nuh, "Hai Anakku bukan ini air bah dan air besar, bahwasanya air inilah yang akan binasakan segala kaum kafir." Karena segala bukit pun sekaliannya tenggelam pada hari ini. Maka diceraikan umbanglah akan dia dengan bapaknya dan ibunya Wailah pun sertanya binasa. Maka dengan sesaat itu juga bukit itu pun tenggelam tiada lagi berketahuan. Setelah dilihat Nuh akan hal mereka itu telah habislah binasa maka tertutuplah hati Nabi Nuh, maka ia menghadap ke langit berseru-seru "Ya Tuhanku bahwa janji-Mu jua yang sebenarnya. Telah tertutuplah hatiku melihatkan hal segala anak cucuku yang kuluputkan ia daripada mataku. Maka tiadalah tersabarkan oleh hambamu ya Tuhanku." Maka firman Allah ta'ala menceritakan sembah Nuh *"Inni bāni min ahli wa inni wa'daka l-haqqa wa anta ahkama l-hākimin"* Maka sembah Nuh, "Ya Tuhanku jika Engkau kembalikan kiranya isi rumahku dan istriku padaku dan anak cucuku maka bahwasanya janji-Mu jua yang sebenarnya dan Engkau jua Tuhan yang amat menghukumkan daripada segala yang hakim yakni yang amat tahu daripada segala yang tahu."

Maka firman Allah ta'ala akan dia *"Inna hu laisa min ahlika innahu 'amala gairu salihin"* Hai Nuh bahwasanya yaitu bukan daripada isi rumahmu bahwasanya ia berbuat pekerjaan yang tiada baik, maka tiadalah ia daripada anak cucumu. Adapun segala mereka itu yang percaya akan daku yaitu daripada anak cucumu. Maka janganlah kautanyai akan Daku pada barang tiada engkau mengetahui dia. Dan Kujadi akan dikau hendaklah jangan engkau
52 daripada orang yang // jahil, firman Allah ta'ala *"Fala tasaalna ma laisa laka bihī ilmi innī a'zaka antakuna mina l-jāhilina". Maka sembah Nuh, "Qāla rabbi innī a'ūzubika anna as-aluka ma laisa li bihi 'alama wa illa tagfirli wa tarhamnī akunna mina l-khāsirina".* Firman Allah taala, "Maka jangan kautanyai akan daku barang yang tiada bagimu mengetahui. Bahwasanya Kupesan akan dikau hendaklah jangan engkau mengikuti pekerjaan orang yang jahil." Maka sembah Nuh, "Ya Tuhanku bahwasanya berlindung aku kepada-Mu daripada akan menanyai di-Kau pada barang yang tiada aku mengetahui dia. Dan jikalau tiada Kauampuni akan daku maka adalah aku pada ketika itu daripada orang yang merugi. Hatta maka Nabi Nuh pun menarik larilah serta katanya seperti yang diceritakan akan Allah ta'ala di dalam Qur'an *"Bismi l-lāhi majrīhā wa mursāhā inna rabbi lagafūru r-rahim"* Dengan nama Allah jua kami berlari-larilah Nabi Nuh pada jalannya yang amat besar seperti bukit yang tinggi. Dan segala bukit yang tinggi pun tiadalah berketahuan lagi berapa antaranya Nabi Nuh di dalam bahtera itu. Maka banyaklah najis manusia dan najis segala binatang yang dalam bahtera itu. Maka Nabi Nuh pun minta doa kepada Allah ta'ala mohonkan hilang segala najis itu.

Arkian maka Jibrail pun turun kepada Nabi Nuh maka ujar, "Ya Nuh sapu oleh Tuan hamba dahi gajah itu." Hatta maka disapu Nabi Nuh dahi gajah itu. Dengan kudrat Allah ta'ala keluarlah daripada belalai gajah itu babi sejodo. Maka dimakan babi itulah segala najis di dalam segala bahtera itu. Maka heranlah

segala mukmin yang di dalam bahtera itu melihat kudrat Allah ta'ala. Maka oleh Iblis la'natu l-lah disapunya pula belakang babi itu, maka keluar daripada hidung babi itu sejodo tikus, lalu dikeriti oleh tikus akan papan bahtera itu dan mata benda yang di dalam bahtera itu pun digeritinya. Maka kata Nuh "Darimana datangnya ini habis diperbinasanya segala isi bahtera ini." Maka Jibrail pun datang kepada Nabi Nuh maka ujarnya, "Iblislah yang empunya kerja itu, Disapunya belakang babi keluarlah binatang itu ya Nuh sapulah oleh Tuan hamba belakang harimau itu, niscaya dikeluarkan Allah ta'ala binatang yang membunuh tikus itu." Maka disapu Nabi Nuh belakang harimau lalu keluarlah sejodo kucing itulah makan segala tikus itu. Maka daripada hari itulah tikus dengan kucing bersitru. Maka kata Nabi Nuh akan Iblis, "Apa sebabnya maka engkau sapu belakang babi itu, adakah firman Allah ta'ala kepadamu demikian itu?" Maka sahut Iblis, "Kulihat Tuan hamba menyapu belalai gajah, maka dikeluarkan Allah ta'ala babi. Maka kusapu pula belakang babi maka dikeluarkan Allah ta'ala tikus. Bahwa kehendak Tuan hamba pun dikabulkan Allah ta'ala dan kehendak aku pun dikabulkan Allah ta'ala jua." Maka ujar Nabi Allah Nuh Mal'un, "Siapa menyuruh
53 engkau naik ke atas bahtera // itu serta kami?" Maka sahut Iblis, "Bahwa yang menyuruhkan aku itu diriku jua. Telah beberapa puluh giti dan laksa anakmu hingga tiada terbilang banyak mereka itu sekalian menurut kataku telah dibinasakan Allah ta'ala akan mereka itu sebab Tuan hamba. Maka adalah cita hamba hendak berbinasakan segala isi bahtera ini padahal hamba ketahui tiada dapat hamba melalui takdir Allah ta'ala." Maka ujar Nabi Nuh, "Enyahlah engkau daripadaku hai la'natu l-lah atas kepalamu." Maka sahut Iblis, "Mengapa sekarang Tuan hamba enyahkan dan dahulu Tuan suruh naik bersama-sama dengan binatang khar itu?"

Arkian adalah Nabi Nuh diam di dalam bahtera itu daripada sembilan hari bulan Rajab hingga datang kepada Sya'ban dan bulan Ramadan dan bulan Syawwal dan bulan Zulqaedah dan bulan Zulhijjah datang kepada sepuluh hari bulan Muharam. Maka

Jibrail pun datang kepada Nabi Nuh. Ujarnya, "Salamu l-lah atasmu ya Nuh, telah jauhlah engkau daripada segala kafir dan telah sejahteralah engkau daripada kena binasa seperti firman Allah ta'ala *"Waqīla yā ardi ablaʿī māaka wa ya samāi aqlaʿī wa gīdu l-māiwa qada l-amri waistauta ala l-jaddiyu wa qila baʿda l-liqaumi z-zālimīna"*. Maka firman Allah kepada bumi, "Hai Bumi perlanlah olehmu air itu. Dan, hai Langit tahanlah olehmu airmu itu." Hatta maka keringlah air itu, dan telah selesailah pekerjaan kamu pada menghalaukan segala kafir itu. "Maka melapiskan segala mukmin dan tetaplah bahtera itu atas bukit Jahudi."

Bermula jika tiada kiranya segera ditahani Allah ta'ala air yang turun dari langit yang terbit daripada bumi itu, niscaya sampailah air itu ke langit. Hatta maka berhentilah air itu dan bahtera itu pun tawaflah tujuh kali pada tempat ka'bah Allah yang lagi akan diperbuat Nabi Allah Ibrahim 'alaihi s-salam. Setelah sudah ia berkeliling tujuh kali maka lalu ke Benua Syam. Barang yang ada bukit dalam dunia ini sekaliannya itu dilaluinya daripada sangat dalam air itu. Maka berhentilah ia di Bukit Jahudi. Seperti firman Allah ta'ala *"Wastauti 'ala l-jaudiyyu,"* tetaplah ia di atas bukit Jahudi. Maka air itu pun lambat surut. Maka firman Allah, "Hai Jibrail belah olehmu bumi itu supaya segera air itu surut karena hamba-Ku Nuh dengan segala mukmin yang sertanya itu bertahan di dalam bahtera." Maka Jibrail pun turun ke bumi. Lalu dibelahnya bumi itu dengan sayapnya jadi tujuh laut yang amat dalam sampai kepada tujuh petala bumi. Lalu kepada laut tempat ikan Nun itulah yang dinamai Bahru'l qadrat. Hatta maka baharulah berupa surut air itu setelah antara beberapa hari. Maka bahtera itu pun terletaklah ia di atas bukit Jahudi. Maka kata Nabi Nuh kepada itik, "Pergilah engkau lihat berapa ada yang sudah suruh." Hatta maka pergilah itik itu dengan suka citanya terbang ke sana kemari hingga lupalah ia akan dia suruhkan Nabi Allah Nuh itu. Maka dinanti-nanti Nabi Nuh tiada juga ia datang //,
54 maka bersabda Nabi Nuh, "Merpati pergilah engkau melihat air itu

berapa ada yang sudah surut." Maka pergilah merpati berenang di dalam air itu. Setelah merah kakinya maka terlihatlah ia kepada kakinya merah itu maka baharulah ia sadar akan dirinya disuruh Nabi Allah Nuh itu, maka segera ia kembali memberi tahu Nabi Nuh air itu surut dan burung itik itu tiada lagi ia khabarkan dirinya dalam suruhan Nabi Nuh. Maka Nabi Nuh pun minta doa akan merpati itu, "Ya Tuhanku Kaujinakkan kiranya burung itu dengan manusia, dan manusia pun kasih kiranya akan dia, dan peliharalah mereka itu akan dia". Hatta berapa hari lamanya maka datanglah itik itu kepada Nabi Nuh. Dan air pun surutlah hingga baharu kelihatan pucuk kayu yang tinggi. Setelah dilihat Nabi Nuh akan itik maka lalu disumpahinya akan dia katanya, "Hai binatang itik barang kiranya diambil Allah kuat sayapmu terbang itu, dan adalah engkau mencahari kehidupanmu pada tempat yang cemar-cemar segenap bawah lembahan orang jua". Maka dari karena itulah maka itik itu tiada boleh terbang tinggi sebab doa Nabi Nuh daripada hari itulah sampai sekarang hingga datang hari kiamat. Demikian halnya hatta air itu pun keringlah. Maka firman Allah ta'ala menyuruhkan Nuh turun dari atas bahtera itu, maka Nabi Allah Nuh pun turunlah dengan segala kaumnya dari atas bahtera itu ke bumi.

Maka datang Jibrail kepada Nabi Nuh. Maka ujarnya, "Ya Nabi Allah, Tuan hamba keluarkanlah segala benih-benih kayu segala buah-buahan itu, maka tanamlah oleh Tuan hamba." Arkian maka dikeluarkan Nabi Nuhlah segala biji-bijian itu. Dilihatnya semuanya ada, melainkan benih anggur jua yang tiada. Maka kata Nabi Nuh, "Segala benih buah-buahan yang kutaruh itu semuanya ada, melainkan benih anggur jua yang tiada." Maka kata Jibrail, "Ya Nabi Allah akan benih anggur itu Iblis alaihi la'natu jua yang mencuri. Pintalah olehmu padanya." Maka berkata Nabi Nuh kepada Iblis, "Hai Mal'un kembali olehmu benih anggur itu kepadaku karena engkau mengambil dia." Maka sahut Iblis, "Ya Nabi Allah tiada hamba mengambil benih anggur itu." Maka kata Nabi Nuh, "Sanya engkau jua yang mencuri benih anggur itu

bahwa tuhanku memberi tahu aku, engkaulah yang mengambil dia. Sanya tiada sekali-kali dusta tuhanku, hanya yang dusta dan pencuri itu engkau jua." Maka sahutnya, "Hai Nuh akulah mengambil dia, minta janji aku kepadamu kau sekali mendiruskan dia, dan engkau dua kali mendiruskan dia sehari qabu-qabul Tuan hamba demikian itu kukembalikan benih anggur itu." Setelah didengar Nabi Nuh kata Iblis itu daripada tiada berdaya katanya, "Baiklah kuturut janjimu itu kauambilkanlah anggur itu kepada aku." Hatta maka dikembalikan Iblislah benih anggur itu lalu
55 ditanam Nabi Nuh akan dia. Setelah // itu maka Nabi Nuh dua kali mendirus. Dan Iblis mendirusnya dengan kencingnya pada tiap-tiap petang daripada kencingnya pohon anggur itu. Maka dari karena itulah jadi tuak dan arak yang memabukkan manusia yang meminum dia barangkali baharu diperah orang airnya itulah air yang didirusi Nabi Nuh. Dan barangkali ia lama terhenti jadi masam lagi memabukkan, maka yaitulah air kencing Iblis yang dicucurkannya kepada pohon anggur itu. Dan kata setengah pandit dicucurkan Iblis benih anggur itu dengan darah babi dan anjing selagi belum tinggi kencinginya maka apabila tinggi pohon anggur itu maka dibunuh Iblis seekor serigala dan seekor babi lalu dicucurnya darah babi dan serigala itu kepada pohon anggur itu. Dijadilah segala yang meminum dia seperti perangai anjing dan babi mengarukan dirinya dan takabur dan ria, tiada berum- pamakan orang dan tiada dikenalnya orang baik-baik dan jahat. Dari karena itulah maka diharamkan Allah ta'ala minum dia arak dan tuak itu. Hatta setelah sudah Iblis mendirusi pohon anggur itu dengan kencingnya dan dengan darah anjing dan babi itu, maka pergilah ia kepada Nabi Nuh katanya sudahlah sampai kehendakku. Maka kata Nabi Nuh, "Ya Iblis dengan air apa kaucucurkan pohon anggur itu?" Maka sahut Iblis, "Ya Nabi Allah telah kucucurkan darah babi dan anjing. Bahwasanya kehendak Nabi Allahpun berlaku dan kehendakkupun berlaku yakni dikabulkan Allah sekarang tiada dapat hamba berdusta kepada Tuan hamba. Maka barang Tuan hamba tanyalah

akan hamba ini tiada dapat tiada hamba katakan juga barang yang Tuan tanyakan itu dengan sebenarnya." Maka kata Nabi Nuh, "Hai la'natu l-lah apa jua kesalahanku kepadamu maka engkau berbuat dengki kepada aku dan kepada segala anak cucu Nabi Adam ini, karena kulihat akan dikau ini lain dari katakan dan lain katamu seperti lari orang dengki hendak memberi kejahatan jua akan kamu." Maka sahut Iblis, "Sanya aku tiada dapat durhaka kepadamu dan tiada lulus tipu dayaku akan menyatakan dikau dan daripada segala nabi Allah. Hanya sanya lain daripada itu dapatlah kubicarakan, melainkan segala hamba Allah yang sangat ikhlas dan takut hatinya akan Allah ta'ala yaitu tiada dilulus petahanku. Adapun telah kupinta doa kepada Allah ta'ala, dan telah dikabulkan Allah ta'ala sembahku itu hingga hari kiamat dan telah beberapa ribu kati daripada segala makhluk dimatikan Allah taala di dalam kafirnya supaya penuh neraka dengan mereka itu. Demikian itulah yang dikehendakiku." Maka demi didengar Nabi Allah Nuh kata Iblis demikian itu maka menangislah Nabi Nuh 'alaihis salam bercintakan dirinya segala umat yang kemudian daripadanya. Setelah melihat Iblis Nabi Nuh menangis itu, katanya
56 "Hai Nuh dari karena engkau bernama // Syakirin itulah maka tiada dapat aku hampir kepadamu dan tiada dapat berbuat kata yang dusta kepadamu, karena engkau bapak segala ambiyak 'alaihuma s-salam. Maka bertanya Nabi Nuh, "Hai la'natu l-lah ta'ala atas kepalamu kutuknya akan dikau dengan sebab apa? Maka engkau berbuat kerja bencana akan anak cucu Nabi Allah Adam 'alaihi s-salam, dan karena apa berdakwah engkau dengan Nabi Allah Adam 'alaihi s-salam, dan tiada nabi Allah apa pun berbuat kejahatan kepadamu sesuatu jua pun. Maka kautipukan dia dan kausuruhkan makan buah kayu yang dilarangkan Allah ta'ala kepada memakan dia, maka jadi gugur ia ke bumi daripada tempatnya yang mulia itu." Maka sahut Iblis, "Tiadakah Tuan hamba ketahui daripada sebab Adamlah maka aku kena laknat Allah?"

Dari karena itulah maka kupohonkan kepada Allah ta'ala empat perkara yang kukerjakan kepada anak cucu Adam. Seperkara berdengki-dengkinya ia sama sendiriannya, kedua perkara loba dan berbimbang mengambil harta samanya manusia dengan tiada sebenarnya, dan makan harta riba ganda berganda, ketiga perkara berbesar dirinya, dan mengangkatkan dirinya serta dengan takabur lagi berdusta, keempat perkara kikir ia, dari karena pekerjaan kikir itulah yang terbanyak memenuhi api neraka." Maka berkata Nabi Nuh, "Hai Iblis bahwa engkau dimurkai Allah ta'ala itu karena engkau melalui titah tuhanmu yang amat tinggi lagi amat besar itu. Dan tiada dengan perbuatan Nabi Adam atau dengan suruhnya maka jadi engkau kena laknat itu. Kalau ada lain daripada ini permulaannya katakan olehmu pada aku supaya kuketahui." Maka sahut Iblis, "Ketahui olehmu Nuh beberapa ratus tahun aku berbuat kebaktian kepada Allah ta'ala hingga lalu aku kepada tujuh lapis langit. Kemudian bermohon pula aku kepada Allah ta'ala turun ke bumi berbuat kebaktian aku serta segala malaikat sertaku itu. Beberapa ratus tahunlah aku sujud akan Allah ta'ala dengan kebaktianku dan takutku akan Dia. Maka dititahkan Allah ta'ala aku serta segala malaikat yang sertaku itu sujud akan Adam. Maka segala malaikat itu sekaliannya sujudlah ia kepada Adam. Akan aku maka datang bencana dalam hatiku tiada mau sujud akan Adam. Maka dimurkai Allah ta'ala akan diaku dengan diberi laknat akan diaku. Akulah yang pertama-tama dengki dan akulah yang pertama-tama dan berbesarkan diriku daripada Adam. Maka kulalui titah Allah ta'ala tiada mau sujudkan Adam itu daripada takaburku. Kukatakan akan diaku terlebih daripadanya. Maka daripada hari itulah jatuh laknat atas kepalaku dengan kata kukata pada tuhanku, Kaujadikan aku daripada cahaya api dan Kaujadikan Adam itu daripada tanah. Maka tiadalah harus cahaya menyembah sujud kelam itu! Maka pada bicara aku terbaik aku daripadanya, maka tiba-tiba jadi aku
57 terlebih jahat daripadanya dengan beroleh murka // dan laknat sebab membesarkan diriku padanya dan dengki aku akan dia.

Sebab itulah maka dikeluarkan Allah ta'ala akan diaku daripada segala malaikat yang banyak itu. Maka lain daripada itu satu pun tiada ada dosaku kepada Allah ta'ala, dan kemudian dari itu bahwa kuperbuat pula bencana akan Adam dengan kuperdayakan akan dia. Kusuruh makan buah khuldi kayu yang dilarangkan Allah ta'ala ia memakan dia itu. Kataku juga engkau makan buah kayu ini, niscaya gagah engkau di dalam surga ini, maka diturutnya kataku itu. Setelah dimakannya oleh Adam dan Hawa akan buah kayu itu, karena lobanya kepada menghendaki tiada mau mati sekali-kali maka keluarlah ia di dalam surga. Maka diperolehnya-lah di dalam dunia ini duka cita dengan kejahatan dan dengan merasai mati. Dan telah datangkan Allah ta'ala akan diaku neraka akan tempatku selama-lamanya, tatkala Allah ta'ala menjadikan surga Jannatu l-firdaus dengan segala tanam-tanaman dan sungainya dan berbuahlah segala pohon kayu itu dengan tiada berkeputusan buahnya. Maka firman Allah ta'ala, "bahwa Kujadi-kan engkau ini haram atas segala orang yang kikir dan takabur masuk kepadamu, dan berjijik kepadamu dari karena itulah yang terbanyak masuk di dalam neraka itu orang yang kikir dan takabur jua." Setelah sudah Iblis berhikayat kepada Nabi Nuh maka iapun memberi salam kepada Nabi Nuh lalu ia pergi dari hadapan Nabi Nuh.

Arkian maka Nabi Nuh pun bercintalah hatinya dengan duka citanya. Maka datang firman Allah ta'ala kepada Nabi Nuh, *"Qīla yā Nūh ihbitu bisalāmin minnā wa barkati 'alaika wa 'alā ummami mimman ma'aka sanmata'ahum summa yamsahum minnā azābun alīm"*. Artinya, "Hai Nuh turunlah engkau daripada bahteramu dengan sejahtera daripada kamu dan Kami beri berkah atasmu segala umat yang ada sertamu itu, dan segala umat yang kemudian daripadamu lagi akan kami anugerahi suka-citanya akan mereka itu. Kemudian, maka Kami rasakan akan mereka itu siksa yang amat pedih di dalam negeri akhirat. Hai Nuh perbuatlah olehmu sebuah masjid akan tempatmu berbuat ibadah akan Allah ta'ala daripada kayu bahteramu itu." Setelah sudah Jibrail

membawa firman Allah ta'ala maka ia pun kembalilah. Hatta maka naiklah Nabi Allah Nuh dengan delapan puluh orang laki-laki yang sertanya itu ke atas Bukit Jahudi mengambil kayu bahtera hendak diperbuatkan masjid akan tempatnya berbuat ibadah akan Allah ta'ala. Maka anak Nabi Allah Nuh tiga orang laki-laki seorang bernama Yafiah dan seorang bernama Sam dan seorang bernama Ham. Maka daripada pihak anak cucu Yafiah asal orang Habsyah dan Hindustan dan daripada anak cucu Syam jadi asal orang 'Azam dan Masqulan dan Turki dan daripada anak cucu Ham jadi asal orang Rum dan Arab. Hatta maka penuhlah segala manusia di dalam bumi ini dengan anak cucu mereka itu.

Adapun umur Nabi Nuh seribu tujuh ratus tahun, dan pada
58 suatu qaul segala pandit // seribu dua ratus tahun, maka wafatlah Nabi Nuh. Pada suatu qaul seribu empat ratus tahun umurnya. Dan pada suatu qaul seribu jua umurnya. Setelah Nabi Allah Nuh kembali ke rahmatu l-lah ta'ala, maka pecah belahlah segala anak cucunya masing-masing mencari tempat berbuat dusun, apabila sudah banyak ia di situ, niscaya jadi negeri besarlah pada tempat itu. Bermula tatkala hampirlah Nabi Allah Nuh akan kembali kerahmatu l-lah, maka berhimpunlah segala anak cucunya kepadanya. Maka kata mereka itu, "Hai bapak segala nabi betapakan kulihat akan dunia ini." Maka sahut Nabi Nuh, "Hai segala anak cucuku bahwasanya kulihat dunia ini seperti suatu rumah jua, masuk kita daripada satu pintu dan keluar kita daripada satu pintu. Hanya sanya jangan kamu ubahkan janji Allah ta'ala yang telah berjanji la dengan kamu. Bahwasanya Allah ta'ala tiada mengubahkan janji-Nya dengan kamu." Setelah sudah Nabi Nuh berpesan kepada anak cucu, maka ia pun kembali ke rahmatu l-lah, yaitu kembali dari negeri dunia yang fana ini pulang ke negeri akhirat yang baqa itu. *"Qālū inna li l-lāhi wa inna ilaihi rāji'ūn"* Setelah itu maka ikrarlah segala anak cucu Nabi Allah Nuh di dalam bumi ini berapa lamanya. Maka durhakalah ia akan Allah ta'ala.

QISSATU NABIYU L-LAHI HUD 'ALAIHI S-SALAM

Adapun segala anak cucu Nabi Allah Nuh yang tinggal kemudian daripada Nabi Nuh 'alaihi s-salam itu pergi mereka itu ke Benua Syam pada tempat Nabi Nuh membangun bahtera itu berkaum-kaum mereka itu. Setengah ke Benua Irak dan setengah ke Benua Kharasan, dan setengah ke Benua Yaman, lalu ke Benua Arab menyusuk negeri. Maka diamlah mereka itu masing-masing pada tempatnya. Maka anak cucu Ham pergi ke Benua Hindustan berbuat negeri hingga penuhlah segala alam dunia ini dengan manusia. Maka pergilah Iblis menyesatkan mereka itu pula ke Hindustan disesatkannya maka masyurlah orang menyembah berhala pada negeri itu. Maka lalu ia ke Benua Turkistan, maka orang itu pun disuruhnya menyembah berhala, maka lalu ia ke Benua 'Azam dan ke Benua Arab dan Benua Rum hingga lalu ke Benua Syam dan Yaman. Sekalian mereka itu diperdayakan Iblis 'alaihi la'natu suruhnya menyembah berhala, maka masyhurlah pada segala negeri sekaliannya menyembah berhala. Maka lalu pula Iblis itu pada suatu negeri Arab orangnya terlalu banyak dan nama rajanya Juhrum terlalu besar panjang empat ratus Kaz tingginya. Maka segala negeri Arab yang hampir-hampir negeri itu sekaliannya di dalam perintah raja itu yakni mengikut katanya. Maka pergilah Iblis kepada mereka itu disuruhnya menyembah
59 berhala // dengan tipu dayanya. Maka diikuti oleh Raja Juhrum itulah akan kata Iblis itu, maka masyhurlah di dalam negeri itu menyembah berhala.

Adapun segala isi negeri itu tiada merasai sakit dan tiada mati mereka itu kira-kira tujuh ratus tahunlah lamanya yang tiada sakit dan tiada mati itu. Maka lupalah mereka itu akan nama mati. Maka seorang pun tiada menyebut nama mati lagi di dalam negeri itu, maka sekaliannya mereka itu menyembah berhala. Maka daripada kaum mereka itulah dijadikan Allah ta'ala Nabi Hud 'alaihi s-salam, seperti firman Allah ta'ala, *"Wa ilā 'Adin akhāhum Hūdān qāla ya qaumī u'budu l-lāha mālukum min ilāhi*

gairihi in antum illā Muftarūn" Maka kamu jadikan Hud di dalam negeri mereka itu dan adalah rajanya 'Ad namanya dan Juhrum pun namanya pada bahasa Farasi, maka disebutkan Allah ta'ala di dalam Qur'an "Ad".

Maka tatkala sampailah umur Nabi Hud kepada empat puluh tahun, maka dianugrahkan Allah ta'ala akan dia nubuah. Maka turunlah Jibrail kepadanya menyuruhkan dia mengajar 'Ad' jangan menyembah berhala. Hatta maka pergilah Nabi Hud kepada raja 'Ad' dengan segala kaumnya, katanya seperti firman Allah ta'ala, *"Qāla yā qaumi u'budu l-l-ha mālakum min ilāhi gairihi"*. Artinya, kata Hud, "Hai segala kaum, sembah olehmu Allah ta'ala apa juga bagi kamu sembah Tuhan yang lain daripadanya, tiada yang kamu sembah itu, melainkan kamu berdusta akan Allah ta'ala juga." Tiada kupinta kepada kamu upah olehku mengajarkan kamu itu, melainkan ia jua Tuhan yang menjadikan aku. Dan ia jua Tuhan yang membalas pahalaku, seperti firman Allah ta'ala, *"Wayā qaumi istagfirū rabbakum summa tūbū ilaihi"* "Hai segala kaumku memohonkan ampunlah kamu kepada Tuhan kamu. Maka taubatlah kamu kepada-Nya." Maka kata mereka itu seperti firman Allah ta'ala, *"Qālū ya Hūda ma ji'tanā bainati wa mā nahnu bitaraki Aliha tanā 'an qaulika wa mā nahnu laka bimukminīna"*. "Hai Hud tiada kamu lihat yang kudatangkan kepadamu itu, kenyataannya pada membenarkan katamu itu, dan tiadalah akan kamu tinggalkan menyembah Tuhan kamu yang sembah dan nabi kami daripada segala berhala itu. Dan tiadalah kami ikut segala katamu itu." Maka kata Hud, seperti firman Allah ta'ala *"Wazkurūu iz ja'a lakum khalfāa min ba'di qaumi Nūhi wa zādakum fi l-khalqi"* Naik saksilah Allah ta'ala dan segala malaikat-Nya, bahwasanya aku menjauhi daripada yang kamu sekutukan berhala itu dengan Allah ta'ala." Tiadakah kamu pikirkan dan kamu ingatkan disiksakan Allah ta'ala akan kaum Nuh dengan karam, dan dilepaskan Nuh dengan sebuah bahtera. Tiada lagi jauh masanya kebinasaan kaum Nuh itu daripada kamu tiadakah kamu daripada orang yang berakal. Hatta

berapa tahun lamanya maka didatangkan Allah ta'ala di atas mereka itu "Qaht" lapar tiada jadi tumbuh-tumbuhan. Maka sangatlah kesakitan mereka itu dengan kelaparan. Maka masuk
60 Islamlah mereka itu tujuh belas orang daripada tujuh // belas kaum itu antara beberapa lamanya. Maka berkata orang yang tujuh belas orang itu kepada Nabi Hud, "Sekarang kami telah masuklah kepada agamamu. Dan kami tinggalkanlah menyembah barang yang disembah datuk ninik kami itu. Maka manatah katamu siksa yang dijanjikan tuhanmu akan kafir itu pohonkan olehmu." Maka Nabi Hud pun minta doa ke hadirat Allah ta'ala. Sembahnya, "Ya Tuhanku bahwasanya Engkau jua Tuhan yang amat mengetahui akan hal hamba-Mu, dan tiadalah segala kaum kafir itu mendengarkan pengajaranku, melainkan tujuh belas orang inilah ya Tuhanku tiadalah menderita hati hamba melihat mereka itu menyembah yang lain daripadamu barang Kauturunkan kiranya siksa atas mereka itu. Hatta maka Jibrail pun datang kepada Nabi Hud, katanya, "Salamu l-lahu ta'ala atasmu bahwa firman-Nya akan yang kaupinta itu telah dikabulkan Allah ta'ala. Maka sekarang pergilah engkau serta isi rumahmu dan segala kaum yang Islam sertamu itu pada bukit. Di sanalah engkau diam dahulu supaya disiksa Tuhanmu akan segala kafir."

Arkian maka Nabi Allah Hud pun membawa segala isi rumahnya serta segala kaum Islam sertanya itu kepada serukan bukit. Maka berkata segala kafir kepada Nabi Hud, "Hai ke mana engkau hendak, larikah engkau daripada kami." Maka sahud Nabi Hud, "Aku dititahkan tuhanku keluar daripada kamu sekalian, bahwasanya telah datanglah janji Tuhan kamu akan menyiksai kamu dengan angin yang amat keras tiada dapat tiada akan dibinasakannya juga akan kamu sekalian dengan siksa yang amat hina itu." Maka ujar mereka itu, "Hai Hud angin manatah akan berbinasakan kami, karena kami amat kuat pada menanamkan kaki kami ke dalam tanah." Seperti firman Allah ta'ala pada menceritakan kata mereka itu, *"min asyad du mana qauta"*. Kata mereka itu, "Yang terlebih keras dan kuat daripada kami jika

datang kiranya angin yang keras seperti katamu itu, kami tanamkan kaki kami ke dalam bumi atau masuk kami ke dalam tanah." Hatta maka Nabi Allah Hud pun berjalan segera pergi kepada tempat satu *sadrukan* bukit. Maka firman Allah ta'ala kepada Mikail, "Bukakan olehmu angin Sor-Sorin itu akan menyiksai mereka itu. Adapun angin Sor-Sorin itu di bawah tujuh petala bumi dan beribu-ribu malaikat memegang dia. Dan adalah ditaruhkan Allah ta'ala itu membinasakan dunia tatkala hari kiamat ialah yang memerintahkan segala bukit dan barang yang ada di atas bumi ini sekaliannya tertimbun olehnya. Seperti firman Allah ta'ala, *"Wa ammā 'ādi fa ahliku birihin sor-sorin ātiyati sakhkhara hā 'alaihim sab'a lailan wa samāniati ayyāmin hasaumā fatara l-qaumi fihā sar'i kaannahum a'jāzan nakhali khāwiyah."* Dan adapun 'Ad itu dibinasakan Allah akan dia dengan angin Sor-Sorin yang amat sejuk lagi yang amat sangat bunyi suaranya
61 disuruhkan angin itu bertiup dengan qahharnya // ke atas mereka itu. Adapun firman Allah ta'ala pada Mikail, "Bukakan olehmu pintu angin Sor-Sorin itu sekira di besar lubang hidung lembu di dalam dunia." Maka sembah Mikail, "Ya Tuhanku sehaja aku hendak binasakanlah alam ini dan tiada lagi Muhammad kekasih-Mu itu turun ke dalam dunia. Ya Tuhanku jika sekiranya sebesar lubang hidung lembu, niscaya tiada salah dunia ini." Maka firman Allah ta'ala, "Turunkan olehmu sekira-kira akan membinasakan mereka itu." Hatta maka dibuka Mikail pintu angin itu biji saga kendari, maka keluarlah angin itu ke atas kaum Nabi Hud. Maka kata mereka itu, "Hai Hud inikah angin yang membinasakan kami, bahwa kami rasai angin ini lemah lembut memberi istirahat badan kami." Maka ujar Nabi Hud, "Segala kaum yang sesat nantilah oleh kamu barang seketika lagi. Sanya lagi akan kamu rasai azab Allah yang amat sangat." Maka seketika lagi angin itu pun masuk ke dalam bumi lagi keluar ia daripada segala kaki mereka itu. Dan adalah mereka itu pada ketika itu masing-masing menanamkan kakinya setengah hingga lututnya dan setengah hingga pinggangnya dan setengah mereka itu masuk

ke dalam lubang batu, dan setengah mereka itu masuk ke dalam batu dengan takdir Allah ta'ala melupaskan segala kulit mereka itu daripada kaki mereka itu lalu kepalanya. Maka berseru-serulah mereka itu minta tolong kepada Nabi Hud 'alaihi s-salam. Maka seketika lagi lalu dikeluarkan oleh angin itu akan mereka itu daripada tempatnya berdiri itu terbang ke udara dan dengan rumah tangganya pun terbang dan bukit yang tempat mereka itu diam itu pun habis tertimbun daripada tempatnya itu lalu ke udara maka berpalulah mereka itu sama sendirinya ditimpa segala batu hingga matilah mereka itu, dan adalah banyak mereka itu tujuh ratus ribu sembilan ratus ribu pula. Maka sekalian mereka itulah kafir yang merasai azab Allah yang makin itu. Seperti firman Allah ta'ala, *"Ka annahaum a'jāzan nakhlikhāwiyah, fahal tarā lahum min bāqiyati"* Adalah mereka itu seperti pohon Kharma yang terbantun daripada akarnya berkaparan di padang itu tubuh mereka itu seperti lulai tiada bertulang dan tiada putus-putus. Maka tiada diambil Allah ta'ala nyawa mereka itu kira-kira empat puluh tahun lamanya, dan adalah mereka itu di dalam siksa yang amat hina sejahat-jahat siksalah mereka itu.

Arkian maka pergilah Nabi Hud ke padang tempat mereka itu, dan dengar Nabi Hud suara berteriak-teriak mereka itu. Maka berkata Nabi Hud kepada 'Ad katakan olehmu *"Lā ilāha illa l-lāha"*. Maka sahut 'Ad tiada mau aku berkata demikian kalau dengan segala kaumku. Hatta maka terhantarlah mereka itu di dalam siksanya, setelah matilah mereka itu sekalian maka diamlah Nabi Hud dengan segala anak cucunya kira-kira empat ratus enam puluh tahun usianya. Maka Nabi Allah Hud pun kembalilah dari negeri dunia ke negeri akhirat, *"Qālu innā li l-lāhi wa innā ilaihi rāji'un"* Setelah sudah Nabi Hud kembali ke rahmatullah ta'ala. Maka tetaplah segala kaum itu di dalam agama Islam sekira-kira seratus tahun lamanya. Maka datang Iblis 'alaihi la'natu menyesatkan mereka itu. Katanya, "Apa kamu sembah selama ini?" Maka sahut mereka itu, "Kami sembah Tuhan kami Allah ta'ala." Maka ujar Iblis, "Tiada sempurna sembah kamu yang demikian itu.

Hendaklah kamu perbuat suatu rupa. Maka hantarkan pada tempat yang tinggi maka itulah kamu sembah supaya minta doa akan kamu pada hari kiamat. Demikianlah perbuatan nabimu yang dahulu kala itu." Hatta, maka dituruti mereka itulah seperti pengajar Iblis itu. Maka diperbuat mereka itu satu rupa dibawanya ke atas Bukit Khairi s-sakhra dibawa mereka itu batu ampat penjuru ke atas Bukit Khairu s-sakhra. Maka dipahatnya batu itu maka dituanginya dengan perak seperti rupa seorang manusia, maka diperbuatnya sebuah kursi. Di atas kursi inilah dudukkan lembaga itu. Maka sekalian perbuatan itu Iblis 'alaihi la'natu yang mengajar ia akan dia. Setelah sudah itu maka berhala itulah yang disembah mereka itu. Maka jadi kafirlah sekalian mereka itu kepada Allah ta'ala. Adapun berhala itu diperbuatnya tujuh ratus Kaz tingginya. Maka sebuah bukit zamrud di atas Kat dan di atasnya gatlah satu berhala perak dudukannya. Hatta maka dititahkan Allah ta'ala seekor nyamuk datang kepada tempat berhala itu, lalu dipestukannya dua ratus rumah berhala itu. Maka digeraknya batu dan gat tempat berhala itu, lalu ditelannya oleh nyamuk itulah berhala itu dengan gat kedudukannya itu dengan sekali telan jua, lalu dibawanya ke udara. Setelah dilihat oleh mereka itu maka tercenganglah mereka itu sekaliannya serta katanya bala dari mana ini membinasakan tuhan kita ini. Maka sahut Iblis adalah kamu ketahui bahwa murka tuhan kamu maka dijadikannya seekor nyamuk disuruhnya terbangkan akan dia ke langit sekarang apa bicara kamu pula. Hatta maka kata mereka itu, "Apa akan kita perbuat dan apa kita sembah lagi." Maka bicaralah mereka itu akan tuhan mereka itu yang disembah mereka itu di dalam antara berbicara itu. Maka dititahkan Allah ta'ala Saleh kepada mereka itu.

QIṢṢATU N-NABIYU L-LĀHU SĀLEH 'ALAIHI S-SALAM

Adapun dititahkan Allah Saleh itu akan menunjukkan jalan yang sebenarnya kepada mereka itu. Seperti firman Allah ta'ala

"Wa ilā Samudi akhāhum sālihan qāla yā qaumi a'budu l-lāha mā lakum min ilāhin gairihi" Yakni Kami suruhkan pesuruh Kami Saleh kepada Samud yaitu saudara mereka itu jua. Maka berkata Saleh, "Hai kaumku sembah oleh kamu Allah ta'ala jua. Jangan kamu sembah tuhan yang lain daripada Allah ta'ala. Ia jua Tuhan yang menjadikan kamu dan membanyakkan kamu di dalam //
63 bumi ini. Dan ia juga yang menetapkan kamu di dalamnya, maka mohonkan ampun kamu kepada tuhan kamu dan taubatlah kamu kepada-Nya." *"Inna rabbi qaribun mujibun"* 'Bahwasanya Tuhan-ku itu amat mengampuni segala dusta hambanya yan amat hampir Ia kepada segala makhluknya lagi yang berikan segala pinta hambanya.' Maka kata segala kaumnya, "Hai Saleh adalah engkau pengharapan kami sekalian. Sanya karena engkau orang yang mulialah kepada kami. Bahwa orang tuha-tuha kami dahulu daripada kerja ini pun telah ditegakkan juga yakni adalah yang kamu sembah ini telah disembah oleh datuk ninik kami, dan orang-tuha-tuha kami. Sanya maka dilarang oleh Nabi Hud akan orang-orang tuha kami menyembah dia, tetapi adalah syak kami akan katamu dan barang yang kausuruhkan akan kami mengerjakan akan dia pada mentauhidkan Tuhan yang esa, yang tiada kami lihat akan Dia itu. Oleh karena itu, tiada ada tandamu." Maka kata Saleh akan mereka itu, "Hai kaumku jika ada kamu lihat kenyataan daripada Tuhanku akan diaku pada membenarkan kataku itu, adakah kamu percaya akan Tuhan yang sebenarnya dan aku rasul-Nya?" Maka sahut mereka itu, "Jika ada kami lihat tanda kenyataan katamu itu bahwasanya percayalah kami akan tuhanmu itu tuhan yang sebenarnya dan engkau Rasul-Nya." Hatta maka Nabi Saleh pun minta doa kepada Tuhan mohonkan sesuatu tanda mukzizat supaya percaya mereka itu.

Hatta maka Jibrail pun datang kepada Nabi Saleh. Katanya, "Salamu l-lah atasmu Saleh bahwa firman tuhanmu kepadamu katakan kepada kaummu itu. Berhimpunlah kamu pada satu hari bahwa sanya tanda yang kamu pinta itu dikeluarkan Allah ta'ala unta daripada batu." Hatta maka dikatakan Nabi Saleh seperti

firman Allah ta'ala itu kepada segala kaumnya. Arkian maka pada suatu hari berhimpunlah mereka itu sekalian kepada Nabi Saleh. Bermula diceritakan ahli t-tafsir ada satu batu di tengah padang itu tinggi empat Kaz dan lebarnya empat puluh Kaz. Dan adalah batu itu empat persegi. Hatta maka pergilah Nabi Saleh kepada batu itu dengan segala kaumnya. Setelah sampai ia ke sisi batu itu maka Nabi Saleh pun sembahyang dua rakaat satu salam. Lalu ia minta doa kepada Allah ta'ala dan segala Islam yang sertanya itu mengucapkan amin. Maka dengan kudrat Allah Rabbul alamin batu itu pun berteriak terlalu nyaring yang bunyinya seperti perempuan yang hendak mengeluarkan anaknya. Demikianlah bunyinya. Baru antara maka lalu keluarlah seekor unta itu daripada batu itu, setelah ia jadi maka ia berdiri di atas batu itu makin besar dilihat oleh segala kaumnya itu. Dengan takdir Allah maka bunting pula unta itu pada ketika itu juga ia pun beranak. Setelah sudah keluar anaknya maka turunlah ia daripada batu itu, maka tiba-tiba terselang bumi hampir batu itu. Jadi seperti satu telaga airnya terlalu banyak lagi jernih. Maka unta itu pun minum
64 airlah ke dalam telaga, setelah sudah ia minum air lalu // ia pergi ke padang makan rumput. Setelah dilihat mereka itu akan kudrat Allah ta'ala yang demikian itu, maka masuk Islam mereka itu sekalian kepada Nabi Saleh membawa imanlah. Maka ujar Nabi Saleh seperti firman Allah ta'ala, *"Wayā Qaumi hāza nāqata l-lāhu lakum ayatun fazaruhā ta'kulu fi-ardi l-lāhi wa la tamsuhā bi suin fa ya'khuzukum azaban Qarib"* Akan kata Nabi Saleh, "Hai segala kaum inilah unta Allah ta'ala akan tanda bagi kamu. Maka berikanlah ia makan rumput pada bumi Allah ta'ala, dan minumi air telaga itu, dan jangan kamu bunuh akan dia. Jika kamu bunuh akan dia niscaya disiksa Allah ta'ala akan kamu siksa yang amat bersigra datangnya ke atas kamu." Setelah sudah Nabi Saleh berkata demikian itu maka ia pun pulanglah ke rumahnya. Maka berkata seorang daripada mereka itu, "Ya Nabi Allah adakah dapat kami mengambil susu unta?" Maka ujar Nabi Saleh, "Bahwasanya susu unta itu halal bagi kamu makan dia." Hatta maka pergilah

mereka itu berpasak-pasakan mengambil air susu unta itu. Ada yang membawa abu yang berkit ada yang membawa qedah akan memerah susu unta itu antara berapa lamanya. Maka jadi kelilah mereka itu sekalian sebab susu unta itu, maka jadikan mereka itu minyak. Maka diperniagakan mereka itu akan dia, dari karena inilah berganti lagi orang yang mengambil susu itu dan tiadalah dikhabarkannya oleh unta itu kerjanya makan rumput jua. Apabila ia dahaga maka pergilah ia minum air pada telaga itu, dan akan anaknya itu tiadalah bercerai ia jauh daripada ibunya, dan ia besar seperti mulanya keluar demikianlah. Dan dengan hal yang demikian itu berapa lama kira-kira sepuluh tahun atau dua belas tahun. Maka ada seorang daripada mereka itu bercita hendak membunuh unta itu maka mufakatlah dengan semua kaumnya jadi sembilan orang yang mufakat bicara hendak membunuh unta itu. Maka kata mareka itu, "Mana bicara kamulah bahwa kamu tiada fafa beserta kamu." Hatta maka telah berapa hari ia bicara maka pergilah mereka itu yang telah muwafakat sembilan orang itu akan membunuh unta itu. Seperti firman Allah ta'ala, *"Fa'aqaruhā fa qāla tamta'u fi dārakum salāsatun ayyāmin zālika wa 'ada gairi makzubin"*, maka nanti oleh mereka itu ia minum air. Setelah datang unta itu, maka dimasukkannya kepalanya ke dalam telaga itu minum air. Maka datanglah mereka itu membunuh unta itu, setengah ada yang memanaikan dan setengah ada yang menetak dia. Maka matilah unta itu, dengan hal yang demikian itu, setelah dilihat oleh anak unta itu akan ibunya dibunuh orang maka larilah ia maka diikut mereka itu akan anaknya unta itu, maka mengharaplah anak unta itu tiga kali lalu gaiblah ia daripada mata mereka itu masuk ke dalam hutan. Setelah sudah mati unta itu maka pergilah mereka itu memberitahu segala kaumnya. Bermula Nabi Saleh pun tahulah bahwa unta itu sudah mati dibunuh oleh kaumnya. Maka kata Saleh, "Anak unta itu matikah ia atau
65 hidupkah ia? "Maka sahut mereka itu, "Telah // larilah ia masuk ke dalam hutan ia berteriak tiga kali lalu ia gaiblah." Maka kata Nabi Saleh, "Jika hidup anak unta itu tiadalah ngapa bagi kamu, tetapi

ingatlah kamu tiga hari juga kamu bersuka-sukaan di dalam negeri kamu. Kemudian daripada tiga hari itu maka dibinasakan Allah ta'ala akan kamu sekalian." Maka kata mereka itu, "Ya Saleh dengan siksa yang mana dibinasakan Allah ta'ala akan kami?" Maka sahut Nabi Allah saleh, "Hai segala yang ghafil dengan suara tampak Jibrail kamu *"Zalika wa 'ada gairu makzubin"*, maka adalah yang demikian itu janji Allah ta'ala yang tiada berubah janjinya akan siksa kamu." Maka kembalilah mereka itu masing-masing mencahari kapas akan menyumbat telinga mereka itu. Dan berbuat lubang di dalam tanah akan tempat diam supaya tiada didengar suara Jibrail. Demikian itulah sangka mereka itu dengan sangka yang sia-sia. Maka kata mereka itu, "Ya Saleh apa sebabnya maka muka matahari putih dan sehari merah dan sehari ini hitam?" Maka sahut Nabi Saleh, "Itulah alamat kebinasaan kamu." Hatta maka dititahkan Allah ta'ala kepada Jibrail bertampak mereka itu seperti firman Allah *"Wa akhaza l-lazī zalamū s-sīhati fa asbahū fi diyārihim jāsimin"* Diambil Allah ta'ala akan mereka itu dengan suara Jibrail seperti bunyi halilintar yang amat sangat. Maka habislah mereka itu mati bersungkuran seolah tiada mereka itu di dalam negeri mereka itu. Maka yang dilepaskan Allah ta'ala hanya empat ribu orang jua serta Nabi Allah Saleh. Tatkala Nabi Saleh melihat segala kaumnya yang Islam sertanya itu ke Benua Syam datang kepada sebuah negeri bernama Ma'lakah antara berapa tahun lamanya. Maka firman Allah ta'ala kepada Nabi Saleh, "Ya Saleh pergilah engkau ke sisi Masjid Jami' pada satu Muharram itu sebelah kaum kuburmu. Maka nabi Allah Saleh pun pergilah ke sana." Hatta berapa lamanya, maka Nabi Allah Saleh 'alihi s-salam pun wafatlah. *"Inna li l-lahi wa inna ilaihi raji'un."* Setelah wafat, Nabi Saleh ditanam oranglah pada tempat itu.

QISSATU N-NABIYU L-LAHI YUSUF 'ALAIHI S-SALAM

Bab ini cerita Yusuf 'Alaihi s-salam pada menyatakan sifatnya dan eloknya, seperti firman Allah ta'ala, *"Nahnu naqasa 'alaika*

ahsana l-qisasi." Artinya kami ceritakan kepadamu ya Muhammad dengan sebaik-baik cerita. Kata Mufassir artinya ayat ini cerita itulah yang amat baik, cerita daripada Maqatil ia mendengar daripada Ibnu Zabir sekalipun satu berhimpun segala sahabat nabi 'alaihi s-salam kepada Sulaiman Farsi. Maka kata sekalian mereka itu, "Ya Sulaiman cerita kami daripada khabar yang sebaik-baik cerita yang ada di dalamnya ayat. Maka diturunkan Allah ta'ala ayat ini di dalam Quran, artinya kata Quran itu terlebih baik daripada cerita Taurit." Maka kata pandit dinamai cerita ini sebaik-baik cerita karena sebab berhimpun cerita segala fiya'mir dan latif. Dan kata setengah Pandit maka dinamai sebaik-baik, karena baik Yusuf 'alaihi s-salam pada segala saudaranya sekalian dengan sabarnya atas kesakitannya atas mereka itu. Dan tatkala ia bertemu dengan saudaranya dan menyebut pri saudaranya dan kemuliaannya dan memaafkan dosanya mereka itu. Kata setengah pandit maka dinamai sebaik maka cerita bahwa di dalam tersebut sekalian nabi dan Saleh dan segala malaikat dan jin dan segala binatang dan burung dan kelakuan segala raja-raja dan segala yang diperhamba raja dan pandit dan segala saudara dan ulama dan jahil dan laki-laki dan perempuan dan segala yang menyebut nama Allah dan tauhid dan yang bermimpi dan tapawas, dan siasat dan perhimpunan mencahari kehidupan. Dan kata setengah pandit maka dinamai sebaik-baik cerita bahwa dalamnya daripada arti yang amat baik dan faedah yang amat besar dan memberi kebajikan pada agama dunia akhirat. Dan perhimpunan segala cerita yang dahulu-dahulu dan cerita yang kemudian daripadanya.

Kata Ahlal maka dinamai sebaik-baik cerita karena di dalamnya yang mengasih bab yang kedua pada menyatakan nama dan bangsanya Yusuf As-Siddiq anak Ya'qub nabiyu l-lah, anak Yaqub Safiyu l-lah cucu Ishaq Zabihu l-lah cicit Ibrahim Khali lu l-lah, Salatu l- lahi 'alaihi s-salam ajma'in. Cerita Abi Hurairah radia l-lahu anhu, katanya telah bersabda Rasulullah s.a.w. Karim ibnu Karim yakni ia pun mulia dan bapaknya pun mulia artinya

bahwa Karim anak Karim itu Yusuf anak Ya'qub cucu Ishaq cicit Ibrahim khalilu r-rahman.

Bermula bersalahan segala pandit pada arti nama Yusuf. Kata setengah nama Yusuf itu bahasa Ibrani dan kata setengah yaitu nama Yusuf bahasa Arab. Bermula ditanya orang pada seorang pandit daripada arti Yusuf itu pada lughatnya cahaya, kedua berhimpun kepada Yusuf maka sebab itulah dinamai Yusuf. Bab
121 yang ketiga pada menyatakan // sifat Yusuf 'alaihi s-salam dengan perhiasannya dan kelakuannya dan khalayaknya dan rupanya dan keadaannya. Liqaulihi ta'ala *"Fa lammā raainahu akbarnahu wa qatta'na aidiyahunna wa qulna hasyā li l-lāhi"* Cerita daripada Mu'idani l-Khudri katanya," Sabda Rasulu l-lah s.a.w. Tatkala lagi mi'raj ke langit maka kulihat Yusuf, maka bertanya aku kepada Jibrail, "Ya Jibrail siapa itu?" Maka sahut Jibrail, "Ya itulah Yusuf anak Ya'qub, katanya, ya Rasulu l-lah betapa ia kulihat maka kataku, kulihat ia seperti bulan purnama empat belas hari bulan." Bahwa diceritakan Sabit ia mendengar daripada Hasan katanya ia mendengar daripada Rasulu l-lah s.a.w. bahwa dianugrahkan Allah ta'ala akan Yusuf rupa fasak daripada ibunya. Kata Ishaq anak Abdu l-lah cucu qarawah katanya, "Adalah Yusuf itu tatkala ia berjalan pada lorong Benua Mesir dilihat orang gilang-gemilang cahaya muka seperti melihat cahaya matahari bersinar-sinar pada segala daun kayu dan segala air sungai." Kata Ka'ab Al-Akhbar bahwa Allah ta'ala menunjukkan pada Nabi Adam segala anak cucunya seperti mutia berhamburan adanya. Maka ditunjukkan segala nabi seorang-seorang pada Adam? Maka datang pada enam lapis langit. Maka dilihat oleh Adam akan Yusuf bermahkota yang cemerlang cahayanya dan berbaju zirah daripada cahaya yang gemerlapan gilang-gemilang yang tiada berbagai-bagai bangunnya dan tangannya satu tingkat kerajaan. Dan dari kanannya tujuh puluh ribu malaikat dan di kirinya tujuh puluh ribu malaikat dan pada hadapannya tujuh puluh ribu malaikat dan di belakangnya pun tujuh puluh ribu malaikat. Maka sekaliannya itu semuanya menghadap nabiyu l-lah Yusuf

mengucap tasbih dan tahlil dan tahmid akan Allah SWT. Maka dari hadapannya Yusuf itu sepohon kayu 'Sa'adah' namanya, akan pohon kayu itu manikam dan cawangnya zamrud dan daunnya daripada emas begemerlapan seperti bintang. Apabila Yusuf berpaling maka pohon 'Sa'adah' itu pun berpaling gemerlapan rupanya terlalu patut dengan rupa Yusuf 'alaihi s-salam itu. Maka apabila dilihat Nabi Allah Adam yang demikian itu maka sembah Adam, "Ya Tuhan-Ku siapa yang amat mulia itu yang Kauanugrahi akan dia pangkat dan kemuliaan ini." Maka firman Allah ta'ala, "Hai Adam itulah cucumu Yusuf namanya yang didengki oleh saudaranya, dan telah dianugrahi akan dia keelokan dua bahagi jua akan segala makhluk yang lain." Maka oleh Adam akan Yusuf itu dipeluk Adam akan dia.

Bermula adalah rupa Yusuf itu seperti rupa Adam. Pada hari pertama dijadikan Allah ta'ala Adam dengan kudratnya bahwasanya dirupakannya akan dia dengan sebaik-baik rupa yang dijadikannya. Dan dimasukkannya dalam taubat Adama daripada nyawa yang amat mulia dengan rupanya yang amat elok. Dan tatkala Adam di dalam surga sebelum lagi diharu Iblis 'alaihi
123 la'natu l-lah. Firman Allah ta'ala Kujadikan akan Adam// itu, dan Aku-anugrahi akan dia rupa yang amat baik lagi elok parasnya serta dengan perinya. Maka tatkala ia berbuat maksiat itu, maka ditinggal Allah sekalian daripada taubatnya. Maka tatkala ia sudah taubat maka dikembalikan Allah sebagai rupanya itu, maka segala keelokan Adam yang dikembalikan Allah dan yang tiada dikembalikan Allah itu semuanya sekalian dianugrahkan Allah akan Yusuf. Maka adalah keelokan Yusuf itu tiada pernah dianugrahkan seorang jua pun, lain daripada Adam. Adapun akan Nabi Muhammad Mustafa salalahu 'alaihi wa sallam itu telah tertentulah kelebihannya daripada Nabi Yusuf itu.

Bermula bahwa dianugrahkan Allah ta'ala akan Yusuf itu mengetahui ta'bir mimpi adalah akan Yusuf menceritakan ia orang di dalam bumi ini segala ta'bir mimpi itu cerita ia Yusuf alamat

akan datang kepadanya. Demikianlah diajarkan Allah Swt. akan dia seperti diajarkan Allah ta'ala Adam mengetahui segala nama Tuhan dan segala nama makhluknya. Dan adalah cahaya warna Yusuf 'alaihi s-salam itu seperti warna fajar, tatkala terbit daripada malam yang gelap kelihat. Dan adalah Yusuf itu putih tubuhnya dan elok rupanya dan ikal rambutnya dan sederhana jinjing tubuhnya dan lehernya dan manis likunya dan lepasan lengannya dan bidang dadanya dan kecil pinggangnya dan betisnya sederhana dan mancung hidungnya sedikit dan adalah pada pipinya yang kanan sedikit hitam seperti tanda yaitu yang memberi peri pada mukanya dan ada pada antara keningnya putih seperti tanda cahaya seperti bulan purnama empat belas hari bulan dan mata keduanya seperti bintang hirrah dan tatkala tersenyum berkilat-kilat cahaya kelihatan. Dan tatkala ia tertawa tersiarlah cahaya giginya lalu ke mukanya. Dan tiadalah akan kuasa anak Adam mempri rupa Yusuf 'alaihi s-salam, dan tiada tersifatkan kata. Kata seorang pandit bahwa akan Yusuf teroleh rupanya yang terlalu elok itu pusaka daripada niniknya Nabi Ishak anak Nabi Ibrahim khalilu r-rahman. Adalah Ishaq itu sebaik-baik rupa manusia.

Bermula Ishaq itu pada bahasa Ibrani yang tertawa. Maka adalah Ishaq itu beroleh rupa daripada ibunya Siti Sara, bahwa Allah ta'ala menganugrahkan Siti Sara itu baik rupanya seperti daripada bidadari di dalam surga. Bahwa dianugrahkan Yusuf rupa yang terlalu amat baik itu tiadalah dianugrahkan Allah taala akan seseorang seperti rupanya itu di dalam dunia ini. Dan adalah tatkala makan buah-buahan kelihatan berbayang-bayang daripada rongkongannya lalu hingga dadanya. Bermula Siti Sara beroleh rupa yang terlalu elok itu pusaka daripada niniknya Siti Hawa. Cerita daripada Wahab adalah Allah Subhanahu wa ta'ala pada menjadikan rupa yang elok itu sepuluh suku, maka dianugrahkan Allah ta'ala akan Yusuf sembilan suku dan akan segala manusia satu suku juga. Cerita daripada Ibnu Abbas sabda Rasulu l-lah

124 s.a.w. Firman Allah ta'ala, // "Ku-Anugrahkan akan rupa Yusuf itu daripada cahaya kursi-Ku, dan Ku-anugrahkan akan rupa kekasihku Muhammad itu daripada cahaya 'Arasy-Ku." Ditanyai seorang ulama akan seorang hukama rupa Yusufkah yang terlebih baik? Maka sahut hukama itu, "Adalah Yusuf sebaik-baik rupa dan adalah Muhammad itu sebaik-baik rupa, terlalu baik khuluknya, dan lagi sebaik-baik manusia menunjukkan segala kebajikkan akan segala orang yang sesat dan yang bebal. Cerita daripada Jabir bin Abdillah, katanya menilik aku kepada Rasul s.a.w., maka tatkala itu dipakai Rasulu l-lah pakaian yang merah. Dan adalah pada ketika itu bulan purnama empat belas hari bulan. Maka memandang pula aku kepada bulan itu, sanya padaku terlebih baik cahaya Rasulu l-lah daripada cahaya bulan purnama itu.

QI S-SAH PERKATAAN NABI ALLAH YA'QUB ALAIHI S-SALAM

Dua belas orang anaknya laki-laki. Adapun yang tertuha segala namanya Yahudi, bahwa kaum Yahudi di atas bumi negerinya itu tiada seorang pun beroleh seperti kebesarannya jikalau ia bertampih segala yang mendengar dia itu semuanya pingsan daripada besar bunyi bahananya suaranya. Jika dipanahnya pada landasan besi sekalipun, niscaya terus oleh karena gagahnya. Dan jika seorang sakit, maka disapunya dengan tangannya belakang orang itu niscaya sembuh oleh karena berkah tangannya itu.

Adapun anak Nabi Allah Ya'qub yang pertama Yusuf itu seperti cahaya matahari menerangkan alam daripada mu'jizat nubuatnya. Dan barang siapa telah ditentukan Allah ta'ala akan dia kelebihan maka bahwasanya termasyhurlah warnanya pada sekalian alam, liqaulihi ta'ala *"Nahnu naqassa 'alaika ahsana l-qasasi bima auhaina ilaika haza l-Qur'an wa in kana kunta min qablihi lamina l-gāfilin"* Cerita bahwa kafir di Mekkah itu datang berhimpun hendak membuat satu dengan bahasa Arab dibawanya

seperti cerita Quran yang dibawa Jibrail kepada Nabi Muhammad itu. Dan pada satu cerita sebab turun ayat ini, karena kafir itulah berkata kepada Muhammad. Katanya, "Akan Muhammad itu Qur'an bicaranya." Maka orang mendengar akan dia dan akan kita pun hendaklah kita perbuat satu kitab kita baca akan dia supaya orang berhimpun mendengarkan dia. Maka apabila demikian niscaya tiadalah berhimpun orang kepada Muhammad itu. Maka orang Benua Hayi dan orang Benua Syam pun serta menyurat dia. Maka oleh kafir maka pada tiap-tiap hari dibacanya. Dan pada satu cerita bab yang kedua pada menyatakan elok sifat Yusuf alaihi s-salam dengan segala perhiasannya dan laku dan elok rupanya. Qala l-lahu ta'ala *"Falamma raainahu akbarnahu"* Artinya, kata segala manusia yang tiada pernah melihat Yusuf
125 'alaihi s-salam tatkala ia memakai segala // perhiasannya, maka heranlah mereka itu dengan katanya, "Apa ini kelakuan yang amat besar tiada pernah kami lihat seperti rupa itu turun dari langitkah ia ini." Adapun cerita dari Abi Sa'id katanya bersabda Rasulu -l-lah s.a.w., "Pergi aku pada malam mi'raj telah sampai aku ke langit yang keenam tatkala itu kulihat Yusuf, maka kataku kepada Jibrail siapa itu? maka ujar Jibrail itulah Yusuf anak Ya'qub." Maka sembahku, "Ya Rasulu l-lah betapa ia Tuan hamba lihat?" Maka sabda Rasulullah s.a.w., "Kulihat ia bercahaya-cahaya seperti bulan purnama pada malam empat belas hari bulan."

Syahdan diceritakan Sabit ia mendengar daripada Anas anak Malik katanya ia mendengar daripada Rasulullah s.a.w. Sabdanya, "Telah dianugrahkan Allah ta'ala akan Yusuf terlalu amat elok rupanya dan bundanya pun daripada perempuan yang baik rupa. Jadi hapus segala cahaya dan hilang segala rupanya yang elok daripada keelokan rupa Yusuf 'alaihi s-salam. Cerita daripada Ishaq anak Abdu l-lah. Katanya, "Adakah Yusuf itu tatkala berjalan ia pada lorong Mesir dilihat orang gilang-gemilang cahaya mukanya pada segala pagar itu seperti melihat cahaya matahari." Katanya Ka'ab Al-Akhbar, "Telah diperlihatkan Allah ta'ala akan Adam 'alahi s-salam arwah segala nabi yang mursal

pada tatkala diarak segala malaikat akan dia. Maka tatkala itu dilihatnya Yusuf 'alaihi s-Salam pada langit yang keenam lapis bermahkota dengan yang berpahat daripada manikam yang merah dan berbaju daripada sundus gemerlapan gilang-gemilang cahayanya, dan pada tangannya satu tongkat kerajaan. Maka dari karenanya tujuh ribu malaikat berdiri, demikian lagi dikirinya pun maka sekalian mereka itu berhadap pada Yusuf mengucap Muhammadan akan Allah Subhanahu wa ta'ala dan dari belakangnya daripada umat segala nabi 'alaihi s-salam dan hadapannya daripada segala malaikat mengucap tasbih dan taqdis akan Allah Swt."

Adapun di hadapan Yusuf itu satu pohon kayu bernama 'Sa'adah. Apabila Yusuf berpaling ke kanan maka mengikut pohon kayu itu, dan apabila berpaling Yusuf ke kiri maka berpaling pohon kayu itu ke kiri. Telah dilihat Nabi Adam yang demikian itu maka sembah Nabi Allah Adam, "Ya Tuhanku siapa ini yang amat mulia, telah dianugrahi akan dia pangkat yang amat tinggi." Maka firman Allah ta'ala, "Hai Adam inilah anak cucumu yang dengki oleh segala saudaranya akan dia, hai Adam berilah akan dia sebagai keelokanmu yang Kuanugrahkan akan dikau itu." Maka sembah Adam, "Ya Tuhanku kubahagikanlah akan dia dua bahagi daripada lima bahagi keelokannya." Maka dipeluk Nabi Adam akan Yusuf lalu dilepakkannya kepada dadanya dan ditaruhkannya pada antara dua matanya. Maka kata Adam 'alaihi s-salam, "Hai anakku janganlah engkau bepercintaan engkaulah yang bernama Yusuf itu."

Syahdan adalah rupa Yusuf itu seperti rupa Nabi Allah Adam,
126 pada hari dijadikan //Allah ta'ala akan dia dengan kudratnya. Maka dirupakan akan dia dengar sebaik-baik rupanya dan dimasukkan ke dalam jasad Adam daripada nyawa yang mahamulia. Maka sebaik-baik kejadian dan segala anak cucunya, seperti firman Allah ta'ala, *"Wa laqad karamnā Banī Adam wa hamilnahum fi l-barri wa l-bahri wa razaqnāhum mina t-tayyibāt".*

Telah Kami permulialah akan anak Adam dan Kami mudahkan bagi mereka itu berjalan di darat dan di laut dan Kami anugrahi rezki akan mereka itu yang halal daripada benda yang baik-baik.

Adapun kata Dahak ia mendengar daripada Anas anak Malik katanya adalah yang sebaik-baik rupanya dengan keelokannya itu dibahagi lima, dua bahagi berolehkan Yusuf, tiga bahagi lagi tinggal kepada Adam 'alaihi s-salam dan beroleh segala manusia tengah suku bahagi daripada bahagi yang lima itu. Bahwasanya telah dianugrahkan Allah akan elok rupa Yusuf itu yang tiada pernah dianugrahkan seorang jua pun. Dan dianugrahi-Nya akan dia mengetahui ta'bir mimpi, maka dita'birkannya segala mimpi pada barang siapa yang bertanya kepadanya. Bermula telah diceritakan Abdu l-lah anak Umar radia l-lahu anhuma. Katanya, "Bahwa sabda Nabi s.a.w. adalah warna cahaya Yusuf itu seperti cahaya siang pada malam yang amat gelap artinya gilau-gilauan, sekira-kira empat ratus langkah kita memancar-mancar cahayanya pada penglihat mata, dan adalah tubuhnya putih dengan halusnya dan ikal rambutnya serta dengan hebatnya, sederhana khuluknya, dan besar kedua buah betisnya dan kempis perutnya dan kecil pinggangnya dan panjang sedikit hidungnya dan adalah pada antara pipinya tanda sedikit hitam seperti tahi lalat, itulah yang memberi peri pada mukanya, dan adalah pada antara keduanya seperti satu tanda yang putih seperti bulan purnama empat belas hari bulan cahayanya. Dan pada kedua matanya seperti bintang. Maka tatkala ia tersenyum terlalu manis, tatkala ia berkata-kata keluar cahaya daripada giginya memancar pada mukanya maka tiada kuasa seorang jua pun daripada anak Adam ini memberikan elok rupa Yusuf alaihi s-salam itu. Kata pandit adalah Yusuf beroleh rupa yang amat elok itu pusaka daripada neneknya Ishaq anak Ibrahim khalilullah dan adalah Ishaq itu sebaik-baik rupa manusia. Dan adalah Ishaq itu pun beroleh rupa yang amat baik itu

daripada bundanya Putri Sara. Bahwa Allah menganugrahi rupa yang amat elok akan Putri Sara seperti rupa bidadari.

Syahdan dianugrahkan Allah ta'ala rupa akan Yusuf itu terlalu amat baik rupanya dan sifatnya, dan amat halus tubuhnya, belum dianugrahkan Allah ta'ala di dalam dunia ini seorang jua pun seperti rupa Yusuf 'alaihi s-salam. Dan adalah tatkala ia makan buah-buahan dan minum air maka kelihatan berbayang-bayang di dalam rongkongnya lalu hingga dadanya. Kata Wahab bahwa yang
127 baik rupa itu sepuluh suku maka // dianugrahkan Allah ta'ala akan Yusuf sembilan suku, dan akan manusia yang lain sesuku jua. Cerita daripada Abdullah ibnu Mas'ud katanya, telah bersabda Rasulull-lah s.a.w, "Turun Jibrail kepadaku maka katanya akan diaku, Ya Nabi Allah bahwasanya firman Alah ta'ala, 'Ku-anugrahi akan Yusuf baik rupanya itu daripada cahaya, Ku-anugrahi muka Muhammad itu daripada cahaya arasy-Ku."

Syahdan telah berkata seorang pandit kepada seorang hukama, "Rupa Yusuf alaihi s-salam itukah yang baik atau rupa Rasulu l-lah itukah yang baik?" Maka kata hukama itu, "Adalah Yusuf yang sebaik-baik rupa manusia. Dan adalah Rasulullah itu sebaik-baik manusia akan menunjuki kepada jalan yang benar." Maka cerita Jabir anak Abdullah katanya, "Menilik aku kepada Rasulullah s.a.w. tatkala itu di pagi-pagi baginda pakaian merah, maka menilik aku kepada bulan purnama maka kulihat terbaik jua cahaya Rasulu l-lah daripada bulan itu, syahdan maka tersebutlah."

Adapun Yusuf anak Nabi Ya'qub itu terlalu masyhur wartanya dengan segala mukjizatnya dan nubuatnya. Maka barang siapa yang ditentukan Allah ta'ala akan seorang dengan kelebihan dan kemulian, niscaya mashurlah namanya dan wartanya pada segala alam. Seperti firman Allah ta'ala *"Nahnu naqassa alaika ahsanu l-qisasi bima auhaina ilaika haza l-Qur'an wa in kunta min qablihi limani l-gafilina"* Artinya, bahwasanya Kami hikayatkan kepadamu ya Muhammad dengan sebaik-baik hikayat pada barang

yang Kami turunkan wahyu kepadamu membawa Qur'an. Ini artinya Kami suruh ceritakan pada Jibrail akan dikau ya Muhammad hikayat Yusuf. Jika tiada engkau mengetahui daripada hikayatnya yang dahulu kala itu sekalipun. Maka Kami hikayatkan ia kepadamu ya Muhammad supaya kauceritakan umatmu.

Adapun pada suatu cerita sebab diturunkan Allah ta'ala hikayat Yusuf kepada nabi kita Muhammad s.a.w. sekali persatu datang segala pandit Yahudi kepada nabi Allah, maka duduklah ia kepada dalam Majlis Rasulu l-lah s.a.w. Di dalam antara mereka itu ada yang tahu akan hikayat Yusuf 'alaihi s-salam. Maka ceritalah ia kepada segala sahabat Rasulu l-lah, maka adalah hikayatnya itu amat bersalahan daripada asal hikayat yang diceritakan akan Nabi Musa 'alaihi s-salam kepada datuk niniknya mereka itu. Maka sembah seorang sahabat, "Ya Rasulullah adakah disebutkan Allah ta'ala di dalam Kitab Tauriah cerita Yusuf 'alaihi s-salam ini?" Maka sabda Rasulullah s.a.w. "Telah disebutkan Allah ta'ala sedikit jua hikayatnya di dalam Kitab Tauriah, tetapi terbanyak dihikayatkan Allah ta'ala kepadanya tatkala munajah ia ke Bukit Tursina // itu. Maka adalah pada
128 ketika itu tercita di dalam hati nabi Allah hendak mendengar hikayat yang sahih, maka pada malamnya itu maka diturunkan Allah ta'ala ayat ini dibawa Jibrail 'alaihi s-salam." *"Bis-miltāhi r-rahmāni r-rāhīm. Alif Lām Rā, āyātu l-kitābi l-mubīna innā anzalnāhu Qurānan 'arabiyān la'allakum ta'qilūna"* Artinya, Akulah Allah ta'ala yang amat tahu yang menurunkan Quran dengan bahasa Arab, supaya pahamkan segala maknanya hai segala yang berakal. Adapun arti Alif Lam Ra itu akulah Tuhan bernama Allah, yang amat tahu akan segala sesuatu, lagi yang amat mengetahui akan yang berbunyi daripada segala yang terbunyi.

Dan pada suatu qaul sebab turun ayat telah berkata segala kafir daripada orang kaya di dalam negeri Mekkah akan kita s.a.w. Apa Qur'an yang dibacanya ini, maka datang orang banyak berhimpun- himpun kepadanya akan mendengar akan dia, mari

kita pun berbuat seperti Qur'an yang dibaca Muhammad itu. Maka kita baca akan dia pagi dan petang supaya makhluk mendengar akan dia. Mati adalah orang berhimpun kepada Muhammad itu lagi. Hatta maka dikarangnya suatu kitab seperti karangan Qur'an disuruhnya hantarkan satu jilah ke Benua Yaman dan satu jilah ke Benua Syam dan satu dibacanya pada Ka'bah Allah dengan dinya-ringkannya suaranya pada membaca dia. Maka tiada seorangpun datang mendengar akan dia, melainkan samanya kafir jua. Maka diturunkan Allah ta'ala Surt Yusuf ini *"Nahnu naqassa 'alaika ahsana l-qisasi bimā auhainā" ilaika haza l-Qurāna Wa in kunta min qablihi lamina l-gā filina"* Artinya, Kami turunkan kepadamu Ya Muhammad Qur'an ini pada menyatakan Hikayat Yusuf yang sebaik-baik cerita padamu bahwasanya tiada seorang jua pun dapat mengarang satu kitab seperti karangan Qur'an pada fisahatnya, bida'atnya dan, mukhtasar perkataannya seperti firman Allah ta'ala *"Qul lainijtama'ati l-insaniwa l-jinni 'alā ayya'tū bi misli hāza l-Qurān lā ya'tū bi mislihi wa lau kāna ba'duhum liba'din zahirān"* Artinya, kata olehmu ya Muhammad jikalau kiranya berhimpun segala manusia dan jin akan mengarang surat seperti Qur'an ini pada bilangannya dan qisahatnya padahal mukhtasarnya, maka tiada dapat seseorang jua pun berbuat dia. Dan jikalau ada mereka itu berhimpun setengah mereka itu kepada setengahnya bertemu-temu belakang dari Masyriq dan ke Magrib sekalipun, tiada akan diperoleh mereka itu.

Adapun diceritakan Maqatil anak Sulaiman bahwasanya akan Yusuf itu terlalu sangat kasih bapaknya Ya'qub akan dia daripada segala anaknya yang lain. Adapun ranting zaitun yang kering tatkala diberi Jibrail 'alaihi s-salam tanam pada Putri Sara akan alamatnya beranak itu pun tumbuhlah, lalu berdahan sepuluh cabangnya. Maka tatkala besarlah anak Ya'qub sepuluh orang itu, maka diperbuat Ya'qub segala cabang zaitun akan tongkat segala anaknya. Maka tatkala besarlah Yusuf 'alaihi s-salam maka
128 diambilnya bapaknya Ya'qub. // daripada saudaranya Asa dengan muslihatnya. Maka marahlah Asa akan Nabi Allah Ya'qub 'alaihi

s-salam, pada ketika itu adalah umur Yusuf lima tahun maka pergilah ia bermain-main kepada segala saudaranya. Maka dilihat Yusuf segala saudaranya bertongkat seorang satu tongkat pada tangan. Maka Yusuf berkata, "Beri apalah akan diaku satu tongkat seperti tongkat kamu itu." Maka kata segala saudaranya bahwa tongkat kami ini pun diberi bapak kami, jika engkau berkehendak akan tongkat pintalah olehmu kepada bapakmu. Setelah didengar Yusuf kata segala saudaranya demikian itu, ia pun berlari-lari pergi kepada bapaknya Ya'qub. Katanya, "Hai Bapakku berilah akan diaku satu tongkat seperti tongkat segala saudaraku itu." Maka kata Ya'qub, "Nantilah Bapak cahari kayu yang baik saja kuberi jua akan dikau satu tongkat seperti tongkat segala saudaramu itu." Maka Yusuf pun menangis minta tongkat kepada bapaknya. Katanya, "Berilah akan diaku satu tongkat sekarang supaya aku pergi bermain-main dengan segala saudara-ku." Maka Ya'qub pun duka citalah hatinya oleh mendengar kata Yusuf itu. Maka Jibrail pun datang kepada Ya'qub membawa suatu tongkat kayu surga daripada zabarjad yang hijau. Maka katanya, "Ya Nabi Allah inilah tongkat karunia Allah akan anakmu Yusuf kayu dari dalam surga, berilah olehmu akan dia. Maka Nabi Ya'qub pun terlalu amat suka citanya. Maka diambilnya tongkat itu lalu diberikan akan Yusuf 'alaihi s-salam. Maka diambil Yusuf tongkat itu dipermainnya. Maka kata Jibrail, "Hai Yusuf hunjamkan olehmu tongkat ke bumi." Maka dihunjamkan oleh Yusuf tongkatnya ke bumi. Dengan kudrat Allah ta'ala Tuhan yang amat kuasa maka tongkat itu pun bercawang empat, satu cawangnya kharma, kedua cawangnya delima, ketiga cawangnya buah bidara, keempat cawangnya anjir. Maka pada ketikitu jua berdaun dan berbuah terlalu amat lebat. Maka kata Jibrail, "Hai kanak-kanak makanlah olehmu buah kayu itu." Maka Yusuf pun terlalu amat suka cita, lalu dimakannya buah kayu itu setelah kenyanglah ia maka diambilnya tongkat itu, maka tongkat itu pun kembali seperti dahulu kala. Maka Jibrail pun naiklah ke langit. Setelah itu maka pada satu hari pergilah

Yusuf bermain-main serta segala saudaranya. Setelah dirasainya dirinya lapar, maka diperhunjamkannya tongkatnya itu ke bumi. Maka tumbuhlah empat cawang daripada segala buahan itu maka makanlah oleh Yusuf dan diajaknya segala saudaranya itu makan. Heranlah mereka itu melihat kemuliaan mukjizat tongkat Yusuf itu. Maka dengkilah mereka itu akan Yusuf. Dan berkata mereka itu sama sendirinya bahwa Yusuf ini dikasihi oleh bapak kita ini di dalam sekalian, tetapi kiranya kita sekalian itu pun anak juga kepadanya. Dan adalah bapak kita ini di dalam sesat yang amat nyata. Maka berdiam-diamlah hati mereka itu dengki akan Yusuf.

129 Bermula pada suatu // qaul segala pandit tatkala sudahlah diperoleh Yusuf tongkat di dalam surga itu. Maka pada suatu hari malam bermimpi bermain-main ia dengan segala saudaranya. Maka masing-masing mereka itu mengunjamkan tongkatnya ke bumi seperti segala saudaranya, maka tiba-tiba pada rasa Yusuf tongkatnya itu bercawang empat dan berbuah. Maka makanlah Yusuf dengan segala saudaranya itu. Tiba-tiba datang angin yang amat keras lagi amat besar. Maka diterbangkannya oleh angin itu segala tongkat saudaranya ke laut dan tongkatnya tetap jua di bumi makin tinggi hingga sampai ke langit pada rasa Yusuf. Setelah itu maka ia pun terkejut daripada tidurnya, lalu gemetarlah segala tubuhnya oleh dilihatnya topan yang amat besar di dalam mimpi itu. Maka Nabi Ya'qub pun segera mendekap anaknya serta katanya, "Apa mulanya maka engkau ketakutan itu." Karena Yusuf tiada pernah bercerita tidurnya daripada sisi bapaknya, maka kata Yusuf, "Aku bermimpi." Maka ujar Ya'qub, "Hai cahaya mataku apa jua mimpimu itu." Maka dikatakan Yusuf seperti mimpinya dan barang yang dilihatnya di dalam mimpinya itu. Kemudian maka disampaikan oleh gundiknya Ya'qub segala mimpi Yusuf yang diceritakannya kepada bapaknya kepada segala saudaranya Yusuf.

Maka pada suatu hari berkata mereka itu kepada Yusuf, "Hai anak-anak Rahil, bahwasanya telah kulihat dalam mimpimu itu yang ajaib-ajaib alamatnya lagi akan datang kepadamu dusta

sekali engkau ini." Telah kamu dan kami sekalian ini jadi hambamu, maka pada ketika itulah juga pertama-tama dengki mereka itu akan Yusuf. Adalah tatkala itu umur Yusuf lima tahun kata Wahab. Tatkala Yusuf bermimpi melihat matahari dan bulan dengan sebelas bintang sujud kepadanya itu, adalah umur tujuh tahun. Dan adalah mimpinya itu diceritakan Allah di dalam Qur'an, demikian bunyinya *"Iz qāla Yusuf liabīhi yāabati innī raaitu ahada asyara kaukabān wa sy-syamsu wa l-qamara raaituhum lī sājidīna"* Tatkala berkata Yusuf akan bapaknya Ya'qub, "Hai bapakku bahwasanya kulihat di dalam mimpiku sebelas bintang dan matahari dan bulan. Kulihat sekalian mereka itu sujud ia kepadaku." Adapun kata Maqatil adalah pada ketika itu Yusuf tidur di sisi bapaknya. Maka tidurkannya Yusuf pada lambungnya kanan dan adalah malam Yusuf bermimpi itu malam Jum'at. Maka pada waktu dinihari terjagalah Yusuf daripada tidurnya dengan gemetar segala tubuhnya. Maka segera dipeluknya oleh Ya'qub dan didekapinya anaknya itu, maka ciumnya antara kedua matanya. Maka kata Ya'qub akan anaknya, "Hai cahaya mataku yang kaulihat di dalam tidurmu itu katakan apalah padaku." Maka sahut Yusuf, "Hai Bapakku telah kulihat di dalam mimpiku segala pintu langit semuanya terbuka dan keluar cahaya daripadanya kepada segala bukit dan segala pohon kayu. Maka berombaklah segala laut dengan ombak yang akahari. Dan meng-
130 ucap // tasbih segala ikan di dalamnya dengan berbagai-bagai bahasanya. Dan tatkala itu rasanya aku memakai pakaian cahaya-cahaya yang amat baik warnanya dan di dalam satu anak kunci perbendaharaan muka bumi terpegang pada tanganku. Maka kulihat pula sebelas bintang dan matahari dan bulan turun dari langit sujud kepadaku, lalu terjagalah aku." Maka kata bapaknya Nabi Ya'qub, "Hai cahaya mataku dan buah hatiku bahwa yang mimpimu itu adalah sebenarnya daripada Tuhanmu, maka janganlah kaukatakan dia. Kalau didengar segala saudaramu akan mimpi yang baik itu bahwa syaitan itu bagi segala manusia sitru yang amat nyata. Dan demikian lagi telah dipilihnya adalah

Tuhanmu akan dikau dengan nubuah dan diajar akan dikau segala ta'bir mimpi. Dan disempurnakan-Nya anugrahkan dikau dan segala anak cucu Ya'qub. Seperti dianugrahkan-Nya atas nenekmu yang dahulu kala itu daripada Ibrahim dan Ishaq. *"Inna rabbaka 'alimu n-hakim"* Bahwasanya Tuhanmu jua, Tuhan yang amat tahu akan segala makhluknya lagi amat hakim pada segala perbuatannya. Kata Ya'qub akan anaknya seperti firman Allah ta'ala *"Qāla yā Bunayya lātaqsis ra'yaka 'alā ikhwatika fa yakidū laka kaidan inna sysyaitānan li l-insāni uduwan mubīn"* Artinya, kata Ya'qub janganlah kauceritakan mimpimu itu akan seorang jua pun. Kalau terdengar kepada saudaramu niscaya diupayakannya akan dikau dengan beberapa upaya. Bahwasanya syaitan itu sitru yang amat nyata bagi segala manusia. Adapun tatkala Yusuf berkata-kata dengan bapaknya itu, maka didengar oleh gundik Ya'qub segala kata Yusuf itu. Maka berkata Ya'qub akan gundiknya, "Janganlah kaukatakan mimpi anakku Yusuf ini pada seorang jua pun dan pada segala saudaranya pun." Hatta kemudian dari itu maka oleh gundik Ya'qub diceritakannya segala mimpi Yusuf itu, dan kata bapaknya itu pada segala anaknya. Setelah diketahui oleh segala saudara Yusuf akan Yusuf menceritakan mimpinya pada bapaknya itu maka makin sangatlah dengki mereka itu akan Yusuf. Dan berbicaralah mereka itu sama sendirinya hendak membunuh Yusuf. Dan menceritakan Yusuf daripada bapaknya Ya'qub. Maka kata setengah mereka itu kepada setengahnya adalah kamu ketahui arti mimpi Yusuf itu bahwa matahari dan bulan dan sebelas bintang sujud kepadanya itu. Kehendaknya yang matahari itu bapak kita dan bulan itu ibu kita dan yang sebelas bintang itu kita sekalianlah. Artinya ialah jadi tuan kita dan kita sekalian ini jadi hambanya bukankah daripada dustanya yang demikian itu baik kita percayakan ia daripada bapaknya. Seperti firman Allah ta'ala *"La qad kāna fi Yūsufiwa akhawatihi ayatun li s-sailina"* Bahwasanya telah adalah pada khabar Yusuf dan segala saudaranya itu ya Muhammad akan alamat nubuatmu jua. Maka ceritakan olehmu

bagi segala mereka itu yang bertanyakan hikayatnya. *"Iz qālū*
131 *liyusufi wa akhuhu ahabbu ilā abinā"* // Maka hikayatkan oleh-mu yang Muhammad akan mereka itu tatkala berkata segala saudara Yusuf sama sendirinya, bahwasanya Yusuf dan Bani Yamin ini sangat dikasihi bapak kita lebih daripada kita sekalian. Bahwa kita sekalian ini saudara jua baginya, bahwasanya bapak kita ini adalah ia di dalam sesat yang amat nyata. Mari kita bunuh akan Yusuf itu atau kita buangkan ia kepada bumi yang amat jauh supaya jadi samalah kasih bapak kita sekalian. Jadilah kita sekalian kemudian daripada membunuh dia itu daripada segala kaum yang salah *"Qā la qāilun minhumlā taqtulū Yūsufi wa alqauhu fi gayābati l-jabbi"* Maka berkata setengah mereka itu kepada setengahnya yaitu Yahudia ialah yang tertuha daripada segala saudaranya itu, "Janganlah kita bunuh akan Yusuf itu. Marilah kita buangkan dia ke dalam telaga supaya didapat orang akan dia, jika ada kami kehendaki pada menceraikan Yusuf itu daripada bapaknya apatah akan kita bunuh akan dia?" Maka kata setengah daripada mereka itu akan Yahudia yaitu Sama'un, "Benar juga katamu itu, tetapi akan Yusuf itu terlalu baik rupanya jika didapat orang akan dia maka dikatanya dirinya anak bapak kita Ya'qub. Niscaya disungguhkan oranglahbarang katanya itu, maka dikembalikan orang ia kepada bapaknya niscaya diketahui-lah oleh bapak kita segala pekerjaan kita akan Yusuf itu, maka disumpahnya kita niscaya dikabulkan Allah ta'ala sumpahnya karena ia nabi." Maka Yahudia pun marah mendengar kata Sama'un itu serta katanya, "Jika kamu kehendaki juga pada membunuh Yusuf itu, niscaya kuberitahu bapak kamu, atau akulah akan lawan kamu." Maka diamlah Sama'un mendengar kata Yahudia. Maka berkata Lawiya, "Tatkala sudahlah kita buangkan Yusuf ke dalam telaga itu, apa jua kita jawab tatkala ditanyai akan kita di mana Yusuf oleh bapak kita." Maka sahut setengah daripada mereka itu yaitu Rubiyal, "Tiadalah apa jawab kita lagi akan dia. Maka jika kita layab-layab daging Yusuf, maka kita buangkanlah akan dia kepada bumi yang jauh atau ke dalam

telaga, kemudian maka kita bawa kain baju Yusuf yang berlumur darah itu kepada bapak kita, maka kita katakan bahwa Yusuf telah dimakan harimau akan dia. Niscaya percayalah bapak kita akan kita sekalian." Setelah didengar mereka itu kata Raubil maka semuanya mereka itu membenarkan dia. Dan Yahudia jua yang berdiam diri tiada berkenan dia akan kata Raubil itu. Maka masing-masing mereka itu pun pulanglah ke rumahnya, setelah pada hari lain maka berhimpun pula mereka itu kepada tempat mereka itu berhimpun dahulu itu. Maka berbicaralah mereka itu akan menjauhkan Yusuf daripada bapaknya. Maka kata seorang daripada mereka itu, "Mari kita bunuh akan Yusuf itu, setelah itu kita buangkan ia kepada bumi yang tiada dilihat bapak kita." Maka
132 ditakdirkan Allah ta'ala Ya'qub tidur, maka mimpinya // Yusuf berjalan pada suatu bukit, maka datang sepuluh ekor serigala mengusir Yusuf, maka dikelilinginya hendak menangkap Yusuf, maka bumi pun belah maka datang seekor harimau maka ditangkapnya akan Yusuf maka dimasukkannya Yusuf pada bumi yang belah itu, maka Nabi Ya'qub pun terkejut daripada tidurnya disangkanya sungguh seperti mimpinya. Maka anaknya Yusuf pun tiadalah diberinya bercerai daripada sanya akan mimpinya itu. Dikatakannya pada anaknya sekalian, maka segala anaknya pun tiadalah khali daripada membicarakan Yusuf. Oleh karena didengarnya kata bapaknya Yusuf di mimpinya ditangkap harimau tu, maka suatu masa segala anak Ya'qub yang sepuluh orang itu musyawarah. Katanya apa ia kita menjauhkan Yusuf itu daripada bapak kita. Dan pada suatu cerita segala ulama dan fuqahak dan kata Ibnu Abbas radiallahu anhum ajma'in; tatkala Yusuf menceritakan mimpinya itu kepada bapaknya, dan berkata bapaknya kepada dia maka didengar oleh seorang perempuan di dalam rumah Ya'qub. Maka kata Ya'qub kepada perempuan; "Hai Ghalam jangan kau ceritakan mimpi anakku ini kepada segala saudaranya. Kalau diupayakan oleh mereka itu akan anakku Yusuf ini dengan beberapa upayanya." Maka sahut perempuan itu, "Baiklah." Kata setengah *ahlu l-ilmu* akan perempuan itu gundik

Ya'qub. Pada suatu qaul gundik Ya'qub yang bernama Dalifah. Hatta kemudian dari itu maka diceritakan oleh perempuan itu akan mimpi Yusuf itu pada segala saudaranya dan barang yang dikata Ya'qub akan Yusuf itu pun semuanya diceritakannya. Maka mereka itu pun amarahlah akan Yusuf, dan besarlah urat zahir mereka itu dan gemetarlah kulit mereka itu. Maka kata mereka itu Yusuf ini hendak besar dirinya daripada kita, oleh sangat dikasihi oleh bapak kita akan dia. Berkata seorang pula apa kehendak katanya itu adalah yang matahari itu bapak kita dan bulan itu ibu tiri kita dan segala bintang itu kita sekalianlah sujud akan dia. Maka kata seorang daripada mereka itu adalah anak Rahil ini hendak jadi tuhan kita, dan kita sekalian ini hambanya. Betapa ia takabur atas kita sekalian, karena adalah ia sangat dikasihi bapak kita akan dia. Maka kata Raubil sungguhlah seperti katamu itu, betapa ia tiada takabur telah diperolehnya baju dan surban ninik kita Ibrahim makin sangat dibesarkannya dirinya daripada kita. Hatta maka dengkilah mereka itu akan Yusuf dari karena itulah berkata setengah hukama, "Jangan percaya engkau akan qari yang membaca kitab. Dan jangan percaya engkau akan laki-laki yang muda kepada perempuan samanya muda, dan jangan percaya engkau pada menggugurkan rahasiamu kepada perempuan." Kata Ibnu Abbas datang seorang Yahudi kepada Rasulullah s.a.w. katanya, "Ya Rasulullah apa-apa nama segala bintang yang dilihat oleh Yusuf di dalam mimpinya?" Maka berdiam
133 Rasulullah seketika // hingga datang Jibrail kepadanya. Maka dikatakan Jibrail kepadanya Rasulullah s.a.w. nama segala bintang itu. Maka sabdanya Rasulu l-lah s.a.w., "Adapun nama sgala bintang itu pertama Haryan, dan kedua Tariq, ketiga Riyan, keempat Zulfatin, kelima Qara'a, keenm Wasab, ketujuh 'Amu, kedelapan Qalis, kesembilan Saruh, kesepuluh Masbah, kesebelas 'Aliq. Maka kata Yahudia itu, "Demi Allah inilah nama segala bintang yang tersebut di dalam kitab Umam." Demikianlah yang tersebut di dalam Kasyafu l-Ulum kata yang empunya cerita. Adalah di dalam cerita Yusuf ini dan barang yang berhubung

dengan demikian itu oleh karena sangat kasih Ya'qub akan Yusuf 'alaihi s-salam maka dengkilah segala saudaranya akan dia. Hatta maka bicaralah ia segala saudara Yusuf sama sendirinya pada pekerjaan hendak menceraikan Yusuf daripada bapaknya Ya'qub 'alaihi s-salam seperti yang diceritakan Allah ta'ala di dalam Quran *"Iẓqālū liyusufi wa akhūhū ahabbu ilā abīnā minnā wa nahnu 'asabatan inna abaana lafi dalālim mibīna"*. Artinya : Dan tatkala berkata segala saudara Yusuf sama sendirinya bahwa adalah Yusuf dan saudaranya Bani Yamin itu sangat kasih oleh bapak kita daripada kita sekalian, dan adalah kita saudara kepadanya jua. Dan adalah bapak kita ini di dalam sesat yang amat nyata.

Dan kata Ibnu Abbas, adapun arti *'asabah* itu daripada sepuluh hingga datang kepada empat puluh, yakni adalah mereka itu amat banyak dan Yusuf itu hanya dua bersaudara. *"Uqtulū Yusufa awatarhūhu ardān Yakhilulakum wajhu abīkum wawa tākūnu min ba'dihī qaumān Sālihīna."* Maka berkata seorang daripada mereka itu, "Mari kita bunuh akan Yusuf itu atau kita buangkan kepada bumi yang jauh, niscaya samalah kasih bapak kita akan kita. Dan adalah kita kemudian daripada membunuh Yusuf itu jadi kaum yang amat saleh. *Qāla qāilun minhum lā taqtulū Yusufa wa alqauhu fi giyābati l-jabbi yaltaqatahu ba'da s-siyārati in kuntum fā ilīna"*. Maka kata setengah mereka itu yaitu Yahudia, "Jangan kamu bunuh akan Yusuf itu, karena membunuh seseorang nafsu itu dosa yang amat besar. Jika kamu hendak menceraikan dia pun daripada bapaknya marilah kita buangkah ia ke dalam telaga." Supaya didapat oleh setengah orang akan dia. Kata yang empunya cerita adalah Yahudia itu orang 'aqil ialah yang kasih akan Yusuf daripada mereka itu sekalian. Dan telah tersebut di dalam kitab Kasyaf namanya mereka itu pertama Raubil, kedua Sama'un, ketiga Lawi, keempat Yahudia, kelima Laqim, keenam Naqban, ketujuh Sajidah, kedelapan Riyalun, kesembilan Ma'ad, kesepuluh Asan. Hatta mereka itu pun berbicaralah hendak menceraikan Yusuf daripada bapaknya. Dan telah putuslah bicara mereka itu

hendak membuangkan Yusuf ke dalam telaga. Maka datanglah mereka itu mendapatkan Yusuf lalu bermain-main mereka itu dengan dia di hadapan bapak mereka itu. Dan diceritakan mereka
134 itu kepada Yusuf peri kesukaan tempat // bermain-main mereka itu memeliharakan kambing di tengah padang hampir satu pihak bukit terlalu amat jernih airnya turun dari atas bukit. Di sanalah mereka itu bermain-main yang amat indah-indah. Dan kami bermain berlomba-lomba di tengah padang. Maka Yusuf pun amat suka cita mendengar kata mereka itu. Maka kata seorang pula daripada mereka itu adalah di sana buah-buahan yang amat banyak dan air yang mengalir daripada pihak bukit demikian kesukaannya. Maka inginlah Yusuf hendak pergi bermain-main serta mereka itu. Maka kata Yusuf bawalah aku pergi bermain-main serta kamu ke sana. Maka sahut mereka itu pinta izin kepada bapak kita supaya kami bawa akan dikau bermain-main pada tempat itu. Maka kata Yusuf pada bapaknya Ya'qub, "Hai Bapakku berilah olehmu aku pergi bermain-main serta saudaraku ke tengah padang supaya kulihat mereka itu berlomba lembu." Maka sahut Ya'qub, "Tiada aku beri engkau pergi serta mereka itu, karena padang itu amat luas, banyak binatang yang buas-buas." Di sana pada hal mereka itu bersuka-sukaan dengan per- mainan mereka itu niscaya lupalah mereka itu akan dikau. *"Qālū yā abānā māliki lātakmanā 'alā Yūsufi wa innālahu lanā sihūna."* Maka kata mereka itu, "Hai Bapak kami suruhkanlah Yusuf itu pergi serta kami bermain-main pada tempat membeli lembu ke tengah padang supaya dilihatnya tamasya makan buah-buahan di sana, dan mandi ia pada air yang keluar dari atas bukit itu. Tiadakah percaya Bapak akan kami, adalah kami yang amat patut memelihara Yusuf." *Arsala ma'anā gadān yartafa'a wa yal'abu wa innālahu lahafizūn"* Maka suruhkan olehmu ia pergi esok hari serta kami, dan kamilah memelihara akan dia. Kata Saidi dan Mujahid maka tatkala dilihat oleh Yusuf tiadalah diberi bapaknya akan dia pergi serta segala saudaranya itu, maka Yusuf pun menangislah di hadapan bapaknya. Maka kata mereka itu, "Hai Bapak berilah olehmu akan

dia izin serta kami tiadakah percaya engkau akan kami." Adalah kami akan memelihara saudara kami sekalian ini saudara kepadanya. *"Qāla innī liyahzinanī anna tazhabū bihi wa akhāfu an ya'kulihi ẓ-ẓaibi wa antum anhu gāfilūna"* Maka sahut Ya'qub, "Bahwasanya amat duka cita hatiku menyuruhkan dia pergi serta kamu sekalian takut akan dia dimakan oleh harimau padahal kamu lalai dengan permainan kamu." Kata Saidi maka mereka itupun masing-masing kembali ke rumahnya. Karena tiada diizinkan Ya'qub, Yusuf pergi serta mereka itu pada sehari itu. Maka Yusuf pun menangislah dengan duka citanya. Tiadalah mau ia bermain seperti adat sedia kala. Setelah datang kepada hari yang lain maka datang pula segala anak Ya'qub kepada bapaknya dan Yusuf pun duuk di hadapan bapaknya. Hatta telah dilihat Yusuf segala saudaranya datang itu maka sukacitalah hatinya serta berkata ia kepada bapaknya, "Hai Bapakku berilah aku pergi serta mereka
135 itu. Tiadakah Bapak percaya akan // saudaraku adalah mereka itu amat gagah berani *"Qālu lain akalahu ẓ-ẓikbi wa nahnu asabatu anaizā lakhāsirūna"* Maka kata mereka itu, "Hai Bapak kami tiadalah engkau percaya akan kami jikalau dimakannya oleh harimau binatang yang buas akan saudara kami Yusuf ini, niscaya adalah bagiku kerugian saudara. Padahal adalah kami amat banyak lagi kuat, kamilah yang memelihara akan dia." Setelah didengar Ya'qub kata mereka itu maka lembutlah hatinya pada memberikan Yusuf pergi serta saudaranya. Maka Ya'qub serta perlahan-lahan ia mengeluarkan suaranya, katanya, "Hai Anakku telah kuberilah Yusuf pergi serta kamu, tetapi hendaklah jangan kamu tinggalkan dia pada sesuatu tempat. Dan janganlah kamu pelupai akan dia bahwasanya kusumpah akan kamu dengan nama Allah ta'ala hendak jangan kamu kiranya lupai akan dia saudara kamu Yusuf ini. Dan pelihara oleh kamu akan dia kepadaku dengan sejahtera." Maka sahut mereka itu, "Bahkan janganlah Tuan hamba serahkan ia kepada kami esok hari. Kamilah yang memelihara saudara kami." Maka kata Ya'qub, "Demi Allah takutlah dimakannya oleh binatang yang buas akan dia padahal kamu lalai dengan permainan

kamu." Cerita daripada Nafi' ia mendengar daripada Ibnu Umar katanya Sabda Rasulullah s.a.w., "Jangan kamu ajarkan Maknisi dengan berdusta. Maka berdustalah segala anak Ya'qub tiadalah diketahui mereka itu harimau makan orang dari karena adalah Sama'un itu. Jika ia bertampak niscaya keluarlah anak di dalam perut ibunya perempuan yang bunting dan adalah Yahuda itu apabila ia bertampak niscaya putuslah tinggi hati segala binatang yang mendengar suaranya. Sebab itulah maka diberi Ya'qub Yusuf pergi serta mereka itu. Telah didengar oleh mereka itu kata bapaknya takut akan Yusuf dimakannya oleh harimau, maka diikutinyalah seperti kata bapak mereka itu. Dikatanya bahwa Yusuf sudah dimakan oleh hariamu. Hatta maka tatkala lambatlah hati Ya'qub memberi anaknya Yusuf pergi serta mereka itu, maka kata Ya'qub ambillah oleh kamu talam ninikmu Ishaq ke dalam rumahku. Talam itulah yang dihantarkan orang akan dia pada masa tatkalanya lagi kecil mengambil berkatlah aku dengan dia. Hatta maka dibawa oranglah talam itu ke hadapan Ya'qub, maka lalu dibasuhnya ikat pinggang Yusuf ke dalam telaga itu katanya inilah talam dihantarkan orang akan niniknya kamu Ishaq dalamnya. Kemudian dari itu maka disuruhnya Jemur ikat pinggang itu katanya, "Kebalilah kamu dahulu esok hari marilah kamu mengambil saudara kamu Yusuf ini. Hatta kembalilah mereka itu dengan suka citanya. Setelah datang kepada esok hari maka mereka itu pun datanglah dari pagi-pagi mendapatkan bapak mereka itu, karena mengambil Yusuf 'alaihi s-salam. Maka dapati mereka itu Yusuf lagi duduk di sisi bapaknya Ya'qub dan
136 diminyakinya kepada Yusuf // dan dipakainya kain dan diikat pinggang dan memakai baju qamis di luar dan baju yang halus dari dalamnya, dan dikenakannya kaifiah atas kepala anaknya Yusuf. Maka terlalu amat elok rupanya. Setelah sudah memakai maka ditilik Ya'qub akan anaknya itu, lalu ia menangis. Katanya pergilah engkau serta saudaramu. Maka kata Yusuf, "Inilah segala saudaraku pun sudahlah datang." Maka kata Ya'qub pada mereka itu, "Hai segala anakku berjanjilah kamu denganku hendaklah

kamu bawa Yusuf ini kembali kepadaku. Dan jika ia lapar beri oleh kamu makan. Dan jika ia dahaga beri oleh kamu air akan dia inilah bekas makanannya dan tempatnya minum lalu unjukkan Ya'qub kepada tangan Syajar. Dan satu sumpit kulit dan satu kendi berisi air." Maka diambil oleh Syajar akan dia, maka kata Ya'qub, "Bawa saudara kamu ini dan aku pun pergi serta kamu mengantarkan dia." Hatta maka disambut Sama'un lah akan Yusuf, lalu ditanggungnya ke atas bahu maka berjalanlah mereka itu, dan Ya'qub pun berjalan serta mereka itu sambil menangis hingga datang kepada satu pohon kayu tempat pemberhentian orang. Maka berhentilah Ya'qub lalu diambilnya anaknya Yusuf itu serta diciumnya antara kedua matanya. Maka katanya, "Hai Yusuf kuserahkanlah engkau kepada Tuhanmu, dan Tuhan Bapak Ibrahim dan Ishaq dan Ia jua Tuhan yang sebaik-baik memeliharakan daku." Hatta setelah itu maka segera diambil Sama'un akan Yusuf, lalu dibawa berjalan. Dan Ya'qub pun tinggallah berdiri di bawah pohon kayu itu serta menangis adalah seolah-olah menyesal ia memberikan Yusuf pergi serta mereka itu. Maka tatkala sudahlah jauh segala anaknya, maka *Ya'Qub pun kembalilah sambil menyapu air matanya hingga sampailah ia ke rumahnya. "Falammā zahabū bihi wa ajmaʻū an Yajʻalū fi giyābati l-jibbi wa auhainā ilihi litanab-biuhum bi amrihim hazā wa hum lā yasyʻurūna"* Maka tatkala dibawa mereka itu akan Yusuf ke tengah padang hingga tiadalah kelihatan bapak mereka itu. Maka berkehendaklah mereka itu akan membunuh Yusuf atau membuangkan dia ke dalam telaga. Kemudian daripada sudah dipersakiti mereka itu hatinya, maka turunlah wahyu kepadanya karena menuntut hatinya supaya diketahui akan kesalahan pekerjaannya, bahwasanya adalah ia pada ketika itu jadi nabi.

Kata Ibnu Abbas Radiallahu anhu tatkala dilihat mereka itu jauhlah Ya'qub daripada mereka itu maka dibuangkan Sama'unlah Yusuf dari atas bahunya serta katanya, "Hai anak Rahil janganlah engkau berjalan serta kami." Maka berjalan mereka itu dengan

bersigra. Dan Yusuf pun berjalan dari belakang mereka itu. Hatta maka berseru-seru Yusuf kepada mereka itu, katanya, "Beri apalah akan daku air." Maka tiadalah diberi mereka itu akan dia. Maka makin sangatlah mereka itu berjalan pintas-pintas dan diberikan mereka itu segala // zuwadak yang dibekali Ya'qub akan anaknya Yusuf itu keapda anjing. Setelah sampai mereka itu kepada suatu perhentian, maka berhentilah mereka itu di sana. Dan Yusuf pun sampailah kepada mereka itu, maka kata Yusuf, "Kamu hendak dibunuhkan akan daku, maka tiada kamu beri akan daku air, dan tiada kamu nanti akan daku." Maka ditamparnya oleh seorang daripada mereka itu akan Yusuf, serta katanya, "Jangan engkau berjalan dengan kami." Maka kata Yusuf, "Apalah salah aku pada kamu." Maka ditampar oleh seorang pula akan dia, serta katanya, "Hai anak Rahil minta tolonglah engkau kepada bulan dan matahari yang sujud kepadamu." Hatta maka tahulah Yusuf dirinya hendak dibunuh oleh mereka itu, maka lalu ia menangis serta katanya, "Jika kamu hendak bunuh pun aku beri apalah kepadaku air dahulu." Maka kata mereka itu "Pinta olehmu air kepada bulan dan matahari dan sebelas bintang itu, karena ia sujud akan dikau." Lalu ditampar seorang pula akan mulut Yusuf. Maka pergi ia kepada seorang saudaranya, maka ia pun menampar muka Yusuf juga. Hatta daripada seorang kepada seorang pun Yusuf pergi ditampar mereka itu juga akan dia. Hingga dikata Yusuf 'alaihi s-salam dengan suara nyaring serta ia menangis, "Tiadakah dipesan oleh bapak kamu akan kamu peliharakan akan Yusuf mengapa maka kamu perbuat akan daku demikian itu." Maka Yusuf pun pergi kepada Yahuda. Maka kata Yahuda, "Hai anak Ya'qub hendak kamu bunuhkah akan Yusuf ini tiada sekali rahim di dalam hati kamu, jikalau kamu hendak membunuh dia, tiadalah aku ikut serta kamu." Setelah dilihat mereka itu Yahuda kasihan akan Yusuf, maka kata mereka itu hendak engkau kembali kenallah Yusuf ini kepada bapakmu kemudian daripada sedikit perbuat akan dia yang demikian itu. Bahwasanya sejahat-jahat perbuatanlah bangkit perbuat akan dia ini. Maka kata Yahuda

tiadakah sudah kita bicarakan hendak membuangkan dia ke dalam telaga, mengapa maka kamu perbuat akan dia demikian ini? Hatta maka diamlah mereka itu dan muwafakatlah mereka itu seperti bicara mereka itu hendak membuangkan Yusuf ke dalam telaga. Hatta berjalanlah mereka itu kepada tempat mereka itu gembala kambing. Dan Yusuf 'alaihi s-salam pun mengikut dari belakang mereka itu. Maka Yusuf berkata, "Beri apalah akan daku air, jika kamu hendak bunuh sekalipun akan daku." Maka kata mereka itu, "Hai anak Rahil tiadakah sudah kami kata pintalah olehmu kepada bulan dan matahari, karena keduanya berbuat khidmat akan dikau." Ditangisilah Yusuf serta katanya, "Hai bapakku jika kaulihat kiranya akan anakmu diperbuat orang demikian ini, niscaya duka citalah hatimu." Hatta maka sampailah mereka itu kepada tempat gembala kambing. Maka dilihat oleh gembala kambing itu akan hal Yusuf sangat menangis serta dengan lapar
138 dahaga. Maka kata gembala kambing itu apa perbuatan ini // tiada sekali kasihan kamu akan dia kanak-kanak ini? Maka sahut mereka itu, "Adalah ia ini dusta katanya kami sekalian ini hambanya." Maka diamlah mereka itu. Kemudian dari itu, maka mereka itupun berbicaralah akan membuangkan Yusuf ke dalam telaga. Maka kata Raubil, "Mari kita bunuhlah akan Yusuf ini, jika hidup ia niscaya diketahui oleh bapak kita akan peri perbuatan kita ini akan dia." Dan berkata seorang pula, "Mari kita ikat akan dia pada leher lembu, maka kita lepaskan pula lembu itu niscaya matilah ia, maka kita katakan ia dimakan oleh harimau." Dan berkata seorang lagi, "Jika demikian tiadalah kita peroleh darahnya jika kita bunuh akan dia maka kita ambil darahnya lumurkan pada kain bajunya dan kita katakan ia sudah mati ditangkap harimau niscaya tiadalah kita kena sumpah bapak kita." Setelah didengar oleh Yahuda kata mereka itu demikian itu, maka kata Yahuda, "Demi Allah jika ada bicara kamu demikian itu akulah akan lawan kamu. Dan lagi aku akan ceritakan segala perbuatan kamu itu kepada bapak kamu, karena kamu hendak membunuh nafas yang amat suci tiada dapat tiada akan siksa Allah ta'ala juga akan kita seperti disiksa akan

Qabil oleh karena membunuh Habil. Dan jika kamu kehendaki juga akan menceraikan dia daripada bapak kita marilah kita buangkan akan dia ke dalam telaga seperti bicara kita dahulu itu." Seperti kata Wahab Ibnu Manbih tatkala mreka itu berkata-kata itu maka Yusuf pun menangis, dan didengarnya segala perkataan mereka itu makin sangat ia menangis, hingga bengaplah kedua matanya serta dengan lapar dahaga. Maka kata Raubil kepada Yahuda "Lihatlah olehmu akan anak Rahil ini takutlah ia akan mati." Maka Yahuda pun kasihan melihat hal Yusuf itu lalu dipanggilnya akan dia hampir ke sisinya. Katanya, "Jangan engkau takut akulah yang mencegahkan mereka itu daripada membunuh dikau." Hatta maka dicari mereka itulah telaga hingga bertemu mereka itu dengan satu telaga di tepi bukit hampir jalan orang pergi ke negeri Mesir. Dan adalah telaga itu diperbuat oleh Syam anak Nuh 'alaihi s-salam. Dinamakan orang akan telaga itu Habbu l-akhbar, terlalu dalam telaga itu luas ke bawahnya dan sampai ke atasnya dan tiada kelihatan air daripada sangat dalamnya. Kata Ibnu Abbas maka tatkala sudahlah mereka itu bertemu dengan telaga itu, maka dihela mereka itu akan Yusuf 'alaihi s-salam hampir kepada telaga itu. Maka Yusuf pun menangis serta memandang kepada Yahuda. Katanya tiadakan takut kamu akan sumpah bapak kamu akan diaku, maka tatkala itu air mata Yahuda pun mengalir sampai ke janggutnya oleh mendengar kata Yusuf itu. Katanya, "Hai anak Ya'qub kamu hendak bunuhkan nafas yang amat suci, tiada sekali kasihan hati
139 kamu akan dia." Maka kata Sama'un, "Hai Yahuda // betapa pula engkau berkata demikian karena sudah putus bicara kita. Dan lagi akan kita kembalilah ia ini kepada bapakmu," Maka Yauhuda pun berdiam dirinya.

Kata Ibnu Abbas dan Ka'ab Al-Akhbar maka dibuangkan mereka itulah baju Yusuf daripada tubuhnya dan diambil oleh mereka itulah dari atas kepala Yusuf. Maka lalu diikat mereka itu kedua tangan Yusuf kepada tengkuknya. Maka kata Yusuf, "Jangan kamu ikat kedua tanganku supaya mudah aku minum air

atau kubunuh binatang yang hendak membinasakan daku, dan jangan kamu buangkan bajuku selapis ini. Jika aku mati pun dapatlah ia akan kapanku." Maka nangislah Yahuda mendengar kata Yusuf itu, lalu katanya "Benarlah seperti kata Yusuf itu. Jangan kamu ikat kedua tangannya dan jangan kamu buangkan baju pada tubuhnya itu." Kemudian seolah-olah menyesal Yahuda daripada masuk bicara dengan mereka itu. Maka diamlah ia hingga air matanya juga bercucuran. Maka diauri mereka itu pula ikatannya Yusuf. Dan hendak dibuangkan mereka itu hamail yang tergantung pada leher Yusuf itu. Maka ditegahkan oleh Yahuda akan dia. Maka tiadalah jadi diambil mereka itu Kasiada adalah hamail itu baju yang amat halus daripada kain sutra di dalam surga, dikaruniai Allah akan Ibrahim 'alaihi s-salam tatkala ia di dalam api dibuangkan Namrud alaihi la'natullah. Maka dilipat oleh Ya'qub lalu dibuangkan dengan kain, maka digantungnya pada leher anaknya Yusuf 'alaihi s-salam terpelihara ia daripada bahaya dunia dengan berkatnya.

Arkian maka diikat mereka itulah pinggang Yusuf dengan tali daripada kulit lembu lalu diperulurkan mereka itu akan Yusuf ke dalam telaga itu. Maka Yusuf pun memberi salam kepada Yahuda, setelah dijawab oleh Yahuda akan salam Yusuf itu, maka Yusuf pun makin jauh ke dalam telaga itu. Setelah sampailah Yusuf pada sama tengah telaga itu, maka putuskan mereka itulah tali itu supaya mati Yusuf di dalamnya. Maka dititahkan oleh Allah ta'ala Jirail alaihi s-salam menyambut Yusuf. Maka dikeluarkan Jibrail satu batu putih dari dalam telaga itu, hingga duduklah Yusuf di atasnya. Maka turunlah batu itu ke dalam telaga itu serta Yusuf 'alaihi s-salam. Maka kata Jibrail, "Hai yang Sadiq jangan engkau takut bahwa Tuhanmu ada yang memeliharakan dikau daripada kejahatan mereka itu. Akulah Jibrail mendapatkan engkau dengan titah Tuhanmu," maka sukalah hati Yusuf mendengar kata Jibrail itu. Dilihatnya amat terang di dalam telaga itu, lalu diminumnya air di dalamnya hingga puaslah dahaganya. Maka datang Malik Riduan di dalam surga membawa sehelai baju lalu dipakaikan

Jibrail kepada Yusuf'alaihi s-salam. Maka Jibrail pun hendak naik ke langit, maka duka citalah hati Yusuf. Maka kata Jibrail, "Baca olehmu doa niscaya ditetapkan Allah ta'ala akan dikau di
140 dalamnya dan disegrakannya akan dikau keluar // daripadanya *"Allahumma yā sani'i kullu maudu'i wa yā Jābarikullu kasīri wa matlaqa kullu saīri wa ma'unasi kullu wa hayi du wa yā sahibu kullu garībin wa yā qarībin kullu ba'idin ij'al li min amrī farjan wa makhrajān innaka 'azizun hakīm"*. Hai Tuhanku yang menjadikan tiap-tiap segala kejadian dan yang membaikkan tiap-tiap segala hati yang binasa dan yang melepaskan tiap-tiap yang di dalam penjara. Dan hai yang menjaga hati yang duka cita. Dan hai yang jadi tolan tiap-tiap pada orang yang diagangi, dan hai yang amat hampir daripada tiap-tiap yang dijadikan olehmu beroleh keluasan di dalam pekerjaanku ini dengan sentosa. Bahwasanya Engkau Tuhan yang amat mulia lagi yang amat penyayang bagi orang yang teraniayai.

Setelah sudah diajarkan oleh Jibrail 'alaihi s-salam akan Yusuf doa itu, maka ia pun naiklah ke langit dan senantiasalah dibaca Yusuf doa itu. Kata Ka'ab radiallahu anhu, "Pada suatu riwayat kudengar adalah doa yang diajarkan Jibrail kepada Yusuf itu demikian bunyinya *"Ya marikhu l-mutasarrikhina wa ya giyasi-wa yā giyāsi l-mustagisīna wa yā mafrija karaba l-makrubīn qad tarā makanī wa ta'allama khalī lā yakhāfi 'alaika saiin min amrī"*. Hai yang tempat menghadap segala orang yang mengadu dan hai yang menyampaikan pinta segala orang yang meminta dan meluaskan tempat yang picik lagi yang amat hampir. Sanya telah kulihat halku. Kata yang empunya cerita diturunkan Allah ta'ala satu cahaya dari langit hingga jadi teranglah di dalam telaga itu. Dan turunlah segala malaikat akan teman Yusuf berkata-kata di dalamnya. Maka tiadalah Yusuf sunyi di dalam telaga itu. Seperti firman Allah ta-ala *"Wa auhainā ilaihi litunabbiuhum bi amrihim hazā wa hum la yasy urūn"* Artinya, telah kami turunkan wahyu kepada Yusuf di dalam telaga ini. Dan kami ceritakan padanya dengan kebajikan. Adalah ia pada ketika itu jadi nabi kata Hasan,

adalah tatkala Yusuf di dalam telaga itu umurnya tujuh belas tahun. Kata Ibnu Abbas radiallahu anhu empat belas tahun umurnya, lama ia di dalam penjara tujuh tahun dan menjadi raja di dalam Mesir delapan puluh tahun. Dan tatkalanya belum menjadi raja tiga belas tahun, dan adalah lama umurnya seratus dua puluh tahun, *Wa l-lahu a'lam.* Kata Ibnu Abbas dan Saidi tatkala dibuangkan oleh mereka itu Yusuf ke dalam telaga maka berhimpunlah mereka itu makan dan minum barang yang ada makanan yang dibawa mereka itu.

Setelah itu maka berkata seorang daripada mereka itu, "Apa bicara kita dan apa yang hendak kita katakan pada bapak kita akan perbuatan kita akan Yusuf itu." Maka sahut seorang daripada mereka itu, "Adalah bapak kita takut akan Yusuf dimakan harimau. Maka kata itulah kita katakan pada bapak kita." Maka kata seorang daripada mereka itu pula, "Jika dipinta oleh bapak kita menatah kain baju Yusuf bawalah kepada aku apa sahut kita." Maka kata mereka itu, "Mari kita ambil darah kambing maka kita
141 lumurkan pada // baju Yusuf. Dan kita katakan itulah baju Yusuf berlumur dengan darah." Hatta maka dibenarkan mereka itulah seperti kata itu. Hatta maka ditangkap mereka itu seekor kambing lalu disembelihnya akan dia. Setelah itu diambilnya darah kambing itu lalu dilumurinya kepada baju Yusuf hingga lekatlah bulu kambing itu tiga helai pada darahnya. Arkian maka kembalilah mereka itu kepada bapak mereka itu seperti firman Allah ta'ala *"Wa jāu abāahum 'isāa yabkūna, qālū yā abā anā innā zāhabnā nastabqa wa tarkunā Yusufa 'inda matā 'anā fa aklahu z-zikbu wa mā anta bimukminin lanā wa lau kunnā sādiqinā."* Hatta maka datanglah mereka itu kepada bapak mereka itu pada waktu isa' dengan tangis mereka itu. Maka kata Ya'kub, "Manatah anakku Yusuf?" Maka sahut mereka itu, "Hai Bapakku pergilah kami bermain-main panah dan berlomba lembu. Maka kami tinggalkan Yusuf pada barang-barang apa kami, maka tangkap olehmu harimau akan dia, tetapi tiada bapak kami percaya akan kami. Jika ada benar kata kami sekalipun." Kata Ibnu Abbas

dan Dahaq dan Mujahid dan Ka'ab al-akhbaru radiallahu anhum, dan tatkala hampirlah mereka itu ke rumah Ya'qub, maka berteriaklah mereka itu dengan suara yang nyaring dan tangisnya mereka itu. Maka didengar oleh Ya'qub suara mereka itu menangis dari jauh lalu disuruh anaknya Benyamin ke atas bumbungan rumahnya melihat ke jalan orang yang datang siapa yang berteriak itu. Maka didengar Banyamin orang berteriak itu terlalu amat banyak. Dan dikenalnya di dalam banyak itu suara Sama'un. Katanya, "Wah-wah telah datanglah kedukaan atas kami dan kecelakaan dengan kehilangan saudara." Maka Benyamin pun segera ia turun memberi tahu bapaknya, katanya, "Hai Bapakku kudengar suara Sama'un katanya wah-wah apakah mereka itu?" Maka berdirilah rasa hati Ya'qub lalu katanya apa gerangan hal mereka itu. Kata Sayyidi adalah jauh tempat mereka itu membala kambing itu dengan rumah Ya'qub tiga mil. Dan pada satu mil itu seribu langkah yang ke hari. Dan tiga mil itu satu farsakh. Maka Ya'qub pun tertanti akan datang mereka itu hingga lampau waktu maghrib. Setelah datang mereka itu kepada bapak mereka itu pada waktu Isya' serta dengan tangis mereka itu. Maka terkejutlah hati Ya'qub katanya, "Manatah Yusuf?" Maka sahut mereka itu, 'Hai bapak kami, telah kedukaanlah kami dengan kehilangan saudara kami akan Yusuf itu, sudahlah ditangkap harimau." Setelah didengar Ya'qub kata mereka itu maka ia pun menghirup lalu rebah pingsan tiada khabar akan dirinya. Kemudian maka katanya pula, "Mana Yusuf?" Maka sahut Raubil, "Yusuf sudah ditangkap oleh harimau." Maka menghirup pula Ya'qub sekali lagi rebah lalu pingsan pula. Setelah siuman ia daripada pingsan. Maka kata Ya'qub, "Jangan kamu mudahkan pekerjaan kamu ini." Seperti firman Allah ta'ala *"Wa jāu 'alā qamīsihi bidami l-kazbi qāla bal sawwalat lakum anfusakum amrān fasabbir jamīli Wa l-lāhu musta'ani 'alā mā tasafūn"* Artinya, maka kata Yahuda inilah baju
142 Yusuf // diset kata mereka itu. Maka kata bapak mereka itu, "betapa kiranya kamu perbuatan di dalam pekerjaan kamu ini, baikkah sabar aku barang yang kamu perbuat anakku Yusuf

dengan dimakan harimau itu, bahwasanya Allah ta'ala jua yang menolong dia dengan barang kamu perikan itu." Setelah itu maka kata Yaqub manatah baju anakku Yusuf itu diinjakkan Yahuda kepada bapaknya baju Yusuf itu. Maka diambil Ya'qub lalu ditilikkannya akan baju itu tiada carik. Maka katanya ajaib sekali tiada carik baju anakku ini. Bahwasanya tiada sekali-kali anakku dimakan oleh harimau tiada harimau itu mau makan anak segala nabi. Dan lagi pula dikenalnya oleh harimau itu tanda segala nabi itu barang yang tiada dikenalnya oleh segala manusia. Lalu dilukupkan baju Yusuf itu kepada mukanya. Wahai cahaya mataku dan hai anakku lalu ia rebah pingsan. Setelah siuman ia daripada pingsannya itu maka menangis pula ia serta katanya sabarlah aku atas barang yang diperikan mereka itu akan anakku. Maka Benyamin pun berteriak berguling-guling dirinya karena bercinta akan saudaranya Yusuf itu. Hatta maka diambil oleh mak mudanya akan dia, maka bertambah-tambah duka cita hati Ya'qub melihat hal Benyamin itu. Lalu ia paling daripada mereka itu dengan duka citanya. Setelah hari siang maka datang pula segala anak Ya'qub kepadanya, maka kata Ya'qub, "Jika sungguh seperti katamu sekalian akan anakku Yusuf itu dimakan oleh harimau maka tangkapkan oleh kamu akan harimau bawa kepada aku mayat anakku. Jikalau tiada demikian niscaya kusumpah kamu supaya binasa kamu. Sebab anakku itu kata yang empunya cerita maka keluarlah mereka itu daripada Ya'qub dengan duka cita mereka itu. Maka kata Sama'un, "Esok harilah kita pergi mencahari harimau itu ke dalam hutan, jikalau tiada kita peroleh niscaya disumpah oleh bapak kitalah akan kita sekalian." Maka kata Raubil, "Adapun akan harimau itu kita peroleh baju dan akan mayat Yusuf dimana kita peroleh, melainkan kita keluarkan dari dalam telaga kita bunuh akan dia. Kemudian maka kita bawa mayitnya kepada bapak kita." Maka sahut Yahuda, "Demi Allah tiadalah kuberi Yusuf itu keluarkan dari dalam telaga, tiadakah sudah berjanji kamu dengan diaku tiadalah kita bunuh Yusuf itu. Maka sekarang betapa pula kamu berkata demikian." Maka kata

mereka itu, "Benar seperti kata Yahuda itu," Tetapi adalah hari mereka itu sekalian terlalu sangat duka cita. Setelah sianglah hari maka mereka itu pun pergilah mencahari harimau dengan bersigra. Lalu ditangkapnya maka dibawanya kepada bapaknya. Setelah dilihat Ya'qub harimau itu, maka katanya inikah harimau yang makan anakku Yusuf itu. Maka sahut mereka itu bahkan ialah
143 yang amat buas menangkap kambing kami. Maka kata // Ya'qub uraikan oleh kamu ikat harimau itu di hadapan Ya'qub. Maka harimau itu pun tunduk tiada berpaling ke kiri dan ke kanan di hadapan Ya'qub. Maka kata Ya'qub, "Mahasuci Tuhanku, jikalau dikehendaki-Nya niscaya berkata-katalah harimau itu dengan diaku. Hai binatang engkaukah makan anakku Yusuf?" Maka sahut harimau itu dengan lidah yang fasehah, "Demi kemuliaanmu tiadalah sekali- kali aku makan anakmu Yusuf itu. Betapa aku seekor harimau yang garib datang dari mesir hendak mengunjungi keluargaku, maka tiba-tiba ditangkap oleh segala anakmu akan daku. Demi Allah tiada kami makan daging segala nabi." Setelah didengar Ya'qub kata harimau itu, maka katanya, "Wah selang harimau lagi kasih akan saudaranya betapa kiranya tiada kasih kamu akan saudara kamu." Maka segala anak Ya'qub pun menundukkan kepalanya karena malunya. Maka kata Raubil, "Tiada kami dusta hai Bapak kami, tetapi jikalau ada benar kami sekalipun tiadalah percaya Bapak akan kami." Maka Ya'qub pun berpaling daripada mereka itu serta katanya, "Uwwah-amat duka citalah hatiku dengan percintaan yang amat sangat, lalu ia menangis." Maka segala anak Ya'qub pun kembalilah ke rumahnya masing-masing. Kata Ibnu Abbas radiallahu anhu kudengar sabda nabi s.a.w. tiada dianugrahkan Allah ta'ala pada tiap-tiap segala umat nabi yang lain daripada umatku, melainkan dikata mereka itu wwah di dalam duka cita mereka itu, melainkan disuruhkan Allah ta'ala umatku mengatakan *"Inna li l-lāhi wainnā ilaihi rāji'ūn"* Adalah kami lihat di dalam tiap-tiap segala perkataan mereka itu tatkalanya duka cita, melainkan dikata uwwah-uwwah tiada seperti umatku. Dan pada suatu riwayat telah

ditanyai orang akan Ya'qub tatkala sudah dipegang saudaranya Benyamin di dalam negeri Mesir sebab hilang penglihatan matamu ya Nabi Allah. Maka sahutnya sebab bercintaku akan anakku Yusuf dan lagi ditanya orang akan dia apa sebab maka bengkok belakangmu maka sahutnya sebab bercinta aku akan saudaranya Benyamin.

Arkian maka senantiasalah Ya'qub duka cita dan menangisi akan anaknya Yusuf alaihi s-salam hingga jadi butalah kedua matanya. Kata Ibnu Abbas tatkala Yusuf di dalam telaga itu datang Yahuda adapun tiap-tiap hari membawa makanan akan Yusuf saudaranya. Diulurnya ke dalam telaga itu tiga hari jua lamanya. Dan pada suatu riwayat lima hari lamanya hatta maka datang suatu kafilah dari negeri Madiyan hendak ke Mesir. Nama penghulu mereka itu Malik dengar lalu berhenti mereka itu hampiri telaga itu. Maka disuruhnya orang mengambil air ke dalam telaga itu. Maka diulur orang itulah timba ke dalam telaga itu. Seperti firman Allah ta'ālā *"Wa jāatu sayyārati fa arsalū wa aradahum fa adallā daluhu qāla yā basyrā hāzā gulāmi wa asarrawahu bi dā'ati wa l-lahu 'alimun bima ya'maluna"* Dan tatkala itu datang orang yang berniaga dari negeri Madiyan hendak ke negeri Mesir maka diulur mereka itu timba ke dalam telaga itu. Maka Yusuf pun berpaut pada timba itu. Setelah dilihat oleh mereka itu seorang kanak-kanak memegang tali timba mereka itu lalu diambilnya akan Yusuf. Katanya, "Hai penghulu kami lihatlah olehmu kami dapat seorang kanak-kanak di dalam telaga ini." Maka kata mereka itu, "Inilah kanak-kanak dijual orang pada kami. Bahwasanya Allah ta'ala jua Tuhan yang amat tahu dengan barang yang diperikan oleh mereka itu akan dia. Kata Ka'ab dan Sayyidi maka mereka itu pun berhimpunlah pada telaga itu, karena melihat rupa Yusuf terlalu amat elok seolah-olah bulan purnama bercahaya rupanya. Dan pada ketika itu Yahuda pun datang hendak memberi makanan akan Yusuf. Maka dilihatnya banyak orang yang berhimpun pada telaga itu. Dan Yusuf pun ada serta mereka itu, maka Yahuda pun segera kembali memberi tahu

saudaranya. Maka datanglah mereka itu kepada Yusuf duduk di sisi Malik Ibnu Dair. Maka kata mereka itu, "Inilah budak yang lari kami tebus sahaya orang dijual tuannya. Dan jika kamu hendak menebus dia bahwasanya kami juallah pada kamu." Maka Raubil pun berkata pada Yusuf dengan bahasa Ibrani, "Mengakulah engkau hai Yusuf daripada sahaya kami. Jika tiada demikian niscaya kami bunuh akan dikau." Maka kata Sama'un, "Hai Malik ketahui olehmu inilah budak yang sudah kami tebus daripada tuannya, lari ia daripada kami tebuslah olehmu akan dia." Maka kata Malik Ibnu Dair, "Berapa harganya?" Maka kata Sama'un, "Budak ini amat jahat tebuslah olehmu delapan belas dirham." Setelah didengar Malik Ibnu Dair harganya amat murah itu terlalu amat suka cita hatinya menebus Yusuf dengan harga yang murah. Maka kata Malik Ibnu Dair, "Engkau ini sahaya mereka itukah?" Maka sahut Yusuf 'alaihi s-salam, "Bahkan aku ini hamba Allah." Lalu ia pun menangis dengan tangisnya yang amat sangat. Hatta maka ditebuslah oleh malik Ibnu Dair dengan delapan belas dirham. Dan kata setengah ulama dengan duapuluh dirham jua. Hatta maka diambil mereka itulah harga Yusuf lalu dibahagi-bahagi mereka itu seorang dua dirham, dari karena mereka itu sepuluh orang. Dan pada satu riwayat bahwa akan Yahuda tiadalah mau mengambil harga Yusuf itu. Maka dikembalikannya pula kepada Malik Ibnu Dair yang dua dirham itu. Setelah sudah dijual mereka itu Yusuf kepada Malik Ibnu Dair pun terlalu sangat suka cita hatinya. Kata Ibnu Abbas dan Ka'ab dan Sayyidi adalah tatkala Yusuf duduk bersama-sama dengan bapaknya satu hari menilik ia di dalam cermin. Maka dilihatnya rupanya itu terlalu amat elok lagi bercahaya-cahaya. Maka katanya, "Jikalau ada kiranya aku sahaya orang, niscaya tiadalah
145 dapat terhargakan diriku, dari karena itulah maka // diberi Allah ta'ala akan daku dijual orang dengan harga yang murah itu kadar dua puluh dirham jua. Seperti firman Allah, *"Wa saruhu bi samani najsa darāhimu wa'dūdat wa kānū fihi mina z-zahidina"* Dan dijual mereka itulah Yusuf dengan harga yang murah dengan

delapan belas dirham jua. Dan adalah mereka itu daripada orang yang tiada gemar akan dia. Kata Ka'ab Al-Ahbaru radiallahu anhu. Telah dikata mereka itu kepada Malik Ibnu Da'ir, "Adalah budak ini pelari lagi pencuri. Janganlah kamu alpakan hendaklah kamu kawal akan dia. Jangan diberi berjalan ke sana kemari." Maka kata Malik Ibnu Dair kepada Bahrur, "Suratkan olehmu akan dia tanda sah jual beli kita dengan mereka itu dan pinta olehmu cap dan tapak tangan mereka itu dan saksi. Maka taruhlah olehmu akan dia." Hatta maka diperbuat Bahrurlah seperti kata penghulunya dan pintanya bekas tapak tangan mereka itu, dan diberi mereka itu akan dia. Hatta setelah putuslah bicara mereka itu maka berjalanlah Malik Ibnu Dair ke negeri Mesir. Maka disuruhlah Yusuf naik ke atas seekor unta. Setelah sampai mereka itu hampir kepada kubur Rahil, bunda Yusuf 'alaihi s-salam, maka tiadalah dapat ditahani oleh Yusuf dirinya duduk di atas unta. Maka melompatlah ia dari atas unta itu pergi berguling-guling di atas kubur ibunya serta katanya, "Hai Ibuku buka apalah olehmu tutup mukamu, dan angkatkan kepalamu. Lihatlah akan hal anakmu Yusuf beroleh kesukaran yang amat besar." Serta ia menangis dengan suara yang amat nyaring.

Kata Ka'ab Al-Akhbar tatkala itu didengar oleh Yusuf satu suara, "Sabarkan olehmu kehendak Tuhanmu, tiada jua yang sabar itu, melainkan dibalas oleh Tuhannya akan dia dengan kebajikan yang amat besar." Hatta setelah dilihat oleh Malik Ibnu Dair akan Yusuf tiada di atas untanya lalu ia berseru, "Hai segala kamu telah tiadalah kulihat akan Yusuf serta kamu." Maka dicahari mereka itulah akan dia. Maka didapat mereka itu akan berguling-guling di atas satu kubur dengan tangisnya. Maka kata seorang daripada mereka itu, "Hai Gulam adalah engkau ini dikata tuanmu pelari. Maka tiada juga engkau percaya akan dia." Maka sahut Yusuf, "Demi Allah tiada aku lari daripada kamu. Bahwasanya telah kulihat kubur ibuku. Maka tiadalah dapat kutahani diriku. Hatta maka ditarikkannya akan tangannya Yusuf, ditamparnya mukanya katanya, "Segera engkau naik ke atas unta ini. Marilah kita

berjalan." Pada satu riwayat dikenakan mereka itu akan dia belenggu. Maka kata seorang daripada mereka itu adalah kulihat budak ini senantiasa menangis juga kerjanya, siapa tahu kalau sungguh juga katanya itu. Hatta setelah itu Yusuf naik ke atas untanya. Maka berjalanlah ia serta mereka itu. Maka kata Yusuf, "Hai Tuhanku Engkau jua Tuhan yang amat mengetahui akan hal
146 ihwal hambamu." Maka ditakdirkan Allah ta'ala // pada ketika itu juga naiklah satu awan yang amat hitam mengandung hujan yang amat lebat sertanya angin yang amat keras lagi kelam kabut dengan guruh tegurnya. Maka tiadalah seorang-seorang aman hingga huru haralah mereka itu tiada berketahuan. Hatta maka berserulah Malik Ibnu Dair, "Siapa jua yang berbuat dosa di dalam antara kita ini hendaklah ia membawa tobat kepada Allah ta'ala." Maka kata laki- laki yang menampar muka Yusuf ini maka tiba-tiba datanglah ke atas kita bala yang demikian ini. Maka kata Malik Ibnu Dair segeralah engkau minta maaf kepadanya. Maka laki-laki itu pun maaf kepada Yusuf ''alaihi s-salam serta diciumnya akan tangan Yusuf itu. Hatta maka minta doalah Yusuf kepada Allah ta'ala maka pada ketika itu juga jadi berhentilah hujan dan dengan angin yang amat besar itu. Dan cerahlah segala tepi langit dengan kemuliaan Yusuf 'alaihi s-salam. Hatta maka datanglah Malik Ibnu Dair kepada Yusuf lalu dilepaskannya belenggu daripada kaki Yusuf itu. Dan disuruhnya ia berjalan di hadapannya. Hatta maka berjalanlah mereka itu ke negeri Mesir antara beberapa hari. Maka kata Malik Ibnu Dair, "Tiada juga aku sangka pada satu tempat, melainkan nyatalah kulihat berkah Yusuf ini dan kudengar tiap-tiap segala sesuatu memberi salam kepadanya pada tiap-tiap pagi dan petang. Dan lagi pula kau pandang satu awan yang putih menaungi atas kepalanya. Barang kemana ia berhenti maka berhentilah awan itu, dan jika Yusuf berjalan maka awan itu pun berjalanlah mengikut dia. Bahwasanya tiada pernah kulihat seorang jua pun sepertinya maka dipermulia mereka itulah akan Yusuf 'alaihi s-salam." Setelah sampai mereka itu ke negeri Mesir maka mandilah mereka itu di

dalam sungai Nil. Maka kata Malik Ibnu Dair, "Hai rupa yang amat elok, marilah engkau mandi serta kami. Maka Yusuf pun mandilah serta mereka itu maka lalu digosok oleh Malik Ibnu Dair akan Yusuf dan dilimaunya kepalanya. Setelah sudah mandi diberinya memakai pakaian yang mulia- mulia dan yang baik-baik, melainkan ikat pinggang Yusuf sendirinya, dan bajunya itu dipakainya dari dalam dan bajunya yang diberi oleh Malik Ibnu Dair tiada mau tanggalkan dia. Hatta maka dijajakan oleh Malik Ibnu Dair akan Yusuf di dalam pasar Mesir. Terlalu amat elok rupanya segala rupa Yusuf 'alaihi s-salam bercahaya-cahaya warna mukanya mengalahkan cahaya bulan dan matahari. Bahwa seolah-olah daging di dalam kulit itu seperti warna api di dalam kaca yang amat putih. Setelah dilihat oleh segala saudagar dan segala orang banyak akan Yusuf maka tercenganglah mereka itu melihatkan elok rupa Yusuf 'alaihi s-salam itu. Hatta maka bertanyalah segala saudagar di dalam Mesir itu katanya, "Siapa
147 budak ini dan anak siapa ia." Maka kata mereka itu, // "Inilah budak yang dijual oleh tuannya di dalam negeri Kan'an kepada Malik Ibnu Dair," Maka kata segala saudagar itu, "Maukah Malik Ibnu Dair itu jual budak itu kepada kami?" Maka sahut mereka itu bahkan hatta maka Malik Ibnu Dair pun masuklah ke dalam negeri Mesir, Yusuf disuruhnya berjalan di belakang. Setelah dilihat oleh segala saudagar di dalam pusara itu maka tercenganglah mereka itu serta katanya siapa ini? Maka sahut Malik Ibnu Dair inilah sahayaku yang kutebus akan dia di dalam negeri Kan'an. Hatta maka berhimpunlah mereka itu kecil, besar, kaya, dan miskin, karena hendak melihat rupa Yusuf 'alaihi s-salam. Maka kata segala saudagar yang besar-besar, "Kaujual- kan budak ini bahkan kujualkan akan dia, tetapi marilah kita berhimpun pada pinta Malik Riyan di sanalah baik berniaga bernilai memutuskan harga budak ini." Hatta maka hari pun malamlah setelah datang pada keesokan harinya, maka Malik Ibnu Dair pun menghiasi Yusuf dengan pakaian yang keemasan terlalu suka indah rupanya. Hatta maka berjalanlah ia ke medan pengedapan Malik Riyan Ibnu

Walid Ibnu 'Urwan Ibnu Arasah Ibnu Faran Ibnu Umar Ibnu Imlaq Ibnu Lawa Ibnu Sam Ibnu Nuh 'alaihi s-salam. Kata Ibnu Abbas radiallahu anhu di dalam setengah riwayat itu tiada mati Malik Riyan hingga membawa iman ia kepada Yusuf 'alaihi s-salam. Maka tinggallah Yusuf serta Qabus Ibnu Mus'ab. Hatta maka Yusuf pun disuruh Malik Ibnu Dair duduk di atas satu kursi yang amat indah. Maka berhimpunlah segala isi negeri Mesir penuh sesak oleh segala manusia karena hendak melihat rupa Yusuf dan Aziz Mesir pun datang serta segala saudagar yang banyak adalah yang memegang perbendaharaan Malik Riyan namanya Qatfir dan pada satu qaul setengah ulama namanya Tafir anak Malik anak Zaun terlalu amat kaya daripada segala saudagar di dalam negeri Mesir. Hatta ditawar oleh Qatfir akan Yusuf dengan dua puluh dinar dan dua perunggu kaus yang keemasan dan dua kayu kain putih. Kata hamba anak Manbih maka dinaiki oleh segala saudagar masing-masing beratus-ratus hingga sampai kepada setimbang dirinya daripada kasturi dan setimbang daripada perak dan setimbang daripada emas dan setimbang daripada permata yang besar-besar harganya dan setimbang daripada kain sutra. Hatta maka ditebusnyalah oleh Qatfir seperti yang dinilaikan oleh mereka itu. Dan tiadalah siapa mau melebihi daripada demikian itu. Setelah sudah dibayar oleh Qatfir harga Yusuf kepada Malik Ibnu Dair maka suka citalah hatinya lalu dibawanya pulang ke rumahnya. Seperti firman Allah ta'ala, dan telah berkata yang menebus dia yaitu Aziz Mesir kepada isterinya
148 // yaitu Zulaikha. Permulia olehmu akan orang yang muda ini. Mudah- mudahan kalau ada jua yang memberi manfaat akan kita ambil akan dia seperti anak kepada kita. Karena aku pun tiada beranak seperti demikia itulah kamu tetapkan hanya Yusuf di dalam negeri Mesir dengan suka citanya. Kemudian daripada sudah dirasainya duka cita, dan telah kamu ajar akan dia mengetahui ta'bir mimpi. Bermula bahwa Allah ta'ala jua Tuhan yang amat mengetahui galib atas pekerjaannya. Dan tetapi kebanyakan daripada segala manusia tiada diketahui mereka itu

adalah ia yang terlebih mulia kepada Tuhannya. Kata Ka'ab Al-Akhbar maka tatkala sudah ditebus oleh Aziz Mesir Yusuf kepada Malik Ibnu Dair pun pergi kepada Yusuf 'alaihi s-salam katanya, "Hai rupa yang amat elok ajaib sekali aku melihat rupa yang amat elok itu dan mendengar perkataanmu yang amat manis itu karena sebab apa jua. Maka senantiasa engkau menangis dan selamanya itu pun kami tanya kepadamu tiada jua engkau mau berkata benar kepada kami. Demi Allah anak siapa jua engkau ini hai anakku?" Setelah Yusuf mendengar kata Malik Ibnu Dair itu maka Yusuf pun menangis katanya, "Hai Malik sekarang katakan kepadamu bahwa akulah Yusuf anak Ya'qub anak Ishaq anak Ibrahim khalilullah yang berjual aku itu segala saudaraku karena dengkinya mereka itu akan daku sebab dikasihi oleh bapakku Ya'qub akan diaku. Maka mereka itulah yang membuangkan aku ke dalam telaga itu." Maka Malik Ibnu Dair pun menghirup menabuh dadanya. Katanya, "Demi Allah tiada sekali aku mengetahui akan dikau segala nabi baharulah sekarang kuketahui engkau anak cucu Khalilu r-rahman." Lalu ia menangis lalu dikecupinya tangan Yusuf 'alaihi s-salam. Katanya, "Apa bicaramu sekarang sudah putus aku berjual akan dikau kepada Aziz Mesir hai yang dipermulia Allah ta'ala akan dikau." Maka sahut Yusuf, "Hai Malik demi Allah janganlah engkau ceritakan kepada orang bangsaku ini seorang jua pun. Karena sudahlah berlaku dengan hukum Allah atasku bahwasanya adalah engkau itu aku dan aku itu engkau. Karena engkau pun daripada anak cucu Ibrahim jua." Maka Malik pun menangis mendengar kata Yusuf itu lalu diciumnya muka Yusuf. Katanya, "Hai Anakku minta doa apalah engkau kepada Tuhanmu supaya dianugerahi Allah ta'ala akan diaku anak yang memaksai artaku dan halalkan harga dirimu itu kepada aku dengan beroleh berkat daripadamu." Maka sahut Yusuf, "Bahkan telah dihalalkan Allah ta'ala arta itu kepadamu, karena aku orang yang merdeheka bukan sahaya kepadamu patutlah kita ambil hak segala kafir." Lalu Yusuf pun minta doa akan Malik Ibnu Dair. Dan adalah disangka oleh segala manusia

pada ketika itu menyesallah Malik Ibnu Dair berjual Yusuf karena
149 dilihat mereka itu // akan kelakuan Malik Ibnu Dair dengan Yusuf itu keduanya sama menangis. Hatta maka Malik Ibnu Dair dengan Yusuf itu keduanya sama menangis hatta maka Malik Ibnu Dairpun kembalilah kepada negeri Madyan. Kemudian daripada itu dengan berkat doa Yusuf maka diperoleh Malik Ibnu Dair dua puluh empat orang anak laki-laki dan artanyapun jadi ganda berganda daripada setahun kepada setahun makin banyak jua. Kata empunya cerita hingga dua belas kali hamil isteri Malik Ibnu Dair, maka diperolehnyalah anak dua puluh empat anak laki-laki dan ajaiblah ia mustajab doa Yusuf itu lagi umurnya pun amat lanjut. Kata yang empunya cerita adalah Qatfir itu tiada kepadanya anak dan tiada disetubuhi ia dengan isterinya Rail anak angkat ibunya bernama Raqail itu tahu ia ilmu farasah. Dari karena itulah maka dikatanya kepada isterinya, "Permulia olehmu orang muda ini mudah-mudahan memberi manfaat ia akan kita, karena kita pun tiada beranak. Ia inilah kita ambil akan anak kita, dan lagi seorang perempuan yang tahu akan ilmu farasat yaitu anak nabi Syu'eb tatkala dikatanya kepada bapaknya. Kemudian daripada sudah bertemu dengan Musa pada telaga itu yaitu sangat jauh hai bapakku permulia olehmu laki-laki itu yaitu Musa 'alaihi s-Salam." Dan ketika Abi Bakri s-Siddiq radiallahu anhu tatkala sudah wafat Rasulullah s.a.w. dikatanya kepada Umar bin Khattab engkau yang terlebih patut akan ganti Rasulullah jadi khalifah. Kata ahlu l-kitab tatkala sampai umur Yusuf kepada tiga puluh tahun maka hendak dijadikan oleh Malik Riyan akan Yusuf itu wazirnya. Seperti Firman Allah ta'ala *"Wa kazalika maknan liyusufi fi l-ardi"*. Kata Ibnu Mas'ud maka tatkala sudah dilihat Zulaikha akan rupa Yusuf itu terlalu amat elok daripada segala manusia maka jahatlah kasih di dalam hatinya akan Yusuf, maka makin bertambahlah kasih Zulaikha akan Yusuf dengan kasih birahinya akan dia. Maka dilihat oleh Qatfir akan Yusuf itu terlalu amat elok rupanya dan baik akalnya, maka disindir-sindirnya dengan perkataan akan Yusuf engkaulah yang terlebih patut akan

gantiku menjadi Aziz Mesir ini maka bahwasanya telah dianugrahkan Allah ta'ala akan Yusuf seperti kata Yusuf itu ialah yang menjadi raja di dalam negeri Mesir itu. Kata Ibnu Abbas adalah Zulaikha itu adalah perempuan yang amat elok daripada segala perempuan pada masa itu lagi tiada pernah setubuhi dengan laki-laki makin bertambah-tambahlah sangat birahinya dengan Yusuf 'alaihi s-salam. Maka pada suatu hari berkata Rahil kepada Yusuf, "Hai orang muda jinkah engkau ini atau anak prikah, karena melihat rupamu ini daripada sehari kepada sehari makin bertambah-tambah sekali eloknya. Dan pada sangkaku adalah engkau ini daripada anak segala raja-raja jua." Maka Yusuf pun tunduk tiada menyahut kata Zulaikha itu. Kemudian maka Yusuf menyahut *"Subhana min badalin ismuhu ila huriyah ba'da l-ubudiyah wa hua qadirun 'ala anlayuridu ila l-huriyah"* Artinya, mahasuci yang menggantikan pada nama merdeheka itu dengan nama sahaya, dan yaitu yang amat kuasa mengembalikan pada nama merdeheka pula. Kemudian dari itu maka kata Zulaikha kepada Yusuf, "Amat elok sekali rupamu hai Yusuf dan amat merdu sekali suaramu. Dan tetapi perkataanmu itu tiada kamu ketahui akan dia berkata-kata adalah engkau dengan bahasa Qabtih." Kata Ka'ab Al-Akhbar kemudian daripada itu berapa antaranya maka disuruh Zulaikha perbuat sebuah rumah akan tempat perhimpunan segala perempuan Qabtih dan amaliqah menghadap dia maka diperbuat oranglah seperti kehendak Zulaikha itu. Setelah sudah rumah itu, maka dihiasinya di dalam majlis itu daripada perhiasan yang indah-indah dan dihamparinya daripada hamparan yang keemasan. Hatta maka disuruh Zulaikha bawa segala pakaian yang berbagai-bagai jenis pakaian yang mulia yang ada di dalam hazanahnya hendak dihiasi akan Yusuf 'alaihi s-salam dengan pakaian itu. Hatta setelah dibawa orang segala pakaian itu disuruhnya pakai kepada Yusuf dan disuruhnya buka buangkan kain baju pada tubuh Yusuf itu. Maka kata Yusuf pada Zulaikha, "Adapun semuanya katamu itu kuturuti akan dia, tetapi yang kausuruh tanggalkan baju daripada tubuhku itu

tiadalah mau aku meninggalkan dia karena bajuku ini dipakaikan oleh Tuhanku tiada buruk baginya dan tiada lata ia. Adalah ia mengikut badanku jua. Apabila besar tubuhku maka besarlah ia pun tiada pernah kubasuh akan dia jikalau pada masa hari sekalipun.

Kata Ka'ab Al-Akhbar adalah baju itu bercahaya-cahaya dipandang orang akan dia. Maka kata Zulaikha, "Siapa Tuhanmu yang amat bermuliakan dikau lain daripada aku hai Yusuf." Sahut Yusuf 'alaihi s-salam, "Adalah Tuhanku itu Tuhan yang menjadikan daku ialah Tuhan tujuh petala langit dan tujuh petala bumi dan barang yang antara keduanya itu lagi amat kuasa atas tiap-tiap sesuatu." Kata Wahab Ibnu Manbih adalah tubuh Yusuf itu gilang-gemilang seperti cahaya pelita di dalam kaca yang amat putih apabila ia tertawa kelihat manis sekali cahaya mukanya berkilat-kilat daripada giginya. Setelah didengar Zulaikha kata Yusuf itu maka katanya, "Hai Yusuf jika tiada pun mau engkau memakai pakaianku berilah aku berbuat khitmad kepadamu jikalau kiranya berbuat khitmad aku kepadamu niscaya makin bertambah-tambahlah cahayamu dan hilanglah duka cita di dalam hatimu." Maka kata Yusuf, "Akulah yang terlebih patut berbuat khitmad kepadamu dengan kehendak Tuhanku yang amat kuasa." Maka kata Zulaikha, "Adalah engkau memperikan Tuhan yang amat kuasa lagi amat besar kebesarannya. Maka betapa dapat
150 dijual orang akan dikau pada kami hai // Yusuf." Maka sahut Yusuf, "Bahkan amat kuasa Ia lagi amat besar. Kebesarannya ialah Tuhan yang menjadikan dikau dan merupakan dikau dengan sebaik-baik rupa ini." Maka kata Zulaikha, "Hai Yusuf siapa ibu bapakmu dan di mana negerimu?" Maka sahut Yusuf, "Adalah bapakku itu di dalam negeri Kan'an dan namanya Ya'qub dan akan nama ibu Rahil. Maka tatkala sudah mati ibuku adalah aku di dalam ribaan bapakku basuh bajunya dengan air matanya. Maka menangislah segala orang yang hadir melihat kelakuan keelokanku daripada belas hati mereka itu." Maka Zulaikha pun menangis katanya, "Hai Yusuf dengan bahasa apa jua engkau

berkata-kata itu terlalu amat manis suaramu." Maka sahut Yusuf, "Inilah bahasa bapakku Ya'qub dan Ishaq dan Ibrahim. Jikalau kiranya tiada haram ataṣku mengajar dikau, niscaya kuajarkan akan dikau ilmu Tauhid, tetapi adalah engkau itu kafir." Kata yang empunya cerita maka ditilik Zulaikha akan Yusuf berkata itu dengan tilik birahinya. Katanya memakailah engkau hai rupa yang amat elok; lalu ditanggalkan Zulaikha pakaian yang pada tubuh Yusuf itu. Maka dipakaikannya daripada pakaian yang indah-indah, melainkan baju dan ikat pinggang jua tiada mau Yusuf menanggalkan dia daripada tubuhnya. Setelah Yusuf memakai maka disuruh Zulaikha akan dia duduk di belakangnya. Maka katanya, "Hai Yusuf mengapa maka tiada mau engkau menanggalkan bajumu itu dan tiada mau engkau memakai baju kami, tiada mau engkau olehmu bajumu itu supaya kupakaikan baju yang keemasan ini." Maka tiada disahut Yusuf dengan sesuatu juga pun akan tutur Zulaikha itu. Maka kata Zulaikha, "Hai Yusuf ada padaku suatu tanaman daripada segala bunga-bungaan yang serba jenis maka peliharakan olehmu akan dia." Kata Yusuf bahkan biarlah aku memeliharakan olehmu akan dia. Hatta maka pergilah Yusuf ke dalam tanaman itu lalu dibuanglan oleh Yusuf rumput di dalamnya. Maka sebagilah rumput tanaman itu hingga dipeliharakan Allah ta'ala barang yang dalamnya dan makin bertambah lebatlah segala buah-buahan yang di dalam tanaman itu daripada buah delima dan zabib dan anggur dan khurma dan barang sebagainya daripada segala buah-buahan dengan berkat kemuliaan Yusuf 'alaihi s-salam. Dan adapun apabila berhenti Yusuf daripada merumput itu maka berdirilah ia sembahyang. Adalah kerjaan itu dibahagi tiga sebahagi ia sembahyang, dan sebahagian ia merumput dan sebahagi ia menangis. Demikianlah kerjaan pada tiap-tiap hari. Dan apabila hangat panas matahari maka bernaunglah ia di bawah naung daun kayu itu. Maka heranlah Zulaikha melihat kerjaan Yusuf terlalu amat baik. Hatta maka daripada hari kepada hari makin bertambah-tambah jua birahi Zulaikha kepada Yusuf 'alaihi s-salam. Maka Yusuf pun

merumput tanaman itu gilang-gemilang cahaya pipinya oleh
151 karena sinar matahari // itu makin menambahi elok rupanya jua bercahaya-cahaya warna mukanya, tetapi adalah birahi Zulaikha akan Yusuf itu terlalu sangat. Maka dibuinya melainkan dipandang oleh inang pengasuhnya tubuhnya jua makin sangat kurus dan lakunya bersalahan daripada sediakala. Maka kata inang pengasuhnya, "Hai Tuan Putri adakah satu penyakit pada tubuh Tuan hamba, karena kulihat tiada seperti sediakala. Manakah tubuh yang halus jadi kasarlah ia dan manakah rambut yang ikal jadi kusutlah ia dan tubuh yang sederhana pun menjadi kuruslah oleh apalah maka menjadi demikian ini, kata kenallah kepada Ibu kiranya." Maka sahut Zulaikha, "Ibuku sekaranglah kukatakan ia kepada Ibuku bah wasanya tiada harus kubunyikan barang yang di dalam hatiku, melainkan kuceritakan ia kepada Ibuku. Adapun akan penyakitku ini karena birahiku, melainkan kuceritakan Yusuflah tetapi adalah ia kepadaku hingga jadi berselisihlah dalam hatiku seperti kelumpang tatkalanya sudah masuk." Maka kata inang pengasuhnya, "Hai penghulu segala perempuan mengapa selamanya ini mau Tuan berkata benar kepada Ibu sungguhpun Tuan bersuami akan Aziz Mesir ini tiada seperti adat orang berlaki-isteri." Maka sahut Zulaikha, "Sebabpun selamanya tiada mau aku berkata benar kepadamu, karena adalah kamu sekalian orang muda takut aku bahwasanya Yusuf birahi akan kamu, karena segala perkiraku ini baik-baik belaka rupanya siapa tahu kamu sekalian pun birahi akan dia seperti birahiku ini." Maka inang pengasuhnya pun menebah dadanya sambil tertawa. Katanya, "Wahai jika kami birahi akan dia sekalipun masakan ia mau akan kami, karena kulihat akan Yusuf itu seperti orang menaruh duka cita hatinya lagi pun amat betul perangainya." Maka kata Zulaikha, "Ibuku adalah satu bicaraku hendak kusuruh perbuat sebuah mahligai empat persegi daripada marjan yang merah dan hijau dan kuning tiangnya daripada kayu cendana dan gaharu, dan dindingnya daripada kaca yang berbagi-bagi warna." Maka disuruh inang segala utus-utus perbuat sebuah mahligai

empat persegi seperti kehendak Zulaikha itu antara berapa hari dikerjakan orang. Maka istana itu pun sudahlah maka disuruh Zulaikha perbuat diwal mahligai itu daripada batu raukham dan adalah rupa mahligai itu seperti cermin yang sudah terupama apabila kena sinar matahari gemerlapan rupanya dipandang orang dan adalah pegawinya daripada emas dan perak dan atapnya daripada gading disendi dengan tulang gajah mina dan dindingnya daripada marjan dan yakkud yang berbagai warnanya dan di dalamnya satu geta yang keemasan di dalam satu bilik dindingnya daripada kaca. Maka diperbuatnya di atas geta itu satu kubah daripada perak dan pintu bilik itu daripada emas. Maka
152 dihampirinya di atas geta itu // daripada hamparan zaibaj yang amat halus ditimbunnya pada penjuru bilik itu emas dan perak dan permata yang tertimbun-timbun. Hatta maka Zulaikha pun berhiaslah dengan pakaian yang indah-indah seperti perhiasan perempuan yang hendak kahwin rupanya. Maka duduklah ia di atas geta itu lalu disuruhnya panggil Yusuf 'alaihi s-salam. Maka Yusuf pun datang lalu duduk di hadapan Zulaikha. Setelah dilihatnya akan Yusuf lalu Zulaikha berbangkit menutup segala pintu mahligai. Dan adalah mahligai itu beberapa puluh dian dan pelita yang terpasang. Maka ditimpanya oleh cahaya dian dan kendil itu pada dinding bilik, maka kenalah sinar itu kepada tubuh Zulaikha, maka makin bertambah-tambahlah rupa Zulaikha. Hatta maka duduklah Zulaikha di atas geta itu lalu disuruhnya akan Yusuf, maka Yusuf pun datang hampir kepadanya. Maka dilihat Zulaikha berhias memakai daripada pakaian yang indah-indah. Maka kata Yusuf, "Karena apa Tuan hamba hias mahligai ini tiada kulihat Aziz di dalamnya." Maka sahut Zulaikha, "Akan apa gunanya Aziz itu kausebut di sini bahwa adalah engkau terlebih patut daripadanya duduk sertaku di dalam makhligai ini dan di dalam perhiasan ini engkau kekasihku." Seperti firman Allah ta'ala *"Wa ra audatihi allatī hua fī baitihā 'an nafsi hi wa gallaqati l-abwābi wa qālati haita laka. Qāla Mua'āz Allā innahu rabbī ahsana maswaya innahu lāyuflihuz-zālimūna"* Tatkala

dikehendaki Zulaikha akan Yusuf, maka ditutupinya oleh Zulaikha segala pintu mahligai. Maka kata Zulaikha, "Hai Yusuf marilah engkau hampir kepadaku, karena kita bersuka-sukaan." Maka sahut Yusuf, "Berlindung aku kepada Allah daripada demikian itu, bahwa tuanku Aziz bertebus daku adalah janjinya bermulia daku betapa kuperbuat khianat pada isi rumahnya. Tiadalah aku daripada orang yang setiawan. Bahwasanya tiada berbahagia orang yang berbuat baik kepadanya."

Kata Ka'ab Al-Akhbar adalah makna *"Haita"* lagi dikata Zulaikha itu, "Marilah engkau kepadaku karena aku sudah berhias, jabatlah olehmu tubuhku." Setelah didengar Yusuf kata Zulaikha itu maka baharulah ia tahu akan kehendak hati Zulaikha itu, lalu gemetar segala sendi tulangnya pada ketika itu seperti firman Allah ta'ala *"Wa lammā balaga asyaddahu ātinahu hukamā wawa 'ulamā"* adapun asyaddahu itu antara delapan belas tahun hingga sampai kepada tiga puluh tahun. Dan adalah umur Yusuf pada ketika itu delapan belas tahun.

Setelah Yusuf mendengar kata Zulaikha maka sahutnya, "Tiada mau aku mengikut kehendakmu, karena takut akan Tuhan yang meluputkan daku daripada kejahatan segala saudaraku." Kata yang empunya cerita di dalam Yusuf berkata-kata dengan Zulaikha itu sebagai disimpul rambut kepalanya dengan beberapa simpul. Maka Zulaikha pun berkata kepada Yusuf dengan perkataan yang lemah lembut dan haraplah ia diikuti oleh Yusuf
153 seperti kehendaknya itu dari karena // sangat birahinya. Maka kata Zulaikha, "Hai Yusuf terlalu elok kedua matamu itu, tilik apalah olehmu akan diaku." Maka kata Yusuf, "Adalah kedua mataku itu terdahulu hancur ia di dalam kuburku." Maka kata Zulaikha, "Hai Yusuf amat elok antara keningmu." Maka sahut Yusuf, "Ialah yang pertama buruk di dalam kuburku." Maka kata Zulaikha, "Sebab apa maka amat elok rupamu itu bahwasanya ialah yang memberi binasa hatiku, hai Yusuf hingga jadi kuruslah tubuhku sebab birahi akan dikau." Maka sahut Yusuf, "Saitanlah yang memberi was-was akan dikau, maka daripada demikian itu. Maka

kata Zulaikha, "Mari apalah engkau hampir kepada aku supaya suka citalah di dalam hatiku." Maka sahut Yusuf, "Azizlah yang terlebih patut hampir kepadamu." Maka kata Zulaikha, "Jikalau mau engkau bersendagurau dengan diaku biarlah aku dibunuh akan Aziz Mesir itu." Maka sahut Yusuf, "Takut aku luput daripada akhirat." Maka kata Zulaikha, "Hai Yusuf hantarkan apalah tanganmu atas dadaku supaya hilang penyakit birahiku di dalam hatiku." Maka sahut Yusuf, "Takut aku kungkung di dalam neraka." Maka sahut Zulaikha, "Jika mau kiranya engkau menjabat tubuhku niscaya kuberilah akan dikau daripada emas dan perak yang ada padaku itu, maka belanjakanlah olehmu akan dia supaya diampuni oleh Tuhan yang di langit akan dikau." Maka sahut Yusuf, "Bahwasanya yang demikian itu terlebih banyaklah ia daripada Tuhanku di dalam surga lagi amat kekal adanya." Maka kata Zulaikha telah sunyikah ia daripada segala manusia marilah engkau hampir kepada supaya nyaman hatiku dengan dia. Maka sahut Yusuf siapa dapat menutupi kecelakaanku lain daripada Tuhanku. Kata yang empunya cerita setelah dilihat oleh Zulaikha tiada mau Yusuf mengikuti katanya, maka ia pun berbangkit lalu ditariknya tangan Yusuf naik ke atas geta duduk sertanya. Maka katanya, "Perbuat olehmu seperti laki-laki atas perempuan." Maka sahut Yusuf, "Takut aku diperbuat Allah ta'ala dengan siksa yang amat pedih di dalam akhirat." Kata Ibnu Mas'ud sabda Rasulullah s.a.w. adalah pada ketika itu dibuangkan oleh Zulaikha segala pakaian hingga timbullah birahi di dalam hati Yusuf alaihi s-salam karena melihat keelokan rupa Zulaikha itu. Seperti firman Allah ta'ala *"Wa laqad hammat bihi wa hamma bihā laulā anraa burhāna rabbihi kazālika linasrifi anhu-s-sūi wa l-fahsyāi innahu min ibadina l-mukhlisīna"* Telah dicita oleh Zulaikha akan Yusuf dan dicita oleh Yusuf pula akan Zulaikha dengan jimak jikalau tiada dilihat tanda daripada Tuhannya, niscaya diperbuatnyalah yang demikian itu. Maka kamu palingkan ia daripada berbuat khianat akan tuannya dan akan kejahatan zina

dan adalah ia daripada hamba kami yang amat ikhlas akan kebesaran-Nya kudrat kami.

Kata Ka'ab Al-Akhbaru radiaallahu 'anhu, "Jikalau dikerja-
154 kannya oleh Yusuf perbuatan zina itu niscaya gugur // lah ia pada pangkat nubuatnya. Tetapi bahwasanya adalah ia daripada orang yang takut akan Allah ta'ala. Dan sangat ikhlas daripada kebesaran-Nya Tuhan alam sekalian dan yakin ia akan kemuliaan negeri akhirat, maka terpeliharalah ia daripada kejahatan zina." Kata Syaikh Najamuddin Nisfi rahmatu l-lah 'alaihi ialah yang empunya kitab tafsir "Kasaf" tersebut di dalamnya dari karena bahwasanya adalah Yusuf itu amat tulus hatinya akan keadaan zat Allah ta'ala dan akan saksinya. Dan ialah sebenar-benar ambiyak lagi anak segala nabi yang turun-temurun daripada seorang nabi kepada seorang nabi. Maka terpeliharalah ia daripada kejahatan zina. Kata Wahab dan Maqatil adalah tanda yang melihat oleh Yusuf daripada Tuhannya itu bahwa dilihatnya rupa bapaknya Ya'qub. Dan kata setengah ulama dilihatnya segala rupa saudaranya.

Kata Ibnu Abbas telah dilihat oleh Yusuf tersebut pada tapak tangan ismu l-a'zam. Maka tatkala dilihatnya akan tanda itu lalu iapun segera bangkit lari ke pintu hendak keluar. Seperti firman Allah *"Wa istibqa l-bāba wa faddat qamīsihi min du buri wa alfiyā sayyidihā lada l-bāba"* Dan berdahulu-dahuluanlah keduanya seorang hendak membuka pintu dan seorang hendak mengatup dia. Maka terdahululah Yusuf daripada Zulaikha. Maka lalu dipegangnya oleh Zulaikha baju Yusuf daripada pihak belakangnya. Maka jadi cariklah baju Yusuf dari belakangnya. Maka pada ketika itu berdampaklah keduanya dengan Aziz Mesir hendak masuk ke dalam mahligai. Maka kata Zulaikha pada suaminya Qatfir, seperti firman Allah ta'ala menceritakan dia kepada Nabi Muhammad *"Qālat mājazā'u min arāda bi ahlika sawā an illā an yasjunu au aābin 'alim"* Artinya kata Zulaikha akan suaminya, "Apa balasnya orang yang hendak berbuat khianat pada

isi rumahmu itu, melainkan dipenjarakan akan dia, atau disiksa dengan siksa yang amat pedih." Maka berkata Yusuf, "Tiada aku menghendaki dia, tetapi adalah ia jua yang menghendaki daku dan disuruhnya panggil akan diaku. Adakah pernah kaulihat selama aku diam di dalam Mesir ini aku berbuat kerja jahat." Hatta maka marahlah Qatfir akan Yusuf lalu dihunusnya pedang hendak membunuh Yusuf katanya, "Apa kebenaranmu hai Yusuf engkau katakan tiada salahmu itu." Maka sahut Yusuf, "Seperti firman Allah ta'ala *"Qala hayyun raaudatna 'an nafsi wa syahidu syahidān min ahlihā in kāna qamīsihi qadda min qabli fa sadaqta wa hua mina l-kāzibīna"* Artinya kata Yusuf ia jua yang hendaki daku tanya olehmu kepada yang di dalam rumahnya ialah yang jadi saksi bagiku. Maka kata Qatfir, "Siapa yang ada di dalam rumah itu?" Maka sahut Yusuf, "Seorang kanak-kanak yang di dalam ayuannya." Hatta maka ajaiblah Qatfir mendengar kata Yusuf itu. Lalu disuruhnya bawa kanak itu kepada ibunya dan adalah kanak- kanak itu saudara kepada Zulaikha jua. Hatta maka dibawa ibunyalah kanak-kanak itu ke hadapan Qatfir. Maka Qatfir
155 berkata // kepada kanak-kanak itu, "Hai Gulam bahwa engkau dirikan Yusuf akan jadi saksi antara Yusuf dengan Zulaikan." Hatta setelah didengar oleh kanak-kanak itu kata Qatfir maka dibuangkan oleh kanak-kanak itu susu ibunya daripada mulut kanannya, "Jika carik baju Yusuf dari hadapannya benar Zulaikha dan berdustalah Yusuf. Dan jika carik baju Yusuf dari belakangnya benarlah Yusuf dan berdustalah Zulaikha." Maka tatkala didengar oleh Qatfir kata kanak-kanak itu maka tiadalah jadi dibunuhnya akan Yusuf serta ia menggulingkan kepalanya karena herannya kanak yang tiada patut berkata-kata tiba-tiba jadi tahu berkata-kata dengan lidahnya yang fasehah. Kata Ibnu Abbas adalah kanak-kanak yang berkata- kata itu empat orang, satu anak saudara Zulaikha jadi saksi Yusuf 'alaihi s-salam, kedua Masitah anak Fira'un, ketiga sahabat Jarij seorang rahib. Keempat Isa anak Maryam 'alaihi s-salam. *"Fa lammā raā qamīsihi qadda man duburi qala innahu min kaidu kunna in kaidu kunna 'azīmu"* Maka

tatkala dilihat Qatfir baju Yusuf carik dari belakangnya maka berpalinglah kepada Zulaikha. Katanya nyaris sekali lagi membunuh Yusuf dengan upayamu jua bahwasanya adalah upaya perempuan itu besar bertipunya. Maka kata Qatfir kepada Yusuf seperti firman Allah ta'ala, *"Yusufī a'rada 'an hazā wa istagfirī lizanbika innaka kunta mina l-khaitina."* Hai Yusuf berpalinglah engkau dari pada perkataan ini, jangan kaukatakan pada seorang jua pun. Dan katanya, "Hai Zulaikha minta ampunlah kepada aku daripada dosamu itu. Bahwasanya adalah engkau daripada orang yang berdosa". Hatta sudah Qatfir berkata demikian itu, maka ia keluarlah daripada tempat itu. Maka datang pula Zulaikha kepada Yusuf katanya, "Sebagaimana kafir buat diaku. Hai Yusuf jikalau tiada mau engkau menurut kataku niscaya kusuruh bunuh akan dikau pada Aziz." Maka sahut Yusuf 'alaihi s-salam, "Tiadakah kaulihat betapa diampunkan Allah ta'ala akan dikau daripada kejahatanmu naik saksi atasku kanak-kanak yang baharu jadi?"

Kata Ka'ab dan Saidi maka dikehendaki Zulaikha pula akan Yusuf sekali lagi disuruhnya panggil ke mahligainya. Maka tiada mau Yusuf mengikuti katanya. Maka kata Zulaikha, "Hai Yusuf jikalau tiada mau engkau mengikut kataku niscaya kusuruh penjara akan dikau pada Aziz. Maka jadilah engkau itu daripada orang yang terhina." Maka tatkala didengar oleh Yusuf kata Zulaikha demikian itu maka katanya, "Hai Tuhanku penjara itu bahwasanya terbaikkah ia kepadaku daripada diserunya oleh Zulaikha akan diaku kepadanya." Maka dikabulkan Allah ta'ala pinta Yusuf 'alaihi s- salam dan peliharanya akan diaku daripada berbuat kerja yang fasik. Bahwasanya ia jua Tuhan yang amat memeliharakan bagi barang siapa yang dikehendakinya.

156 Al-Qisah peri menyatakan segala perempuan yang sayat // jari tangannya. Kata Ka'ab Al-Akhbar radiallahu 'anhu. Maka tatkala didengar oleh segala perempuan daripada isteri kaum Qibtih dan 'Amaliqah akan perbuatan Zulaikha birahi akan hambanya Yusuf itu maka dicerca oleh mereka itulah akan dia. Dan kata mereka itu

adalah isteri Aziz Mesir birahi akan hambanya lain daripada suaminya Aziz mesir itu. Bahwa kita lihatlah apa kesudahannya demikian itu. Maka segala kata mereka itu pun terdengar kepada Zulaikha seperti firman Allah ta'ala *"Wa qāla niswata fī l-madīnata imraatu l-'azīzi tarau daftahā 'an nafsihi qad sagafahā habbān innā lanarāhā fī dalālim mubīna"* Dan berkatalah segala perempuan itu sama sendirinya daripada perempuan isi negeri itu. Bahwasanya adalah perempuan Aziz itu birahi akan hambanya Yusuf belahlah hatinya daripada sangat birahinya akan dia. Kita lihatlah apa kesudahannya yang amat nyata telah didengar Zulaikha akan perkataan mereka itu lalu disuruhnya panggil mereka itu sekaliannya. Seperti firman Allah ta'ala *"Fa lamma sami'at bimkarahinna arsalat ilaihinna waa'taddat lahunna muttakau wa atat kullu wahidatin minhunna sakinan Wa qalat akhraja 'alaihinna. Falamma raainahu akbarnahu wa Qatta'na aidiyahunna wa qulna li l-lahi ma haza basyaran inna ha za illā malikin karīmi"* Maka tatkala didengar oleh Zulaikha kata segala perempuan itu maka lalu disuruhnya panggil mereka itu kepada majlis. Maka diberinya akan mereka itu seorang sebiji limau manis dan seorang sebilah sakin. Maka mereka itu pun masing-masing mengupas limau manis hendak dimakannya. Maka kata Zulaikha kepada Yusuf keluarlah engkau kepada mereka itu. Maka Yusuf pun keluarlah. Maka mereka itu pun memandang kepada Yusuf. Maka tatkala dilihatnya oleh segala perempuan itu rupa Yusuf 'alaihi s-salam, maka kata mereka itu *"Hāsyā li l-lah kajwalu l-lahu ta'ala"* Bukannya ia ibnu manusia, melainkan malaikat yang amat mulia jua itu. Maka tersayatlah jari tangannya mereka itu sekalian.

Kata Ibnu Abbas adalah adat mereka itu di dalam negeri Mesir apabila hendak berjamu segala jamunya makan pertama diberinya mereka itu akan jamunya makan limau manis dengan air madu. Maka tatkala mereka itu di dalam mengupas limau manis itu kata Zulaikha, "Hai Yusuf keluarlah engkau kepada mereka itu dengan suka tertawa atas mereka itu." Maka kata Yusuf keluar serta ia

tersenyum. Maka tatkala dilihat mereka itu akan rupa Yusuf itu maka lupalah mereka itu akan dirinya hingga tersayatlah jari mereka itu dan mata mereka itu masih memandang kepada Yusuf jua hingga berdarahlah tangan mereka itu. Dan kata mereka itu jua, "Kaujuallah bukannya ia ini manusia, melainkan yang amat mulia jua." Maka kata Zulaikha pada mendapatkan kata mereka itu, "Adalah kamu cerca akan daku betapa sekarang kamu lihat rupa Yusuf itu." Maka sahut mereka itu, "Sungguhlah seperti katamu hai penghulu kami tiadalah dapat kami permudahkan
157 hatimu pada // mengasihi dia." Maka terpeliharalah Zulaikha daripada kata mereka itu dari karena inilah kehendak Zulaikha pun daripada yang demikian itu karena mendapat kata mereka itu jua seperti firman Allah ta'ala *"Qālat faz lakinna l-lażī limatannanī fihī wa laqad raudathi 'an nafsihi fasta'simu wa lain lam yaf'alu mā āmarahu layasjannani wa liyakunā mina s-sagirīna"* Artinya, kata Zulaikha pada mendapat kata mereka itu, "Itulah sahayaku yang kamu cerca akan diaku sangat kasih akan dia." Maka sahut mereka itu, "Tiadalah kami mudahkan hatimu hai penghulu kami terlalu elok sekali rupa Yusuf ini." Arkian setelah didengar Qatfir akan perbuatan Zulaikha demikian maka lalulah ia katanya, "Jikalau tiada kaupenjarakan akan Yusuf ini niscaya besarlah pekerjaannya tiada dapat tiada beroleh kecelatlah aku dengan dia. Dan adalah ia pada ketika itu daripada orang yang hina." Maka tatkala didengar Yusuf kata Qatfir itu maka sembahyanglah ia, "Ya Tuhanku bahwasanya kasihlah aku dimasukkan orang akan diaku ke dalam penjara daripada akan diserunya akan diaku kepadanya." Firman Allah ta'ala *"Qāla rabbi s-sijni ahabbu ilayya mimmā yad'u nanī ilaihi wa illa tasrifu 'anni kayadhunna asabba ilaihinna waakunna mina l-jāhilīna"* Maka sembah Yusuf, "Hai Tuhanku penjara itu terbaik kepada aku daripada diserunya akan diaku kepadanya. Jikalau tiada Kaupenjarakan akan diaku pun palingkanlah olehmu akan diaku daripada mengikuti katanya. Dan jika aku ikut katanya niscaya adalah aku daripada orang yang jahil."

Kata Wahab dan Maqatil tatkala sudah kembali segala perempuan yang tersayat tangannya itu ke rumahnya maka dipanggil Zulaikha akan Yusuf 'alaihi s-salam katanya, "Hai Yusuf maukah engkau mengikuti kataku atau maukah kusiksa di dalam penjara serta segala orang yang di dalamnya." Maka Yusuf tunduk seketika, kemudian maka sahutnya, "Maulah aku masuk ke dalam penjara daripada aku mengikuti katamu." Setelah didengar Zulaikha kata Yusuf itu maka ia pun terlalu amat marah akan Yusuf. Lalu ia berkata kepada Qatfir, "Hai Aziz telah kita tebus seorang kanak-kanak yang tiada memberi manfaat pada kita satu jua pun. Telah kusuruh akan dia menunggui tanamanku pada suatu pekerjaan tiada mau diikutinya kataku dan tiada mau makan segala makanan itu, melainkan kerjanya duduk berdiri dan sujud jua kerjanya. Tiada ia makan dan minum hingga kuruslah tubuhnya. Baiklah Aziz suruh penjarakan akan dia." Maka kata Qatfir, "Benarlah katamu itu." Lalu disuruh bawa Yusuf ke dalam penjara, seperti firman Allah ta'ala *"Faastajāba lahu rabbihi fasraf 'anhu kaidahun na innahu hua s-samī'un 'alīm. Summa badalahum min ba'di marau l-ayāti liyasjananihi hattā hina"* Maka dikabulkan Allah ta'ala doa Yusuf dan dipalingkannya daripada upaya mereka itu bahwasanya ia Tuhan yang amat
158 mendengar pinta hamba-Nya lagi // amat tahu akan ihwal mereka itu.

Maka Yusuf pun dibawa oranglah ke dalam penjara maka disuruh oleh Zulaikha orang pergi pada penghulu penjara itu mengatakan hendaknya jangan kau berkata-kata dengan Yusuf itu dan katakan oleh kamu rantai dan belenggu akan dia dan duduklah oleh kamu akan dia pada tempat yang picik. Hatta mereka itu diperbuatlah seperti suruh Zulaikha. Dan dihantarinya pada tiap-tiap hari sebuah roti dan satu bungkus air akan Yusuf 'alaihi s-salam. Hatta maka wirit yang demikian itu pun kedengaranlah kepada Qatfir akan Yusuf dikenakan orang rantai dan belenggu akan dia maka marahlah Qatfir akan Zulaikha. Lalu disuruhnya lepaskan Yusuf daripada rantai dan belenggunya. Maka dilepaskan

oranglah akan dia. Dan disuruh Qatfir dudukkan Yusuf pada tempat yang luas dan hampiri olehmu dengan harapan yang mulia. Jikalau jangan kiranya takut aku akan jauhi hati Zulaikha, niscaya kusuruh lepaskan Yusuf di dalam penjara itu. Hatta maka Jibrail 'alaihi s-salam pun datang kepada Yusuf dengan titah Allah ta'ala. Maka dikenal Yusuf akan dia itu Jibrail maka katanya, "Hai Saudaraku orang yang memberi takut apa sebabnya maka datang engkau kepada tempat orang yang berdosa ini?". Maka sahut Jibrail, "Hai anak orang yang amat suci bahwasanya Tuhanmu berkirim salam kepadamu firmannya 'telah kuanugrahi akan dikau ilmu dan hikmah dan mengetahui akan ta'bir mimpi'. Maka sabarkan olehmu atas qada Allah ta'ala. Firman-Nya adalah bapak kau itu daripada orang sidiq." Setelah sudah Jibrail mengajar Yusuf ta'bir mimpi itu maka naiklah ke langit. Hatta maka Yusuf pun tahulah akan ta'bir mimpi dan ilmu dan hikmah yang amat sempurna. Maka Qatfir pun sebagi jua menyuruhkan orang mengantarkan makanan akan Yusuf 'alaihi s-salam ke dalam penjara. Maka kenallah Yusuf serta mereka itu maka amat kasihlah segala orang yang di dalam isi penjara itu akan Yusuf 'alaihi s-salam.

Qissah tatkala dimasukkan orang Saqi dan Khabaz ke dalam penjara itu dengan suruh Malik Riyan Ibnu Walid. Seperti firman Allah ta'ala *"Wa dakhala ma'ahu s-Sijnu fatyāni qāla ahaduhumā innī aranī a'sar khamrān wa qāla l-ākhiri inni arani ahmal fauqi ra'sī khabazā takkulu t-taira minhu nabakna bi takwīli inna naraka mina l-mukhsinina. Qāla layaktikamā ta'ama tarzuqanihi illā nabaktakumā bitakwīli an yaktikamā zālikumā mimā ilmanī rabbī innī taraktu millata qaumi lāyukminu bi l-lāhi wahum bi l-ākhirati hum kāfirūna"* Artinya, maka dimasukkan oranglah Yusuf ke dalam penjara serta dua orang laki-laki yang muda masuk sertanya. Maka kata salah seorang daripada keduanya kepada Yusuf, "Telah kulihat di dalam mimpiku seolah-olah adalah aku berbuat t-w-q. Dan kata yang kedua bahwasanya telah kulihat di dalam mimpiku seolah-olah kujunjung satu tabaq berisi roti atas

159 kepalaku tiba-tiba disambarnya oleh burung // akan dia. Ceritai olehmu akan diaku apa ta'birnya hai orang muda muka yang amat elok." Maka sahut Yusuf kepada keduanya, "Tiada jua datang atas kamu kedua sesuatu makanan yang kamu makan akan dia melainkan kuberi tahu akan kamu dahulu daripada datang ta'birnya atas kamu. Kedua barang yang dianugrahkan Allah ta'ala akan diaku dengan wahyu dan ilham. Bahwasanya kulihat beberapa tiada kaum tiada percaya mereka itu akan Allah ta'ala. Mereka itu yang kafir akan dia di dalam akhirat. *"Wa naba'tu millata ābāi ibrāhima wa ishaqa wa ya'quba ma kāna lana an nusyrika bi l-lāhi min syaiin zālika min fadli l-lāhi 'alaina wa 'alan nāsi wa lakin aksara n-nāsi la yasykuruna"* Dan telah kuikutilah agama bapak Ibrahim dan Ishaq dan Ya'qub tiada seyogyanya bagi kamu menyekutukan Allah ta'ala dengan sesuatu jua pun. Demikian itulah yang dianugrahkan Allah ta'ala akan kamu di atas segala manusia. Dan tetapi kebanyakan daripada mereka itu tiada syukur akan segala nikmatnya. *"Yā sahābi s-sijni aarabāba muta- farriqūna khairan amma l-lāhu l-wahidu l-qahhār ma ta'budūna min dunihi illā asmai samaitumuhā antum wa abāukum ma anzala l-lāhu bihā min sultāni inna l-huk mu illa l-lāh amara alla ta'budū illā iyyāhu zālika d-dīnu l-qayyimu, wala kin aksara n-nāsi laya'lamūna"* Hai sama dengan diaku di dalam penjara bahwasanya Tuhan yang berbilang-bilang itukah baik atau Allah Subhanahu wa ta'ala Tuhan yang Esa, keesaan-Nya pada zat-Nya dan segala sifat-Nya dan segala af'alnya lagi amat Qahhar itukah baik bahwasanya Ia jua Tuhan yang kamu sembah tiada lain daripadanya. Maka adalah berhala yang kamu sembah itu nama yang kamu namakan akan dia dengan suka kamu. Ikutilah sangka segala ibu bapak kamu yang dahulu kala itu. Tiada diturunkan Allah ta'ala atas kamu *hujjah* dengan dia. Tiada ada hukum pekerjaan segala hamba itu, melainkan bagi Allah ta'ala jua.

Hai yang bersama dengan aku di dalam penjara. Adapun akan Saqi itu lagi akan kembali engkau pada pekerjaanmu

memegang minuman raja seperti ada mudamu dahulu jua lagi ditambahi raja kemuliaan akan dikau dan adapun akan Khabaz itu lagi akan disulakan orang akan dikau. Maka dipagut oleh burunglah kepalamu. Maka kata Khabaz berdustalah aku pada mimpiku itu. Maka sahut Yusuf, "Putuslah hukum barang yang telah kukatakan ia atas kamu kedua itu." Kemudian maka kata Yusuf kepada Saqi, "Hai Sapi persembahkan olehmu kepada Malik Riyan adalah akan aniayai oleh oranglah akan dikau ke dalam penjara dengan tiada dosakau." Hatta maka dilupakan oleh syaitan akan Saqi daripada menyampaikan pesan Yusuf kepada Malik Riyan itu.

160 Maka adalah umur Yusuf di dalam penjara tujuh tahun. Kata Ka'ab Al-Akhbar radiallahu anhu adalah Saqi itu Sarhiyan, dan Khabaz itu namanya Syarha. Maka pada suatu hari muafakat Saqi dengan Khabaz hendak meracun Malik Riyan. Hatta diangkatnya persantapan raja yang sudah dibubuhinya racun di dalamnya ke hadapan Malik Riyan. Maka Malik Riyan pun hendak makanlah akan makanan itu maka sembah Saqi, "Jangan Tuanku santap makanan itu karena ada di dalamnya racun dibubuhi oleh Khabaz akan dia." Setelah Malik Riyan mendengar sembah Saqi itu maka tiadalah jadi dimakannya akan makanan itu." Maka titah Malik Riyan, "Dusta engkau ini." Maka sembah Saqi, "Sungguh Tuanku jika tiada percaya Tuanku berilah makanan itu kepada anjing." Hatta maka disuruh Malik Riyan beri makanan itu kepada anjing. Maka pada ketika itu jua anjing itu matilah. Hatta maka murkalah Malik Riyan akan keduanya lalu disuruhnya masukkan keduanya ke dalam penjara. Maka Saqi pun bermimpi pada malam itu, lalu diceritakannya kepada segala orang isi penjara itu. Maka kata mereka itu adalah kepada kamu seorang laki-laki terlalu amat elok rupanya, baharu dimasukkan orang ke dalam penjara ialah yang amat tahu akan ta'bir mimpi. Hatta maka Saqi pun pergi kepada Yusuf, maka dilihatnya Khabaz pun ada hadir di sana. Maka kata Saqi, "Hai orang muda yang amat elok adalah aku bermimpi semalam itu, tetapi setengahnya itu lupa aku akan dia ta'birkan

olehmu hai orang muda yang amat elok." Maka sahut Yusuf, "Katakanlah olehmu barang yang kauingat akan dia itu." Maka kata Saqi, "Telah kulihat di dalam mimpiku seolah-olah adalah aku di dalam satu tanaman yang di dalamnya banyak pohon anggur sekadar inilah yang kuingat hai orang muda." Maka kata Yusuf, "Tiadakah kauambil tiga ranting buah anggur itu, maka kaupernah di dalam satu bukus? "Maka adalah kulihat seolah-olah raja pun ada duduk di atas geta di dalam tanaman itu jua. Maka lalu kuunjukkan piala itu kepada tangan raja. Maka diambil raja lalu diminumnya akan dia, maka suka citalah yang demikian itu. Maka kata Saqi demi Allah tiadalah bersalahan mimpiku itu seperti yang kukatakan itu, maka takdirkan olehmu akan dia." Maka kata Khabaz kepada Yusuf, "Hai orang muda aku pun bermimpi pada satu malam seperti demikian itu jua." Maka sahut Yusuf, "Katalah olehmu akan dia". Maka kata Khabaz, "Seolah-olah kulihat di dalam mimpiku adalah bermasak santapan raja di dalam tiga buah ganhur. Maka pada satu ganhur merah warnanya dan kedua ganhur kuning warnanya dan pada ketiga buah ganhur hitam warnanya. Maka seolah-olah kujunjung roti itu kepada raja tiba-tiba datang seekor burung lalu disambarnya di atas kepalaku serta katanya, "Hai Khabaz akulah burung dari atas langit! Maka adalah pada ketika itu banyak segala manusia melihat kepadanya inilah mimpiku hai orang muda yang amat //
161 elok." Maka kata Yusuf sejahat-jahat mimpi yang kulihat itu maka lalu Yusuf pun memberi nasehat akan mereka itu seperti yang diceritakan Allah ta'ala di dalam Quran yang mahamulia itu. Hatta setalah itu maka kata Yusuf kepada Saqi, "Adapun tanaman yang engkau lihat itulah perbendaharaan raja lagi akan diserahkan raja ia kepadamu dan yang kauperah anggur pada satu bekas itu yaitu tetaplah engkau pada jabatanmu memegang persantapan raja seperti dahulu lagi jadi penghulu perbendaharaan dan raja tiga hari lagi dikeluarkan oranglah akan dikau dan dipersalin rajalah akan dikau dengan pakaian yang mulia dan diserahkannyalah bendaraan raja di dalam tanganmu. Dan adapun akan Khabaz itu ia dia tiga

hari di dalam tiga penjara. Maka pada hari yang keempat dikeluarkan oranglah akan dikau dan dicencang oleh oranglah batang lehermu, kemudian disulakan oranglah pula kepalamu. Dan ketika itu dilihat segala manusialah akan dikau dan pagut burunglah akan kepalamu. Demikian itu takbir." Maka kata Khabaz berdustalah aku tiadalah aku melihat sesuatu jua pun di dalam tidurku jangan apalah sempa nadaku akan dengan kejahatan. Maka kata Yusuf 'alaihi s-salam *"Qada l-amra allazi fihi tastaftiayani"* Jika benar dan jika berdusta pun kamu kedua demikian itulah qada Allah ta'ala atas kamu. Kedua demikian itulah maka apabila didengar Saqi kata yusuf itu maka katanya, "Hai orang muda yang amat elok rupamu jikalau ada engkau mengetahui akan takbir mimpi niscaya tiadalah engkau dimasukkan orang ke dalam penjara. Maka sahut Yusuf, "Bahkan hai Saqi adalah aku teraniaya dipenjarakan oleh Qatfir akan daku tiada berdosa, melainkan dengan disuruh oleh isterinya jua. Maka diceritakan olehmu kepada tuanmu Malik Riyan akan periahwal kelakuan ini." Maka kata Saqi, "Bahkan lagi akan kupersembahkan pada Malik Riyan seperti katamu ini, hingga dikeluarkan oranglah akan diaku di dalam penjara ini." Hatta maka tatkala datang kepada hari yang keempat maka dikeluarkan oranglah Saqi dan Khabaz di dalam penjara lalu dipersalini raja akan Saqi dan dijadikan orang ia penghulu orang memegang pembendaharaan raja. Adapun akan Khabaz itu disuruh raja pancung batang lehernya. Maka disulakan oranglah kepadanya pada pintu itu juga. Kata Ibnu Abbas radiallahu anhu tatkala itu maka Jibrail 'alaihi s-salam datang kepada Yusuf. Katanya, "Hai Sadiq siapa menjadikan dikau?" Maka sahut Yusuf, "Tuhanku." "Dan siapa menjadikan dengan sebaik-baik rupanya yang amat elok itu?" Maka sahut Yusuf, "Bahkan Tuhanku." Maka kata Jibrail, "Siapa yang mengeluarkan dikau di dalam telaga Hab" Maka sahut Yusuf 'alaihi s-salam, "Tuhanku juga." Maka kata Jibrail, "Siapa yang memeliharakan akan dikau daripada bencana Zulaikha? "Maka sahut Yusuf, "Tuhanku juga." Maka kata Jibrail, "Siapa menyu-

162 ruhkan // kanak-kanak menjadi saksi pada tatkala engkau hendak dibunuh oleh Qatfir akan dikau." Maka sahut Yusuf," Tuhanku juga." Maka kata Jibrail, "Jikalau demikian betapa juga engkau minta tolong kepada makhluk lain daripadanya. Tiadakah kauketahui tatkala dibuang- kan orang bapakmu Ibrahim ke dalam api Namrut. Adakah ia minta tolong kepada seorang jua pun lain daripada Tuhannya Allah Subhanahu wa Ta'ala demikian katanya, *"Hasbiya l-lahu wa ni'ma l-wakil"* Maka betapa engkau minta tolong kepada Saqi suruh sampaikan kepada Malik Riyan. Dan adalah keduanya itu kafir. Munkarkah engkau segala nikmat Tuhanmu. Firmannya jikalau kiranya tiada tilik-Ku dan rahmat-Ku akan bapakmu Ibrahim dan Ishaq dan Ya'qub, niscaya kugugurkan ia daripada martabat segala nabi dan pangkat mursalin." Hatta setelah didengar Yusuf kata Jibrail 'alaihi s-salam demikian itu maka iapun mengharap dengan segala harap lalu roboh pingsan tiada khabarkan dirinya berapa saat hingga terkejutlah segala isi penjara habis datang melihat hal Yusuf itu antara beberapa saat lamanya. Maka Yusuf siumanlah daripada pingsan lalu ia menangis dengan tangisan yang amat sangat tiada berhenti memohonkan ampun dan rahmat kepada Tuhannya. Katanya *"Al-Amana-Al-Amana"* Setelah dilihat mereka itu Yusuf amat duka citanya dan menangis tiada mau berkata-kata dengan segala manusia, dan tiada makan dan tiada minum, maka mereka itu pun turut duka cita dan menangis sertanya padahal tiada diketahui oleh mereka itu akan sebabnya. Antara beberapa hari yang demikian itu hingga seperti matilah kelakuan Yusuf 'alaihi s-s-salam. Kata Ka'ab Al-Akhbari radiallahu 'anhu adalah yang demikian itu tujuh hari. Dan kata Mujahid dan Maqatil Rahnatu l-lah 'alaihuma sepuluh hari, hatta maka Jibrail pun turun kepada Yusuf 'alaihi s-salam. Maka kata Jibrail, "Hai Sadiq bahwa Tuhanmu itu berkirim salam kepadamu. Firman-Nya telah kuampuni dosa hambaku Yusuf dan lagi akan Kukeluarkan ia dari dalam penjara kemudian daripada tujuh tahun. Dan lagi akan Kupertemukan ia dengan bapaknya Ya'qub dan saudaranya

sekalian." Setelah didengar Yusuf firman Allah ta'ala demikian itu, maka ia pun sujud kepada Tuhannya dan baharulah ia suka cita. Maka dilihat oleh segala isi penjara itu Yusuf suka cita dan maulah ia berkat-kata dengan mereka itu maka mereka itu pun suka cita sertanya. Kata Ibnu Abbas kemudian daripada itu dan maka suka citalah Yusuf 'alaihi s-salam di dalam penjara itu tiadalah merasai duka cita kesukaran hingga dikeluarkan Allah ta'ala di dalam penjara itu.

Al-Qisah pada menyatakan Malik tatkala bermimpi seperti firman Allah ta'ala *"Wa qāla l-māliki innī arā sab'u baqratin samāni yakkuluhunna sab'u 'ajafa wa sab'u sanābilat khadara wa ukhra yā bisāti yā ayyuha l-malāi aftūnī rukyāya inkuntum li l-rau yā ta'birūnā"* Maka tatkala Malik Riyan pada segala ahli ta'bir, "Bahwasanya telah kulihat di dalam mimpiku tujuh ekor lembu yang tambun dimakan oleh tujuh ekor lembu yang kurus, dan tujuh tangkai gandum yang hijau balutnya oleh tujuh tangkai gandum yang kering hingga diilhamkannya akan dia. Hai bala tentaraku ta'birkan olehmu akan mimpiku jika ada kamu daripada orang yang mengetahui ta'bir mimpi." Maka sembah mereka itu, seperti firman Allah ta'ala *"Qālūadgāsa ahlāmi wa mā nahnu bi ta'wili l-ahlāmi bi 'ālamīna"* Maka sembah mereka itu, "Tiada kami ketahui akan ta'bir mimpi raja itu inilah yang sia-sia lagi dicita-cita di dalamnya."

Setelah didengar Saqi mimpi Malik Riyan itu maka baharulah ia ingat akan pesan Yusuf padanya tatkala di dalam penjara itu. Maka sembahnya, "Hai Raja adalah orang yang terlebih tahu akan ta'bir mimpi Syah Alam itu. Suruhkan aku pergi kepada Yusuf di dalam penjara ialah yang amat tahu akan ta'bir mimpi raja itu." Maka ujar Malik Riyan, "Segeralah engkau pergi kepadanya." Hatta maka Saqi pun pergi mendapatkan Yusuf ke dalam penjara. Maka katanya, "Hai orang muda yang sadiq ta'birkan olehmu mimpi raja. Telah dilihatnya tujuh ekor lembu yang tambun dimakannya oleh tujuh ekor lembu yang kurus. Dan tujuh tangkai gandum yang hijau dibelitnya oleh tujuh tangkai gandum yang

kering. Hingga diilhamkannya akan dia, kata olehmu ta'bir supaya kembali aku menghadap Raja dan aku ceritakan ia di hadapan segala bala tentaranya." Maka kata Yusuf, "Hendaklah kamu perbuat huma dan bendung tujuh tahun dengan sehabis-habis usaha kamu mengerjakan dia. Apabila kamu ketam maka taruh akan dia dengan tangkainya supaya jangan ia buruk, melainkan sedikit juga yang kamu makan akan dia. Kemudian daripada itu tujuh tahun itu tiadalah turun hujan atas kamu tujuh tahun pula lamanya. Dan tiadalah jadi pada ketika itu segala perhumaan kamu di dalam tujuh tahun itu." Telah sudah Yusuf 'alaihi s-salam mengatakan ta'bir mimpi raja kepada Saqi. Maka Saqi pun kembalilah kepada raja. Kata Ibnu Mas'ud radiallahu anhu, "Adapun tatkala nabi salallahu 'alaihi wa sallam menceritakan hikayat Yusuf 'alaihi s-salam ini maka sabdanya bahwasanya ujub sekali akan khabar saudaraku Yusuf diampuni Allah baginya jikalau kiranya ditanyai orang kepadaku akan ta'bir mimpi raja itu
163 niscaya tiadalah ku // ta'birkan akan dia, hingga dikeluarkan orang akan daku di dalam penjara dan lagi pula ajaiblah aku akan sabarnya dan kemuliaannya. Tinggal datang pesuruh raja memanggil dia maka katanya kembalilah engkau dahulu kepada raja hendaklah diperiksai oleh raja segala perempuan tersayat tangan mereka itu akukah yang salah atau Zulaikhakah yang salah. Jikalau kiranya aku disuruhkan orang keluar dari dalam penjara itu niscaya bersigralah aku keluar daripadanya, karena lamanya masa di dalam penjara itu. Dan aku jadikanlah diriku segera keluar daripadanya." Kata Ka'ab Al-Akhbar radiallahu anhu dan lain daripadanya pun segala ulama tatkala sudah Malik Riyan bermimpi itu maka duka citalah hatinya lalu disuruhnya panggil ahli ta'bir mimpi maka diceritakannya oleh Malik Riyanlah mimpinya itu kepada mereka itu. Maka tiada seorang jua pun daripada mereka itu tahu ta'bir mimpi raja itu. Maka sembah mereka itu inilah mimpi yang sia-sia kamu tiada tahu akan ta'bir mimpinya. Maka bahwasanya dihilangkan Allah ta'ala pengetahuan mereka itu, maka Malik Riyan pun murkalah akan mereka

itu. Katanya sia-sialah aku memberi sara akan kamu sekalian mimpiku itu tiada dapat kamu ta'birkan akan dia. Maka tatkala itu didengarnya oleh Saqi titah raja itu. Maka pada ketika itulah ia teringat akan Yusuf, maka sembahnya, "Ya tuanku ada seorang laki-laki muda terlalu amat elok rupanya adalah ia sekarang di dalam penjara ialah yang tahu akan ta'bir mimpi raja itu." Setelah didengar Malik Riyan kata Saqi itu maka katanya apakah dosanya dipenjarakan orang akan dia siapa itu. Maka sembah Saqi, "Yaitu Yusuf anak Ya'qub adalah ia minta maklumkan ke bawah dal Syah 'Alam katanya adalah dianiaya oleh Qatfir maka lalu lupalah aku memberi tahu Syah Alam selama ini." Maka kata Malik Riyan segeralah engkau pergi kepadanya itu. Kata Ibnu Abbas adalah lama antara Yusuf berpesan pada Saqi dengan tatkala berdatang sembah Saqi kepada Malik Riyan itu tujuh tahun dan tujuh bulan dan tujuh hari lamanya. Seperti firman Allah ta'ala *"Fa labisa fi s-sijni bada'a sinina"* Hatta maka Saqi pun pergi kepada Yusuf 'alaihi s-salam ke dalam penjara. Dilihatnya Yusuf duduk serta mereka itu maka tercenganglah Saqi melihat dia, karena dilihatnya berubahlah tubuh Yusuf dan berjanggut dan bermisai seperti umur laki-laki tiga puluh tahun. Maka kata Saqi, "Engkaukah Yusuf sadiq yang menta'birkan mimpiku pada masa dahulu itu." Maka sahut Yusuf, "Bahkan akulah Yusuf anak Ya'qub yang menta'birkan mimpimu itu." Maka Saqi pun pinta doa apa kepada Yusuf 'alaihi s-salam, katanya, "Hai Sadiq maafkan olehmu akan diaku telah lupalah aku selama ini menyampaikan amanatmu kepada Raja." Maka kata Yusuf, "Hai Saqi sanya telah diluputkan Allah ta'ala akan dikau daripadanya. Sekarang apapula
164 kehendakmu datang // kepada kami ini?" Maka sahut Saqi, "Bahwa datang aku kepadamu ini bertanyakan ta'bir mimpi Raja. Dan adalah mimpi oleh Raja itu demikian maka tiada siapa mengetahui ia akan ta'birnya daripada segala ahlu ta'bir." Maka sahut Yusuf, "Hendaklah kamu perbuat huma dan bendung di dalam tujuh tahun ini. Kemudian daripada tujuh itu pula tiadalah turun hujan atas kamu dan tiada jadi segala tumbuh-tumbuhan di

dalam bumi ini. Inilah ta'bir mimpi raja kamu." Hatta maka Saqi pun kembalilah menghadap raja lalu dipersembahkanlah barang yang dikata Yusuf itu. Maka titah Malik Riyan, "Bawalah ia kepadaku supaya minta ikhlas aku kepadanya, dan berkata-kata aku dengan ia." Maka Saqi pun pergilah kepada Yusuf katanya, "Bahwasanya engkau dipanggil raja, karena hendak berkata-kata ia dengan dikau dan minta ikhlas ia kepadamu." Maka sahut Yusuf, "Tiada aku mau keluar dari dalam penjara ini hingga diperiksai oleh Raja antara aku dengan orang yang tersayat tangan mereka itu. Akukah yang salah atau Zulaikhakah yang salah." Kata Ka'ab Al-Akhbar dan Saidi pada ketika itu berkata Jibrail "alaihi s-salam engkau pun sedikit lagi mengikut kata Zulaikha itu. Maka sahut Yusuf seperti firman Allah ta'ala *"Wa mā abra-nafsi inna n-nafsa laammārati bi s-sui"* Tiada aku menyucikan diriku bahwasanya yang nafsu itu amat menyuruh dengan kejahatan, melainkan barang yang dikasihi oleh Tuhanku jua. Kata yang empunya cerita setelah didengar oleh Saqi kata-kata Yusuf itu maka ia pun kembali menghadap raja lalu di sampaikannya seperti kata Yusuf itu. Maka titah Malik Riyan, "Bawalah kepadaku segala perempuan yang sayat jari tangannya." Hatta maka dihimpunkan oranglah segala perempuan itu menghadap Malik Riyan dan Zulaikha pun datang serta mereka itu. Setelah dilihat Malik Riyan mereka itu datang sekaliannya, Maka katanya "Apa halmu tatkala itu maka jadi tersayatlah segala jari tangannya, kamu sembah mereka itu karena kamu lihat rupa Yusuflah maka jadi tersayat jari tangan kamu demikian ahwalnya." Lalu diceritakan segala perempuan itulah seperti kelakuan Zulaikha dengan Yusuf itu pada masa dahulu kala. Maka kata Malik Riyan, "Jikalau demikian benarlah Yusuf dan jahatlah Zulaikha. Mengapa orang yang benar dipenjarakan." Hatta maka takutlah Zulaikha mendengar kata Malik Riyan itu. Maka sembahnya, "Hai Raja bahwasanya benarlah Yusuf itu dan akulah yang salah yang berbuat aniaya akan dia. Telah aku kehendaki akan dia bagi diriku dan adalah ia daripada orang yang benar." Hatta setelah didengar

Malik Riyan akan ikrar Zulaikha demikian itu dan membawa uzurlah ia dengan dia. Maka kata Malik Riyan kepada Saqi, "Pergilah engkau bawa Yusuf itu kepada aku supaya minta ikhlas aku kepadanya." Setelah sudah Saqi pergi kepada yusuf 'alaihi s-salam maka Zulaikha pun berdatang sembah kepada Malik
166 Riyan katanya, "Hai Syah // alam adakah kauampuni segala dosa karni yang telah lalu itu?" Maka titah Malik Riyan, "Bahkan telah lalulah pekerjaan itu. Sekarang maukah engkau kumohonkan dengan Yusuf itu." Maka sembah Zulaikha, "Mohonlah hambamu, karena hambamu pun sudah tuha lagipun tiadalah ia mau akan daku. Selang muda belia lagi ia tiada mau akan daku istimewa pula sudah tuha ini. Tetapi satu geta kusuruh perbuat di dalam tanaman itu seperti rupa lembu, baik di suruh Raja ambil akan dia akan tempat kedudukan Yusuf tatkalanya keluar di dalam penjara." Maka Malik Riyan pun tersenyum mendengar kata Zulaikha itu. Lalu di suruhkan ambil geta itu ke dalam tanaman Zulaikha.

Kata Ka'ab Al-Akhbar radiallahu anhu adalah cerita ini amat lanjut. Adapun Zulaikha itu maka diambil maka disebut orang akan dia Zulaikha. Karena terlalu amat elok rupanya adalah ia daripada kaum *'Amaliyaq wazir* yang amat besar di dalam negeri Mesir lagi amat kaya bapaknya itu. Maka tatkala sampai umur Zulaikha kepada empat belas tahun maka pada suatu malam bermimpi Zulaikha dilihatnya seorang laki-laki terlalu amat elok rupanya bercahaya-cahaya warna mukanya. Maka kata Zulaikha siapa engkau? Maka sahutnya akulah suamimu, lalu terjagalah Zulaikha daripada tidurnya. Maka menangislah Zulaikha dengan duka citanya tiada mau makan dan minum. Hatta maka ditanya oleh ibu bapaknya akan dia, "Apa halmu demikian ini hai Anakku tiada mau makan dan tiada mau minum dan tiada mau berkata-kata apa sebabnya demikian ini." Maka sahut Zulaikha, "Hai ibuku telah bermimpi aku seolah-olah kulihat seorang laki-laki terlalu elok rupanya. Maka kataku siapa engkau maka sahutnya aku suamimu lalu terkejutlah aku daripada tidurku. Dari karena itulah

maka aku duka cita amat sangat tiada aku ketahui akan tempatnya." Maka kata 'Anka bapak Rail, "Hai Anakku janganlah engkau duka cita apabila kaulihat akan dia sekali lagi di dalam tidurmu hendaklah kautanya siapa engkau dan di mana negerimu." Hatta berapa antara lamanya maka bermimpi pula Zulaikha pada satu malam seolah dilihatnya seorang laki-laki seperti dahulu juga. Maka katanya, "Siapa namamu dan di mana negerimu hai muka yang amat elok?" Maka sahut laki-laki itu, "Aku Aziz Mesir." Maka Zulaikha pun terkejut daripada tidurnya lalu ia menangis, setelah hari siang maka dikatakannyalah mimpinya itu kepada bapaknya. Maka 'Anka, "Hai Anakku siapa laki-laki itu?" maka sahut Zulaikha adalah dikatanya dirinya itu Aziz Masir. Tetapi rupanya tiada seperti yang kulihat itu. Maka kata 'Ankahi, "Hai Anakku janganlah kaukata demikian itu bahwasanya adalah ia wazir yang amat kaya lagi amat besar martabatnya patutlah ia jadi suamimu." Hatta maka disuruh oleh 'Ankahi seorang perempuan kepada Azizi Mesir mengatakan ada seorang anaknya bernama
167 Rail patutlah ia akan jadi isteri Aziz. Jika kabul // kiranya Aziz niscaya kami suruh hantarkan ia kepada raja. Hatta maka perempuan itu pun pergi mendapatkan Aziz Mesir lalu dikatakannyalah seperti kata 'Anka itu. Setelah didengar oleh Aziz Mesir maka ia pun terlalu amat suka cita mendengar kata perempuan itu. Lalu dihantarkan Zulaikha serta dihiasi daripada pakaian yang indah-indah berpanar emas pula dan disuruh pergi terlalu banyak. Kata Ka'ab Al-Akhbar tatkala dihantari oleh 'Anka anaknya kepada Aziz maka dilihatnya oleh Zulaikha rupa Qatfir itu tiada seperti yang dilihatnya di dalam mimpinya itu. Maka duka citalah di dalam hatinya dan adalah Qatfir itu akan suatu penyakit, maka tiadalah dapat ia perempuan.

Kata yang empunya cerita antara berapa lamanya maka Yusuf 'Alaihi -salam pun datang ke negeri Mesir dibawa Malik Ibnu Da'ir maka ditebus oleh Qatfir akan dia seperti yang sudah diceritakan Allah ta'ala di dalam Al-Quran yang mahamulia. Kata Ibnu Abbas radiallahu anhu adalah Zulaikha jadi isteri Qatfir itu duka citalah hatinya. Dan tatkala

dilihatnya pula akan rupa Yusuf 'alaihi s-salam maka teringatlah ia akan rupa yang dilihatnya di dalam mimpinya itu tiadalah bersalahan. Maka iapun terlalu amat suka cita melihat rupa Yusuf itu maka birahilah Zulaikha akan Yusuf seolah-olah belah hatinya daripada sangat birahinya itu, lalu disuruhnya perbuat geta di dalam tamannya seperti rupa lembu dan di atasnya satu kubah daripada emas yang bertatahkan permata yang besar harganya. Dan adalah pegawinya daripada cendana dan gaharu bersendi dengan kayu arang dan gading terlalu sangat indah-indah perbuatan, karena barang kehendak diperbuat Zulaikha itu diturut oleh Qatfir akan dia. Maka ditaruh oleh Zulaikha di atas geta itu pelbagai rupa pakaian yang indah-indah. Maka kata Zulaikha pada Yusuf, "Pakailah olehmu barang yang berkenan kepadamu daripada segala pakaian itu." Maka tiada dipakai oleh Yusuf, melainkan dikerjanya tanaman itu jua. Maka tatkala sudah dimasukkan oleh Qatfir akan Yusuf ke dalam penjara lima tahun lamanya maka Qatfir pun matilah. Duduk Zulaikha serta sahayanya tiadalah ada upayanya hendak mengeluarkan Yusuf di dalam penjara itu lalu disuruhnya orang pergi kepada Yusuf 'alaihi s-salam, "Maukah engkau dikeluarkan di dalam penjara supaya kupohonkan engkau kepada Malik Riyan." Maka sahut Yusuf, "Tiada aku keluar daripadanya, melainkan hingga dikeluarkan Allah ta'ala akan diaku daripa- danya." Arkian tatkala didengar Malik Riyan sembah Zulaikha itu maka lalu disuruhnya orang pergi mengambil geta itu ke dalam taman Zulaikha. Hatta maka diusung oranglah geta itu ke hadapan Malik Riyan dengan seratus orang mengusung dia. Setelah dilihat Malik Riyan akan rupa geta itu maka amat heranlah ia melihat perbuatannya yang indah-indah. Hatta maka disuruh Malik Riyan bawa geta itu menyambut Yusuf
168 'alaihi s-salam //, maka Yusuf pun dimandikan orang. Setelah sudah mandi maka digantikan orang persalinan daripada Malik Riyan daripada pakaian yang keemasan. Maka Yusuf pun duduklah di atas geta itu diusung oleh segala manusia akan dia. Setelah sampai ia ke pintu penjara maka disuruh oleh Yusuf tutup

pintu penjara itu. Demikian bunyinya inilah kubur segala orang yang hidup dan inilah tempat duka cita dan tempat pencoba bagi orang yang benar dan tempat beroleh sentosa segala sitru. Maka tatkala sampailah Yusuf ke pintu Malik Riyan maka dibacanya ini *"Hasbī rabbī mina l-bagī wa hasbī rabbī min khalqihī 'azzun jārihi wajalla sanāuhu wa lā ilāhu gairihi"* Padalah bagiku Tuhanku daripada duniaku dan padalah bagiku Tuhanku daripada kejadian yang amat mulia itu hampirlah ia kepadanya dan kebesaran-Nya itu. Puji bagi-Nya dan tiada Tuhan yang lain daripadanya.

Tatkala hampir Yusuf kepada Malik Riyan maka dibaca doa ini *"Allāhumainnī as-aluka khairika wa khairuhu wa a'ūzubika min sarrihī wa syarrī gairihi"* Hai Tuhanku kupohonkan kepada-Mu kebajikan dan berlindung aku kepada-Mu daripada kejahatan yang lain daripadanya. Tatkala dilihat Yusuf akan Malik Riyan maka ia pun memberi salam kepadanya dengan bahasa Ibrani. Maka disahut oleh Malik Riyan pun dengan bahasa itu jua. Serta katanya apa itu? Maka sahut Yusuf inilah bahasa ibu bapakku. Maka minta doalah Yusuf akan Malik Riyan dengan bahasa Arab maka katanya apa itu? Maka sahut Yusuf dengan bahasa bapak tuhaku Ismail 'alaihi s-salam. Kata Wahab Ibnu Manbih rahmatu l-lahi 'alaihi adalah berkata-kata Malik Riyan dengan Yusuf tujuh puluh bahasa. Maka tiap-tiap kali Malik Riyan berkata dengan Yusuf maka disahutnya seperti yang dikatakan Malik kepada itu jua. Maka kata Malik Riyan 'ujub sekali akan orang muda ini sedikit umurnya seribu bahasa habis diketahuinya. Dan adalah pada ketika itu umur Yusuf tiga puluh tahun. Maka heranlah raja Mesir melihat akalnya dan ilmunya, padahal tiada banyak negeri yang dijalaninya. Maka jatuhlah hati Malik Riyan kasih akan Yusuf 'alaihi s-salam maka katanya, "Hai Yusuf kasihlah aku hendak mendengar ta'bir mimpiku." Kata Ka'ab Al-Akhbar tersebut di dalam satu riwayat telah berkata Yusuf kepada pesuruh raja tiada aku mau keluar di dalam penjara hingga dikeluarkan oleh raja segala orang isi penjara ini sertaku. Hatta maka disampaikanlah

oleh Saqi seperti kata Yusuf itu kepada Malik Riyan jangankan segala isi penjara itu pinta oleh Yusuf, jikalau setengah dari kerajaanku ini sekali pun niscaya kuberi akan dia.

Kata Musnaf rahimahu l-lahu telah kami ulangi pula perkataannya seperti yang diceritakan Allah ta'ala di dalam Quran yang amat besar. Maka Malik Riyan kemudian daripada sudah di dengarnya kata Saqi itu maka kata Malik Riyan, "Bawalah oleh kamu Yusuf itu kepada aku." Maka tatkala datang pesuruh raja kepada Yusuf 'alihi s-salam karena mengeluarkan dia di dalam penjara, maka Yusuf, "Kembalilah kamu kepada Malik Riyan hendak diperkasai oleh Raja kepada segala perempuan yang tersayat tangan mereka itu. Apa hal mereka itu maka tersayat segala jari tangan mereka itu. Bahwasanya Tuhan jua yang amat tahu akan fitnah segala perempuan itu." Maka ditanya oleh raja Mesir kepada segala perempuan, "Apa perbuatan kamu pada masa itu akan Yusuf tatkala birahi kamu akan dia?" Maka kata Zulaikha *"hasya lillahi"* Tiadakah kamu ketahui kejahatan Yusuf di dalam penjara? Maka sembah mereka itu sekarang telah nyatalah kebenaran Yusuf dan salah Zulaikha. Maka sembah Zulaikha, "Akulah yang salah menghendaki dia kepada diriku dan adalah Yusuf itu daripada orang yang benar." Maka kata Malik Riyan pada Saqi, "Pergilah engkau kepada Yusuf kata olehmu seperti kata Zulaikha itu." Setelah datang kepada Yusuf lalu diceritakan akannya seperti kata Zulaikha itu. Maka kata Yusuf, "Seperti demikian itulah yang kukendaki pun supaya diketahui Raja bahwasanya tiada aku perbuat khianat akan Qatfir. Tetapi ditunjuki Allah ta'ala bagi orang yang khianat itu. Dan tiada aku menyucikan diriku daripada tergelincir bahwasanya yang nafsu itu menyuruhku dengan kejahatan, melainkan barang siapa yang dikehendaki Allah ta'ala bahwasanya Tuhan itu amat mengampuni lagi mengasihani."

Maka kata raja Mesir kepada Saqi, "Bawalah Yusuf itu kepada aku supaya aku berkata-kata dengan dia dan minta ikhlasi aku

kepadanya." Maka tatkala datang Yusuf 'alaihi s-salam kepada Malik Riyan kepada Yusuf, "Adalah engkau sekarang daripada orang yang beroleh kemuliaan dan martabat yang amat besar." Maka sahut Yusuf, "Jadikan olehmu akan diaku memegang perbendaharaanmu. Bahwasanya Aku amat tahu mengiringi dia. Seperti demikian itulah Kami anugrahi akan Yusuf kerajaannya di dalam bumi Mesir. Maka diperintahkannyalah barang yang dikehendakinya dan Kami anugrahi akan dia beroleh untung dan
169 rahmat bagi // barang siapa yang Kami kehendaki beroleh untung di dalam dunia. Dan tiada Kami masiakan bagi barang siapa yang berbuat kebajikan pada Kami. Dan tetapi pahala di dalam negeri itu boleh baik daripada pahala dari dalam dunia ini akan balas segala orang yang percaya akan Kami dan yang berbuat kebajikan mereka itu. Kata Ibnu Abbas kudengar sabda Rasulullah 's.a.w. jikakau tiada dikata oleh saudaraku Yusuf jadikan olehmu akan diaku memegang perbendaharaan isi bumi Mesir ini, niscaya dirajakan Malik Riyan akan dia pada ketika itu jua. Dan tetapi adalah yang demikian itu atau kemudian daripada tahun itu jadi rajalah Yusuf 'alaihi s-salam. Kata Wahab tatkala sudah Malik Riyan duduk bersama Yusuf di atas geta seperti rupa lembu itu, maka berkata-katalah keduanya dengan bahasa yang berlainan.

Maka kata Malik Riyan, "Apa namamu hai laki-laki yang amat elok rupa tiada pernah kulihat seorang jua pun seperti rupamu ini." Maka sahut Yusuf 'alaihi s-salam, "Akulah Yusuf anak Yaqub anak Ishak anak Ibrahim Khalilullah." Maka kata Malik Riyan, "Apa sebabnya engkau datang ke negeri kami ini hai Yusuf?" Maka diceritakan Yusuflah akan segala perihal ahwalnya daripada tatkala dibuangkan oleh segala saudaranya ke dalam telaga *"Hub"* itu, dan peri mengatakan dijual mereka itu kepada Malik Ibnu Dair dan tatkala dibawa Malik Ibnu Dair ke negeri Mesir, maka ditebusi oleh Qatfir akan dia dan perinya disakiti oleh Zulaikha karena birahinya ia akan dia itu. Maka selama Yusuf menceritakan hal dirinya kepada Malik Riyan itu serta ia menangis sebagilah danau air matanya. Setelah didengar Malik

menceritakan hal dirinya kepada Malik Riyan itu serta ia menangis sebagilah danau air matanya. Setelah didengar Malik Riyan khabar Yusuf itu maka iapun terlalu amat kasihan akan Yusuf 'alaihi s-salam. Setelah itu maka kata Malik Riyan, "Hai Yusuf telah bermimpi aku mengendarai kuda, maka kulihat tujuh ekor lembu betina yang tambun ada baginya tiap-tiap seekor lembu itu beberapa tanduk. Maka datang pula seekor lembu lalu ditanduknya akan dia dan dibuangkannya kepada tanduk seekor lembu. Maka adalah aku daripada tanduk seekor lembu kepada tanduk seekor lembu. Di dalam antara itu tiba-tiba kulihat datang tujuh ekor lembu yang kurus kempis lalu ditanduknya lembu yang tambun itu hingga dikalahkannyalah akan dia. Maka terbanglah segala lembu yang kurus itu, tiga ekor pada pihak Masyriq dan tiga ekor pada pihak Magrib dan seekor tinggal pada tempatnya itu jua. Maka tiba-tiba kulihat pula tujuh tangkai gandum yang hijau dan tujuh tangkai gandum yang kering lalu berbelit-belit ia hingga dialahkannya akan gandum yang hijau itu, demikianlah hai Yusuf." Maka kata Yusuf, "Tiadakah dilihat oleh Raja air sungai itu kering?" Maka sahut Malik Riyan, "Bahkan kulihat tanahnya di dalam sungai itu lumpur yang hitam daripada sangat keringnya.
170 Hai yang amat tahu akan ta'birnya ta'birkan // apalah olehmu akan mimpiku itu." Maka kata Yusuf, "Hai Raja adapun yang melihat Raja tujuh ekor lembu yang tambun itu menunjukkan tahun yang murah dan tujuh ekor lembu yang kurus itu menunjukkan tahun yang mahal tiada jadi tumbuh-tumbuhan hingga piciklah muka bumi ini dengan kelaparan. Adapun yang kaulihat tujuh tangkai gandum yang kering itu yaitu menunjukkan tanda-tanda alamat makmurnya jua yang demikian itu. Dan adapun yang dilihat raja air sungai Nil kering itu alamat tiada turun hujan tujuh tahun lamanya." Maka kata Malik Riyan, "Jikalau seperti katamu ini apa juga pekerjaan kita di dalam negeri ini?" Maka sahut Yusuf, "Hendaklah disuruh Raja segala manusia berhuma dan berbendung di dalam tujuh tahun ini. Apabila masak diketam dengan tangkainya lambat buruk. Maka

kata Malik Riyan siapa dapat berbuat demikian itu? Maka sahut Yusuf barang siapa yang kaukehendaki suruhlah olehmu akan dia. Maka kata Malik Riyan engkaulah yang dapat mengerjakan dia. Hatta maka kata Yusuf pada ketika itu jadikan olehmu aku memegang perbenda- haraanmu akulah yang amat tahu mengiringi dia.

Kata Ka'ab Al-Akhbar maka pada ketika itu jua dihunusi Malik Riyan cincinnya daripada jarinya, lalu dimasukkannya kepada jari Yusuf 'alaihhi s-salam. Maka kata Malik Riyan, "Hai segala tentaraku inilah Aziz Mesir akan gantiku hendaklah kamu ikuti barang katanya, dan permulialah oleh kamu akan dia." Maka Malik Riyan pun masuklah kepada agama Islam serta Yusuf 'alaihi s- salam. Karena dilihatnya kemuliaan Yusuf dan sangatlah dipermulianya akan Yusuf 'alaihi s-salam. Maka Yusuf pun suka citalah daripada demikian itu. Kata Ibnu Abbas apabila sudah Yusuf jadi Aziz Mesir maka jadi Islamlah segala isi negeri Mesir itu. Dan Malik Riyan pun serta mereka itu di dalam agama Islam. Hatta maka dipersalin Malik Riyan akan Yusuf 'alaihi s-salam dengan pakaian yang kemuliaan. Kemudian daripada itu maka Aziz Mesir pun menyuruh orang berbuat suatu kubah daripada kain dibaj yang keemasan. Maka duduklah ia di dalam kemah itu mengajar segala manusia daripada ilmu tauhid dan menghukum-kan antara mereka itu dengan hukum yang adil pada barang yang bersalahan mereka itu dengan dia. Antara beberapa hari lamanya kemudian daripada itu maka disuruh Aziz Mesirlah segala manusia berhuma dan bendung dan bertanam jagung dan kacang dan kedelai. Hatta maka Aziz pun berjalan-jalan pada tiap-tiap hari menatapi pekerjaan mereka itu dan memberi sara akan mereka itu, dan segala lasykar. Apabila masak padi mereka itu disuruhnya taruh dengan tangkainya dan disuruhnya perbuat beratus jelapang akan bekas gandum dan sya'ir dan kacang dan jagung masing-masing dengan jelapangnya. Demikian lagi segala wazir yang besar-besar pun masing-masing dengan jelapangnya

171 jua disuruh Aziz // perbuat. Maka dipenuhilah mereka itu dengan makanan, melainkan sedikit jua yang dimakan mereka itu. Genaplah tujuh tahun maka tiadalah turun hujan atas mereka itu. Setelah datanglah kepada tahun yang kemarau itu maka tiadalah jadi perhumaan mereka itu dan tiadalah tumbuh-tumbuhan mereka itu di dalam bumi. Maka disuruh Aziz menegahkanlah mereka itu berhuma dan bertanam-tanaman. Di dalam itu pun di kerjakan mereka itu juga maka tiadalah jadi seperti adatnya dan tiadalah berbuat segala perhumaan mereka itu. Maka tiadalah diperoleh mereka itu suatu jua pun dan tiadalah memberi manfaat akan mereka itu segala tanam-tanaman mereka itu.

Kata yang empunya cerita pada tahun yang pertama dimakan mereka itulah barang yang ada di dalam rumah mereka itu hingga habislah pada tahun itu. Dan pada tahun yang kedua setengah tiadalah ada kepada mereka itu makanan, maka menghadap mereka itu kepada Malik Riyan. Sembah mereka itu, "Tiadalah pada kami makanan hai Raja." Maka kata Malik Riyan, "Pergilah kamu kepada Aziz pada ialah bendaharaan makanan." Hatta maka pergilah mereka itu kepada Aziz. Sembah mereka itu, "Tiadalah makanan pada kami hai Aziz." Maka dijual Aziz Mesirlah makanan pada mereka itu dan setengah diberinya masyara akan mereka itu. Maka di dalam tahun yang ketiga dibeli mereka itu kepada Aziz gandum dengan dinar dan dirham dan setengah ditukar mereka itu makanan hidup-hidupannya mereka itu daripada lembu dan kambing dan unta hingga habislah arta mereka itu berhimpun kepada Aziz Mesir. Hatta maka pada tahun yang keempat dijual mereka itu segala permata yang besar-besar harganya, dan segala yang ada berdusun maka dijual merekalah dusunnya akan pembeli makan mereka itu. Dan setengah segala yang tiada dalam diri mereka itu, maka taubat sendirinya mereka itulah jadi hamba kepada Aziz Mesir. Maka jadilah mereka itu sahaya kepada Aziz. Dan pada tahun yang

kelima dijual mereka itulah sahaya mereka itu daripada laki-laki dan perempuan. Tetapi terbanyak daripada mereka itu berjual dirinya kepada Aziz Mesir 'alaihi s-salam melainkan sedikit jua mereka itu tiada berjual dirinya. Dan terbanyaklah pada tahun yang keenam itu dijual anak mereka itu dan diri mereka itu hingga datang kepada tahun yang ketujuh hatta maka diberi Azizlah mereka itu sekalian makan tadahan pagi dan petang hingga jadilah sekalian mereka itu milik bagi Aziz 'alaihi s-salam.

Kata Ibnu Abbas radiallahu anhu adalah Zulaikha pun pada tahun yang keempat itu habislah segala hamba sahayanya berjual diri kepada Yusuf 'alaihi s-salam, karena makanan. Maka datanglah kesukaran makanan atas Zulaikha hingga jadilah ia seperti kebanyakan mereka itu mencari makan sendirinya segala hartanya dan hamba sahayanya habis beroleh akan Aziz Mesir 'alaihi s-salam. Dan adalah segala harta mereka itu dan segala hamba sahayanya mereka itu dan hidupannya mereka itu sekalian
172 // disuruh Aziz antarkan pada katib-katib dan ditaruhnya pada suatu tempat berpuluh jelapang berisi segala arta mereka itu. Kata yang empunya cerita maka tinggallah Zulaikha seorang dirinya dan bapaknya 'Anka pun sudah tuha tiadalah upaya lagi kepadanya. Maka Zulaikha sangat hendak bertemu dengan Aziz Mesir. Pada suatu hari dinanti oleh Zulaikha akan Aziz Mesir pada tepi jalan orang. Maka pada hari itu Aziz Mesir pun berjalanlah karena satu hajatan dengan alat senjatanya beberapa ratus lasykar mengiringkan dia. Setelah dilihat Zulaikha akan Aziz Mesir berjalan di dalam Pusara maka ia berseru-seru katanya *"Subhāna man A'azu l-'ābdi bi t-tā'ati Wa azillu māliki bil ma'siati subhāna man ja'ala l-'abidi malukan waja'ala mauki 'abīdān"* Artinya barang siapa bermulia hambanya yang berbuat taat dan menghinakan segala raja-raja yang berbuat durhaka, mahasuci bagi barang siapa menjadikan hamba itu dengan beroleh kerajaan dan menjadikan segala raja kemuliaan. Maka diterbangkan oleh angin

kata Zulaikha itu kepada Aziz pun berhenti karena mendengarkan suara itu. Katanya dengarkan oleh kamu suara apa itu? Kudengar seperti suara perempuan yang berseru-seru itu, maka Zulaikha datang hampiri Aziz Mesir, serta katanya *"Lā ilāha illa l-lāhu wahdahu lāsyarīkalah Wa asyahadu anna Ibrāhimu Rasūlu l-lāhu wa innaka awladi n-nabiyyi b-nu Ya'qub ibnu Ishāqa b-nu Ibrāhimu khalīlu l-lāhu"* Tercenganglah Aziz Mesir melihat Zulaikha itu tiada dikenalnya akan dia. Maka kata Aziz Mesir, "Siapa engkau hai hamba Allah?" Maka sahut Zulaikha, "Tiadakah kaukenal akan diaku?" Maka kata Aziz Mesir, "Tiada kukenal apa kesukaanmu." Maka kata Zulaikha, "Hai Aziz Mesir akulah daripada Amaliqah yang Qatfir penghulumu dahulu itu, tiadakah kaukenal akan diaku?" Hatta maka baharulah dikenal Yusuf akan dia. Maka katanya, "Apa halmu sekarang?" Maka sahut Zulaikha, "Hai amiru l-mukminun amat kesukaranlah aku karena makanan bahwasanya habislah segala artaku dan sahayaku jadi hambamu berjual diri mereka itu kepadamu." Setelah didengar Aziz Mesir mendengar kata Zulaikha demikian itu maka katanya, "Kembalilah engkau lagi akan kukembalikan segala artamu itu kepadamu lagi kutambahi pula dengan yang lain daripada itu." Hatta maka disuruh Aziz Mesir suka makanan akan Zulaikha serta kembalikan kepadanya segala harta dan segala hamba sahayanya.

Qissah pada menyatakan Kahwin Yusuf dengan Zulaikha. Kata Ibnu Abbas dan Ka'ab Al-Akhbar radiallahu 'anhu. Maka tatkala Yusuf sudah bertemu dengan Zulaikha itu maka dihantarkan oranglah segala hamba sahayanya dan segala hartanya dan beberapa makanan yang amat banyak. Maka mengucap syukurlah Zulaikha akan Allah ta'ala. Maka pada suatu hari datanglah Jibrail 'alaihi s-salam kepada Aziz katanya, "Hai Sadiq bahwa Tuhanmu
173 berkirim salam kepadamu firman-Nya // hendaklah kamu sambut Zulaikha itu ke rumahmu telah kukahwinkan ia dengan kau di atas langit." Setelah didengar Yusuf firman-Nya Allah ta'ala itu maka

katanya, "Ya Jibrail bahwa firman Tuhanku itu telah kujunjungkan. Tetapi adalah ia sudah kena penyakit rupanya pun tiadalah seperti dahulu kala." Maka kata Jibrail, "Ya Nabi bahwasanya Tuhanmu amat kurus menjadikan rupanya yang amat elok pergilah engkau kepadanya. Adalah ia daripada perempuan yang mukmin." Setelah kata Jibrail demikian itu maka suka citalah hati Aziz mendengar kata Jibrail itu. Hatta maka Yusuf 'alaihi s-salam pun pergilah mendapatkan Malik Riyan lalu ceritakanlah seperti kata Jibrail dengan firman Allah ta'ala mengahwinkan dia dengan Zulaikha itu. Maka suka citalah hati Malik Riyan mendengar dia. Katanya sebaik-baik pekerjaanlah yang demikian itu lalu disuruhnya himpunkan segala orang besar-besar dan segala wajir maka diperjamunya makan minum bersuka-sukaan dua tiga hari. Hatta setelah itu maka disuruh Malik Riyan Aziz Mesir menyambut Zulaikha bawa ke rumahnya. Hatta Aziz Mesir pun pergilah menyambut Putri Zulaikha. Adalah pada ketika itu ia tengah berdiri berbuat ibadah akan Allah ta'ala. Maka kata Aziz, "Hai yang dikasihi Tuhannya telah dikahwinkan Allah ta'ala aku dengan dikau di atas langit. Sekarang marilah kita kembali ke rumah kita." Hatta apabila didengar Zulaikha kata Aziz Mesir iru, maka katanya, "Tiada mau aku akan dia, karena aku sudah tuha lagi penyakit bahwasanya sukalah aku berbuat ibadat kepada Tuhanku."

Arkian maka pada ketika itu datanglah Jibrail 'alaihi s-salam lalu disapunya muka Zulaikha dengan daun syajarah Al-Muntaha hingga jadilah rupanya terlebih elok daripada dahulu kala bercahaya-cahaya gilang-gemilang berseri-seri dipandang orang. Dan penyakit matanya pun hilanglah pada ketika itu jua. Setelah dirasai oleh Zulaikha berubah tab'ah tubuhnya kembali seperti pada masa dahulu kala maka ia pun sujud kepada Allah ta'ala. Kemudian ia pun berdiri berbuat ibadat kepada Allah ta'ala. Kata Ibnu Abbas adalah ibadat orang dahulu kala itu seraka'at satu

salam atau dua rakaat satu salam berdiri mereka itu lama daripada duduk dan sujud. Maka tatkala berdiri Zulaikha berbuat ibadat kepada Allah ta'ala itu, dan Aziz duduk di belakangnya menantikan ia duduk memberi salam, maka dilihat Aziz Mesir Zulaikha itu terlalu amat elok rupa bercahaya gilang-gemilang. Makin kena sinar dian itu makin bercahaya berkilat-kilat rupanya. Maka tiadalah dapat ditahani Aziz hatinya daripada sangat birahinya, lalu ditariknya oleh Aziz baju Zulaikha dari belakangnya maka lalu terduduklah Zulaikha serta katanya, "Marilah kita kembali ke rumah kita di sana pun boleh jua berbuat ibadat akan Tuhan kita." Maka kata Jibrail 'alaihi s-salam kepada Yusuf,
174 "Inilah balasnya Zulaikha menarik // baju dari belakang pada masa dahulu kala itu. Sekarang tariklah olehmu akan dia pula." Maka Aziz bersuka mendengar kata Jibrail itu. Lalu ditarik Aziz tangan Putri Zulaikha dibawanya naik ke atas usungan. Maka diusunglah keduanya kembali ke mahligai Aziz Mesir. Hatta maka suka citalah hati keduanya hingga dikata Putri Zulaikha, "Demi Allah Tuhan yang menjadikan agamaku di dalam agama yang sebenarnya. Tiada seorang jua pun menyentuh tubuhku lain daripada Qatfir tiada diperolehnya seperti adat orang laki-isteri." Maka kata Aziz, "Adalah engkau hendak memasukkan aku ke dalam neraka, maka dipalingkan oleh Tuhanku akan diaku daripada api neraka kepada surga." Maka sahut Putri Zulaikha, "Demi sebenarnya engkau ini nabi jangan apalah kaucercakan daku daripada pekerjaan yang dahulu itu. Bahwasanya adalah rupamu itu hilangkan akan segala manusia, siapa dapat mensabarkan hatinya daripada demikian itu." Maka Aziz pun suka tertawa mendengar kata Putri Zulaikha. Maka memuji Allah Subhanahu wa ta'ala dengan katanya *"Fa l-hamdulillāhi allazī sarrafa 'anka al-fakhisyah wa jama'a baini wa bainaka wa ja'alaka nabiyan muta bi'an li d-dini ābāika l-mursalina 'alaihimu s-salatu wa s-salamu"* Artinya Kepuji bagi Allah Tuhan yang memeliharakan antara aku dan antaramu pada berbuat durhaka kepadanya. Dan telah dijadikan Allah ta'ala kepada aku di dalam agama bapakmu yang

mursalin. Atas mereka itu rahmat dan sejahtera di dalam dunia dan akhirat. Kata yang empunya cerita kemudian daripada itu maka dianugrahkan Allah ta'ala akan Aziz Mesir sepuluh anak lima kali beranak. Kemudian maka diperolehnya seorang laki-laki.

Kata Abdu l-lah Ibnu Abbas radiallahu anhuma tiga orang jua anak Yusuf 'alaihi s-salam. Seorang laki-laki dan dua orang perempuan itulah yang sahih. Kata Ka'ab Al-Akhbari kemudian itu datanglah manusia ke negeri Mesir berpasukan-pasukan karena membeli makanan kepada Aziz Mesir. Dan dilihat rupa Aziz Mesir terlalu amat elok rupa daripada manusia dan ajaiblah mereka itu akan peri keelokan Aziz itu. Dan kata mereka itu adalah perangai Aziz ini tiada seperti adat perangai segala raja-raja yang dahulu kala. Hanya sanya perangai ini segala Abiya Allah dan salihin atau seperti perangai segala malaikat yang amat mulia.

Bermula adapun sebab dikata mereka itu adalah sangat Aziz itu qanaah tiada pernah ia makan kenyang dan senantiasa hari ini ia puasa. Kata yang empunya cerita pada suatu hari makan Aziz bersama dengan Malik Riyan, maka dilihat oleh Malik Riyan makan Yusuf 'alaihi s-salam tujuh suap jua dengan suap tiga biji jari. Maka kata Malik Riyan tiadalah engkau makan seperti makan kami dengan makan yang amat kenyang. Maka sahut Aziz 'alaihi s-salam, "Makanlah Raja, padahal segala hamba Allah ini kelaparan, tiada sayogianya kita makan kenyang, melainkan karena memberi kuat anggota jua." Demikianlah kata Yusuf memberi //
175 nasihat akan Malik Riyan itu. Apabila berjalan Aziz di dalam pasar Mesir pada masa kelaparan mahal segala makanan itu, barang siapa memandang muka niscaya tiadalah berkehendak mereka itu akan makanan pada hari itu. Dan jika dilihat orang akan dia pada ketika petang hari maka tiadalah berkehendak akan makanan pada malam itu. Demikian kelebihan mukzizat s.a.w. dan lagi beberapa mu'zizatnya Yusuf lain daripada itupun. Maka Malik Riyanpun terlalu amat kasihan akan Aziz Mesir hingga dikenakan mahkota kerajaan di atas kepala Yusuf 'alaihi s-salam.

Qissah tatkala Yusuf bertemu dengan segala saudaranya. Kata yang empunya cerita tatkala berkata Ya'qub pada segala anaknya, "Hai anakku adalah kita ini amat kesakitan karena lapar tiada tempat kita membeli makanan. Telah kudengar di dalam negeri Mesir banyak segala kafilah pergi membeli makanan negeri itu adalah raja baharu ini, manfaat ia akan segala hamba Allah. Dan anak patuha Ismail bernama Qidar itu pun pergi kepada raja Mesir. Maka dipermulianya oleh raja Mesir akan dia. Maka pergi apalah kamu membawa mata benda kita yang ada tinggal sedikit lagi ini, maka mudah-mudahan kita beroleh makanan." Hatta setelah didengar oleh segala anak Yakub kata bapaknya itu maka dimusta'idkan mereka itu dagangannya antara beberapa hari. Maka berjalanlah mereka itu ke negeri Mesir dan adalah dagangan mereka itu kulit dan kaus. Maka tatkala datang segala saudara Yusuf lain daripada Benyamin ke negeri Mesir, maka dikenallah oleh Yusuf akan mereka itu. Dan mereka itu tiada mengenal Yusuf 'alaihi s-salam, karena lama masanya. Kata Ibnu Abbas kedengar sabda s.a.w., "Adalah Yusuf itu mengenang akan mereka itu. Maka tiadalah lupa hatinya akan mereka itu selama-lamanya. Adapun mereka itu segala saudara Yusuf itu tiada dikenalnya akan Yusuf, karena bencinya akan dia. Karena itulah maka tiadalah kenal mereka itu akan saudaranya Yusuf itu." Maka tatkala sudah penuhi oleh Yusuf segala bawaan unta sekalian saudara itu maka katanya akan mereka itu, "Jika datang kamu sekali lagi kepada aku kemari hendaklah bawa saudara kamu Benyamin itu kepada aku. Tiadakah kamu lihat akan memenuhi bawaan unta kamu itu bahwasanya jika tiada bawa akan dia janganlah kamu hampirkan negeriku ini, dan tiadalah kusukatkan makanan bagi kamu." Maka sembah mereka itu, "Baiklah kami pinta akan dia kepada bapak
176 kami // saudara kami itu dan kami bawa akan dia menghadap Raja kemari." Hatta maka kata Aziz Mesir pada penghulu menyukat itu, "Hai Penghulu penyukat masukkan oleh kamu mata benda mereka itu ke dalam bawak-an untanya supaya segera datang mereka itu kepada kita kemari. Hatta maka ditolong oranglah beramai-ramai

memutuskan segala bawak-an mereka itu." Hatta setelah sudah maka mereka itu pun bermohonlah kembali ke negeri Kan'an. Maka tatkala sampai mereka itu pada pertengahan jalan maka bertemu mereka itu dengan segala anak Nabi Ismail 'alaihi s-salam datang dari negeri Mesir itu jua hendak kembali ke Mekah. Adapun yang tertuha daripada mereka itu bernama Qidar dan 'Awil dan Takmin dan Rain dan Falik dan Ismu'a dan Qasur sekaliannya itu anak Ismail 'alaihi s-salam. Maka memberi salam mereka itu kepada anak Ya'qub lalu bertanya-tanyalah mereka itu setengahnya kepada setengahnya daripada bapak mereka itu. Dan nama mereka itu dikatakan Qidar kami daripada anak Isma'il 'alaihi s-salam. Maka kata Yahuda kami pun daripada anak Ya'qub anak Ishaq anak Ibrahim 'alaihi s-salam hendak ke Mesir karena membeli makanan. Maka kata Qidar kami pun sudah dipenuhi Aziz Mesir bawa-an kami dipermulianya akan kami dengan sebaik-baik kemuliaan. Kemudian dari itu maka Qidar pun berjalanlah ke negeri Mekah dan anak Ya'qub pun berjalan ke Mesir. Maka adalah Aziz Mesir duduk di atas mahligai tiap-tiap hari melihat kepada jalan orang yang datang dari negeri jauh. Maka pada suatu hari dilihatnya seorang tuha datang mengendarai unta betina sertanya empat puluh orang laki-laki yang muda lalu hampir mereka itu ke mahligai Aziz. Maka turunlah mereka itu dari atas untanya duduk di tanah, maka datang orang tuha itu ke hadapan Aziz Mesir. Maka kata Aziz, "Siapa engkau kulihat serupa dengan Malik Ibnu Da'ir." Maka kata Malik Ibnu Da'ir, "Bahkan akulah Malik Ibnu Da'ir datang kena kelaparan sangat mohonkan sedekah kepada Raja. Adalah kami bawa dagangan yang sedikit karena sangat kelaparan segala anak cucu kami." Maka setelah didengar oleh Aziz kata Malik Ibnu Da'ir maka Aziz pun turun dari atas mahligai lalu dipeluknya leher Malik Ibnu Da'ir, maka diciumnya antara dua matanya serta katanya, "Siapa anak yang banyak itu?" Maka kata Malik Ibnu Dair, "Itulah segala anakku kuperoleh mereka dengan berkat do'amu juga hai Aziz." Maka lalu disuruh Aziz perjamu Malik Ibnu Da'ir dan dipenuhi-

nya segala bawa-an unta mereka itu dengan makan. Hatta Malik Ibnu Dair bermohonlah kembali ke negeri Madian dengan sukacitanya.

Kata yang empunya cerita maka segala saudara Yusuf pun sampailah ke negeri Mesir dan lepas mereka itu untanya makan ke tengah padang. Maka dilihat Yusuf akan mereka itu dari atas mahligainya. Lalu disuruhnya orang pergi bertanya kepada mereka itu dan apa nama mereka itu. Maka pergilah orang bertanya
177 kepada mereka itu // seperti kata Aziz itu. Maka kata orang itu, "Kami datang dari Negeri Kan'an dan nama pengtuha kami Raubil anak Ya'qub 'alaihi s-salam." Maka kembalilah pesuruh Aziz Mesir lalu dipersembahkannya seperti kata mereka itu. Maka suka citalah hati Yusuf oleh mendengar segala saudaranya datang itu disangkanya adalah saudaranya Benyamin datang serta mereka itu. Hatta maka mereka itu pun masuklah ke dalam negeri Mesir. Maka datang sembah seorang wazirnya kepada Aziz Mesir telah masuklah satu kafilah dari negeri Kan'an sepuluh orang laki-laki adalah mereka itu sekalian hendak menghadap raja. Maka kata Aziz Mesir, "Perjamu oleh kamu akan mereka itu pada tempat berjamu segala saudagar. Kemudian lagi akan kusuruh panggil akan mereka itu. " Hatta maka diperjamu wazir itulah akan segala anak Ya'qub seperti adat berjamu segala orang yang mulia-mulia. Setelah datang pada hari yang lain maka segala anak Ya'qub pun masuklah menghadap Aziz Mesir. Adalah pada ketika itu Aziz Mesir duduk di atas geta yang keemasan bertatahkan manikam. Dan di atas kepalanya mahkota yang bertatahkan manikam yang amat bercahaya-cahaya. Maka pertama berjalan itu Raubil kemudian Sama'un dan Lawi dan Yahuda dan Laqim dan Niqban dan Sajar dan Zailun dan Ma'ad dan Asan itulah yang kemudian segala berjalan. Setelah mereka itu melihat Aziz Mesir maka memberi salam mereka itu kepadanya dengan bahasa Ibrani. Maka disahut Aziz Mesir pun dengan bahasa Ibrani jua.

Kata Ibnu Abbas adalah antara Yusuf masuk ke dalam telaga itu dan bertemu ia dengan saudaranya itu empat puluh tahun, dari

karena itulah maka tiada dikenal segala saudaranya akan dia. Dan pada suatu riwayat adalah pakai Yusuf daripada pakaian orang Mesir dan memakai pakaian sutra dan duduk di atas geta kerajaan dan pada lehernya satu rantai emas yang berpermata intan terkena diatas kepalanya mahkota, karena itulah maka tiada dikenal oleh mereka itu akan Yusuf.

Dan pada satu riwayat adalah antara Yusuf dan segala saudaranya satu tirai yang amat nipis. Maka kata Yusuf 'alaihi s-salam kepada mereka itu, "Katakan oleh kamu kepada aku siapa kamu dan apa pekerjaan kamu ini?" Maka sembah mereka itu, "Kami ini satu kaum di dalam bumi Syam dan adalah kami orang gembala kambing. Maka sampailah kami kelaparan yang amat sangat, karena itulah maka kami datang kemari menghadap Tuan hamba memohon sedekah." Maka kata Aziz, "Kalau-kalau datang kamu ini daripada orang Sulu hendak melihat kelakuan negeri kami jua." Maka sembah mereka itu, "Demi Allah tiada kami daripada orang yang Sulu, dan tetapi adalah kami sepuluh orang ini bersaudara, dan bapak kami pun sudah tuha lagi sadiq daripada seorang nabi di dalam segala antara anbiyak Allah disebut orang
178 akan dia Ya'qub anak Ishaq anak Ibrahim khalilullah //." Maka kata Yusuf, "Adakah lagi saudara kamu yang lain daripada ini?" Maka sembah mereka itu, "Bahkan ada dua orang sudah hilang dimakan oleh harimau ialah yang sangat dikasihi bapak kami daripada kami sekalian." Maka tinggal pada bapak kami seorang namanya Benyamin ialah seibu sebapak dengan saudara kami yang hilang itu. Hai Raja di mana kaukenal akan kami, karena adalah kami diam di dalam sebuah negeri yang jauh dari negerimu ini." Maka kata Yusuf, "Jikalau ada kamu orang yang benar dan anak segala nabi hendaklah kamu bawa saudara kamu Benyamin yang sebapak dengan kamu itu kepadaku." Maka sahut mereka itu, "Hai Raja amat duka citalah bapak kami bawa Benyamin itu, karena sangat dikasihi Bapak kami akan dia. Bahwasanya ia itulah ganti saudara kami yang hilang itu." Maka kata Aziz Mesir, "Hendaklah kamu tinggalkan gadeian daripada setengah kamu

kepada aku hingga kamu bawa saudara kamu Benyamin itu akan diaku."

Kata Ka'ab Al-Akhbar maka diperbuat mereka itu Andi maka kenallah Andi itu Sema'un. Maka Sema'un pun ditinggalkan mereka itu kepada Aziz Mesir seperti demikian itulah firman Allah ta'ala *"Wa lammā jahajuhum bijahāzihim"* Hatta maka disuruh Aziz penuhkan segala bawa-an unta mereka itu dengan gandum dan kacang dan kedelai hingga satu mut unta mereka itu. Kata Aziz pada penghulu penyukat, "Hendaklah kamu kembali dagangan mereka itu tambahi oleh kamu dengan harta yang lain pula supaya segera mereka itu datang kepada kita." Hatta maka dikerjakan mereka itulah seperti titah Aziz itu. Kata Ibnu Abbas adalah dagangan mereka itu kulit berdandan kaus. Dan diambil Yusuf dagangan mereka itu maka digantinya dengan perak supaya dikenal mereka itu akan saudaranya. Dan kata setengah mereka itu sebab pun diperbuat Yusuf demikian itu supaya segera mereka itu kembali kepadanya. Dan sebab pun dikembalikan Yusuf dagangan mereka itu kalau tiada dapat tiada takutlah bapaknya mengambil arta itu. Maka segeralah disuruhnya kembalikan arta itu kepadanya. Dan setengah ulama kata sebab pun dikembalikan Yusuf segala dagangan mereka itu ditambahi pula dengan perak, karena 'aib ia mengambil harta saudaranya itu, karena adalah mereka itu di dalam kelaparan. Maka tatkala kembali mereka itu kepada bapaknya seperti firman Allah ta'ala *"Fa lammā raja'ū ilā ababihim qālū yā aba ana mana'a mana l-kili fa arsala ma'anā akhāna naktulu wa anā lahu lahāfizūn"* Maka tatkala kembali mereka itu kepada bapak mereka itu maka dikatakan mereka itulah seperti kata Aziz Mesir dan diceritakan mereka itu akan peri kemuliaan. Kemudian daripada itu maka kata mereka itu, "Hai bapak kami telah ditegahkan oleh Aziz kami pergi ke Mesir jika tiada kami bawa saudara kami Benyamin pergi serta kami. Bahwasanya kamilah yang memeliharakan dia daripada segala
179 kejahatan. Maka sahut Ya'qub 'alaihi s-salam *"Qāla hal // āmānakum 'alaihi illa kamā amanatikum 'alā akhīhi min qabli fa l-lāhu*

khairan hāfizān wa hua arhamu r-rāhimīna" Adakah percaya aku tatkala kamu bawa saudara kamu pada masa dahulu kala ke tengah padang. Bermula Allah jua Tuhan yang sebaik-baik memeliharakan akan dia. Ia jua Tuhan yang amat mengasihani daripada segala hambanya yang daif.

Kata Ibnu Abbas radiallahu anhu tatkala kembali mereka itu maka kata Ya'qub betapa heran pergi kamu dan kembali kamu. Maka diceritakan mereka itulah kepada bapaknya mereka itu daripada kemuliaan Aziz Mesir. Dan amat dipermulianya oleh Aziz akan kami. Jikalau kiranya adalah seorang lagi daripada saudara kami sekalipun tiada akan lebih dipermulianya akan kami daripada Aziz Mesir itu. Maka kata Ya'qub dan Sama'un tiada kulihat akan dia. Maka sahut mereka itu dipanggil oleh Aziz Mesir akan dia karena gadian kami supaya dibawa saudara kami Benyamin kepadanya. Maka kata Ya'qub karena apa? Maka kami katakan banyak bebilang kami bersaudara kepadanya dari karena itulah maka dipegang Aziz akan Sama'un itu. Maka ujar mereka itu, "Adapun sebab kami katakan kepadanya banyak bebilang kami karena ditanyainya akan kami demikian-demikian. Lalu kami katakanlah banyak bebilang kami kepadanya. Tetapi jikalau tiada kauberi Benyamin itu pergi serta kami niscaya tiadalah kami mau pergi ke Mesir dan tiadalah mau disukatnya akan kami makanan." Maka kata Ya'qub, "Tiadalah aku beri Benyamin itu pergi serta kamu hingga bersumpahlah kamu demi sebenarnya Nabi Muhammad itu lagi akan datang ialah penghulu segala nabi maka percaya aku akan kamu sekalian." Hatta maka bersumpahlah mereka itu sekalian dengan nama Nabi Muhammad saw. Seperti yang disuruhkan bapak mereka itu Hatta maka dibawa mereka itulah segala bawak-an unta mereka itu. Maka didapat mereka itu segala dagangan yang dibawa mereka itu adalagi pula ditambahi orang dengan harta yang amat banyak. Seperti firman Allah ta'ala *"Wa lammā fatahū matā'ahum wa jadū bidā'ati him radattu 'alaihim qālu yā aba ana mā nabghī hazā bida'atinā radattu ilainā wa namīra ahlinā wa nahfizā akhānā wa nazadat kīla*

bigairi zālika kīla yasīr" Dan tatkala dibawa mereka itu dibawa-an unta mereka itu artinya yang lain daripada dagangan mereka itu. Maka kata mereka itu, "Hai bapak kami apalagi kehendak kita seperti kemuliaan ini telah dikembalikan oleh Aziz Mesir dagangan kita dan ditambahinya pula dengan harta yang lain dan dipenuhinya segala bawa-an unta kita dengan makanan yang amat banyak semata-mata diberinya makanan anak isteri kita. Maka apa lagi kehendak kita kepadanya sukatan yang amat murah pada raja Mesir." Maka sahut bapak mereka itu, seperti firman Allah ta'ala *"Qāla lan arsala ma'akum hattā wakīla"* Kata Ya'qub tiadalah kuberi Benyamin itu pergi serta kamu hingga
180 bersumpahlah // kamu dengan nama Muhammad Rasulullah yang lagi akan datang pada akhir zaman dan mengakulah kamu kepada aku akan Benyamin itu kembali kepada aku, melainkan lemahlah daripada memelihara akan dia atau mati kamu sekalian. Hatta maka bersumpahlah mereka itu seperti yang disuruhkan bapa mereka. Maka kata Ya'qub bahwa Allah ta'ala ia jua Tuhan yang jadi wakil antara aku dan antara kamu dengan barang yang telah kukatakan ini. Hatta maka disuruhkan Ya'qublah Benyamin kepada mereka itu. Maka kata Ya'qub pada mereka itu, seperti firman Allah ta'ala *"Wa qāla ya bunayyā lā tadkhu lū min bābi wā hidin wa d-khulū abwāba mutafarriqati wa mā agniyā 'ankum mina l-lāhi min Syai in inna l-hukma ila l-lāhu 'alaihi tawakkaltu wa 'alaihi fa l-yatawakkali l-mutawakki-lūna"*

Kata Ya'qub, "Hai anakku hendaklah jangan kamu masuk pada suatu pintu kota Mesir tiada menolak akan kamu jua pun daripada Allah ta'ala daripada kekayaannya dan tiada dihukum, melainkan dengan hukum Allah jua dan kepadanya jua aku serahkan diriku dan di atasnya jua disuruh tawakal segala mereka yang tawakal. Kata Ka'ab Al-Akhbar tatkala selesailah mereka itu

daripada berjanji dengan bapak mereka itu, maka disuruhkan Ya'qub boleh Benyamin kepada mereka itu. Maka kata Ya'qub, "Hai segala anakku berjalanlah kamu, Insya Allah ta'ala niscaya di dalam peliharaan jua kamu sekalian." Hatta maka berjalanlah mereka itu ke negeri Mesir seperti firman Allah ta'ala *"Wa lammā dakhalū min haisu amarahum abūhum mā kāna yagnī 'anhum mina l-lāhi min syaiin illā hājati fi nafsi ya'qub qadāha wa innahu lazū ilmun lammā 'alimnāhu wa lakin n-na aksara n-nāsi la ya' lamūna"* Dan tatkala masuklah mereka itu kepada segala pintu seperti yang disuruhkan bapak mereka itu masuk pada tiap-tiap segala pintu maka tiadakan menolak daripada mereka itu sesuatu jua pun daripada Allah ta'ala pada barang yang dientengkan Allah ta'ala, melainkan sehaja kehendak hati Ya'qub jua. Bahwasanya Allah ta'ala jua Tuhan yang mempunyai ilmu anugrah-Nya bagi barang siapa yang dikehendaki-Nya dengan ilmu dan wahyu, dan tetapi kebanyakan daripada manusia tiada mengetahui akan rahasia qadrat-Nya.

Kata Ibnu Abbas dan Ka'ab Al-Akhbari tatkala masuklah segala saudara Yusuf 'alaihi s-salam ke negeri Mesir pada kedua kalinya maka disuruh Aziz panggil akan mereka itu. Setelah datang mereka itu menghadap Aziz, maka mereka itu pun memberi salam kepadanya serta dikata mereka itu, "Hai Aziz inilah saudara kami yang kausuruh bawa". Maka sahut Aziz, "Sebaik-baik perbuatanlah yang kamu kerjakan itu". Kata Yusuf akan mereka itu lagi, "Akan kamu lihat akan diaku daripada orang yang beroleh martabat kepadaku." Maka disuruh Aziz mereka itu berhenti sehari, dua hari karena bekas lelah berjalan itu. Maka disuruh Aziz berhenti makan akan mereka itu daripada segala nikmat. Hatta setelah itu maka disuruh Aziz berpanggil mereka itu
181 // kepadanya dan dipermulianya akan mereka itu serta diperjamunya makan. Maka diangkat oranglah hidangan enam hidang akan mereka itu dan beberapa puluh hidangan akan wazir dan orang besar-besar. Hatta maka kata Aziz "Makanlah kamu dua

orang pada satu hidangan. Maka makanlah mereka itu sekalian dan segala wazir dan orang besar-besar masing-masing pada hidangannya. Maka Benyamin pun makanlah padahal seorang dirinya satu hidangan. Maka lalu ia menangis sambil menyapu air matanya, maka katanya, "Wahai kiranya jikalau dihidupkan saudaraku Yusuf niscaya makanlah aku sertanya." Maka Aziz pun titik air matanya mendengar kata saudaranya Benyamin itu. Lalu ia berkata, "Demi Allah adalah saudara kamu itu makan seorangnya tiadalah bertemu kasihan pula hatiku akan dikau tinggal dan tiada bersaudara" Lalu Aziz pun turunlah dari atas tahta kerajaan. Maka makanlah bersama-sama dengan Benyamin. Setelah dilihat oleh segala saudaranya kelakuan Aziz bermulia mereka itu, maka ujublah mereka itu. Dan dikata oleh segala wazir yang besar-besar dan orang kaya-kaya ujub sekali kita tiada pernah dilihat, diperbuat akan seorang jua pun daripada qafilah yang datang ke negeri kita ini seperti diperbuatnya akan laki-laki ini. Maka kata setengah mereka itu "Telah dipermulia Aziz akan mereka itu, oleh karena ia itu anak nabi Ya'qub. Adapun akan Ya'qub itu seorang Masyaikh yang amat tuha lagi besar martabatnya, sebab itulah maka sangat dipermulia Aziz akan dia." Demikian kata mereka itu sama sendirinya. Hatta setelah sudah mereka itu sekalian makan maka Aziz pun kembalilah ke atas tahta kerajaannya. Maka sembah Raubil "Hai Aziz tatkala kembali kami kepada bapak kami, maka kami dapat segala harta benda kami dikembalikan orang di dalam bawaan unta kami. Dan lagi ditambahi orang pula dengan harta yang lain daripada itu. Maka yaitu haram atas kami makan dia, maka kami bawalah segala arta itu kembali kepada raja." Maka raja pun tersenyum mendengar sembah Raubil itu katanya, "Hai segala anak Ya'qub, akan segala harta itu nugrahakulah akan kamu sekalian. Insya Allah ta'ala lagi kutambahi bagi kamu terlebih banyak daripada itu." Maka sembah Raubil, "Adalah yang demikian itu bahwasanya dibalaskan Allah ta'ala akan Tuanku dengan kebajikan." Hatta maka haripun malamlah, maka kata Aziz, "Tidurlah kamu kepada aku pada

malam ini." Maka duduklah mereka itu menghadap Aziz. Bermula dian dan pelita dan tinglung pun dipasang oranglah berpuluh-puluh banyaknya. Hatta setelah jauh malam maka disuruh Aziz bawa lima buah geta tempat ketiduran mereka itu. Maka berkata-katalah mereka itu sama sendirinya, "Ajaib sekali kita melihat kemuliaan Aziz ini. Amat sangat ia permulia kita daripada segala dagang yang lain daripada kita." Hatta setelah hendak tidurlah
182 mereka itu maka kata // Aziz Mesir, "Tidurlah kamu dua seorang satu geta." Lalu Aziz Mesir pun masuklah ke dalam tirainya di atas geta tempat ketidurannya terpasang dan tinglung daripada emas dan perak bergantungan.

Hatta mereka itu pun naiklah ke atas geta, maka tinggallah Benyamin seorang dirinya. Maka kata Aziz, "Hai segala anak Ya'qub tidur kamu dua-dua orang satu geta dan adalah saudara kamu Benyamin itu tiada berteman hendaklah kamu suruh ia masuk tidur sertaku, kasihan pula hatiku akan dia, karena ia tiada bersaudara. Akulah ganti saudaranya." Hatta maka disuruh mereka itulah Benyamin masuk kepada Aziz. Maka Banyamin pun masuklah serta ia menangis tersandarkan saudaranya Yusuf. Maka kata Aziz, "Marilah naik ke atas geta ini sertaku hai laki-laki yang kehilangan saudara." Maka Benyamin pun makin sangat menangis serta menyapu air matanya, lalu ia naik duduk serta Aziz 'alaihi s-salam. Kata Ibnu Abbas hatta maka tidurlah keduanya. Benyamin tidur maka didekapi oleh Yusuf akan saudaranya Benyamin itu hingga datang kepada waktu subuh. Setelah jaga keduanya Benyamin pun keluar duduk serta saudaranya dan Aziz Mesir pun keluar dihadap oleh segala anak Ya'qub. Maka kata Aziz, "Adalah laki-laki yang kamu bawa itu kepadaku ini amat kasihanlah hatiku akan dia tiadalah dua yang sebagainya kepada aku. Maka kudekap akan dia semalam ini hingga datang kepada waktu subuh." Hatta maka diangkat oranglah hidangan akan mereka itu maka Aziz pun makan serta mereka itu di dalam satu hidangan dengan Benyamin. Maka mereka itu pun makanlah dua orang satu hidangan. Setelah sudah makan, maka kata Aziz Mesir,

"Pergilah kamu kepada satu rumah berhenti." Maka diberi Aziz akan mereka itu sebuah rumah hiasi dengan tirai dan hamparan dan langit-langit yang mulia-mulia. Dan Majlis Negeri Mesir dan suruhnya hantari akan mereka itu makanan dengan berbagai-bagai nikmat daripada perbuatan orang Mesir. Maka kata Aziz, "hai segala anak Ya'qub, adapun saudara kamu Benyamin itu tiada berteman maka kupanggillah akan dia sementara kamu di dalam negeriku ini." Maka sembah mereka itu, "Sebaik-baiknyalah mana kehendak Raja itu tiadalah kami sudahi lagi."

Arkian maka duduklah Aziz serta Benyamin. Maka kata Aziz, "Apa namamu hai laki-laki?" Maka sahut, "Akulah Benyamin dinamakan bapakku." Maka kata Aziz, "Apa nama ibumu?" Maka sahut Benyamin, "Ibu Rahil namanya anak Lian anak Naqur." Maka kata Aziz, "Adakah engkau beranak?" Maka sembah Benyamin, "Bahkan ada sepuluh orang anakku." Maka kata Aziz, "Apa namanya segala anakmu itu?" Maka sembah Benyamin, "Yang tuha sekali kunamai akan dia Yusuf senama dengan saudaraku yang hilang." Maka kata Aziz, "Lain daripada itu, apa //
183 namanya?" Maka sembah Benyamin, "Sekaliannya itu seperti barang kelakuan saudaraku, yaitu Bal'a dan Akbar dan Asykal dan Ahyak dan Khairah dan Aru dan Darus dan Haitam Mutamim." Maka kata Aziz Mesir, "Apa maknanya demikian itu?" Maka sembah Benyamin, "Adapun yang tuha sekali itu sebab kunamai akan dia Yusuf karena yaitulah saudaraku yang hilang itu dan yang kedua Bal'an adapun sebab kunamai Bal'an itu adalah saudaraku sudah diperlan oleh bumi akan dia. Adapun makna Akhbar adalah turun anak ibuku itu belum sampai umurnya beranak dan beristeri ia hilang. Adapun Asykal itu adalah Yusuf itu saudara sebapak dan seibu dengan aku dan Khairah itu lagi akan beroleh berkat barang ke mana pergi. Safwan artinya ni'man itu adalah diperolehnya nikmat di dalam antara segala saudaranya sekalian. Dan arti Aru itu adalah seperti keadaan bunga Aru yang tiada lagi nurmala lagi amat elok rupanya dan arti Aras itu adalah saudaraku itu seperti kepala kepada tubuhku, dan arti Haitam itu adalah dikata bapakku

kepada aku. Adalagi hidup saudaraku Yusuf itu di dalam dunia ini dan arti Mutmam itu telah dikata bapakku jikalau kulihat saudaramu Yusuf niscaya teranglah kedua mataku."

Kata Aziz Mesir, "Hai Benyamin adakah kasih engkau akan daku bahwasanya akulah ganti saudaramu yang hilang itu." Maka Benyamin pun menangis, katanya, "Hai Aziz di manakah kuperoleh saudara sepertimu, tetapi bukannya engkau yang diperanakkan ibuku." Maka menangislah Aziz mendengar kata Benyamin itu, lalu dipeluknya di leher saudaranya. Kaanya, "Hai Saudaraku bahwasanya akulah saudaramu Yusuf itu, maka yang hilang itu akulah." Maka Benyamin pun meniaraplah pada kaki Yusuf 'alaihi s-salam serta menangis dengan tangisnya yang amat sangat dan Yusuf menangis serta mendekap saudaanya. Katanya, "Hai Saudaraku bahwa rahasia ini jangan kau kabakan saudaramu hingga kuambil engkau daripada meeka itu dan satu muslihat." Maka sembah Benyamin, "Aku pun tiadalah mau bercerai ia dengan dikau hai Saudaraku." Hatta maka disuruh panggil saudaranya menghadap kepadanya, dan Benyamin pun duduk serta mereka itu. Maka kata Aziz, "Manakala kembali kamu hai segala anak Ya'qub?" Maka sembah mereka itu, "Kami pun hendak segera kembali, karena bapak kami sangat duka cita menantikan kembali kami kepadanya. Di dalam itupun mana titah raja kami junjung." Hatta maka kata Aziz pada orang penyukat, "Penuhi oleh kamu segala bawaan unta mereka itu dengan makanan." Hatta maka kembalilah segala anak Yaqub pada tempatnya. Maka kata Aziz kepada penghulu penyukat, "Taruhkan gentang emas yang bepermata itu ke dalam bawaan unta Benyamin." Adalah segala sukatan itu daripada batil emas yang bepermata yang besar-besar
184 tempat segala raja-raja // dahulu minum air. Maka dijadikan oleh Aziz Mesir akan sukatan.

Kata Ka'ab Al-Akhbar radia l-lahu anhu tatkala berkata Aziz kepada Benyamin akulah saudaramu Yusuf maka sembah Benyamin, "Hai Raja demi Allah aku tiadalah mau kembali serta

mereka itu." Maka sahut Yusuf, "Amat duka citalah hati bapakmu jikalau engkau tiada kembali kepadanya." Maka menangislah Benyamin katanya, "Tiadalah mau ia bercerai ia dengan dikau pegangkan olehmu akan daku". Maka kata Aziz Mesir demikian, "Kupegangkanlah dikau dengan satu muslihat." Maka sembah Benyamin, "Perbuatlah olehmu barang kehendakmu karena aku pun baharu juga bertemu dengan kau tiadalah aku kembali serta mereka itu." Maka kata Aziz, "Baiklah aku masukkan gentang emas di dalam bawaan untamu. Kemudian maka kukatakan engkau mencuri sukatanku, seperti Firman Allah ta'ala, *"Falammā jahzuhum bijahāzuhum ja'ala s-siqāyah fi rahli akhīhi summā uznu muazzinu ayatiha l-'airi innakum lasāriqūna"*. Maka tatkala disenggarakan akan Yusuf kembali mereka itu disuruhnya masukkan sukatan raja ke dalam bawaan unta Benyamin. Adalah sukatan itu emas bertatahkan permata yang besar-besar harganya. Hatta maka mereka itu pun berjalanlah kembali ke negeri Kan'an. Maka disuruh Aziz orang berserukan kepada mereka itu, "Hendaklah kamu berhenti dahulu. Bahwasanya sukatan raja kami hilang hai segala kafilah kamu yang mencuri dia." Maka kata mereka itu, seperti Firman Allah ta'ala *"Qalu wa aqbilu 'alaihim maza tufqiduna qalu nufqidu sawa 'a l-maliki wa liman jaa bihi hamala bigairi wa ana bihi Za'imun"*

Maka kata mereka itu, "Mari kita berhenti apa dikata mereka itu." Setelah sampai segala hamba raja kepada mereka itu, maka kata mereka itu, "Apa yang hilang daripada kamu?" Maka sahut hamba raja, "Bahwa yang hilang daripada kami penyukatan Raja." Bsrang siapa kami dapat sukatan itu di dalam bawaan unta maka orang itulah kami ambil akan dia. Maka kata segala anak Ya'qub seperti firman Allah ta'ala *"Qālū ta l-lāhi laqad alim tum mā ji'na linafsidu fi l-ardi wa mā kunna sāriqīna"* Artinya maka kata mereka itu demi Allah amat ajaiblah kami bahwasanya telah kami ketahuilah akan datang kamu ini pun tiadakan berbuat khianat akan seseorang di dalam bumi Allah dan tiada kami daripada orang yang pencuri.

Hatta setelah didengar hamba raja segala kata mereka itu, maka kata hamba raja, "Baiklah apa balasnya jika kami peroleh sukatan Raja itu di dalam bawaan kamu apa kata kamu sekalian?" Kata mereka itu seperti firman Allah ta'ala *"Qālū famā jazāuhu in kuntum kāzibīna"* Artinya kata segala hamba raja itu apa balasannya jika kami peroleh sukatan raja itu di dalam bawaan unta kamu? Maka kata mereka itu seperti firman Allah ta'ala *"Qālū jazāuhu min wajada fī rahilihi fa hua jazā'uhu kazalika najzil A z-zālimīna"* Artinya kata mereka itu amat benarlah seperti
185 kata kamu itu barang siapa diperoleh // di dalam bawaannya, maka orang itulah akan balasnya, demikian itulah balasnya orang yang aniaya.

Kata yang empunya cerita maka dibawa mereka itulah segala anak Ya'qub kembali kepada Aziz Mesir seperti firman-Nya. Hatta maka dimulailah orang mencahari sukatan itu di dalam segala bawaan unta saudaranya. Kemudian dari itu maka dibawa mereka itu pula di dalam unta saudaranya Benyamin maka diperoleh mereka itulah sukatan itu di dalam bawaan unta Benyamin. Firman Allah ta'ala seperti demikian itulah kami beritahu akan Yusuf kamilah pada mengambil saudaranya Benyamin daripada mereka itu. Dan tiada ada Yusuf itu mengambil saudaranya daripada orang yang pencuri pada agamanya. Dan tetapi adalah yang demikian itu, karena meninggikan martabatnya jua. Dan telah dianugrahi kerajaan akan Yusuf di dalam negeri Mesir, dan Kami lebihkan ia dengan ilmu dan pangkat dan nubuah bagi barang siapa yang kami kehendaki.

Bermula Allah jua Tuhan yang amat luas ilmunya di atas segala makhluknya. Kata Ibnu Abbas dan Ka'ab dan Qatadah radiallahu 'anhum tiada jua buka oleh segala hamba raja di dalam segala bawaan Benyamin, melainkan dikata mereka itu *Astagfilu l-lahi* daripada hal taubat mereka itu daripada menuduh Benyamin dan mengaibkan saudaranya sekalian itu. Maka tatkala sudah dibuka segala hamba raja akan bawaan mereka itu, maka tiadalah

mau dibukanya bawaan Benyamin. Maka kata segala pesuruh raja itu bahwasanya tiada pada sangka kami sukatan itu di dalam bawaan lagi itu marilah kita kembali menghadap raja. Maka kata anak Ya'qub, "Demi Allah hendaklah kamu buka bawaan Benamin itu hingga kami lihat akan dia supaya bercahayalah kami sekalian kedua pihak. Dan tiadalah kami pun menaruh syak akan kamu." Hatta maka dibawa mereka itulah Benyamin. Maka kata mereka itulah bawaan Benyamin. Maka diperoleh mereka itu di dalamnya sukatan raja itu. Maka kata segala hamba raja itu, maka telah kami peroleh sukatan raja di dalam bawaan saudara kamu itu. Setelah dilihat mereka itu perihal yang demikian itu maka ditundukkanlah kepalanya karena sangat malunya. Kemudian daripada itu maka berhadaplah sekalian mereka itu kepada Benyamin. Maka kata mereka itu, "Hai Benyamin betapa perbuatanmu demikian itu, engkau yang mengaibkan kami dan memberi hitam muka kami hai anak Rahil. Senantiasalah kami beroleh kemaluan dan kecelaan selama-lamanya, dari karena sebab perbuatanmu." Maka sahut Benyamin, "Tiada anak Rahil yang memberi malu kamu dan tiada jahat perbuatannya melainkan kamu sekalian jua yang mendatangkan bala dan kejahatan akan anak Rahil." Maka dibawa oranglah mereka itu kepada Aziz Mesir. Maka sembah mereka itu, "Hai Tuanku telah kami peroleh sukatan di dalam bawaan laki-laki ini." Maka kata segala anak ini
186 siapa-siapa sedikit // perkataannya, Hai anak Rahil hingga senantiasa kami beroleh kemaluan dan kecelaan selama-lamanya, dari karena sebab perbuatanmulah." Maka sahut Benyamin, "Tiada anak Rahil yang memberi malu kamu dan tiada jahat perbuatannya, melainkan sekalian kamu jua yang mendatangkan bala dan kejahatan akan anak Rahil." Hatta maka dibawa oranglah akan mereka itu kepada Aziz Mesir. Sembahnya, "Hai Tuanku telah kami peroleh sukatan di dalam bawaan Benyamin." Maka kata segala anak Ya'qub seperti firman Allah ta'ala *"Qālū Inna yusriqa fa qad saraqa akhlahu min qabli fa asarrahā Yusufa fi nafsihi wa lam yabdiha lahum qāla antum sarra mākāna Wa l-la hu a'lam*

bimā tasifunā" Maka sembah segala anak Ya'qub, "Hai Aziz jikalau mencuri pun Benyamin itu bahwasanya telah dicurinya oleh saudaranya Yusuf pada masa dahulu kala arta mak mudanya saudara ibunya. Maka diberikannya pada dirinya gendit emas di dalam pinggang Yusuf." Maka berkata pula setengah mereka itu kepada Benyamin, "Sejahat-jahat kerjalah yang engkau perbuat itu." Bermula Allah ta'ala jua Tuhan yang amat nyata pada barang yang diperikan mereka itu akan Benyamin dan saudarnya dengan pencuri. Kata Qatadah adalah dicuri Yusuf masa kecilnya satu berhala emas pada mak mudanya. Maka dipakaikannya kain dan baju akan dia, Kemudian maka hentikannya pada sama tengah jalan orang. Dan kata Mujahid yang datang seorang miskin kepada Yusuf minta kepadanya sebiji telur di dalam sarangnya lalu diberikannya akan miskin itu. Dan kata Rahib Ibnu Manbih telah dibunyikan Yusuf satu makanan daripada mak mudanya lalu diberinya kepada seorang fakir yang minta kepadanya. Dan kata Dahaq dan Sayyidi adalah pada tatkala sudah mati Rahil, maka diperlihara oleh mak mudanya anak gundik Nabi Ishaq saudara sebapak dengan Ya'qub 'alaihi s-salam akan Yusuf terlalu amat kasih mak mudanya itu akan dia. Maka tatkala sudah besar Yusuf 'alaihi s-salam dapatlah ia memakai kain, maka diambil oleh bapaknya Ya'qub akan dia daripada mak mudanya itu. Maka marahlah saudara Ya'qub itu akan Ya'qub itu katanya baharu sudah besar Yusuf diambilnya daripada aku. Maka pada suatu hari diambil oleh mak mudanya gendit emas daripada bapaknya Ishaq lalu dikenakannya pada pinggang Yusuf. Kemudian maka pura-puralah dicaharinya akan dia dan katanya gendit itu sudah dicuri akan dia. Hatta maka didapatnya gendit itu pada pinggang Yusuf. Maka kata mak mudanya, "Hai Saudaraku bahwasanya Yusuf itu mencuri gendit emas di dalam persimpananku. Berilah olehmu ia akan diaku, karena ia mencuri artaku." Maka sahut Ya'qub, "Di mana budak itu tahu mencuri arta di dalam penyimpanan sehaja dipakaikan jua akan dia." Maka marahlah saudaranya yang perempuan itu lalu diambilnya Yusuf akan ulur

hartanya hilang itu. Maka kata Ya'qub, "Biarlah ia duduk kepada
187 aku // dan makan pergi kepadamu kita kedualah memelihara akan dia." Dari karena itulah dikata mereka itu Yusuf mencuri gendit mak mudanya. Setelah didengar Benyamin kata Raubil Yusuf mencuri arta mak mudanya, maka kata Benyamin, "Tiada aku mencuri dan tiada saudaraku daripada orang pencuri, tetapi yang amat jahat bahwasanya yang demikian itu takdir Allah Subhanahu wa ta'ala atasku. Dan adalah pekerjaan itu bagi Allah ta'ala jua yang amat mengetahui dia." Maka kata mereka itu, "Siapa yang kausuruh menyampaikan segala bawaan untamu itu." Maka sahut Benyamin, "Seperti keadaan kamu itu, demikian keadaanku pun." Setelah didengar Aziz mereka itu berbantah di hadapannya, maka katanya, "Janganlah kamu berbantah di hadapanku. Kamulah yang jahat." Maka adalah di dalam riwayat ini banyaklah bersalahan kata mereka itu segala ahlu-ilmu. Kata Ibnu Abbas radiallahu anhu tatkala didengarnya Aziz mereka itu menyalahkan saudaranya Benyamin. Maka lalu disuruhnya ambil sukatan itu kepadanya, setelah dibawa oranglah kepada raja maka diambil rajalah sukatan itu, serta katanya, "Ketahui olehmu hai segala anak Ya'qub. Inilah sukatan yang hilang. Adakah kamu lihat? Patutkah ia ini jadi sukatan, dari karena bahwasanya oleh ia ini dapat berkata-kata dengan daku lagi tahu akan ilmu gaib." Lalu ditanteng-tanteng Aziz akan genteng itu. Maka sembah mereka itu sungguh seperti kata raja itu terlalu amat elok perbuatannya. Maka dipetik-petik orang Aziz genting dengan jarinya, terlalu amat merisik bunyinya. Maka dilekapkannya oleh Aziz sukatan itu kepada telinganya seketika. Kemudian maka katanya, "Hai anak Ya'qub telah diberi tahu oleh sukatan ini akan diaku. Katanya adalah kamu dua belas orang bersaudara sekaliannya itu laki-laki jua. Maka ada seorang daripada kamu bernama Yusuf maka kamu bawa ia berjalan ke tengah padang, kemudian maka kamu jual akan dia dengan harga yang murah, dari karena itulah maka aku masukkan diriku ke dalam bawaan mereka itu supaya datang periksa raja akan mereka itu." Kemudian maka berdiamlah Yusuf daripada kata yang

demikian itu. Hatta setelah didengar Benyamin kata Aziz itu demikian maka ia pun sujud kepada Aziz hingga sampai kepalanya ke bumi. Kemudian maka ia bangkit berdiri sembahnya, "Hai Raja yang amat mulia tanyakan apalah olehmu kepada sukatan itu akan hal saudaraku itu adakah ia hidup di dalam dunia atau matikah ia?" Hatta maka dipetik-petik Aziz pula sukatan itu lalu dilekapkannya kepada telinganya.

Kemudian dari itu maka katanya bahwasanya telah berkata sukatan itu kepada aku akan saudara kamu itu. Ada lagi hidup ia di dalam dunia ini lagi akan datang ke negeri Mesir ini. Maka kulihat akan dia Insya Allah Ta'ala. Maka Benyamin pun menangis dengan duka citanya. Maka katanya, "Jikalau demikian tiadalah
188 aku mau kembali ke negeriku dan perbuatlah // olehmu akan diaku barang kehendakmu. Mudah-mudahan kalau bertemu aku dengan saudaraku Yusuf itu." Maka Aziz Mesir pun hendak menangis mendengar kata Benyamin itu, ditahannya lalu dikatupnya tirai di hadapannya, maka menangislah ia. Kemudian maka diambilnya air mawar lalu disiramnya kepada mukanya yang mahamulia itu. Hatta maka dibukanyalah tirai itu, maka sembah Benyamin, "Hai Aziz tanyai olehmu pada sukatan itu apalagi diperbuat oleh mereka itu akan saudaraku Yusuf, dan di mana tempat kediamannya sekarang ini." Maka lalu diambil Aziz sukatan itu lalu dipetik-petiknya akan ia, kemudian maka dilekapkannya pula kepada telinga seketika. Maka kata Aziz, "Hai laki-laki bahwasanya marahlah sukatan ini padaku. Hai Tuhanku bahwasanya Engkau amat tahu barang yang diperbuat mereka itu akan saudaranya mereka itu, tetapi tiadalah mau aku mengatakan dia." Kata yang empunya cerita apabila didengar mereka itu perkataan Aziz Mesir itu, maka berubahlah warna muka mereka itu, dan kata mereka itu kepada Aziz seperti firman Allah ta'ala. *"Qālū yā ayyuha la-Azizu anna lahu abā syaikhā kabīrān fakhaza ahadunā makānahu innā narāka mina l-muhsinīna"* Maka kata Raubil, "Hai Aziz adalah kepada seorang bapak orang tuha lagi amat daif jangan apalah kaupegang Benyamin itu, dan peganglah olehmu

salah seorang daripada antara kami ganti Benyamin itu. Bahwasanya adalah kami lihat akan dikau daripada orang yang berbuat kebajikan, seperti firman allah ta'ala *"Qāla mu'āza la-lāhu anna takhuzu l-amana wajadna matā'anā 'indahu innā izā lazā lamūna" Maka sahut Aziz,* "Berlindung aku kepada Allah ta'ala kungkungkan orang lain daripada Benyamin yang kami peroleh sukatan kepada orang itu yang kupegangkan akan dia. Dan jika kami pegangkan orang lain daripadanya, niscaya adalah aku daripada orang yang berbuat aniaya." Seperti firman Allah ta'ala *"Fa lammā istaiasū minhu khalisū najiya"* Maka tatkala putus asalah mereka itu daripada beroleh Benyamin daripada raja Mesir, maka berbisik-bisiklah mereka itu sama sendirinya. Kemudian daripada maka keluarlah mereka itu daripada hadapan Aziz Mesir. Seperti firman Allah ta'ala *"Qāla kabīrihim alamta'lamū anna abākum qad akhaza 'alaikum mausiqan mina l-lāhi wa min qabli mā farattum fi Yūsufi falan abraha l-arda hatta yakzinu lī abā aw yahkumu l-lāhu lī wa huwa khairan hākimīna"* Maka berkatalah seorang yang terbesar daripada mereka itu Yahuda, "Tiadakah kukata kepada kamu adalah bapak kamu orang tuha disumpahnya akan kamu dengan nama Allah, dan kamu pun sudah bersumpah di hadapannya dengan nama Muhammad itu nabi akhir zaman akan memelihara akan Benyamin itu daripada kejahatan orang. Dan pada masa dahulu kala pun ketaksiran kamu pada memelihara akan saudaranya kamu Yusuf itu, sekarang tiadalah kembali kepada bapak kamu hingga dihukumkan Allah ta'ala kepada aku. Ia jua Tuhan yang sebaik-baik menghukumkan antara segala //
189 hambanya." Kata Ibnu Abbas radiallahu 'anhu, maka berkata pula yang tuha daripada mereka itu, yaitu Raubil, aku pun tiadalah mau kembali ke pada bapak kami hingga kuperoleh Benyamin itu daripada raja Mesir, seperti firman Allah ta'ala *"Irji'ū ilā abīkumfa qūlū yā abāna inna b-nuka sariqa wa mā syāhidanā illā bimā 'alim na wa mā kunna li l-gaibi hāfizinā".* Kembalilah kamu kepada bapak kamu. Katakan oleh kamu, "Hai Bapak kami bahwasanya anakmu Benyamin itu mencuri sukatan raja, tiada

naik saksi atasnya seorang pun, melainkan kami pandang didapat orang sukatan raja itu di dalam bawaan untanya. Kami lihat dengan mata kepala kami yang demikian itu. Dan tiadakan pekerjaan Allah yang gaib di dalamnya itu. Dan jikalau ada kami ketahui akan dia daripada orang yang pencuri, niscaya tiadalah kami bawa akan dia. Seperti firman Allah ta'ālā *"Wa sāilu qar yata l- lātī kunnā fiha wa l-'ira l-lāti aqbalana fiha wa anā lasādiqūna"* Dan jikalau tiada kiranya bapak puja akan kami pun nyatalah olehmu orang Mesir yang datang serta kami ini, dan pada segala kafilah yang pergi bersama-sama dengan kami, bahwasanya tiadalah kami berdusta kepadamu.

Kata Ka'ab Al-Akhbar tatkala didengar mereka itu Raubil maka berkata mereka itu setengahnya kepada setengahnya yaitu Sama'un, "Jikalau demikian kami pun tiadalah mau kembali jikalau tiada mau engkau kembali serta kami hai Raubil, karena engkau itu saudara tuha kepada kami sekalian. Dan adalah raja itu amat aniayai lagi di sembah oleh segala bala tentaranya akan segala berhala. Marilah kita binasakan negeri ini. Akulah yang membunuh dia raja itu dengan segala tentaranya." Dan berkata Yahuda, "Akulah yang membunuh segala orang isi pasar hingga membawa iman mereka itu sekalian kepada aku." Kata Ibnu Abbas adalah segala anak Ya'qub itu telah dijadikan Allah ta'ala akan dia terlalu amat kuat tulang mereka itu tiada dapat seorang jua melawan mereka itu. Jikalau dikehendaki mereka itu berperang segala manusia. Maka tatkala didengar Aziz Mesir warta mereka itu bermusyawarah hendak berperang dengan dia, maka disuruh Aziz panggil mereka itu. Maa mereka itu pun datang menghadap Aziz Mesir. Kata Aziz, "Hai segala anak Ya'qub adalah kamu mengatakan diri kamu segala nabi yang turun temurun menghadap kamu perdayakan akan daku tiadakah kuperbuat kebajikan pada kamu dan kutambahi beberapa puluh ekor unta muat makanan bagi kamu. Betapa kamu hendak membinasakan negeriku dan kamu hendak melawan kami berperang." Maka sahut Raubil, "Bahkan seperti kata raja itu jikalau kiranya tiada

dengan izin bapak kami datang ke negerimu ini, niscaya kami lawan akan dikau berperang, sebab tiada kaukembalikan Benyamin itu kepada kami." Maka adalah berkata itu dengan marahnya dan berdirilah rambut Raubil seperti anak panah, dan keluar bulu romanya daripada seling-seling bajunya. Katanya, //
190 "Hai raja bahwasanya adalah kami ini amat kuat lagi amat berani, jikalau ketangkap seseorang manusia tiadalah akan dapat bergerak ia. Dan jika bertimpak aku niscaya gugurlah kanak-kanak di dalam perut ibunya." Setelah ia berkata demikian maka tiba-tiba datang seorang kanak-kanak menyentuh lambung Raubil, maka jadilah lemah segala tulang sendinya. Kata Ibnu Abbas adalah apabila marah seseorang daripada anak cucu Ya'qub niscaya lemahlah tulangnya. Maka tatkala itu disuruh oleh Aziz Mesir anaknya Afrayum pergi menyentuh tubuh Raubil maka datanglah ia lalu disentuhnya lambungnya Raubil. Maka kata Raubil, "Adakah di dalam Mesir ini sesuatu biji Ya'qub daripada segala bijinya bahwa disentuhnya pula lambungku hingga jadi lemahlah sendi tulangku." Maka Aziz pun tersenyum dikatanya "Hai segala anak Ya'qub pada sangka kamu bahwa- sanya kamulah yang terlebih gagah dan terlebih berani daripada segala anak manusia hingga tiada kamu bilangkan kami."

Kata Ka'ab Al-Akhbar pada ketika itu maka timbullah marah Aziz Mesir akan mereka itu lalu diterjangnya diwal pengdapannya itu rubuh, remuk, redam berkepeng-keping seperti tembikar berhamburan. Dan adalah diwal itu daripada batu rukham yang berbagai-bagai warnanya. Kata Qatadah tatkala itu maka bergetar hati mereka itu melihat gagah Aziz Mesir. Maka kata Aziz, "Jikalau kiranya kamu bukan anak Ya'qub niscaya bertempak aku atas kamu, jadilah tuli pekak telinga kamu, dan putus tungkai hati setengah kamu." Hatta telah dilihat oleh segala anak manusia Aziz Mesir sangat marah itu. Maka amat takutlah mereka itu akan dia dan lemahlah sendi tulang mereka itu. Hatta bermohonlah mereka itu lalu berjalan kembali kepada bapak mereka itu, dan tiadalah

upaya mereka itu akan mengambil Benyamin daripada Aziz Mesir.

Arkian setelah sampailah mereka itu kepada bapak mereka itu, maka diceritakannyalah kepada bapaknya akan Benyamin dipegang Aziz Mesir karena diperoleh orang sukatan raja di dalam bawaan Benyamin. "Demi Allah jikalau tiada dipercaya engkau akan kami maka tanyalah olehmu pada segala kafilah yang datang serta kami itu." Maka kata Ya'qub seperti firman Allah ta'ala *"Qāla bal sawwalat lakum anfusakum amrān fasabbir jamīli 'Isa l-lahu anna yaktinī buhum jami'āa innahu hua l-alīmu l-hākim"* Kata Ya'qub betapa kamu mudahkan pekerjaan kamu yang amat besar ini, baiklah sabarku mudah-mudahan lagi akan dianugrahkan Allah ta'ala datang mereka itu sekalian kepada aku dengan sempurnanya. Ia jua Tuhan yang amat tahu akan halku lagi amat hakim perbuatannya. Seperti firman Allah ta'ala *"Wa tawallā* 'anhum wa *qālā yā asfā 'ālā Yūsufi wa abyadat 'ainahu min huzni fahua kazīm"* Maka berpaling Ya'qub daripada mereka itu serta katanya, "Wahai amat duka citalah hatiku dan sayangku akan anakku Yusuf, lagi pula Benyamin tiada kembali kepada aku. Makin bertambahlah duka cita hatiku." Adapun telah putih //
191 kanlah kedua matanya, karena senantiasa menangis akan anaknya Yusuf dengan duka citanya yang bertambah-tambah. Kata Ibnu Abbas radia l-lahu'anhu. Adapun arti kazim itu sudah duka cita bertambah pula duka citanya yang lain. Hatta Ya'qub pun tiada mau berkata-kata dengan mereka itu sepatah kata jua pun. Kata Ka'ab Al-Akhbar maka datang Jibrail 'alai hi s-salam kepada Ya'qub, katanya "Tuhan berkirim salam kepadamu ya Nabi Allah. Firman-Nya, Janganlah engkau duka cita akan anakmu Yusuf dan Benyamin itu lagi. Akan bertemukan Allah ta'ala engkau dengan anakmu kedua itu."

Setelah didengar Ya'qub firman Allah ta'ala maka diamlah ia seketika itu daripada menangisnya. Maka kata Ibnu Mas'ud raidallahu 'anhu katanya, "Kudengar sabda Nabi s.a.w. tiada

dianugerahkan Allah ta'ala segala umat yang dahulu-dahulu kala mengatakan *"Innalillāhi wa inna ilaihi rāji'ūna"* itu melainkan kepada umatku jua. Tiadakah kulihat kepada Ya'qub itu tatkala diperolehnya bala dan duka cita, melainkan katanya awah-awah jua." Adalah tersebut di dalam riwayat telah dilihat Ya'qub di dalam mimpinya datang Maliki l-maut kepadanya. Maka Ya'qub berkata, "Hai Maliki l-maut adakah kauambil nyawa anakku Yusuf?" Maka sahut Maliki l-maut, "Tiada kuambil nyawanya." Lagi tersebut di dalam satu riwayat kata Mujahid datang Maliki l-maut mendapatkan Ya'qub 'alaihi s-salam maka kata Ya'qub, "Hai Maliki l-maut adakah kauambil nyawa anakku Yusuf dimakan harimau?" Maka sahut Maliki l-maut, "Tiada kuambil nyawa anakmu itu melainkan ia adalah ia lagi hidup bahwasanya hai Ya'qub tiada dimatikan Allah ta'ala akan dikau, melainkan hingga bertemu engkau dengan anakmu Yusuf. Bahwasanya adalah ia jadi *mursal."*

Dan lagi kata Maliki l-maut, "Ya Nabi Allah adakah kauketahui sebab apa maka diperceraikan Allah ta'ala akan dikau dengan anakmu Yusuf itu?" Maka sahut Ya'qub tiada kuketahui. Maka kata Maliki l-maut, "Adalah pada suatu hari engkau menebus seorang sahaya perempuan beranak kecil maka kausuruh ia menyusui anak Benyamin. Kemudian dari itu maka kaujual pula anaknya itu, oleh karena tiada kenyang Benyamin minum air susunya. Maka duka citalah hati perempuan itu, maka ia pun berseru-seru kepada Allah ta'ala dengan duka citanya. Sembahnya, "Hai Tuhanku seperti duka cita di dalam hatiku dibalaskan Allah ta'ala jua kiranya bagi orang yang menceraikan daku dengan cahaya mataku." Dari karena itulah kaurasai duka cita yang dirasai oleh ibu kanak-kanak itu diperceraikan Allah ta'ala dengan yang terlebih kukasihi akan dia." Maka sahut Ya'qub, "Bahkan benarlah seperti katamu itu." Lalu ia menangis serta katanya awahu-awahu inilah balasan tuhanku akan diaku. Maka Ya'qub pun taubat dan
192 minta ampun kepada Allah Subhanahu // wa Ta'ala daripada dosanya dan minta maafkanlah ia kepada perempuan tuha itu

dengan merayu-rayu kepadanya. Maka kata perempuan tuha itu, "Jikalau bertemu aku dengan anakku di dalam dunia, niscaya kuampunilah kesalahanmu itu." Hatta maka Ya'qub pun minta doa kepada Allah ta'ala mohonkan bertemu dengan Maliki l-maut. Maka dititahkan Allah ta'ala Maliki l-maut datang kepada Ya'qub. Maka kata Ya'qub, "Hai Maliki l-maut adakah kauambil nyawa kanak-kanak Ya'qub yang kuajual itu kepada Sianu." Maka sahut Maliki l-maut, "Tiada kuambil akan dia nyawanya, sanya hidup jua ia tetapi sekarang adalah ia jadi sahaya kepada anakmu Yusuf lagi akan bertemu ia dengan ibunya." Hatta maka diceritakan Ya'qub kepada ibu kanak-kanak itu seperti kata Malikil-maut itu. Setelah perempuan itu mendengarkan kata Ya'qub demikian itu, maka iapun terlalu amat suka citanya pada hatinya.

Arkian kemudian daripada itu antara beberapa lamanya maka pada suatu hari berkata Ya'qub kepada segala anaknya, "Hai anakku pergi apalah kamu mencari khabar Yusuf dan saudaranya Benyamin itu mudah-mudahan kamu peroleh wartanya." Hatta maka kata mereka itu akan dia kami peroleh wartanya, Hatta maka tatkala didengar oleh segala anak cucu Ya'qub akan dia menyebut-nyebut nama Yusuf itu, maka kata mereka itu akan dia seperti firman Allah ta'ala *"Qālū ta l-lāhi taftuatuzakkir Yūsufa hattā takūna hardāan aw takūna mina l-hālikīna'* Kata mereka itu demi Allah adalah engkau ini tuha yang sia-sia hingga membawa kebinasaanmu tiada lain kausebut Yusuf jua. Maka sahut Ya'qub seperti firman Allah ta'ala *"Qāla inna mā asykūbasyī wa khiznī ila l-lāhi wa a'lam mina l-lāhi mā lā ta'lamūna"* Maka kata Ya'qub hanya sanya kuadukan halku dan duka citaku kepada Allah ta'ala dan telah kuketahui daripada barang yang tiadalah kamu mengetahui dia. Kemudian daripada itu, maka kata Ya'qub pada segala anaknya, "Hai anakku adalah telah dianugrahkan Allah ta'ala pada kamu kuat yang tiada dianugrahinya akan seseorang jua pun lain daripada kamu. Mengapa maka tiada dapat kamu ambil saudara kamu Benyamin itu dari pada raja Mesir dengan gagah berani kamu." Maka sahut mereka itu, "Hai Bapak kami

adalah kami kehendaki hendak membinasakan negeri Mesir itu dengan gagah berani kami, maka dihilangkan Allah taala kuat kami dan berani kami pun tiadalah ada pada ketika itu sekarang ini. Tiadalah ada upaya kami, melainkan baik Bapak berkirim surat kepada Raja Mesir supaya kami bawa akan dia."

Setelah didengar Ya'qub kata mereka itu demikian maka lalu disuruhnya berbuat surat sepucuk akan dia kirimkan kepada Aziz Mesir yaitu seperti demikian bunyinya. *"Al-hamduli l-lāhi l- lazī nawwara qulūbi l-ambiyā'i wa lmursālīna wa l-ʿārifī na wa kasyafī sudūrihim binūri l-ma'rifati wa l- yaqīni wa sa sala l-lāhu 'alā Ibrahīmu wa ishāqa 'alaihimā a-s-salāmu bi'izzati Muhammadin wa ālihi - tayyibīna t-tāhirīna waikh-tarahu min //* 193 *baina khalqihi wa l-ambiyāi saidi l-mursalīna"* Wa ba'du kemudian daripada memuji Allah ta'ala Tuhan yang menerangkan hati segala ambiyak dan segala orang yang 'arif membuka dada mereka itu dengan cahaya hidayatnya dan ma'rifatnya. Kemudian daripada itu mengucap salawat kami akan Nabi Ibrahim dan Ishaq 'alaihima s-salami dan akan penghulu kami Muhammad Nabi lagi akan datang yang terlebih baik daripada antara segala kejadian penghulu segala nabi yang mursalina. Amma ba'du kemudian daripada itu maka ini surat daripada Ya'qub Israil Allah Ibnu Ishaq ibnu Ibrahim khalilu l-lahi datang kepada raja Mesir *"Al-Mazhuri li l-'adli l-maufī l-kalil wa t-takrīmi"* Bahwasanya adalah aku seorang hamba Allah yang amat daif lagi duka cita dan percintaan yang amat sangat sebab bercintakan anakku Yusuf adalah ia yang terlebih kasih daripada segala anakku yang lain. Maka dibawa oleh segala saudaranya bermain-main ke padang. Kemudian maka katanya oleh mereka itu akan anakku Yusuf itu sudah dimakan oleh harimau. Kemudian daripada itu maka kekasih pula saudaranya Benyamin sekarang betapa kiranya kaupegang akan dia, tiada anak segala nabi itu pencuri. Demi Allah telah kuketahuilah akan halku dan halnya, maka berbuat kebajikan raja kepadaku dengan mengembalikan anakku

Benyamin itu bahwasanya dibalaskan Allah ta'ala kepada segala orang yang berbuat kebajikan."

Hatta setelah sudah surat itu maka disuruhnya bungkus, kemudian maka diunjukkan Ya'qub kepada tangan anaknya, maka kata Ya'qub seperti firman Allah ta'ala *"Yā bunayyā izhabū fatahsasū min- Yusūfi wa akhīhi wa lā taiasū min rūhi l-lāhi innahu lāyaiasū min rūhi illa l-qaumi l-kāfirīna"*. Dan Anakku berjalanlah kamu ke Mesir cahari olehmu khabar Yusuf dan saudaranya Benyamin jangan putus asa kamu daripada rahmat Allah. Dan tiada jua yang putus asa daripada rahmat Allah itu, melainkan segala kaum yang kafir jua. Hatta maka berjalanlah segala anak Ya'qub ke negeri Mesir.

Qisah tatkala berjalan segala anak Ya'qub pada ketiga kalinya ke negeri Mesir, seperti firman Allah ta'ala *"Fa lammā dakhālū 'alaihi qālu yā ayyuha l-'azizu masanan wa ahlihā n-nasri wa jiknā baidā'ati mazjaāta fa aufi lanā l-kaili wa ta saddaqa 'alainā inna l-lāhu yajzi l-mutasaddiqīna"* Maka masuk mereka itu kepada Yusuf. Maka kata Yusuf kepada mereka itu, "Segera datang kamu apa warta kamu bawa?" Maka sembah mereka itu, "Hai Aziz datanglah kami kepadamu dengan mata benda yang sedikit yang tiada baginya harga. Maka penuhilah olehmu bawaan unta kami dan kembalikan olehmu saudara kami Benyamin kepada bapak kami. Dan anugrahi sedekah olehmu akan kami. Bahwasanya telah dibalaskan Allah ta'ala orang yang memberi sadaqah itu dengan kebajikan." Hatta maka diunjukkan mereka itulah surat Ya'qub kepada Aziz Mesir, maka segera disambutnya surat itu
194 lalu dikecupinya oleh Aziz akan surat itu, maka // dilekapkannya pula pada kedua matanya. Maka ditanya Aziz, "Ketahui olehmu adalah aku perbuat yang demikian itu karena adat segala raja-raja. Apabila datang surat daripada orang yang saleh niscaya patutlah diperbuat mulianya akan dia seperti aku ini." Hatta maka Aziz surat bapaknya itu, setelah sudah dibacanya maka kata Aziz, "Adapun jika kiranya datang kamu kepada aku pada masa dahulu itu membawa surat bapak kamu, niscaya tiadalah kupegang

Benyamin ini daripada kamu sekalian." Maka sahut mereka itu bahkan seperti titah raja itu, tetapi sekarang pun kami pohonkan jua Benyamin itu kepada raja kembali kepada bapak kami." Maka kata Aziz, "Nantilah aku bertanya kepada sukatanku apa katanya." Lalu disuruhnya ambil sukatan emas bepermata itu. Kata Ka'ab dan Mujahid maka diambil Aziz sukatan itu dipetik-petiknya oleh Aziz akan dia, maka dilekapkannya pada telinga seketika maka katanya, "Ketahui olehmu telah berkata sukatan itu kepadaku." Adapun telah kuketahuilah barang yang diperbuat oleh saudara Yusuf itu patutlah ditanyakan pada mereka itu jikalau Tuanku hendak kembalikan Benyamin kepada bapaknya sekalipun. Maka sekarang bertanyalah aku kepadamu hai Benyamin." Kata Ka'ab apabila didengar oleh Benyamin sebut Aziz Mesir demikian itu lalu ia sujud kepada Aziz sembahnya, "Hai Raja yang dimuliakan Allah ta'ala apa perbuatan mereka itu akan saudaraku Yusuf itu supaya diketahui oleh segala manusia akan ahwalnya supaya mengambil ibarat mereka itu. Kata Aziz maka berhitam-hitamlah warna muka mereka itu dan ditundukkan mereka itu kepalanya karena hendak mendengar sabda Aziz Mesir. Maka diambil gentang itu dipetik nya akan dia, kemudian dilekapkannya kepada telinganya sukatan itu. Seketika kemudian dari itu maka tertawalah ia. Katanya telah berkata sukatan itu kepadaku demi Allah bahwasanya berdustalah mereka itu kepada bapak-bapak mereka itu. Adalah saudaramu Yusuf itu dibuangkan oleh segala saudaranya mereka itu kedalam telaga yang bernama Hub. Maka dikatakan kepada Bapak mereka itu akan Yusuf sudah dimakan oleh harimau. Maka dibawanya baju Yusuf berlumur-lumur dengan darah kambing, maka menangislah bapak mereka itu duka citanya. Kemudian disuruh bapak mereka itu tangkap harimau yang makan Yusuf itu maka dibawanyalah oleh mereka itu seekor harimau kepada bapak mereka itu. Hatta maka berkata harimau itu dengan bapak mereka itu, maka duka citalah ia akan anaknya Yusuf itu hingga butalah matanya. Maka diamlah Aziz Mesir maka kata Benyamin, "Hai Raja yang dimuliakan Allah ta'ala

barang kiranya ditanya oleh Raja. Kemudian daripada itu ke mana perginya Yusuf itu. Hidupkah ia atau matikah ia. "Maka Aziz Mesir pun memetik-metik sukatan itu lalu dilekapkan kepada telinganya. Kemudian maka katanya "Hai laki-laki yang kehilangan saudara. Adapun kata sukatan itu kemudian daripada
195 itu maka // dapati oleh Malik Ibnu Da'ir akan saudaramu itu hatta maka dijual oleh mereka itu dengan harga yang murah sekadar delapan belas dirham jua. Kemudian maka dijual oleh Maliki Ibnu Dair kepada seorang saudagar yang amat kaya dengan harga yang amat banyak. Hatta didengar segala anak Ya'qub sabda Aziz Mesir itu maka amat duka citalah hatinya serta dengan takutnya masing-masing menundukkan kepalanya. Maka segala manusia pun amat heran mendengar kata Aziz Mesir itu, kemudian dari itu maka berhadap Aziz kepada Yahuda katanya, "Diceritakan sukatan ini kepada aku engkaulah yang menyuruh tanda sah jual belinya dengan khatim sendiri. Maka kauberi pada Malik Ibnu Dair adakah sungguh yang demikian itu?" Maka sembah Yahuda, "Tiada kuperbuat surat itu dan tiada kami kenal Malik Ibnu Da'ir itu pun betapa Aziz berkata demikian itu." Maka katanya pula kepada Raubil, "Tiadakah engkau hendak membunuh saudara kamu Yusuf itu, maka ditahani oleh Yahuda akan dia." Maka sahut Raubil, "Tiada sekali-kali kami hendak membunuh saudara kami itu tiada kami berjual dia pun hai Raja." Maka marahlah Aziz akan mereka itu katanya, "Tiada pernah berdusta sukatanku ini. Hai segala bala tentaraku bawa kaubawalah mereka itu pada tempat pembunuh segala penyamun, bunuh oleh kamu akan mereka itu." Hatta maka dibawa oranglah segala anak Ya'qub pada tempat pembunuh segala orang yang penyamun.

Hatta setelah sampai kepada tempat itu maka menangislah mereka itu katanya *"Wah karama"* sekali bagi kita siapa yang dapat menyampaikan khabar ini kepada bapak kita. Maka kata Yahuda, "Inilah balasnya perbuatan kamu akan saudara kamu Yusuf dahulu kala itu. Tiadakah kaukata pada kami sekalian." Maka kata Raubil, "Janganlah banyak kaukata kami, jikalau kita

mati pun dengan hukum Allah ta'ala di mana kan dapat kita salahi lagi. Maka adalah setengah dari mereka itu menyesal setengahnya. Setelah didengar seorang wajir raja akan ikrar mereka itu, maka disuruhnya seorang temannya pergi memberi tahu Aziz Mesir, bahwasanya telah ikrarlah mereka itu akan perbuatannya yang jahat masa dahulu kala itu. Maka disuruh Aziz segera bawa mereka itu kepadanya." Hatta maka dibawa oranglah segala anak Ya'qub ke hadapan Aziz. Maka kata Aziz, "Hai Yahuda tiadakah engkau menyuruh sah jual beli saudara kamu Yusuf beri kepada Malik Ibnu Dair." Maka sembah Yahuda, "Tiada aku menyuruh dia". Hatta maka kata Aziz, "Jikalau demikian nanti aku". Seketika lalu ia masuk ke mahligainya. Maka katanya pada Zulaikha, "Mana surat yang kusuruh naruh kepadamu itu." Maka segera diambil Zulaikha surat itu diunjukkannya kepada Aziz maka dibawanya surat itu keluar lalu diberinya pada tangan Yahuda, katanya, "Bukankah ini khatmu?" Hatta maka ditiliklah Yahuda akan surat itu. Kemudian sembahnya, "Bahkan ialah khatku, tetapi disuruh oleh saudaraku akan diaku menyurat dia adalah masa itu
196 kami berjual seorang // kepada Malik Ibnu Dair." Maka kata Yusuf, "Bukannya yang kamu jual itu sahaya kamu, tetapi yang kamu jual itu saudara kamu Yusuf. Tiadakah lagi kamu berkata benar demi Allah ta'ala minta ampunlah kamu daripada kerja kamu yang telah lalu itu." Maka kata Yahuda, "Bahkanlah telah ikrarlah kami daripada perbuatan kami, maka diampuni olehmu akan kami." Setelah Aziz mendengar kata Yahuda itu demikian, maka lalu diangkatnya sedikit mahkota di atas kepalanya. Maka kelihatan tahi lalat yang hijau pada dahinya keluarlah cahaya daripadanya amat cemerlang. Maka kata Aziz 'alaihi s-salam seperti firman Allah ta'ala *"Qālā hal 'alimtum mā fa'altum Yūsufa wa akhīhi iza antum jāhilūnya"* Kata Yusuf, "Adakah kamu ketahui apa perbuatan kamu akan saudara kamu Yusuf pada masa jahili dahulu kala itu? *"Qālu ainnaka lianta Yūsufa" Maka kata mereka itu,* "Seolah- olah bahwasanya engkau Yusuf." Maka sahut Yusuf seperti firman Allah ta'ala *"Qāla anā Yūsufī wa hāzā akhīhi*

qad manna l-lāhu 'alainā innahu mayyattaqi wa yasbir fa inna l-lāha lāyadi'u ajral mukhsinina". Maka sahut Yusuf, "Akulah Yusuf saudara kamu dan inilah saudaraku Benyamin telah dianugrahkan Allah ta'ala sejahtera atas kamu bahwasanya ia jua Tuhan yang membalas dengan kebajikan bagi barang siapa yang berbuat kebajikan kepadanya artinya karena menuntuti kerjaannya." Maka kata mereka itu seperti firman Allah ta'ala *"Qālū ta l-lāha āsāraka l-lāhu 'alainā wa inkunnā lakhātiīns"* Kata mereka itu, "Demi Allah bahwasanya telah dilebihkan Allah ta 'ala akan diakui daripada kamu sekalian. Maka kata Yusuf, seperti firman Allah ta'ala *"Qāla lā tasaribu 'alaikumu l-yagfiru l-lāhilakum wa hua arhamu r-rāhimina"* Maka kata Yusuf 'alaihi s-salam, "Tiadalah kuhalusi bagi kamu pada hari ini, telah diampuni Allah ta'ala bagi kamu, Ia jua Tuhan yang amat mengetahui lagi amat mengasihani bagi segala hamba-Nya yang berbuat dosa".

Kata Ibnu Abbas radia l-lahu 'anhu tatkala diangkat Yusuf mahkotanya sedikit maka kelihatan tahi lalat yang hijau gigi rambut Yusuf, maka tiba-tiba cemerlanglah cahaya keluar daripadanya seperti cahaya matahari di dalam cerminnya, maka terkena kepada diwal rumah dan dinding demikianlah rupanya. Dan demikian lagi tanda pada dahi bapaknya Ya'qub 'alaihi s-salam pun. Hatta setelah dilihat oleh segala saudaranya maka dikenalnyalah akan Yusuf 'alaihi s-salam. Maka kata mereka itu, "Engkaulah saudara kami Yusuf." Maka kata Yusuf, "Bahkan akulah saudara kamu dan Benyamin itulah saudaraku. Maka mereka itu pun telah dilebihkan Allah ta'ala akan diaku daripada kamu dengan nubuah dan risalah. Maka adapun diampuni oleh-Nya dosa kamu yang telah lalu itu." Kemudian turunlah Aziz daripada tempatnya lalu berdekap bercium dengan segala
197 saudaranya maka kata // Yahuda kepada Yusuf, "Ya Nabi Allah betapa kau perbuatkan kami demikian." Maka sahut Yusuf, "Seperti demikian itulah disuruhkan Tuhanku berbuat dia. Maka kuperbuatlah ini dengan muslihat mengambil saudaraku Benyamin daripada kamu. Supaya ketahui oleh segala yang mengetahui

dan *i'tibarkan* mereka itu bahwasanya Allah ta'ala jua Tuhan yang melakukan hukum-Nya dan hikmat-Nya atas semata sekalian barang yang dikehendaki-Nya itu, tiada dapat tiada akan jadi jua. Dan barang yang tiada dikehendaki-Nya tiada hasil satu jua pun." Kata Ibnu Abbas dan Qatadah dan Ibnu Mas'ud radia l-lahu anhum tatkala sudah Yusuf bertemu dengan segala saudaranya maka dimerdekakannyalah isi Mesir yang berhutang kepadanya itu. Dan disuruhnya kembalikan segala arta mereka itu kepada yang empunya dia. Dan segala yang menjadi hambanya itu pun sekaliannya dimerdekakannya. Maka suka citalah hati mereka itu sekalian serta minta doakan mereka itu akan Yusuf 'alaihi s-salam dengan kebajikan. Hatta maka diambil Yusuf 'alaihi s-salam baju yang dipakaikan oleh Jibrail 'alaihi s-salam akan dia tatkalanya di dalam telaga Hub itu. Maka dimasukkannya di dalam Jil emas yang permata yang indah-indah lalu diberikannya kepada tangan Yahuda. Dikatanya beri olehmu baju ini kepada bapakku, maka lekapkan olehmu akan dia kepada mata bapakmu, niscaya diterangkan Allah ta'ala kedua matanya itu terlebih daripada orang muda. Inilah baju di dalam surga. Kemudian daripada itu maka datanglah kamu kepadaku dengan segala isi rumahmu sekalian. Hatta maka diperjamu Nabi Yusuf akan segala saudaranya dan segala orang besar-besarnya makan segala nikmat yang dipakaikan. Hatta rasanya tiga hari tiga malam makan minum bersuka-sukaan. Dan dipersalin Yusuf akan saudaranya itu dengan pakaian yang indah-indah.

Hatta setelah itu maka mereka itu pun berjalanlah ke negeri Kan'an. Dan tersebut di dalam satu riwayat kata Mujahid berkata Yahuda akan Yusuf katanya, "Hai Yusuf adapun yang membawa baju dahulu itu kepada bapak kita itu aku jua. Maka sekarang pun berilah baju itu aku membawai kepada bapak kita Ya'qub." Maka tertawalah Yusuf 'alihi s-salam oleh mendengar kata Yahuda itu, lalu diunjukkannya baju itu kepada tangan Yahuda serta katanya, "Sekalipun bau baju memberi duka cita hati bapak kami. Dan sekali ini memberi suka cita hati bapak kami." Maka tatkala itu

dicium oleh Ya'qublah bau Yusuf 'alaihi s-salam hingga delapan hari perjalanan jauhnya. Dari karena adalah jauh antara Mesir dan Kan'an itu delapan hari perjalanan orang yang pantas berjalan. **maka** berjalanlah Yahuda membawa bekal tujuh buah roti. Maka roti itu pun tiada dimakannya akan dia oleh karena hendak sigra sampai ke negeri Kan'an. Seperti firman Allah ta'ala *"Iżhābu*
198 *biqāmisi hazā // fa alqāhu 'alā waj hi abī yakti baṣīran wa atūnī biahlikum ajma'īna".*

Tatkala sudah berkata Yusuf kepada mereka itu, "Pergilah kamu kepada bapak kamu bawa ia baju ini, maka lekapkan olehmu kepada muka bapak kamu, niscaya dikembalikan Allah ta'ala cahaya matanya. Kemudian dari itu marilah kamu kepada aku dengan segala isi rumah kamu sekalian." Tatkala keluarlah segala anak Ya'qub dari negeri Mesir, maka kata Ya'qub, "Bahwasanya telah kucium bawa anakku Yusuf. Jikalau ada kamu kata akan diaku sangat tuha inga-inga sekalipun, niscaya kamu benarkan juga kataku ini." Maka kata segala anak Ya'qub, "Demi Allah adalah engkau ini di dalam sesat seperti yang dahulu kala jua pada menyebut-nyebut Yusuf di mana ia sekarang ini. *"Fa lammā an jaa l-basyīra al-qahu 'alā wajhi fa artadda basīran qāala alam aqullakum innī a'lamu mina l-lāhi mālā ta'lamūna".*

Maka tatkala datanglah Basyir yakni yang membawa kebajikan, yaitu Yahuda membawa baju Yusuf kepada bapaknya Ya'qub, maka dilekapkannya baju Yusuf itu kepada muka bapaknya Ya'qub. Maka pada ketika itu juga teranglah kedua mata Ya'qub 'alaihi s-salam pada berpedapati kata segala anak cucunya, "Tiadakah aku kata pada kamu telah kucium bawa anakku Yusuf bahwasanya telah dianugrahkan Allah ta'ala akan diaku mengetahui pada barang yang tiada kamu ketahui dia." Kata Ibnu Abbas tatkala teranglah mata Ya'qub dan dipandangnyalah segala anaknya. Maka kata segala seperti firman Allah ta'ala *"Qālū yā abānā astagfirlana zanūbanā anā kunnā khātīna"* Maka kata mereka itu, "Hai bapakku minta ampunlah kami kepadamu, bah-

wasanya adalah kami dari pada orang yang berdosa kepadamu." Maka sahut Ya'qub seperti firman Allah ta'ala *"Qāla saufa astagfirlaku rabbī innahu hua l-gafuru r-rahīma"* Kata Ya'qub lagi, "Akan minta ampun aku kepada Tuhanku bahwasanya adalah **Ia jua Tuhan yang amat mengampuni lagi amat mengasihani bagi kamu." Kata Mujahid dan Dohak radia l-lahu anhuma, maka** tatkala sudah disapu Yahuda baju Yusuf kepada muka bapaknya Ya'qub maka teranglah kedua matanya pada ketika itu seperti mata orang yang muda-muda, maka sukalah hatinya kemudian daripada itu duka citanya. Kata Matak adalah bahwasanya yang menghendaki muda belia pada segala ambiyak Allah dan segala Auliak Allah itu amat muda juanya. Kepada mereka itu tiadalah **aku lihat akan perkataan Yusuf pada segala saudaranya *"La tasrību 'alaikum al-yauma yagfiru l'lāhu lakum"* Yakni tiadalah bagi kami** berdosa pada hari ini telah diampuni Allah Subhanahu wa ta'ala segala dosa kamu." Adapun tatkala minta ampun segala anak Ya'qub kepada bapaknya, maka sahut bapak mereka itu *"Qāla saufa astagfirlaku* ***rabbī"*** **yakni** lagi akan minta ampun aku kepada Tuhanku. Maka akan Yusuf pada ketika itu jua ia minta ampun //
199 kepada Allah ta'ala akan segala saudaranya. Kata yang empunya cerita tatkala sudah teranglah mata Ya'qub maka katanya kepada Yahuda betapa kulihat hal anakku Yusuf. Maka sahut Yahuda sanya sebaik-baik manusialah ia di dalam agama bapakmu Ibrahim dan Isqak 'alaihi s-salam. Maka kata Ya'qub ***alhamduli l-lahi*** sekarang baharulah suka cita hatiku Insya Allah ta'ala. Maka adalah dikirimkan akan bapaknya Ya'qub dua ratus ekor unta muat makanan. Maka dibahagi-bahagi oleh Ya'qub akan segala anak cucunya. Hatta maka berhimpun mereka itu, karena akan berjalan ke negeri Mesir. Kemudian maka berjalanlah mereka itu ke Mesir. Adalah banyak mereka itu laki-laki dan perempuan delapan puluh tiga orang daripada anak cucu Ya'qub jua lain daripada segala hamba sahaya mereka itu dan kafilah yang pergi serta mereka itu. Dan tatkala bersama-sama mereka itu dengan Musa anak Imran 'alaihi s-salam enam puluh leqas lima ratus

orang pula daripada segala laki-laki jua lain daripada segala perempuan dan **kanak-kanak** dan orang yang buta capik. Hatta setelah sampailah Ya'qub ke padang luar kota negeri Mesir, maka Yusuf 'alaihi s-salam pun keluar menyambut bapaknya Ya'qub mengendarainya seekor kuda dengan segala bala tentaranya yang tiada terhabiskan banyaknya mereka itu, karena hendak melihat Ya'qub bertemu dengan anaknya Yusuf 'alaihi s-salam. Dan adalah Ya'qub tatkala dilihatnya yang banyak datang itu, maka katanya kepada Yahuda, "Fir'aun Mesirkah ini?" Maka sahut Yahuda, "Itulah anakmu Yusuf datang dengan bala tentaranya karena mengelu-ngelukan dikau." Maka Ya'qub pun turun dari atas untanya lalu berpegang pada bahu Yahuda melihat kepada bala tentara yang datang itu. Setelah hampirlah Yusuf kepada bapaknya Ya'qub maka dilihat Ya'qub akan anaknya Yusuf itu mengendarai seekor kuda yang berpelanakan emas dan bepermata daripada ratna matu manikam. Maka Ya'qub pun memberi salam kepada Yusuf katanya, ***"Assalamu'alaikum yā Mazhabu l-ukhran"*** Yakni sejahtra atasmu hai yang menjauhkan duka cita serta ia berlari-lari mendapatkan Yusuf. Maka Yusuf segera turun dari atas kendaraannya, serta disahutnya salam bapaknya Ya'qub 'alaihi s-salam itu. Hatta maka sama datang keduanya maka dipeluk oleh Ya'qub leher anaknya Yusuf itu lalu bertangis-tangisanlah keduanya. Maka pingsanlah Nabi Ya'qub 'alaihi s-salam daripada sangat duka citanya dan rindu dendamnya selama bercerai dengan anaknya Yusuf 'alaihi s-salam. Maka segala manusia pun menangis melihat hal keduanya itu, seperti firman Allah Ta'ala *"Falamma dakhālu 'alā Yūsufī awā ilaihi abawaihi wa qālla udkhulū Misra Insya Allāah amin".*

Maka tatkala datang Ya'qub kepada Yusuf maka disambutnya akan bapaknya masuk ke dalam negeri, serta katanya pada segala
200 saudaranya masuklah // kamu ke dalam negeri Insya Allah ta'ala lagi akan beroleh sentosa kamu di dalamnya. Kata Ibnu Abbas radia l-lahu anhu kemudian daripada bertangis-tangisnya keduanya itu. Maka kata Yusuf, "Hai bapakku mengapakah engkau

sangat menangis hingga jadi hilang cahaya matamu, tiadakah kauketahui lagi akan diampuni Allah ta'ala akan kita pada hari kiamat, maka bertemulah kita di sana." Maka sahut Ya'qub, "Bahkan kuketahui yang demikian itu hai Anakku, tetapi takutlah aku siapa tahu engkau di dalam agama yang mana tiada aku ketahui akan dia, maka pada ketika itu terdindinglah aku dengan dikau. Sekarang pun telah adalah engkau di dalam agama yang benar maka amat suka citalah hatiku." Hatta maka Ya'qub pun dibawa oleh Yusuflah masuk ke dalam negeri Mesir pada hari Khamis. Dan kata setengah pada hari Jum'at lepas ba'da salat, dan tatkala dibawa Yusuf bapaknya Ya'qub dan mak mudanya naik ke atas tahta kerajaannya maka duduklah keduanya di atas takhta singgasana. Dan menghadap segala manusia kepada Yusuf 'alaihi s-salam. Maka tatkala itu tunduk dan sujud segala saudaranya Yusuf kepadanya. Maka kata Yusuf kepada bapaknya, "Hai Bapakku inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu telah dijadikan Tuhan benarlah mimpiku itu dan telah dianugrahinya akan daku dengan kebajikan. Dan tatkala aku keluar dari penjara dan datang kami daripada dusun ke negeri Mesir, kemudian dicabuli oleh Syaitan antara aku dan antara segala saudaraku bahwasanya Tuhanku itu amat latif pada segala pekerjaan-Nya. Dan dipelihara-Nya bagi barang siapa yang dikehendaki-Nya bahwasanya Ia jua Tuhan yang amat tahu lagi amat hakim pada segala perbuatan-Nya.

Kata Hasan Ibnu Abi Talib radiallahu anhuma bahwasanya telah dihidupkan Allah ta'ala Rahil ibnu Yusuf 'alaihi s-salam dari dalam kuburnya hingga dilihatnya sujud mereka itu akan Yusuf 'alaihi s-salam karena membenarkan mimpi Yusuf seperti firman Allah ta'ala *"Wa kharūlahu sajadān"* Dan tunduklah mereka itu sujud kepada Yusuf. Maka adalah sujud segala manusia pada masa dahulu kala itu hingga sampai dahi mereka itu ke bumi. Maka tatkala sujud mereka itu kepada Yusuf maka bergeraklah segala tubuh Yusuf, karena dilihatnya segala saudaranya sujud kepadanya. Setelah dilihat segala wazir dan segala orang yang besar-besar dan orang-orang kaya dan segala balatentara sekalian segala

saudara Yusuf sujud kepadanya maka mereka itu pun sujudlah kepada Yusuf 'alaihi s-salam dan adalah lama antara Yusuf
201 bermimpi dengan antara sujud mereka itu // kepadanya delapan puluh tahun.

Kata Faisal Ibnu Abbas rahmatu l-lahi telah sampai ceritanya kepada aku tatkala sudah masuk Ya'qub ke dalam negeri Mesir maka pada suatu hari dibawa Yusuf bapaknya masuk ke dalam perbendaharaannya serta saudaranya Benyamin. Maka dilihat oleh Ya'qub di dalam perbendaharaan itu banyak kertas yang berhamburan. Maka kata Ya'qub "Hai Anakku demi Allah adalah kertas banyak kepadamu mengapa tiada engkau berkirim surat kepada aku?" Maka sahut Yusuf telah ditegahkan Jibrail akan diaku berkirim surat kepadamu. Hatta maka ditanya Ya'qub kepada Jibrail 'alaihi s-salam, "Hai tolanku Jibrail mengapa kautegahkan anakku berkirim surat sekeping kertas kepadaku?" Maka sahut Jibrail, "Telah disuruh Tuhanku tegahkan anakmu berkirim surat kepadamu." Maka sembah Ya'qub, "Hai Tuhanku mengapa Kautegahkan hambamu Yusuf berkirim surat kepadaku? Jikalau kiranya Kauketahui akan dia beroleh nikmat selama daripada hadirat-Mu, niscaya tiadalah sangat duka cita hatiku akan dia." Hatta maka diwahyukan Allah ta'ala kepada Ya'qub dengan firman-Nya, "Hai Ya'qub sebabpun Kutegahkan anakmu Yusuf berkirim surat kepadamu karena telah berkata engkau kepada anakmu tiada kauberi Yusuf serta kamu takut dimakan harimau akan dia. Tiadakah kauketahui bahwasanya Aku jua Tuhan yang amat memelihara akan dia daripada kejahatan baginya. Maka tiada kauserahkan akan DiaKu, dan kautakuti barang yang lain daripada Aku. Karena itulah Ku-siksai akan dikau dengan bala duka cita dan percintaan yang amat sangat." Setelah didengar keduanya firman Allah ta'ala demikian itu maka menangislah Ya'qub serta minta ampun kepada Tuhannya.

Kata Anas Ibnu Malik radia l-lahu 'anhu tatkala sudah dihimpunkan Allah ta'ala mereka itu di dalam negeri Mesir

kemudian daripada bercerai mereka itu dengan Yusuf, maka anak Ya'qub pun duduklah dengan kecintaannya masing-masing di dalam khalwat bersunyi dirinya minta ampun kepada Allah ta'ala daripada dosa mereka itu menceraikan Yusuf daripada bapaknya. Maka berkata seorang daripada mereka itu, "Apa yang kita duka citakan ini tiadakah dapat bapak kita dan saudara kita Yusuf memohon ampun bagi kita kepada Tuhan. Dan kita pun minta diturunkan wahyu kepada keduanya. Bahwasanya telah diampuni Tuhan kita segala dosa kita, maka suka citalah hati kita." Maka kata Sama'un, "Benarlah katamu itu hai Yahuda marilah kita pergi kepada keduanya." Hatta maka datanglah mereka itu kepada bapaknya mereka itu. Pada ketika itu Yusuf duduk di sisi bapaknya. Maka duduklah mereka menghadap kepada keduanya maka merendahkan dirinya mereka itu kepada keduanya. Maka kata mereka itu, "Hai Bapak kami adalah pekerjaan kami yang dahulu itu tiada pernah diperbuat seseorang daripada segala anak
202 Anbiyak Allah // seperti perbuatan kami akan dikau, dan dengki kami akan saudara kami Yusuf. Maka berdosalah kami kepadamu dan bencilah kami akan saudara semuanya. Dan dianugrahkan Allah ta'ala dengan kebajikan dan kami kata kepadamu Yusuf sudah dimakan oleh harimau dengan dusta kami kepadamu dan khianat kami akan saudara kami." Maka sahut Ya'qub, "Bahkan seperti katamu itu," lalu ia menangis. Maka kata Yusuf 'alaihi s-salam, "Sekarang apa pula kehendak kamu, telah kuampunilah segala dosa kamu. Maka sembah mereka itu, "Minta ampunlah kamu kedua kepada Tuhan kamu supaya diampuni oleh Tuhan kamu itu, karena duka cita bapak kamu akan diaku delapan puluh tahun lamanya tiada dapat tiada disiksa Allah ta'ala akan kamu yang terlebih daripada segala makhluknya." Maka tiada disahut Ya'qub kata mereka itu satu pun, maka menangislah mereka itu sekalian. Maka kata Ya'qub, "Minta ampunlah kamu kepada Tuhan kamu bahwasanya ia jua Tuhan yang amat mengampuni lagi amat mengasihani." Maka kata mereka itu "Kehendak kami hingga diturunkan Allah ta'ala wahyu kepada kamu kedua.

Bahwasanya telah diampuni Allah ta'ala segala dosanya kamu itu." Maka kata Yusuf 'alaihi s-salam, "Bapakku baiklah bapak minta doa kepada Allah ta'ala mudah-mudahan turun wahyu kepadanya" Hatta maka Ya'qub pun minta doa kepada Allah ta'ala. Serta berhadap kepada pihak kiblat dan Yusuf berdiri di belakang bapaknya dan mereka itu sekalian berdiri di belakang Yusuf. Berapa lamanya berdiri hingga datang kepada tiga saat dengan tangis mereka itu dan direndahkan mereka itu dirinya kepada Allah ta'ala. Maka tiada diturunkan Allah ta'ala wahyu kepada Ya'qub 'alaihi s-salam, maka duka citalah mereka itu sekalian dan Ya'qub serta Yusuf pun duka cita. Serta mereka itu masing-masing duduk di dalam *khalwat* menangis dan berbuat taat akan Allah ta'ala kepada siang hari puasa dan pada malam berdiri sembahyang dan dengan beberapa tangis mereka itu serta minta ampun kepada Allah ta'ala. Kata Anas Ibnu Malik radiallahu 'anhu kudengar sabda Rasulu l-lah s.a.w. adalah lama mereka itu hingga datang kepada dua puluh tahun kemudian daripada dua puluh tahun maka diturunkan wahyu kepada keduanya datang Jibrail 'alaihi s-salam kepadanya katanya ya Nabi Allah salamu l-lahi atas kamu kedua, hai nabi Allah telah diampuni Allah ta'ala dosa mereka itu. Dan adalah mereka itu daripada pangkat segala ambiyak Allah. Setelah itu diceritakanlah kepada segala anaknya seperti firman Allah ta'ala itu, maka sujudlah mereka itu sekalian kepada Tuhan dan suka citalah mereka itu selama-lamanya. Kata Qatadah Ibnu Umar radiallahu 'anhuma tatkala sudah sujud saudara Yusuf kepadanya dan berkata Yusuf, "Hai Bapakku inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu telah benarlah seperti mimpiku itu." Hatta maka berkata Zulaikha kepada Yusuf, "Ya Nabi Allah
203 adalah maksud // ku hendak berbuat satu rumah hampir kepadaku ini akan tempat Nabi Allah Ya'qub supaya diam ia di dalamnya." Maka sahut Yusuf, "Perbuatlah olehmu akan dia, tetapi adalah nabi Allah itu tiada ia mau duduk di dalam perhiasan kita. Dan tiada ia mau dibubuhi tirai dan langit-langit yang keemasan dan hamparan dibaj berpak-pahan emas dan tudung hidangan yang

bersujikan air emas. Hanya jikalau engkau menghendaki yang demikian itu perbuatlah olehmu akan dia seperti rumahnya di dalam negeri Kan'an." Maka kata Zulaikha jika demikian perikan olehmu sebagaimana perbuatan rumahnya di dalam negeri Kan'an itu. Maka diperikan oleh Yusuf akan dia. Hatta maka disuruh oleh Zulaikha orang yang berbuat rumah akan tempat Nabi Ya'qub sekalian pegawainya daripada buluh dan tiangnya pun buluh jua. Setelah sudah rumah itu maka disuruhnya pula perbuat sebuah *mihrab* tempat berbuat ibadat pada Allah ta'ala. Kemudian dari itu maka dibawa Zulaikha Nabi Allah Ya'qub pada rumah yang diperbuatnya itu. Dan adalah perhiasan rumah itu sekaliannya daripada kain putih jua. Setelah dilihat nabi Allah perbuatan rumah itu seperti rumahnya di dalam negeri Kan'an, maka ia pun amat heran katanya tiada lain akan tukang rumah ini, melainkan Yusuf jua. Hatta maka diamlah nabi Allah Ya'qub 'alaihi s-salam.

QISSAH 'ARIYAMU L-'ADI.

Anak Malik Riyan adalah dadanya terlalu amat lebar dan besar panjang tubuhnya lebih dari segala manusia pada zaman itu. Kata yang empunya cerita tatkala didengar Malik Riyan Nabi Allah Ya'qub datang ke negeri Mesir maka kata Malik Riyan lina biya l-lah Ya'qub datang ke negeri Mesir. Maka kata Malik Riyan kepada Aziz Mesir demi Allah, "Bahwasanya telah kudengar bapakmu Ya'qub datang mendapatkan dikau. Maka inginlah aku hendak bertemu dengan dia, karena mengambil berkah daripadanya." Hatta maka Aziz pun pergi kepada bapaknya Ya'qub katanya, "Hai Bapakku adalah aku ini diam di dalam negeri Malik Riyan. Dan dipermulianya akan daku terlebih dari wazirnya dan diberinya akan daku mahkota kerajaan dan cincinnya metrinya. Maka barang kataku tiadalah disalahinya dan Islam ia sertaku dalam agama kita. Ialah raja di dalam negeri ini. Sekarang adalah maksudnya hendaklah bertemu dengan Bapakku, jikalau benar kepada bapakku marilah kita pergi kepadanya." Maka sahut

Ya'qub, "Hai Anakku jangan engkau berkata demikian bahwasanya Allah Subhanahu wa ta'ala jua yang mulia dikau. Dan dianugrahinya kerajaan Mesir ini di dalam tanganmu lagipula dianugrahinya akan diaku pangkat nubuah yaitu terlebih mulia daripada dunia dengan segala isinya. Tetapi jikalau kaukehendaki aku pergi kepadanya Insya Allah ta'ala pergi aku jua." Kata Ibnu Abbas maka Ya'qub pun pergilah serta segala anaknya mendapatkan Malik Riyan. Setelah dilihat Malik Riyan akan Nabiya l-lah Ya'qub, maka ia pun bangkit mengalau-ngalaukan Nabi Allah Ya'qub segera memberi ta'zim akan dia. Maka kata Malik Riyan, "Marilah Tuan hamba duduk serta hamba Nabi Allah." Maka Ya'qub pun memberi salam Malik Riyan, maka disahutnya salam Ya'qub itu. Maka tiadalah mau duduk Ya'qub di atas hamparan itu. Maka kata Malik Riyan kepada Yusuf, "Apa ini hai Aziz?" Maka sahut Yusuf, "Tiada mau bapakku duduk di atas hamparanmu ini, karena hamparanmu ini keemasan. Bahwasanya bapakku tiada ia mau duduk pada yang demikian itu." Hatta maka disuruh Malik Riyan hampari di atas hamparan itu kain putih. Maka duduklah Ya'qub di atas kain itu serta Malik Riyan. Maka ditilik Malik Riyan rupa nabi Allah adalah ia seorang laki-laki yang amat tuha lagi terlalu hebat dan lakunya. Maka kata Malik Riyan, "Berapa umur Nabi Allah?" Maka sahut Ya'qub. "Adalah umurku seratus empat puluh tahun." Tatkala itu 'Ariyam pun duduk di belakang bapaknya, Malik Riyan dan segala anak Ya'qub pun duduk di belakang bapaknya Ya'qub. Tiba-tiba berkata 'Ariyamu l'Adi, "Berdustalah engkau hai orang tuha." serta dikenyat-kenyatnya mulutnya, maka terpandang oleh Nabi Allah Ya'qub pada 'Ariamu l-'Adi lalu menengadah ia ke langit serta katanya *"Allahummā innaka ta'alamu hāzā laka biwa salika fihi"*. Hai Tuhanku bahwasanya Kauketahuilah orang ini pendusta akan diaku barang Kaulihat apakah didalamnya." Hatta maka pada ketika itu jua panjanglah dagu 'Ariyamu l-'Arifin hingga sampai kepada dadanya, dan lidahnya pun terhulur-hulur seperti lidah anjing dan lehernya pun pendeklah. Maka terlalulah keji rupanya

seolah-olah anjing dan seolah-olah hantu. Maka Malik Riyan pun terkejut melihat rupa anaknya demikian itu dan segala manusia pun jadi gemparlah serta heran mereka itu melihat ia terlalu amat keji sekali rupanya. Maka kata Malik Riyan, "Perbuatan apa ini hai Aziz?" Maka sahut Yusuf 'alaihi s-salam, "Adalah ia ini perdustakan bapakku, karena itulah maka dibalaskan Allah ta'ala akan dia demikian itu." Maka berkata Malik Riyan kepada Ya'qub, "Demi kemuliaanmu ya Nabi Allah minta maaflah aku akan ganti anakku ini. Adalah ia daripada orang bebal tiada diketahuinya martabat segala nabi Allah." Maka nabi Ya'qub pun minta doa kepada Allah, sembahnya *"Allāhummā innaka ta'lamu fagfirlahh fa innaka gafuru r-rahmi"* Ya Tuhanku bahwasanya Engkau jua yang amat tahu maka ampuni olehmu akan dia 'Al'Adi seperti rupanya sediakala itu. Maka lalu ia khidmat mencium tangan nabi Allah Ya'qub. Katanya, "Celaka apalah aku ya Nabi Allah, melainkan maaf jua banyak-banyak akan diaku. Telah kudengar kata orang adalah umur nabi Ishaq itu dua ratus empat puluh tahun. Maka kulihat tubuhmu pun sangat tuha, karena itulah terlancar lidahku berkata kepadamu demikian itu." Maka kata Ya'qub, "Adalah aku sangat duka citanya akan anakku Yusuf
204 dari karena itulah maka aku // sangat tuha lalu engkau lihat." Lalu nabi Allah Ya'qub pun menangis minta doa akan 'Ariyamu l-'adi dengan kebajikan. Setelah itu maka Malik Riyan pun berkata-katalah dengan Nabi Allah Ya'qub daripada barang yang dikehendakinya. Setelah selesai daripada hadapi Malik Riyan itu, maka nabi Allah pun bermohonlah kepada Malik Riyan pulang ke rumahnya. Hatta maka duduklah Ya'qub bersama-sama dengan Yusuf 'alaihi s-salam di dalam Mesir dua puluh empat tahun bersuka-sukaan dengan segala anak cucunya. Hatta maka sakit nabi Allah Ya'qub 'alaihi s-salam maka dihimpunkannyalah anak cucunya hatta maka kata nabi Allah Ya'qub seperti firman Allah ta'ala *"Am kuntum syuhadāu iż hadara Ya'qubi l-mauta iż qāla libanihi mā ta'buduna min ba'di"* Tatkala hampirlah Ya'qub akan mati maka berhimpunlah segala anak cucunya. Maka kata Ya'qub

apabila sudah aku mati apa yang kamu sembah kemudian daripada aku. Maka kata mereka itu *"Qaluna'budu ilāhakawa ilaḥi abāika Ibrahma wa Ismaila wa Ishaqa ilahan wa hi hidin wa nahnu lahu muslimuna"*

Maka sahut mereka itu kami sembah Tuhanmu dan Tuhan bapakmu Ibrahim dan Isma'il dan Ishaq yaitu Tuhan Yang Esa. Padahal kami di dalam agama Islam. Maka kata Ya'qub seperti firman Allah ta'ala *"Ya Bunayya inna l-laha s-tafa lakumu d-dina fala tamutunna illa wa antum muslimuna"*

Hai Anakku telah dipilih Allah ta'ala bagi kamu agama yang amat suci. Maka jangan matikan diri kamu, melainkan dalam agama jua. Kata Ibnu Abbas telah dipesan Ya'qub akan anaknya Yusuf 'alaihi s-salam, "Hendaklah kamu bawa jenazahku ke Baitu l-Muqaddis. Maka tanamkan olehmu akan daku hampir kubur bapakku Ibrahim dan Ishaq 'alaihi s-salam. Hatta maka Ya'qub pun wafatlah *"Inna lillahi wa inna ilaihi raji'ūna"*.

Setelah sudah wafat Ya'qub 'alaihi s-salam maka duka citalah Yusuf dengan segala saudaranya akan kematian bapak mereka itu. Hatta maka diperbuat Yusuflah seperti pesan bapaknya Ya'qub itu. Maka dimasukkan oranglah jenazah Ya'qub kepada kharenda daripada kayu jati. Maka dibawa Yusuf alaihi s-salamlah jenazah bapaknya ke negeri Syam. Dan keluar sertanya mengiringkan jenazah Ya'qub itu segala orang isi negeri Mesir dan segala orang besar-besar dan segala raja dan segala saudaranya hingga tiadalah terhitung banyak manusia yang mengiringkan jenazah Ya'qub 'alaihi s-salam sehari itu jua jenazah 'Aṣa pun dibawa oleh anaknya dan segala raja-raja dan segala orang besar-besar dari negeri Rum.

Kata yang empunya cerita mati 'Aṣa itu pun pada hari mati Ya'qub itu jua. Maka ditanamkan segala anaknya akan mayat keduanya di dalam satu kubur.

Dan pada satu riwayat pula hampir kubur keduanya. Dan adalah lama Ya'qub bersama-sama dengan Yusuf di dalam negeri

Mesir dua puluh empat tahun. Dan adalah umurnya seratus enam puluh empat tahun. Dan pada satu riwayat seratus delapan puluh
205 empat tahun. Kata Saleh setelah sudah // mati Ya'qub maka berhimpunlah Yusuf 'alaihi s-salam dengan saudaranya. Dan sempurnalah beroleh nikmat dan anugrahkan Allah ta'ala akan dia di dalam dunia.

Hatta beberapa lamanya maka teringatlah Yusuf 'alaihi s-salam akan kemuliaan nikmat akhirat terlebih baik daripada nikmat dunia ini lagi amat kekal adanya. Maka dikehendakinyalah nikmat hidup di dalam negeri akhirat itu, dan kemuliaannya dan kekasihlah ia akan surga dengan segala nikmatnya yaitu negeri yang hampir kepada Allah ta'ala dan sekampung ia dengan Tuhannya dan digenting-gentingnya lalai akan mati, tiada seorang jua pun daripada segala manusia mengenang-ngenang hendak mati, melainkan Yusuf 'alaihi s-salam jua. Maka sembah Yusuf 'alaihi s-salam ke hadirat Allah ta'ala, seperti firman Allah ta'ala, "Hai Tuhanku bahwasanya telah Kauanugrahilah akan daku kerajaan di dalam dunia ini dan Kauanugrahi akan diaku mengetahui ta'bir mimpi. Hai yang menjadikan tujuh petala langit dan bumi, Engkau jua yang memerintahkan daku di dalam dunia dan di dalam akhirat dan matikan oleh-Mu akan daku di dalam agama Islam dan pertemukan oleh-Mu akan daku dengan kaum yang saleh-saleh di dalam akhirat. Dan telah citrakan orang di dalam kitab Kasyaf adalah Siti Zulaikha itu mati ia dahulu daripada Yusuf 'alaihi s-salam empat puluh hari jua. Kemudian dari itu maka wafatlah Yusuf. Maka ditanamkan oranglah akan Zulaikha itu di dalam negeri itu jua. Maka duka citalah Yusuf 'alaihi s-salam akan isterinya lalu jatuh kepada sakit payah.

Maka kata Ibnu Mas'ud radia l-lahu 'anhu tatkala hampir Yusuf akan mati maka disuruhnya himpunkan segala kaum Bani Israil dan banyaknya delapan puluh orang laki-laki lain daripada perempuan pada masa itu. Maka kata Yusuf kepada mereka itu, "Hai anak Israil bahwasanya telah hampirlah ajalku akan kembali

ke hadirat Tuhanku. Maka hendaklah kamu ikut seperti pesan bapakku Ya'qub 'alaihi s-salam hendaklah jangan kamu matikan diri kamu, melainkan di dalam agama Islam dan jangan kamu sembah yang lain daripada Allah ta'ala. Setelah didengar mereka itu kata Yusuf 'alaihi s-salam maka menangislah mereka itu dengan duka citanya. Dan kata mereka itu, 'Ya Nabi Allah kasihilah kami akan dikau terlebih daripada Ibu bapak kami dan kauajarkan kami barang yang tiada kami ketahui ia apa jua hal kami, kemudian daripadamu." Maka kata Yusuf, "Diamlah kamu di atas agama kamu jua, janganlah kamu ubah-ubah akan agama kamu yaitu agama Nabi Ibrahim dan Ishaq dan Ya'qub 'alaihimu s-salam. Bahwasanya lagi akan datang atas kamu seorang laki-laki yang amat hitam membesarkan dirinya atas kamu. Ialah yang berkata akulah Tuhan kamu lain daripada Allah ta'ala. Dan adalah ia daripada kaum Qibti. Maka dialihkannya akan kamu dan disembelihnya segala anak kamu laki-laki dan dihidupinnya segala
206 perempuan kamu. Maka // lemahlah atas yang demikian itu kerjaannya di dalam negeri Mesir ini hingga dikeluarkan Allah ta'ala daripada anak cucu Israil seorang laki-laki daripada anak cucu Lawi anak Ya'qub dan namanya Musa anak Imran anak Lawi besar panjang tubuhnya dan lebat bulu dadanya dan amat elok rupanya. Ialah yang mula paksakan kamu daripada tangan Qibti itu." Maka menangislah segala anak cucu Ya'qub mendengar pesan Yusuf 'alaihi s-salam itu. Dan disuratkan mereka itu segala wasiat Yusuf itu. Maka kata mereka itu, "Ya Nabi Allah berilah akan kami suatu alamat supaya kami ketahui pada ketika mana datang Qibti itu atas kami." Maka Yusuf menangis serta mereka itu, dan minta doa ia akan mereka itu. Kemudian maka kata Yusuf 'alaihi s-salam, "Adapun tanda yang kamu kehendaki itu ada seekor ayam kepada kau apabila berkokok ia adalah kamu di dalam kebajikan jua, selama ayam itu berkokok. Apabila diamlah ayam itu niscaya datanglah kebinasaan kamu. Pada ketika itulah Qibti itu jadi raja di dalam Mesir ini. Kemudian maka tatkala berkokok pula ayam itu adalah alamat lepas daripada

tangan laki-laki itu, dan jadilah Musa Ibnu Imran. Maka pada masanyalah kamu beroleh suka cita. Kata Anas Ibnu Malik radia l-lahu anhu adalah umur ayam itu lima ratus tahun." Hatta maka diambil mereka itu ayam itu ditunjukkan mereka itu kepada Yusuf. Maka kata Yusuf 'alaihi s-salam, "Inilah ayamku. Peliharakanlah oleh kamu akan dia." Kemudian daripada itu maka berpesan pula Nabi Yusuf kepada anaknya Ifrayum dan Maisyahi, "Anakku kasih oleh kamu segala kaum keluarga kamu dan kerjakan olehmu seperti perbuatanku, jangan kau ikut perangi orang yang bebal dan jangan engkau bersahabat dengan mereka itu yang bebal." Dan berpesan pula ia kepada Yahuda, "Hai saudaraku engkaulah akan gantiku di dalam kaum kita Bani Israil ini dan peliharakan olehmu hati mereka itu." Maka menangislah segala saudaranya dan anaknya Afrayum dan Maisa dan Rahmah dengan duka citanya. Hatta setelah itu maka Nabi Allah Yusuf 'alaihi s-salam pun wafatlah, *"Qalu inna li l-lahi wa inna ilaihi rajiuna"* Kata Ka'ab radia l-lahu anhu adalah jadi khalifah di dalam Bani Israil ganti Yusuf 'alaihi s-salam itu Yahuda ialah yang dikasihi oleh Yusuf daripada segala saudaranya yang lain. Hatta maka duka citalah mereka itu oleh karena kematian Yusuf 'alaihi s-salam. Dan diperbuat mereka itu sebuah pena daripada batu habalur yang putih. Lalu dimasukkan mereka itu jenazah Yusuf 'alaihi s-salam ke dalam keranda habalur itu. Hatta maka berbantahlah kaum Bani Israil, masing-masing mereka itu menanam jenazah Yusuf di dalam kampung mereka itu, karena mengambil berkatnya. Hingga berbunuh-bunuhlah mereka itu sama sendirinya. Maka kedengaranlah perintahnya mereka itu kepada Malik Riyan. Oleh Malik Riyan itu pun terlalu amat tuha. Maka kata Malik Riyan, "Siapa pengtuha kamu ditinggalkan oleh
207 Aziz Mesir akan gantinya." // Maka sembah mereka itu saudara kami Yahuda itulah akan ganti Aziz pengtuha kami." Maka kata Malik Riyan, "Apa kamu perintahkan pada menanamkan jenazah nabi Allah itu?" Mana kata Yahuda itulah kami ikuti." Kata Ibnu Abbas radiallahu 'anhu tatkala hampir Yusuf 'alaihi s-salam akan

wafat, maka dipaksai kepada Yahuda, "Jika sudah aku mati buangkan olehmu akan diaku ke dalam Sungai Nil, karena akan dikeluarkan Allah ta'ala akan diaku dari dalam Sungai Nil itu pada masa Musa anak Imran jadi nabi atas kamu segala kaum Bani Isail." Hatta maka dibawa Yahudalah jenazah Yusuf 'alaihi s-salam lalu dibuangkannya pada antara perbahagiaan dua sungai. Adalah Sungai Nil itu amat luas seperti laut luasnya dan beberapa sungai yang besar-besar yang masuk dalamnya, dari karena itulah maka terlalu sangat luasnya, maka lalu air atas jenazah Yusuf 'alaihi s-salam. Maka mereka itu pun berhentilah daripada berbatan-bantahan mereka itu. Kemudian dari itu maka diperbuat mereka itulah kampung pada kiri-kanan sungai itu, karena mengambil berkatnya hingga datang pada zaman Nabi Allah Musa 'alaihi s-salam. Maka dikeluarkannya jenazah Yusuf 'alaihi s-salam di dalam laut itu dipindahkan ke luar kota negeri Kan'an. Maka ditanam mereka itu hampir kubur ibunya Rahil. Dan pada satu riwayat dipindahkan Musa ke Baitu l-Maqdis pada kubur bapaknya Ya'qub dan Ishaq dan Ibrahim 'alaihi s-salam. Tammatlah hikayat Yusuf 'alaihi s-salam. Seperti firman Allah ta'ala menceritakan akan dia kepada nabi kita Muhammad sala l-lahu 'alaihi wa sallam *"Żālika min ambiyāi l-gaibi nuhihi ilaika wa mākunta ladaihim iżā jāmau' amrahum wa hum yakmurūna, wa mā akrannāsi wa lau harasat bimukminina, wa mā tas aluhum 'alaihi min ajrāni hua l-ażaikara li l-'alamina"*

Demikian itulah kami ceritakan ia padamu ya Muhammad pada hikayat Yusuf yaitu hikayat yang gaib. Tiada engkau hadir pada masa tatkala mereka berhimpun-himpun pada pekerjaan mereka itu. Dan tatkala mereka itu membuangkan Yusuf ke dalam telaga "HUB" dan tatkala bertemu ia dengan segala saudaranya di dalam Mesir dan tatkala bertemu ia dengan bapaknya, tetapi tiada percaya mereka itu akan dikau ya Muhammad jikalau sangat takut kautuntut mereka itu membawa iman kepadamu sekalipun. Dan tiada Aku kehendaki kaukehendaki atas mereka itu upah daripada mengajar akan mereka itu Qur'an atau menyurat mereka itu

percaya akan dikau, melainkan bahwasanya oleh Qur'an ini pengajar bagi segala alam jua. Adapun tersebut di dalam satu riwayat kata Ibnu Abbas radia l-lahu 'anhu tatkala berjalan Musa 'alaihi s-salam serta kaum Bani Israil di dalam padang teh maka sesat Musa di tengah padang itu. Dan kata Sayyidi pada masa tatkala membelah laut karena mengaramkan Fir'aun dengan segala bala tentaranya. Maka setelah Musa tiada berketahuan jalannya hingga berpusing- pusing mereka itu, maka kata setengah mereka itu, "Apa hal kita berpusing-pusing tiada berketahuan jalan kita
208 ini." Maka kata segala ulama mereka itu, "Berpesan Nabi // Allah Yusuf tatkalanya akan wafat jangan kamu keluar di dalam Mesir ini, melainkan hingga kamu sekalian pindahkan jenazahku ke Baitu l-Maqdis." Maka kata Musa siapa yang tahu akan tempat jenazah nenekku Yusuf itu, karena adalah ia di dalam air tiada berketahuan tempatnya. Maka kata pandit mereka itu adalah seorang perempuan tuha namanya Marakh ialah yang tahu akan tempatnya. Hatta maka diusung oranglah perempuan yang sangat tuha itu kepada Nabi Allah Musa 'alaihi s-salam, dan adalah perempuan itu terlalu amat tuha lagi bungkuk tiadalah ada giginya satu jua pun, dan tiadalah ada rambutnya sehelai jua pun yang hitam daripada sangat tuha, dan matanya pun butalah lagi cepak. Dengan hal yang demikian itu tiadalah dapat ia berjalan. Hatta setelah sampai ia dibawa orang kepada Nabi Allah Musa maka berkata mereka itu kepadanya, "Hai Perempuan tuha tunjukkan olehmu kepada kami jenazah Yusuf alaihi s-salam." Maka kata perempuan tuha itu, "Demi Allah tiada mau kupertunjukkan dia hingga berjanji kamu dengan aku memberi empat perkara." Maka kata mereka itu, "Apa yang empat perkara kehendakmu itu?" Maka sahutnya, "Pertama dapat aku berjalan ke sana kemari; kedua kembali tubuhku seperti orang muda; ketiga terang mataku memandang seperti orang muda; keempat masuk aku ke dalam sebuah mahligai serta kamu di dalam surga." Maka kata mereka itu, "Banyak sangatlah kehendakmu itu pada kami di mana kan dapat kami beri akan dikau seperti kehendakmu itu, karena yang

kaukehendaki itu terlalu sangat sukarnya pada membicarakan dia." Hatta maka diturunkan Allah ta'ala wahyu kepada Musa. Datang Jibrail katanya, "Firman Allah Ta'ala, mengakulah olehmu ya Nabi Allah bahwasanya Tuhanmu itu amat kuasa yang meng-anugrahi seperti pintanya itu. Maka minta doa Nabi Allah Musa kepada Tuhanmu, karena sebab dengan doa jadi demikian." Hatta maka Nabi Allah Musa pun minta doa kepada Tuhan-nya hingga dijadikan Allah ta'ala seperti kehendak perempuan tuha itu. Hatta maka berjalanlah Musa sertanya kepada perbahagian air dua buah sungai lalu dipalu Musa laut itu dengan tuangkannya. Maka jadilah air laut itu membelahkan dirinya, maka kelihatanlah keranda nabi Allah Yusuf 'alaihi s-salam di atas bumi. Maka turunlah Musa serta beberapa orang sertanya masuk ke dalam laut itu lalu ditanggung mereka itu jenazah Yusuf ke tepi sungai Nil. Maka dibawanyalah ke Baitu l-Maqdis ditanamkan mereka itu hampir kubur bapaknya Ya'qub dan Ishaq. Dan pada satu riwayat hampir kubur ibunya Rahil di luar kota Kan'an. Kata yang empunya cerita tatkala sudah dikeluarkan Musa jenazah Yusuf di dalam laut itu maka teranglah jalan mereka itu. Kata Ahlu t-tarekh adalah hidup Yusuf 'alaihi s-salam kemudian daripada wafat Ya'qub dua puluh tiga tahun, dan lama umurnya seratus dua puluh
209 tahun *wa bi l-lahi l-musta'ina bima // yakmuruna.* Majlis pada menyatakan Qissah Musa yang pertama, yaitu Musa anak Maisa saudara Afrayum. Anak Yusuf 'alaihi s-salam itu tiga orang. Yang pertama Afrayum, kedua Maisa dan ketiga Rahmah. Ialah menjadi isteri Nabi Ayub 'alaihi s-salam. Dan anak Maisa musa dan anak Musa Nun dan anak Nun itu Yusa'. Maka Yausa' itulah jadi khadam kepada Nabi Allah Musa anak Imran 'alaihi s-salam. Kata ahli t-taurat bahwasanya Musa anak Imran itulah tolan khidir anak Mulkan 'alaihi s-salam. Kata ahli t-tawarikh tatkala sudah wafat Ya'qub dan Yusuf 'alaihima s-salam. Maka kembalilah Kerajaan Mesir kepada Isbat hingga jadilah segala manusia yang amat banyak itu diubah mereka itu jalan agama nabi mereka itu. Dan berbuat kebinasaan mereka itu dan bumi dengan aniaya dan

khianat dan nyatalah kebanyakan mereka itu daripada orang Sihir dan Kahin dan ahli nujum. Maka dibangkit Allah ta'ala Musa Maisa jadi nabi atas mereka itu. Dan adalah antara Musa anak Maisa dan Musa anak Imran itu dua ratus dua tahun lamanya. Setengah daripada manusia mengikuti kata Musa anak Maisa. Dan setengah mereka itu tiada diikuti mereka itu akan dia. Maka diamlah Musa anak Maisa pada mereka itu, beberapa lamanya barang dikehendaki Allah ta'ala. Kata Ibnu Abbas adalah cerita Yusuf 'alaihi s-salam ini tersebut ia di dalam kitab Taurat diceritakan Allah ta'ala kepada Nabi Musa 'alaihi s-salam. Maka dibunyikan oleh segala ahlu l-kitab akan ceritanya itu, melainkan setengah daripada ceritanya jua diketahui oleh segala yang awam daripada mereka itu maka tiadalah berketahuan ceritanya. Kata Ibnu Abbas akan cerita Yusuf 'alaihi s-salam itu tiada tersebut di dalam kitab Taurat, karena dibunyikan mereka itu. Dan disuruh oleh segala pandit mereka itu daripada asal kitab Taurat itu ditaruhnya pada tempat yang lain seperti dibunyikan sifat Nabi Muhammad s.a.w. yang disebutkan oleh Musali di dalam kitab mereka itu. Maka tiadalah diketahui oleh segala yang 'am daripada mereka itu. Maka tatkala dibangkitkan Allah ta'ala Nabi Muhammad sala l-lahu 'alaihi was-sallam jadi nabi maka datang Abdu l-lah ibnu salam dan segala pandit Yahuda kepada Rasulu l-lah s.a.w. maka ditanya mereka itu kepada nabi Allah akan hikayat Yusuf 'alaihi s-salam. Sembah mereka itu adakah diturunkan Allah ta'ala atasmu ya Muhammad seperti diturunkan Allah ta'ala kitab Taurat adakah diturunkan Allah ta'ala atasmu ya Muhammad seperti yang diceritakan akan Allah ta'ala kepadamu di dalam kitab Taurat. Maka sabda Rasulu l-lah seperti yang diceritakan Allah ta'ala kepada Nabi Musa 'alaihi s-salam, hatta maka dibaca Rasulu l-lah atas mereka itu dengan tertibnya seketika diteriakkan Rasulu l-lah suaranya pada tempatnya itu menangislah Rasulu l-lah s.a.w. maka kami pun menangis serta Rasulu l-lah. Dan pada tempat-tempat ayatnya itu berdiam Rasulu
210 l-lah seketika // di setengah bacaannya itu diulang-ulang Rasulu

l-lah dua, tiga kali hingga menangislah kami mereka itu mendengar fashahah lidah Rasulu l-lah dan amat halus ceritanya dan merdu suaranya yang mahamulia itu. Dan terkadang ditanya mereka itu kepada Rasulu l-lah daripada cerita yang lain daripada Qur'an, maka ceritakan akan Rasulu l-lahu salah l-lah 'alaihi wa sallam akan dia kepada mereka itu. Setelah sudah nabi Allah menceritakan qissah Yusuf kepada mereka itu, maka kata Abdu l-lah Ibnu salam inilah cerita yang amat benar tiada sekali bersalahan daripada asal hikayatnya. Hatta maka mereka itu pun masuklah kepada agama Islam dengan sejahteranya. Kata ahlu t-tafsir, apabila Nabi Allah Yusuf telah wafat, maka Yahudalah naik jadi ganti raja Mesir tiada berapa lamanya. Maka Yahuda pun kembali rahmatu l-lah, maka Mu'asib anak Malik anak Malik Riyan pun naik jadi raja benua Mesir. Maka oleh Iblis dibujuknya Mu'asib itu dibawanya pada agama kafir, maka segala mereka itu sekalian menyembah berhala, melainkan segala kaum Bani Israil jua yang ada pada agama yang sebenarnya dan menegahkan segala kaum jangan menyembah berhala.

Adapun kerajaan Ma'asib itu dua ratus tahun lamanya. Maka di dalam bumi kaum itu ada seorang daripada Qibti terlalu amat besar panjang, namanya Walid. Maka diambilnya kerajaan Mesir, dan Ma'asib pun matilah dengan percintaannya. Hatta setelah Walid naik jadi raja di dalam negeri Mesir, maka Walid itulah menjadi dirinya Fir'aun 'alaihi la'natu l-lah. Itu pun memanggil tujuh orang penghulu berbuat tanam-tanaman. Maka segala rakyatnya disuruhnya berhuma dan berbendung dan berdusun. Maka diberinya belanja datang kepada tiga ratus tahun lamanya. Maka diperbuatnya sebuah mahligai terlalu amat tinggi, maka pada sama tengah mahligai itu diperbuatnya kota bertangkup dan berkemucak. Maka disuruhnya perbuat diwal batu magnetis namanya batu berani. Daripada segala pihak negeri disuruhnya perbuat satu tahta daripada besi melila. Maka tahta itu tergantung di udara tiada berkedudukan pada satu jua pun. Maka duduklah Fir'aun 'alaihi la'natu atas tahta itu, dan janggut Fir'aun itu dicucuknya

dengan mutia dan pelbagai-bagai permata galah bertindik bercabang daripada kekayaan dan kebesarannya. Dan makin sangat ia membesarkan dirinya serta melakukan kekayaannya dengan sekehendak hatinya, maka daripada sangat takaburnya dan gururnya itu. Maka makin sangat diharu syaitan akan dia, liqaulihi ta'ala *"Fahasyara fanāda fa qālā anā rabbukumu l-a'lā"* Artinya dihimpunkan Fir'aun tentara Mesir. Maka kata Fir'auna aku Tuhan kamu yang Mahatinggi. Hatta maka segala bala tentaranya pun sujud mengantarkan dahinya ke bumi menyembah dia. Maka katanya pada segala rakyatnya, "Jangan kamu menyembah berhala lagi dan sembahlah oleh kamu akan diaku, bahwasanya akulah Tuhan kamu yang sebenarnya." Liqaulihi ta'aal *"Mā 'alim tu lakum min ilāhi gairī"* Artinya kata Fir'aun tiadalah kamu ketahui Tuhan yang lain daripada aku, yang sebenarnya Tuhan itu aku. Demi Fir'aun mengatakan kata demikian itu maka air sungai Nil di benua Mesir itu pun daripada mengalir berhenti. Oleh itulah maka segala manusia pun datanglah berhimpun kepada Fir'aun. Maka kata mereka itu jika raja sungguhnya tuhan yang sebenarnya hendaklah air sungai Nil itu suruh bukakan supaya dapat orang lalu berkuda di atasnya. Hatta maka disuruh Fir'aun orang berjalanlah di atas sungai Nil sekira-kira satu persangga jauhnya. Dan disuruhnya datang seratus ribu orang berkuda berhenti pada satu tempat tujuh sangka jauhnya. Maka Fir'aun berjalan seorangnya datang ia pada satu lubang yang dalam maka menyelamlah Fir'aun ke dalam lubang itu, maka dilihatnya ada satu lubang batu di dalam itu. Maka ia pun masuk ke dalam lubang batu itu dan dibawanya sehelai kain dan diikatnya pada lehernya. Hatta sujudlah ia ke hadirat Allah ta'ala berdatang sembah demikian bunyinya "Ya rabbi ya Maulana bahwasanya kuketahuilah Engkau Tuhan yang sebenarnya bahwa Kauanugrahi akan diaku daripada kebesaran dan kelebihan di dalam dunia ini, Ya Tuhanku bahwasanya karuniai oleh-Mu akan daku daripada kebesaran dunia ini jua. Tiadalah aku berkehendak kepada kebesaran akhirat lagi." Hatta maka keluar seorang laki-laki di dalam lubang gua batu

itu, maka kata laki-laki itu, "Hai Fir'aun apa kehendakmu baru dikarunia Allah ta'ala kiranya air sungai Nil itu menurut kataku". Maka kata laki-laki itu, "Akan kehendakmu itu pun dianugrahkan Allah Tuhan seru alam jua. Tetapi maulah engkau berjanji dahulu dengan aku supaya hasil kehendakmu itu." Maka kata Fir'aun, "Baiklah apa janjimu itu." Maka kata laki-laki itu, "Jika datang pesuruh Tuhan seru alam kepadamu hendaklah turut barang katanya. Dan jika engkau membantahi katanya bahwa di dalam air sungai inilah engkau ditenggelamkannya. Dan hendaklah kausuratkan janjimu itu dengan khatmu sendiri. "Maka kata Fir'aun tiada ada kertas padaku di sini, dan da'watpun tiada dapat aku." Maka oleh laki-laki itu diberinya kertas dan da'wat kepada Fir'aun, Hatta maka disurat Fir'aunlah janjinya seperti kata laki-laki itu. Kata yang empunya cerita bahwa akan laki-laki itu Jibrail. Setelah sudah disurat oleh Fir'aun maka diambil Jibraillah surat itu daripadanya, maka ditaruh Jibraillah hingga datang kepada janjinya itu. Maka fir'aun pun keluar dari dalam guha itu, maka air sungai Nil itu pun mengalir, dan jika disuruh Fir'aun mudik, niscaya mudiklah air sungai Nil itu. Dan jika disuruhnya ilir niscaya ilir dan disuruhnya berhenti air itu. Demikianlah air sungai nil itu menurut katanya. Hatta maka Fir'aun memandang
211 pada // segala tentaranya, maka katanya liqaulihi ta'ala *"Alaisa lī Maliki l-wa haza l-anhāri tajrī min tahtā afala tubsirūna"* Artinya kata Fir'aun, "Hai kaumku adakah Tuhan lain daripada aku yakni adakah Tuhan lain dari pada raja Mesir ini? Aku jua Tuhan kamu yang empunya kerajaan yang amat kuasa pada melakukan sekehendakku. Syahdan Sungai Nil itu pun dibawah titahku. Setelah segala bala tentaranya akan Fir'aun itu dapat menghukumkan sungai Nil itu, maka mereka itu pun memuji dialah. Arkian maka Fir'aun pun kembalilah ke mahligainya yang bernama 'ainu sy-syamsi itu. Maka di bawah mahligai itu terbit mata air daripada celah batu. Maka disuruhnya perbuat tiang batu empat batang bersalutkan emas, maka di atas tiang itu diperbuatnya saluran emas lalu ke padang. Dengan izin Allah ta'ala

maka segala pohon kayu itu pun berbuahlah, dari karena merasai air itu, maka keluarlah minyak zaitun pun. Maka barang siapa yang sakit tubuhnya maka digosokan dengan minyak itu maka jadilah sembuh. Hatta makin merasai demikian itu makin sangatlah takaburnya dan gururnya Fir'aun 'alaihi la'natu l-lah itu. Maka masyhur Fir'aun itu selama-lamanya. Ia mengatakan dirinya Tuhan yang sebenarnya. Mengikuti katanya air sungai Nil dan air yang menerbitkan minyak zaitun yang menyembuhkan sakit orang itu hingga masyhurlah wartanya itu pada pihak segala ilmu dunia.

DAFTAR KATA SUKAR

B

buluh	'bambu'
bumbungan	'Loteng rumah'

D

da'wat	'tinta'
diwal	'dinding'

F

fasahah	'fasih'

G

gundik	'istri selir'

H

hunus	'memberi'
hayam	'Ayam'
hampir	'dekata'

J

junjung	'membawa'
jilah	'Jilid'

K

khuluk	'kelakuan'
khat	'tulisan'
kanak	'anak'
kehari	'satu hari'
khali	'sepi'

L

lembahan	'rumah'
limau	'limau'

M

mudik	'naik ke hulu'
mutia	'mutia'
mahligai	'istana'
misi	'kumis'
mendarus	'menelaah'

P

picik	'sempit'
pintas	'cepat'
pandit	'pakar'
perlan	'telan'

T

terekha	'sejarah'
tuha	'tua'
takzim	'hormat'
titek	'jatuh'
tobaq	'wadah/tempat'
tunu	'bakar'
tudung	'tutup kepala/topi'

S

sumpit	'wadah/tempat sesuatu yang terbuat dari daun'

DAFTAR PUSTAKA

Baried, Siti Baroroh, 1985. *Pengantar Teori Filologi,* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 1987. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin.* Jakarta: Bina Ilmu.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

Yunus, Mahmud, 1973. *Kamus Arab-Indonesia.* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran.

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DAPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN